PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)/
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of September 30, 2020 (unaudited) and December 31, 2019 and for the nine-month periods ended September 30, 2020 and 2019 (unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated *Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	*Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	*Notes to Consolidated Financial Statements*

PT INDIKA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT) DAN UNTUK PERIODE-PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)

PT INDIKA ENERGY Tbk
AND SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 (AUDITED) AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/
We, the undersigned:

1.	Nama/*Name*	:	M. Arsjad Rasjid P.M.
	Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building 3rd Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Apartemen The Capital Residence, SCBD Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
	Nomor telepon/*Phone number*	:	(+62) (21) 25579888
	Jabatan/*Position*	:	Direktur Utama / *President Director*
2.	Nama/*Name*	:	Retina Rosabai
	Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building 3rd Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Puri Bintaro PB 8 No. 4 RT/RW: 001/009, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan
	Nomor telepon/*Phone number*	:	(+62) (21) 25579888
	Jabatan/*Position*	:	Direktur / *Director*

menyatakan bahwa/*state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;

2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;

   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 November/ *November 20*, 2020

Direktur Utama / *President Director*	Direktur / *Director*
M. Arsjad Rasjid P.M.	Retina Rosabai

PT Indika Energy Tbk.
Graha Mitra, Lantai 3, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930, Indonesia
T +62 21 2557 9888, F +62 21 2557 9889, www.indikaenergy.co.id

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2019

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2019

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
		US$	US$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	466.806.217	568.633.705	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - jatuh tempo dalam satu tahun	6	46.680.690	56.824.861	Other financial assets - current maturities
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	49	91.252.566	56.237.829	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 8.012.668 tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 4.095.954)		260.541.498	456.726.904	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 8,012,668 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 4,095,954)
Aset kontrak	8	61.374.858	-	Contract asset
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan pekerjaan dalam penyelesaian	8	-	5.745.976	Estimated earnings in excess of billings on contracts and work in progress
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun	9			Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	49	4.505.814	29.826	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 1.759.630 tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 1.500.000)		19.238.197	33.560.282	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 1,759,630 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 1,500,000)
Piutang yang belum ditagihkan		-	-	Unbilled receivables
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US$ 2.767.703 tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 2.527.568)	10	52.611.214	48.158.284	Inventories - net of allowance for decline in value of US$ 2,767,703 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 2,527,568)
Pajak dibayar dimuka	11	58.520.040	62.560.132	Prepaid taxes
Aset derivatif	23	8.700	771.444	Derivative assets
Aset lancar lainnya	12	124.274.498	142.177.603	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		1.185.814.292	1.431.426.846	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar lainnya - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	6	88.215.359	77.533.078	Other non-current financial assets - net of current maturities
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	9			Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 1.703.163 tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 1.825.684)	49	10.687.819	11.767.152	Related parties - net of allowance for impairment losses of US$ 1,703,163 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 1,825,684)
Pihak ketiga		526.422	423.374	Third parties
Investasi pada entitas asosiasi	13	148.097.565	118.021.775	Investments in associates
Klaim pengembalian pajak	14	9.477.055	21.625.283	Claims for tax refund
Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 21.338.795 tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 21.338.795)	15	10.304.916	9.087.883	Exploration and evaluation assets - net of impairment losses of US$ 21,338,795 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 21,338,795)
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 31.642.003 tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 30.086.304) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 10.934.214 tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 10.934.214)	16	10.114.681	11.670.380	Mining properties - net of accumulated amortization of US$ 31,642,003 as of September 30, 2020 (December 31, 2019 : US$ 30,086,304) and allowance for impairment losses of US$ 10,934,214 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 10,934,214)
Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah		2.763.557	1.777.387	Stripping activity assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 1.058.378.171 tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 1.075.758.277) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 13.024.562 tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 13.804.472)	19	621.960.054	682.687.983	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 1,058,378,171 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 1,075,758,277) and allowance for impairment losses of US$ 13,024,562 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 13,804,472)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 76.237.594 tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: nihil)	20,49	71.944.698	-	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of US$ 76,237,594 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: nil)
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 593.546.026 tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 490.754.006) dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 147.286.863 tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 147.286.863)	21	406.131.095	500.955.773	Intangible assets - net of accumulated amortization of US$ 593,546,026 as of September 30, 2020 (December 31, 2019 : US$ 490,754,006) and allowance for impairment losses of US$ 147,286,863 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 147,286,863)
Goodwill - setelah dikurangi rugi penurunan nilai sebesar US$ 56.745.431 tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 56.745.431)	22	701.815.473	701.815.473	Goodwill - net of impairment losses of US$ 56,745,431 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 56,745,431)
Uang jaminan		4.283.511	4.354.815	Refundable deposits
Aset derivatif	23	-	618.459	Derivative assets
Aset pajak tangguhan	44	1.415.426	1.324.783	Deferred tax assets
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	18	42.211.707	41.072.621	Advances and other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.129.949.338	2.184.736.219	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		3.315.763.630	3.616.163.065	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2019

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2019

	Catatan/ *Notes*	30 September/ September 30, 2020 US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	24	23.950.860	10.043.120	Bank loans
Utang usaha	25			Trade accounts payable
Pihak berelasi	49	3.975.286	8.505.464	Related parties
Pihak ketiga		288.612.963	328.602.275	Third parties
Liabilitas kontrak	8	87.505	-	Contract liability
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak				Billings in excess of estimated earnings
diatas estimasi pendapatan	8	-	88.894.246	recognized
Pihak berelasi	48	-	-	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga		11.121.000	19.107.043	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	26	46.642.066	80.236.407	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	27	70.314.576	53.995.557	Accrued expenses
Uang muka pelanggan dari pihak ketiga		9.144.443	11.228.965	Advances from third party customers
Utang dividen		299.613	264.710	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	28	84.360.663	83.507.303	Long-term loans
Liabilitas sewa	29	19.478.802	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	30	-	11.236.123	Finance lease liabilities
Utang obligasi - bersih	31	25.355.956	15.789.923	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas Lancar		583.343.733	711.411.136	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	28	229.359.621	267.742.958	Long-term loans
Liabilitas sewa	29	36.564.070	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	30	-	25.676.760	Finance lease liabilities
Utang obligasi - bersih	31	1.103.061.999	1.097.778.468	Bonds payable - net
Utang jangka panjang lainnya - pihak ketiga		-	-	Other long-term liability - third party
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	32	31.682.258	30.497.779	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Liabilitas pajak tangguhan	44	174.121.055	227.785.162	Deferred tax liabilities
Utang kontinjensi	51	171.739.835	161.913.154	Contingent consideration obligation
Kewajiban derivatif	23	7.033.885	29.408	Derivative liabilities
Imbalan kerja	33	47.752.125	47.554.022	Employment benefits
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1.801.314.848	1.858.977.711	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		2.384.658.581	2.570.388.847	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000.000.000 saham				Authorized - 17,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 30 September 2020				Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares as of September 30, 2020
(31 Desember 2019: 5.210.192.000 saham)	34	56.892.154	56.892.154	(December 31, 2019: 5,210,192,000 shares)
Tambahan modal disetor	35	253.826.135	253.826.135	Additional paid-in capital
Saham treasuri	1c	(359.945)	-	Treasury Shares
Komponen ekuitas lainnya	36	14.864.506	27.779.765	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan		420.308.028	506.862.251	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		750.843.374	850.672.801	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36	180.261.675	195.101.417	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		931.105.049	1.045.774.218	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.315.763.630	3.616.163.065	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TIDAK AUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2020 US$	30 September/ *September 30,* 2019 US$	
PENDAPATAN	37,49	1.538.651.430	2.079.875.395	REVENUES
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	38	(1.324.376.077)	(1.752.023.562)	COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
LABA KOTOR		214.275.353	327.851.833	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi	13	21.258.502	23.956.933	Equity in net profit of associates
Pendapatan investasi	40,49	7.483.089	12.015.869	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	39	(105.489.579)	(100.400.883)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	41	(71.152.250)	(85.665.339)	Finance costs
Beban pajak final	43	(6.510.434)	(16.370.931)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	21	(101.718.673)	(101.753.481)	Amortization of intangible assets
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	50	(9.826.681)	(14.256.000)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Keuntungan pembelian dengan diskon	1d,13	14.215.747	-	Gain from a bargain purchase
Penurunan nilai aset	19	-	(2.084.222)	Impairment of assets
Lain-lain - bersih	42	(11.817.846)	10.176.357	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(49.282.772)	53.470.136	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	44	4.318.855	(44.012.164)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		(44.963.917)	9.457.972	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	33,36	(146.445)	157.042	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	36	(29.430)	(441.809)	Cumulative translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	13,23,36	(18.597.135)	(19.884.103)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Kerugian yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	18,13	(2.795.805)	-	Unrealized loss on investment stated at fair value through other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		(21.568.815)	(20.168.870)	Total other comprehensive loss for the period, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(66.532.732)	(10.710.898)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	45	(52.503.418)	(8.615.436)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36	7.539.501	18.073.408	Non-controlling interests
Jumlah		(44.963.917)	9.457.972	Total
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(66.182.224)	(14.686.439)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(350.508)	3.975.541	Non-controlling interests
Jumlah		(66.532.732)	(10.710.898)	Total
RUGI PER SAHAM	45			LOSS PER SHARE
Dasar		(0,0101)	(0,0017)	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saham Treasuri/ *Treasuri shares*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*/ *Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja/ *Remeasurement of defined benefits liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefits*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Pengalihan kembali saham (Catatan 1g)/ *Shares refloat (Note 1g)*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Akumulasi keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya/ *Cumulative unrealized gain (loss) on investment stated at fair value through other comprehensive income*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali/ *Difference in value of equity transactions with non-controlling interests*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Dicadangkan/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the Company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$		
Saldo per 1 Januari 2019		56.892.154	253.826.135	-	(2.172.404)	7.816.296	(776.145)	3.881.000	57.184.360	-	-	1.631.379	5.312.496	565.022.403	948.617.674	178.566.447	1.127.184.121	Balance as of January 1, 2019
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(8.615.436)	(8.615.436)	18.073.408	9.457.972	Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain																		Other comprehensive income (loss)
Keuntungan aktuaria atas kewajiban manfaat pasti	33,36	-	-	-	-	-	-	157.042	-	-	-	-	-	-	157.042	-	157.042	Actuarial gains on defined benefits obligation
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* entitas asosiasi	13,36	-	-	-	(5.786.236)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(5.786.236)	(14.097.867)	(19.884.103)	Share in unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve) of associates
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan	36	-	-	-	-	-	(441.809)	-	-	-	-	-	-	-	(441.809)	-	(441.809)	Cumulative translation adjustments
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif		-	-	-	(5.786.236)	-	(441.809)	157.042	-	-	-	-	-	(8.615.436)	(14.686.439)	3.975.541	(10.710.898)	Total comprehensive income (loss)
Akusisi tambahan kepemilikan saham di MUTU	1g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22.654.130	22.654.130	Acquisition of additional shares in MUTU
Dividen entitas anak	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(14.694.660)	(14.694.660)	Dividends of subsidiaries
Dividen	56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(40.000.000)	(40.000.000)	-	(40.000.000)	Dividends of subsidiaries
Saldo per 30 September 2019		56.892.154	253.826.135	-	(7.958.640)	7.816.296	(1.217.954)	4.038.042	57.184.360	-	-	1.631.379	5.312.496	516.406.967	893.931.235	190.501.458	1.084.432.693	Balance as of September 30, 2019
Saldo per 1 Januari 2020		56.892.154	253.826.135	-	(6.663.569)	7.816.296	(1.081.596)	2.440.651	57.184.360	2.032.258	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	506.862.251	850.672.801	195.101.417	1.045.774.218	Balance as of January 1, 2020
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan:																		Adjustment in relation to implementation of:
si PSAK 71	2		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(301.708)	(301.708)	(144.092)	(445.800)	PSAK 71
si PSAK 73	2		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.398.807)	(1.398.807)	(309.732)	(1.708.539)	PSAK 73
Saldo per 1 Januari 2020 setelah penyesuaian kembali		56.892.154	253.826.135	-	(6.663.569)	7.816.296	(1.081.596)	2.440.651	57.184.360	2.032.258	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	505.161.736	848.972.286	194.647.593	1.043.619.879	Balance as of January 1, 2020 after restatement
Laba (rugi) bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(52.503.418)	(52.503.418)	7.539.501	(44.963.917)	Profit (loss) for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain																		Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali atas kewajiban manfaat pasti	33,36	-	-	-	-	-	-	(146.445)	-	-	-	-	-	-	(146.445)	-	(146.445)	Remeasurement of defined benefits obligation
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	13,23,36	-	-	-	(10.707.126)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(10.707.126)	(7.890.009)	(18.597.135)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	36	-	-	-	-	-	(29.430)	-	-	-	-	-	-	-	(29.430)	-	(29.430)	Cumulative translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	13,36	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.795.805)	-	-	-	-	(2.795.805)	-	(2.795.805)	Unrealized loss on investment stated at fair value through other comprehensive income
Akuisisi entitas asosiasi penghasilan komprehensif lainnya	13	-	-	-	-	-	-	-	-	763.547	-	-	-	(763.547)	-	-	-	stated at fair value through other comprehensive income
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif		-	-	-	(10.707.126)	-	(29.430)	(146.445)	-	(2.032.258)	-	-	-	(53.266.965)	(66.182.224)	(350.508)	(66.532.732)	Total comprehensive income (loss)
Kepentingan non pengendali atas akuisisi entitas anak di PT Indika																		Non-controlling interest from acquisition of subsidiary in PT Indika
isiMulti Properti	1d,36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.031	12.031	Multi Properti
Saham treasuri entitas anak	1c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.033.441)	(2.033.441)	Treasury shares of subsidiary
Saham treasuri		-	-	(359.945)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(359.945)	-	(359.945)	Treasury shares
Dividen entitas anak	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.014.000)	(12.014.000)	Dividends of subsidiary
Dividen	56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(31.586.743)	(31.586.743)	-	(31.586.743)	Dividends
Saldo per 30 September 2020		56.892.154	253.826.135	(359.945)	(17.370.695)	7.816.296	(1.111.026)	2.294.206	57.184.360	-	(2.087.585)	(31.861.050)	5.312.496	420.308.028	750.843.374	180.261.675	931.105.049	Balance as of September 30, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)

	2020 US$	2019 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.554.735.309	2.106.273.997	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(1.089.017.021)	(1.326.273.820)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur, komisaris dan karyawan	(163.005.617)	(164.833.455)	Cash paid to directors, commissioners and employees
Pembayaran royalti kepada Pemerintah	(116.373.307)	(204.284.411)	Payments of royalty to Government
Kas yang diperoleh dari operasi	186.339.364	410.882.311	Cash generated from operations
Penerimaan klaim pengembalian pajak	38.671.051	28.765.905	Receipt of claims for tax refund
Penghasilan bunga	8.878.554	12.393.553	Interest received
Pembayaran beban keuangan	(55.993.739)	(69.877.860)	Finance costs paid
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(100.501.937)	(214.335.402)	Income and other taxes paid
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	77.393.293	167.828.507	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan aset keuangan lainnya	20.836.604	12.790.487	Withdrawal of other financial assets
Hasil penjualan aset tetap	3.584.481	4.985.576	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dividen	11.995.774	7.781.336	Dividends received
Pelunasan piutang lain-lain dari pihak berelasi - bersih	1.008.568	5.127.032	Net settlement of other accounts receivable from related parties
Pembayaran akuisisi entitas asosiasi	(17.466.029)	-	Payment for acquisition of associates
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan	(1.217.033)	(2.187.340)	Payment for exploration and evaluation assets and mining property
Kenaikan investasi di entitas anak	-	(8.400.000)	Increase investment in subsidiary
Perolehan aset tidak berwujud	(5.869.768)	(8.590.000)	Acquisition of intangible assets
Kelebihan kas atas akuisisi entitas anak	378.765	-	Excess cash in acquired subsidiary
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(18.194.127)	(5.540.613)	Payment of advances and other noncurrent assets
Penempatan aset keuangan lainnya	(23.272.043)	(5.497.591)	Placement of other financial assets
Perolehan aset tetap dan asset hak-guna	(66.443.281)	(138.311.124)	Acquisitions of property, plant and equipment and right-of-used assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(94.658.089)	(137.842.237)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank, utang jangka panjang dan liabilitas sewa	62.957.792	300.804.221	Proceeds from bank loans, long-term loans and lease liabilities
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	13.052.248	23.901.000	Proceeds from sale and leaseback transaction
Pembayaran dividen oleh Perusahaan	(31.586.743)	(39.177.899)	Dividend payments by the Company
Pembayaran dari transaksi pembelian kembali saham entitas anak	(2.033.441)	-	Payment of share buyback transaction of a subsidiary
Pembayaran dari transaksi pembelian kembali saham Perusahaan	(359.945)	-	Payment of share buyback transaction of the Company
Pembayaran utang bank, utang jangka panjang dan liabilitas sewa	(112.541.564)	(82.658.858)	Payments of bank loans, long-term loans and lease liabilities
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	(11.998.900)	(14.694.660)	Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Pelunasan sebagian utang obligasi beserta premium pelunasan	-	(219.568.750)	Partial settlement of bonds payable at premium redemption price
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(82.510.553)	(31.394.946)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(99.775.349)	(1.408.676)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	568.633.705	613.047.704	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(2.052.139)	(1.114.512)	Effects of changes in foreign exchange rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	466.806.217	610.524.516	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk. (”Perusahaan”), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 29 tanggal 22 April 2020 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, untuk perubahan susunan dewan direksi dan komisaris. Akta tersebut diatas telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0222591 dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) Republik Indonesia melalui daftar perseroan No. AHU-0083312.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 7.469 (termasuk 1.824 pegawai tidak tetap) dan 8.382 (termasuk 2.388 pegawai tidak tetap).

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 11, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk. (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 29 dated April 22, 2020 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, related to the changes of the members of the Boards of Directors and Commissioners. The above deed was registered with the Minister of Law and Human Rights and was received pursuant to the Acceptance of Information No. AHU-AH.01.03-0222591 and registered in Legal Entities Administration System of the Minister of Law and Human Rights (“MOLHR”) of the Republic of Indonesia through Company registered No. AHU-0083312.AH.01.11 Year 2020 dated May 18, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group had total number of employees of 7,469 (including 1,824 non-permanent employees) and 8,382 (including 2,388 non-permanent employees), respectively.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 11th Floor, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

The Company’s management consisted of the following:

	30 September/ *September 30*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Komisaris Utama	Agus Lasmono	Agus Lasmono	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Richard Bruce Ness	Richard Bruce Ness	Vice President Commissioner
Komisaris	Indracahya Basuki	Indracahya Basuki	Commissioner
Komisaris Independen	Farid Harianto	Mohammad Chatib Basri *)	Independent Commissioners
	Eko Putro Sandjojo	Boyke Wibowo Mukiyat	
Direktur Utama	M. Arsjad Rasjid P.M	M. Arsjad Rasjid P.M	President Director
Wakil Direktur Utama	Azis Armand	-	Vice President Director
Direktur	Retina Rosabai	Azis Armand	Director
Direktur	Purbaja Pantja	Eddy Junaedy Danu	Director
Direktur	Kamen Kamenov Palatov	-	Director

*) Pada tanggal 9 Desember 2019, Komisaris Independen Perusahaan, Mohammad Chatib Basri, telah mengajukan pengunduran diri sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

*) On December 9, 2019, the Independent Commissioner of the Company, Mohammad Chatib Basri, has submitted his resignation as the Independent Commissioner of the Company.

Susunan ketua dan anggota komite audit adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee are as follows:

	30 September/ *September 30*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Ketua	Eko Putro Sandjojo	Boyke Wibowo Mukiyat	Chairman
Anggota	Osman Sitorus	Osman Sitorus	Members
	Harry Ponto	Tonyadi Halim	
	Suhardi Alius		
	Tonyadi Halim		

Pada tanggal 30 September 2020, Sekretaris Perusahaan adalah Adi Pramono.

As of September 30, 2020, the Company's Corporate Secretary is Adi Pramono.

Pada tanggal 30 September 2020, kepala Internal Audit Perusahaan adalah Einstein Erlangga.

As of September 30, 2020, the Company's Head of Internal Audit is Einstein Erlangga.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan Surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192.000 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Agency in his Letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, all of the Company's 5,210,192,000 outstanding shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Pembelian Kembali Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 April 2020, Perusahaan mengumumkan rencananya untuk melakukan pembelian kembali saham Perusahaan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.04/2013 Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan dan Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik ("SEOJK No.3/SEOJK.04/2020"). Pembelian kembali atas saham akan dilakukan oleh Perusahaan, dengan jumlah sebanyak-banyaknya US$ 20.000.000 atau setara dengan Rp 300.000.000.000 (tiga ratus milyar Rupiah) dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000 (lima belas ribu Rupiah).

c. Share Buyback of the Company

On April 8, 2020, the Company announced that it is planning to do buyback of its shares which have been issued and listed in Indonesia Stock Exchange with reference to OJK Rule No. 2/POJK.04/2013 on Buyback of Shares in Significantly Fluctuating Market Conditions and OJK Circular Letter No. 3/SEOJK.04/2020 on Other Conditions Constituting Significantly Fluctuating Market Conditions Allowing for Buyback of Shares ("SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020"). Share buyback will be conducted by the Company, in the amount of up to US$ 20,000,000 or equivalent to Rp 300,000,000,000 (three hundreds billion Rupiah) assuming that United States Dollar to Indonesia Rupiah exchange rate of Rp 15,000 (fifteen thousand Rupiah).

Sesuai dengan SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, jumlah saham yang akan dibeli kembali oleh Perusahaan tidak akan melebihi 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal disetor, dengan ketentuan paling sedikit saham yang beredar adalah 7,5% (tujuh koma lima persen) dari modal disetor dan ditempatkan dalam Perusahaan yang harus tetap dimiliki oleh masyarakat. Pembelian kembali atas saham tersebut akan dilakukan secara bertahap dalam periode tiga bulan efektif sejak 9 April 2020 sampai dengan 8 Juli 2020. Pelaksanaan transaksi pembelian kembali saham Perusahaan akan dilaksanakan melalui BEI.

According to SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, the Company is allowed to conduct buy back of its shares for a maximum of 20% (twenty percent) of the paid-up capital provided that at least 7.5% (seven point five percent) of its issued and paid-up capital continue to be held by the public. The share buyback will be conducted gradually within three months effective from April 9, 2020 until July 8, 2020. The share buyback transaction will be executed through Indonesia Stock Exchange.

Perusahaan telah menunjuk PT Mandiri Sekuritas untuk melakukan pembelian kembali saham Perusahaan.

The Company has appointed PT Mandiri Sekuritas to conduct the share buyback.

Pembelian kembali saham tersebut akan dilakukan pada harga yang lebih rendah atau sama dengan harga penutupan perdagangan sebelumnya.

The share buyback will be executed on the price of which is lower or as the closing price on previous trading day.

Setelah pengumuman Perusahaan pada bulan April 2020 mengenai rencananya untuk melakukan pembelian kembali saham, Perusahaan telah menyelesaikan pembelian kembali sebanyak 7.500.000 lembar saham pada bulan Juli 2020, dengan kisaran harga per lembar sebesar Rp 680 – Rp 700 dan nilai transaksi sebesar Rp 5.206.807.413 (setara dengan US$ 359.945) (termasuk pajak dan biaya).

Following the Company's announcement in April 2020 of its plan to do share buyback, the Company has subsequently completed 7,500,000 share buy back in July 2020, at the price ranging from Rp 680 to Rp 700 per share totaling to Rp 5,206,807,413 (equivalent to US$ 359,945) (including tax and brokerage fees).

d. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki saham entitas anak berikut:

d. Subsidiaries

The Company has ownership interest, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30, 2020*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30, 2020* US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$
PT Indika Inti Corpindo (IIC) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	99,99%	99,99%	1998	1.787.997.727	1.980.373.639
PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ *and subsidiaries* *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	99,92%	99,92%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	1.287.633	1.287.563
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	62	66
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Dalam tahap likuidasi/ *On liquidation process*	-	-
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ *and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	99,99%	99,99%	2009	862.495.879	857.306.981
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	99,99%	99,99%	2009	39.618.953	42.608.280
PT Kideco Jaya Agung (KJA) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	91,00%	91,00%	1982	395.321.451	509.960.150
PT Indy Properti Indonesia (IPY)	Jakarta/ *Jakarta*	Pembangunan, jasa dan perdagangan/ *Development, services and trading*	100%	100%	2015	1.505.600	1.706.100
PT Indika Mineral Investindo (IMI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; jasa penyewaan dan leasing; jasa profesional, ilmiah dan teknis; pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi; serta aktivitas jasa lainnya/ *Trading and vehicle repair maintenance; rental services and leasing; professional; scientist and technical services; mining; finance service and insurance; and other services*	100%	100%	2019	34.442.631	7.838.940
PT Indika Indonesia Resources (IIR) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	100%	100%	2009	193.411.895	215.000.420
PT Mitra Energi Agung (MEA) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	60%	60%	Tidak aktif/ *Dormant*	4.322	15.415
Indika Capital Investments Pte. Ltd (ICI) *)	Singapura/ *Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	100%	100%	2015	162.668.684	158.720.586

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
			30 September/ *September 30, 2020*	31 Desember/ *December 31,* 2019		30 September/ *September 30, 2020*	31 Desember/ *December 31,* 2019
						US$	US$
PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU) *)	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	100%	100%	2012	73.370.574	70.911.157
Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) dan entitas anak/*and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	60%	60%	2016	34.986.769	62.686.524
PT Indika Energi Trading (IET) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan/ *Trading*	64%	64%	2019	5.447.606	6.598.532
PT Tripatra Multi Energi (TIME) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/*Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services*	100%	100%	2012	423.310.966	495.338.389
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	100%	100%	1989	311.804.974	384.510.380
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *) dan entitas anak/*and subsidiary*	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	17.020.187	27.773.070
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	15.023.757	15.375.162
PT Tripatra Engineering (TPE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	100%	100%	1971	28.479.159	31.290.059
PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.539.719	1.591.037

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
			30 September/ *September 30, 2020*	31 Desember/ *December 31,* 2019		30 September/ *September 30, 2020*	31 Desember/ *December 31,* 2019
						US$	US$
PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) dan entitas anak/*and subsidiary* ***)***	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%	25%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.482.498	1.458.476
PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%	25%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.071.505	1.044.756
Indika Power Investments Pte. Ltd. (IPI) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	62.413.399	59.766.841
PT Indika Infrastruktur Investindo (III) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	21.005.526	20.626.222
PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	69,80%	69,80%	1972	505.074.148	551.044.000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	69,80%	69,80%	Tidak aktif/ *Dormant*	531.200	570.659
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contracting services*	69,80%	69,80%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	37.236	39.682
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII) dan entitas anak/*and subsidiary* *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ *Support mining companies services*	69,80%	69,80%	2015	1.370.000	1.170.000
PT Mahaka Industri Perdana (PTMIP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pertambangan dan industri lainnya/*Trading, mining and other industries*	35,77%	35,77%	1994	1.123.000	1.192.000
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	71,31%	71,31%	1995	12.947.338	13.000.213

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30, 2020*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30, 2020* US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$
PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	2018	11.434.000	14.109.869
PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	-	-
PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services*	100%	100%	2010	418.253.753	400.851.564
PT Interport Mandiri Utama (IMU) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa manajemen dan perdagangan/ *Management services and trading*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	170.661.620	147.865.595
PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	100%	100%	2011	65.385.369	59.162.065
PT Interport Mandiri Abadi (IMA) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan umum, jasa penyewaan dan leasing jasa profesional, ilmiah dan teknis, perumahan, jasa keuangan dan asuransi, serta aktivitas perusahaan induk *General trading, rental services and leasing, professional, scientist and technical services, real estate, finance services and insurance, and holding company activities*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	80.364.893	78.230.914
PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE), sebelumnya/ *previously* PT POSB Prasarana Petro Energi (PTPPPE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	80.359.152	78.213.401
PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan, penggalian, pengangkutan dan pergudangan/ *Mining, quarrying, transportation and warehousing*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	-	-
PT Indika Multi Niaga (IMN) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	100%	100%	2015	1.069.221	720.513
PT Mitra Baruna Nusantara (MBN) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa bongkar muat/ *Stevedoring services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	21.849	29.072
PT Interport Praba Prasarana (IPP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi/ *Transportation management services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	701.456	713.792
PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengolahan limbah/ *Waste management servces*	99,98%	69,73%	2016	2.221.919	426.035
PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Manajemen pelabuhan khusus/ *Specific port management*	99,99%	69,73%	2019	11.529.965	8.634.553
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Logistik dan pengangkutan kelautan/ *Sea logistics and transhipment*	51%	51%	1994	213.699.090	218.135.430

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
			30 September/ *September 30, 2020*	31 Desember/ *December 31,* 2019		30 September/ *September 30, 2020*	31 Desember/ *December 31,* 2019
						US$	US$
PT Mitra Hartono Sejati (MHS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	25,50%	25,50%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	2.099.695	2.099.695
PT Mitra Swire CTM (MSC) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	35,68%	35,68%	2008	20.265.227	20.261.525
Mitrabahtera Segara Sejati Pte. Ltd. (MBS) *)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	51%	51%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	52.386	52.386
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	31%	31%	2012	13.531.617	13.719.507
PT Tranship Teknik Solusi (TTS) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultan/ *Provision of consulting services*	50,49%	50,49%	2017	364.270	385.006
Indo Energy Finance II B.V. (IEF BV II) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2012	292.850.582	296.344.728
Indo Energy Capital II B.V. (IEC BV II) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2012	290.881.882	294.228.097
Indika Energy Capital Pte. Ltd. (IECPL) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	825.621.613	812.718.352
Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPL II) *)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	272.450.293	267.198.730
Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III) *)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	100%	2017	552.949.119	545.488.772
Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (IECPL IV) *)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	-	2020	-	-
PT Indika Multi Properti (IMP) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Konstruksi, *real estate* , dan perdagangan/ *Constructions, real estate and trading*	100%	100%	2019	18.807.538	14.684.446
PT. Jaya Bumi Paser	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pertanian, perkebunan dan peternakan/ *Agricultural, plantation and farming services*	99%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	1.697.690	-
PT Mahabharata Dharma Ekatama (MDE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengusahaan hutan/ *Forest exploitation*	93,75%	93,75%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	248	922.726
PT Pan Indo Resources (PIR) dan entitas anak/ *and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	93,75%	93,75%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	5.367.683	6.232.614
PT Telaga Mas Kalimantan (TMK) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pengusahaan hutan/ *Forest exploitation*	75%	75%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	2.110.799	1.103.114

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30, 2020*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30, 2020* US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2019 US$
PT Indika Digital Teknologi (IDT) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa, perdagangan umum, percetakan dan jasa lainnya/ *Services, general trading, printing and other services*	100%	100%	2018	15.926.774	11.021.059
PT Zebra Cross Teknologi (ZCT) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa informasi komunikasi, jasa profesional, ilmiah dan teknis, konstruksi, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan usaha penunjang lainnya/ *Providing information and communication services, professional, scientific and technical services, construction, processing industry, general trading and retail and rental and lease wihout option, manpower, travelling agent and other supporting activities*	100%	100%	2018	1.297.160	1.528.962
PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa teknologi digital/ *Digital technology services*	100%	100%	2019	8.091.443	7.602.007
Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP) *)	Singapura/ *Singapore*	*Holding company* dan jasa konsultasi manajemen/ *Holding company and management consultancy services*	100%	100%	2019	6.753.221	1.897.174

*) Pemilikan tidak langsung

**) Pada tanggal 1 Agustus 2016, IMEI dan IEI, entitas anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham (AJB) dengan PT Imeco Multi Prasarana (Imeco) – pihak berelasi, atas saham-saham milik IMEI dan IEI pada PEI, masing-masing sejumlah 2.099 dan 1 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 75% saham di PEI. Setelah penandatanganan AJB tersebut, IMEI memiliki 25% saham di PEI. Berdasarkan perjanjian kontrak antara IMEI dan Imeco, IMEI memiliki hak suara cukup dominan dan kuasa untuk menunjukkan dan memberhentikan dewan direksi dan dewan komisaris PEI yang memiliki pengaruh untuk mengelola dan mengawasi operasional PEI. Untuk kebijakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham, setidaknya 80% hak suara diperlukan yang berarti IMEI juga harus menyetujui kebijakan tersebut. Oleh karena itu, IMEI memiliki kontrol atas PEI, meskipun secara hukum hanya memiliki 25% kepemilikan.

*) Indirect ownership

**) On August 1, 2016, IMEI and IEI, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Deed (SPD) with PT Imeco Multi Prasarana (Imeco), a related party, for 2,099 shares owned by IMEI and 1 share owned by IEI in PEI, which in total represents 75% of ownership in PEI. After the signing of the SPD, IMEI effectively retained 25% of share ownership in PEI. Based on the contractual agreement between IMEI and Imeco, IMEI has sufficiently dominant voting interests and the power to appoint and remove the majority of the board of directors and board of commissioners of PEI that has the power to direct and supervise the relevant activities of PEI. For the actions that require Shareholders approval, the voting requirements is 80% meaning that IMEI should also approve the relevant actions. Therefore it was assessed that IMEI has control over PEI, although it legally owns only 25% ownership interest.

Tahun 2020

Pendirian entitas anak

Pada tanggal 23 September 2020, IECPL mendirikan entitas anak baru, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. ("IECPL IV"), entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, dan berlokasi di Singapura, dimana IECPL IV selanjutnya menjadi penerbit Obligasi sebagaimana dijelaskan pada Catatan 57.

Akuisisi entitas anak

Pada tanggal 3 Februari 2020, IMP dan PT Karya Indah Insani ("KII") menandatangani Akta Jual Beli Saham ("AJB") sehubungan dengan penjualan 148.500 saham (mewakili 99,0% kepemilikan oleh KII) di PT Jaya Bumi Paser ("JBP") kepada IMP dengan harga jual yang disepakati sebesar Rp 24.750.000.000. Transaksi di atas telah dilaporkan pada Menkumham pada 28 Februari 2020.

JBP memiliki izin untuk bisnis hutan tanaman industri ("HTI") di wilayah kabupaten Paser, Kalimantan Timur dengan luas sekitar 37.457 ha.

Akuisisi ini dicatat dengan menggunakan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari JBP, berdasarkan laporan keuangan 31 Januari 2020. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari JBP adalah sebesar US$ 3.388.200, terutama terdiri dari (1) kas sebesar US$ 1.019.261; (2) piutang lainnya sebesar US$ 1.025 (3) aset tidak berwujud sebesar US$ 2.379.234 (setelah saling hapus dengan kewajiban pajak tangguhan) ditentukan untuk izin HTI JBP dan (4) total liabilitas sebesar US$ 11.320. Nilai wajar aset tidak berwujud diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, penilai independen. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 13,81%.

Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi ini sebesar US$ 1.542.724, terdiri dari (1) imbalan yang dialihkan sebesar US$ 1.811.594; (2) kepentingan non-pengendali sebesar US$ 33.882; dan (3) nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar US$ 3.388.200.

Pasca akuisisi pada bulan Februari 2020, kontribusi dari JBP terhadap pendapatan dan kinerja konsolidasian Grup tidak dianggap signifikan karena JBP belum berproduksi secara komersial.

Kepentingan non-pengendali (NCI) yang diakui

Year 2020

Establishment of subsidiary

On September 23, 2020, IECPL established a new subsidiary, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. ("IECPL IV"), a fully owned subsidiary, based in Singapore, which will be the issuer of the Senior Notes discussed in Note 57.

Acquisition of subsidiary

On February 3, 2020, IMP and PT Karya Indah Insani ("KII") signed a Deed of Share Purchase Agreement ("SPA") with regards to sale of 148,500 shares (representing 99.0% ownership by KII) in PT Jaya Bumi Paser ("JBP") to IMP at an agreed selling price of Rp 24,750,000,000. The above transactions have been reported to MOLHR on February 28, 2020.

JBP owns license for industrial forest plantation ("HTI") business in the province of Paser, East Kalimantan measuring approximately 37,457 ha.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of JBP, based on January 31, 2020 financial statements. As of the acquisition date, fair value of identifiable net assets acquired of JBP amounting to US$ 3,388,200, mainly consisted of (1) cash of US$ 1,019,261; (2) Other receivable of US$ 1,025 (3) intangible assets of US$ 2,379,234 (after netting-off with the deferred tax liability) determined for JBP's Industrial forest license and (4) total liabilities of US$ 11,320. The fair value of intangible assets was estimated by applying the income approach, with Multiple Period Excess Earning method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy & Rekan, an independent appraiser. Discount rate used on the intangible asset was 13.81%.

Gain from a bargain purchase arising from such acquisition amounted to US$ 1,542,724, consisted of (1) consideration transferred amounted to US$ 1,811,594; (2) non-controlling interest amounted to US$ 33,882; and (3) fair value of identifiable net assets acquired amounted to US$ 3,388,200.

Post-acquisition in February 2020, contribution from JBP to the Group consolidated revenues and results was not considered significant as JBP is yet to produce commercially.

The non-controlling interest (NCI) recognized at

pada tanggal akuisisi diukur pada bagian proporsional kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Aset tidak berwujud akan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 30 tahun sejak JBP memulai produksi komersialnya. Liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi diukur menggunakan tarif pajak JBP. Estimasi kenaikan liabilitas pajak tangguhan timbul terutama dari penyesuaian nilai wajar aset tidak berwujud yang tidak dapat diperhitungkan, yang pengakuannya sesuai dengan PSAK.

Tahun 2019

I. Pendirian entitas anak

i. PT Indika Multi Properti (IMP)

Pada tanggal 14 Juni 2019, Perusahaan dan IIC mendirikan PT Indika Multi Properti (IMP) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 10 miliar, dimana Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan. Pendirian IMP memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 20 Juni 2019. Berdasarkan akta pendiriannya, IMP bergerak dalam berbagai bidang, termasuk konstruksi, perdagangan, *real estate* dan aktivitas profesional, ilmiah dan teknis.

ii. PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE)

Pada tanggal 21 Juni 2019, IMU dan IMA mendirikan PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 5 miliar. Pendirian JGTE memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 26 Juni 2019. Berdasarkan akta pendiriannya, JGTE bergerak dalam berbagai bidang, seperti pertambangan, penggalian, pengangkutan dan pergudangan.

iii. Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP)

Pada tanggal 12 Juli 2019, IDT mendirikan Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP), dengan jumlah modal saham sebesar US$ 1.000. Kegiatan utama IVP adalah bergerak sebagai *holding company* dan memberikan jasa konsultasi manajemen.

II. Likuidasi entitas anak

i. PT Indika Multi Daya Energi (IMDE)

Berdasarkan akta No. 7 tanggal 11 Maret 2019 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., para pemegang saham setuju untuk melikuidasi dan

acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

Intangible assets will be amortized using the straight-line method over 30 years starting from the period when JBP starts its commercial production. A deferred tax liability resulting from the acquisition was measured using JBP's tax rate. The estimated increase in deferred tax liabilities arise primarily from the fair value adjustment for non-deductible intangible assets, which were recognized in accordance with PSAK.

Year 2019

I. Establishment of subsidiaries

i. PT Indika Multi Properti (IMP)

On June 14, 2019, the Company and IIC established PT Indika Multi Properti (IMP) with issued capital of Rp 10 billion, in which the Company owns 99.99% share ownership. The establishment of IMP obtains approval from MOLHR on June 20, 2019. Based on its deed of establishment, IMP is engaged in several business, including constructions, trading, real estate and professional, scientific and technical activities.

ii. PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE)

On June 21, 2019, IMU and IMA established PT Jatim Gapura Terminal Energi (JGTE) with issued capital of Rp 5 billion. The establishment of JGTE was approved by MOLHR on June 26, 2019. Based on its deed of establishment, JGTE is engaged in several business, such as mining, quarrying, transportation and warehousing.

iii. Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP)

On July 12, 2019, IDT established Indika Ventures Pte. Ltd. (IVP), with issued share capital of US$ 1,000. Principal activities of IVP involve as other holding companies and provide management consultancy services.

II. Liquidation of subsidiaries

i. PT Indika Multi Daya Energi (IMDE)

Based on deed No. 7 dated March 11, 2019 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., the shareholders approved to liquidate and dissolve IMDE, effective from the

membubarkan IMDE, berlaku efektif sejak tanggal akta.

ii. PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)

Berdasarkan akta No. 6 tanggal 11 Maret 2019 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., para pemegang saham setuju untuk melikuidasi dan membubarkan LDI, berlaku efektif sejak tanggal akta.

III. Akuisisi entitas anak

Pada tanggal 23 Agustus 2019, IMP dan PT Mahabharata Eka Paksi ("MEP") telah menandatangani suatu Perjanjian Jual Beli Saham sehubungan dengan (i) penjualan atas 41.016 lembar saham (mewakili 93,8% kepemilikan oleh MEP) di PT Pan Indo Resources ("PIR") kepada IMP dengan harga jual sebesar Rp 48.980.937.500, dan (ii) penjualan atas 26,954 lembar saham (mewakili 93,8% kepemilikan MEP) di PT Mahabharata Dharma Ekatama ("MDE") kepada IMP dengan harga jual sebesar Rp 22.264.062.500. Transaksi diatas telah dilaporkan pada Menkumham pada 27 Agustus 2019.

PIR dan MDE masing-masing memiliki 55% dan 25% saham PT Telaga Mas Kalimantan ("TMK"), sebuah perusahaan yang memiliki izin untuk bisnis kehutanan di wilayah Kalimantan sekitar 82.805 ha hingga tahun 2045.

Akuisisi ini dicatat dengan menggunakan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari PIR dan MDE, berdasarkan pada laporan keuangan 27 Agustus 2019 dari masing-masing perusahaan. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari PIR dan MDE adalah sebesar US$ 2.664.178, terutama terdiri dari (1) kas sebesar US$ 1.116; (2) aset tidak berwujud sebesar US$ 3.756.586 (setelah saling hapus dengan kewajiban pajak tangguhan) ditentukan untuk izin kehutanan TMK dan (3) total liabilitas sebesar US$ 1.167.668. Nilai wajar aset tidak berwujud diestimasi dengan menerapkan pendekatan pendapatan, dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode, dan ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Iskandar & Rekan, dari penilai independen, berdasarkan laporannya tanggal 30 Desember 2019. Tingkat diskonto yang digunakan pada aset tidak berwujud adalah 13,82%.

Goodwill timbul dari akuisisi ini sebesar US$ 3.200.930, terdiri dari (1) imbalan yang dialihkan sebesar US$ 5.004.918; (2) kepentingan non-pengendali sebesar

date of the deed.

ii. PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)

Based on deed No. 6 dated March 11, 2019 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., the shareholders approved to liquidate and dissolve LDI, effective from the date of the deed.

III. Acquisition of subsidiaries

On August 23, 2019, IMP and PT Mahabharata Eka Paksi ("MEP") signed a Share Sale and Purchase Agreement with regards to (i) sale of 41,016 shares (representing 93.8% ownership by MEP) in PT Pan Indo Resources ("PIR") to IMP at an agreed selling price of Rp 48,980,937,500, and (ii) sale of 26,954 shares (representing 93.8% ownership by MEP) in PT Mahabharata Dharma Ekatama ("MDE") to IMP at an agreed selling price of Rp 22,264,062,500. The above transactions have been reported to the MOLHR on August 27, 2019.

PIR and MDE own respectively 55% and 25% shares of PT Telaga Mas Kalimantan ("TMK"), a company that owns license for forestry business in the area of Kalimantan for approximately 82,805 ha until year 2045.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of PIR and MDE, based on the August 27, 2019 financial statements of the respective companies. As of the acquisition date, fair value of identifiable net assets acquired of PIR and MDE amounted to US$ 2,664,178, mainly consisted of (1) cash of US$ 1,116; (2) intangible assets of US$ 3,756,586 (after netting-off with the deferred tax liability) determined for TMK's forestry license and (3) total liabilities of US$ 1,167,668. The fair value of intangible assets was estimated by applying the income approach, with Multiple Period Excess Earning method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Iskandar & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated December 30, 2019. Discount rate used on the intangible asset was 13.82%.

Goodwill that appear during acquisition amounted to US$ 3,200,930, consisted of (1) consideration transferred amounted US$ 5,004,918; (2) non-controlling interest

US$ 860.190; dan (3) nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh sebesar US$ 2.664.178.

Kontribusi akuisisi tersebut diatas terhadap pendapatan dan laba bersih konsolidasian Perusahaan pada tahun 2019 tidak dianggap signifikan karena TMK masih dalam persiapan untuk memulai produksi secara komersial pada tahun 2020.

Kepentingan non-pengendali (NCI) yang diakui pada tanggal akuisisi diukur pada bagian proporsional kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Aset tidak berwujud akan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 25 tahun sejak TMK memulai produksi komersialnya. Liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi diukur menggunakan tarif pajak TMK. Estimasi kenaikan liabilitas pajak tangguhan timbul terutama dari penyesuaian nilai wajar aset tidak berwujud yang tidak dapat diperhitungkan, yang pengakuannya sesuai dengan PSAK.

IV. Peningkatan modal dasar dan modal disetor dan ditempatkan entitas anak

Pada tanggal 24 Januari 2019, Petrosea memesan seluruh saham baru yang diterbitkan oleh PTKBL sehingga komposisi kepemilikan saham Petrosea pada PTKBL menjadi 99,99%, sisanya 0,01% dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 20 Agustus 2019, Petrosea memesan seluruh saham baru yang diterbitkan oleh PTPSB sehingga komposisi kepemilikan saham Petrosea pada PTPSB menjadi 99,99%, sisanya 0,01% dimiliki oleh PTPII.

Pada 6 Mei 2020, Petrosea memesan seluruh saham baru yang diterbitkan oleh PTPSB sehingga komposisi kepemilikan saham Petrosea pada PTPSB menjadi 99,99%, sisanya 0,01% dimiliki oleh PTPII.

e. Entitas anak dijaminkan terhadap obligasi dan fasilitas pinjaman

Kepemilikan langsung dan tidak langsung Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV II, IEF BV II, IECPL II, IECPL III, IECPL IV dan KJA dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 31 dan 57) yang dijaminkan *pari passu* dengan pinjaman sindikasi Perusahaan (Catatan 28 dan 51).

Kepemilikan saham di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 51).

amounted to US$ 860,190; and (3) fair value of identifiable net assets acquired amounted to US$ 2,664,178.

Contribution of such acquisitions to the Company's consolidated revenues and net profit in year 2019 was not considered significant because TMK is still in the preparation to start commercial production in year 2020.

The non-controlling interest (NCI) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

Intangible assets will be amortized using the straight-line method over 25 years from the period when TMK starts its commercial production. A deferred tax liability resulting from the acquisition was measured using TMK's tax rate. The estimated increase in deferred tax liabilities arise primarily from the fair value adjustment for non-deductible intangible assets, which were recognized in accordance with PSAK.

IV. Increase in authorized capital and issued and paid up capital of subsidiaries

On January 24, 2019, Petrosea subscribed all the newly issued shares of PTKBL, thus the composition of Petrosea's share ownership in PTKBL became 99.99%, and the remaining 0.01% was owned by PTPII.

On August 20, 2019, Petrosea subscribed all the newly issued shares of PTPSB, thus the composition of Petrosea's share ownership in PTPSB became 99.99%, and the remaining 0.01% was owned by PTPII.

On May 6, 2020, Petrosea subscribed all the newly issued shares of PTPSB, thus the composition of Petrosea's share ownership in PTPSB became 99.99%, and the remaining 0.01% was owned by PTPII.

e. Subsidiaries collateralized to bonds and loan facilities

The Company's direct and indirect ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV II, IEF BV II, IECPL II, IECPL III, IECPL IV and KJA were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 31 and 57), which was shared pari passu with the Company's syndicated loans (Notes 28 and 51).

The share ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 51).

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 51).

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 51).

f. Restrukturisasi entitas sepengendali

f. Restructuring under common control

Grup menyelesaikan beberapa transaksi entitas sepengendali guna mengintegrasikan dan mengoptimalisasi layanan terhadap klien dan guna mendukung pengembangan bisnis Grup:

The Group finalized several common control transactions to be able to integrate and optimize services to clients and to support business development:

Tahun 2020

i. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

Pada bulan Juni 2020, Petrosea mengalihkan 461.820 saham miliknya (mewakili 100%) di PTPSB kepada PT Interport Mandiri Utama (IMU) dengan harga jual sebesar Rp 66.999.274.617.

Pada saat yang bersamaan, PT POSB Infrastructure Indonesia (PII), pemilik dari 5 lembar saham PTPSB, mengalihkan sebanyak 4 lembar saham kepada IMU dengan harga transaksi sebesar Rp 580.306 dan 1 lembar saham sisanya kepada PT Indika Multi Niaga (IMN) seharga Rp 145.077. Masing-masing transaksi tersebut diatas telah disetujui oleh Menkumham pada bulan Juli 2020.

Year 2020

i. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

In June 2020, Petrosea transferred its 461,820 shares (representing 100% ownership) in PTPSB to PT Interport Mandiri Utama (IMU) at the selling price of Rp 66,999,274,617.

At the same time, PT POSB Infrastructure Indonesia (PII), holder of the 5 remaining shares of PTPSB, transferred 4 shares to IMU at the selling price of Rp 580,306 and the other 1 share to PT Indika Multi Niaga (IMN) at Rp 145,077. Each of the above transaction has been approved by MOLHR in July 2020

ii. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

Pada bulan Juni 2020, Petrosea mengalihkan 4.995 saham miliknya (mewakili 100%) di PTPRI kepada IMU dengan harga jual sebesar Rp 11.488.500.000.

Pada saat yang bersamaan, PII, pemilik dari 5 lembar saham PTPRI, mengalihkan sebanyak 4 lembar saham kepada IMU dengan harga transaksi sebesar Rp 9.200.000 dan 1 lembar saham sisanya kepada IMN seharga Rp 2.300.000. Masing-masing transaksi tersebut diatas telah disetujui oleh Menkumham pada bulan Juli 2020.

ii. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

In June 2020, Petrosea transferred its 4,995 shares (representing 100% ownership) in PTPRI to IMU at the selling price of Rp 11,488,500,000.

At the same time, PII, holder of the 5 remaining shares of PTPRI, transferred 4 shares to IMU at the selling price of Rp 9,200,000 and the other 1 share to IMN at Rp 2,300,000. Each of the above transaction has been approved by MOLHR in July 2020.

Tahun 2019

i. PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI)

Berdasarkan akta IMEI No. 8 tanggal 28 Juni 2019 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. mengenai pengalihan saham, IEI setuju untuk menjual 29.618 saham miliknya di IMEI (mewakili 99,35%) kepada TIME dengan harga jual sebesar Rp 35.627.500.000. Transaksi ini telah diberitahukan kepada Menkumham pada tanggal 28 Juni 2019.

Year 2019

i. PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI)

Based on deed of acquisition of shares of IMEI No. 8 dated June 28, 2019 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., IEI agreed to sell its 29,618 shares ownership in IMEI (representing 99.35%) to TIME at the selling prices of Rp 35,627,500,000. The transaction has been reported to the MOLHR on June 28, 2019.

ii. PT Indika Infrastruktur Investindo (III)

Pada tanggal 19 Agustus 2019, Perusahaan telah setuju untuk menjual 154.437 saham miliknya di III (mewakili 99,99%) kepada TIME dengan harga jual sebesar Rp

ii. PT Indika Infrastruktur Investindo (III)

On August 19, 2019, the Company agreed to sell its 154,437 shares ownership in III (representing 99.99%) to TIME at the selling price of Rp 182,984,000,000. The transaction

182.984.000.000. Transaksi ini telah memperoleh persetujuan para pemegang saham sebagaimana diatur dalam akta No. 11 tanggal 19 Agustus 2019 yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. yang pemberitahuannya telah diterima oleh Menkumham pada tanggal yang sama.

has been approved by III's shareholders, as reflected under deed No. 11 dated August 19, 2019 drawn up before Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. and which notification has been accepted by MOLHR on the same day.

iii. Indika Power Investments Pte. Ltd. (IPI)

Pada tanggal 19 Agustus 2019, IPI menerbitkan 7.307.408 lembar saham baru dengan harga SGD 1 per saham, dimana seluruh saham tersebut telah ditempatkan oleh TIME. Setelah penempatan saham tersebut, TIME menjadi pemegang saham mayoritas IPI dengan kepemilikan sebesar 98,65%, sedangkan sisanya dimiliki oleh Perusahaan.

iii. Indika Power Investments Pte. Ltd. (IPI)

On August 19, 2019, IPI has issued 7,307,408 new shares at SGD 1 per share, which was fully subscribed by TIME. Post the subscription, TIME becomes the majority shareholder of IPI owing 98.65% share ownership, while the remaining is owned by the Company.

iv. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Berdasarkan akta ILSS No. 11 tanggal 16 Desember 2019 dari Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., mengenai pengalihan saham, IEI dan IIC setuju untuk menjual saham miliknya di ILSS (mewakili 99,92% dan 0,08%) masing-masing sebesar 140.240 dan 117 lembar saham kepada IMU dengan harga jual masing-masing sebesar Rp 212.615.000.000 dan Rp 178.000.000. transaksi ini telah diberitahukan kepada Menkumham pada tanggal 26 Desember 2019.

iv. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Based on deed of shares acquisition of ILSS No. 11 dated December 16, 2019 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., IEI and IIC agreed to sell its 140,240 and 117 shares ownership in ILSS (representing 99.92% and 0.08%) to IMU at the selling prices of Rp 212,615,000,000 and Rp 178,000,000, respectively. The transaction has been reported to MOLHR on December 26, 2019.

g. Pembelian saham non-pengendali entitas anak

Pada tanggal 15 September 2017, IIR dan IETPL, entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan PT Mitra Paramarta Prima (MPP), pihak non-pengendali, atas saham-saham milik MPP pada IET, masing-masing sejumlah 300 dan 900 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 40% saham di IET.

Pada tanggal yang sama, ICI sebagai pemilik 60% saham di IET, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan IETPL, pihak berelasi, atas saham-saham milik ICI pada IET, sejumlah 1.800 lembar saham.

Setelah penandatanganan kedua PJB tersebut, IETPL dan IIR memiliki masing-masing 90% dan 10% saham di IET.

Berdasarkan PJB, total harga pembelian saham oleh IIR dan IETPL sebesar Rp 1.200.000.000. Tidak terdapat keuntungan dan kerugian yang diakui dalam transaksi di atas tetapi diakui sebagai bagian dari ekuitas.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US$ 932.505 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

Pada tanggal 29 November 2018, ICI menandatangani perjanjian dengan Prime Empire Investments Pte. Ltd. atas akuisisi 2.625.000

g. Purchase of shares from non-controlling interest of subsidiary

On September 15, 2017, IIR and IETPL, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with PT Mitra Paramarta Prima (MPP) as non-controlling interest, for 300 shares and 900 shares owned by MPP in IET, respectively, which in total represents 40% of ownership in IET.

On the same date, ICI, with 60% ownership in IET, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with IETPL, related party, for 1,800 shares owned by ICI in IET.

After the signing of the SPA, IETPL and IIR effectively retained 90% and 10% of share ownership in IET, respectively.

Based on the SPA, total purchase price of shares by IIR and IETPL amounted to Rp 1,200,000,000. No gain or loss recognized from the above transaction which was accounted for as an equity transaction.

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US$ 932,505 was recognized in other components of equity.

On November 29, 2018, ICI entered into agreement with Prime Empire Investments Pte. Ltd. for acquisition of 2,625,000 shares of MUTU

saham MUTU senilai US$ 9.900.000. Transaksi tersebut telah disetujui oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) berdasarkan surat No. 176/30/MEM.B/2019 tanggal 13 Mei 2019. Pada tanggal 17 Juli 2019, semua kondisi yang menjadi persyaratan dalam perjanjian sudah dipenuhi. Sesudah transaksi tersebut efektif, Perusahaan telah sepenuhnya memiliki MUTU, 85% melalui IIR dan 15% melalui ICI.
Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US$ 33.492.429 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

for US$ 9,900,000. The transaction was approved by The Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) based on its letter No. 176/30/MEM.B/2019 dated May 13, 2019. On July 17, 2019, all conditions precedents have been fulfilled. After the effective of this transaction, the Company has fully owned MUTU, through IIR with 85% of ownership and ICI with 15% of ownership.
The difference between the amount recognized by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US$ 33,492,429 was recognized in other component of equity.

h. Pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Masyarakat

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.125.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Perusahaan juga menyatakan melalui surat tertanggal 9 Februari 2012 bahwa Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Petrosea sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2012.

h. Refloating Petrosea's shares owned by the Company to the public

To comply with the Financial Service Authority's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public 25,125,000 shares representing 25% of Petrosea's issued shares. The Company also stated in its letter dated February 9, 2012 that Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

Perusahaan mencatat selisih penerimaan atas *refloating* saham Petrosea dan nilai tercatat investasi pada akun ekuitas lainnya dengan perincian sebagai berikut:

The Company recognized the difference between proceeds from refloating Petrosea's shares and carrying amount of investment as other equity with the following details:

	US$	
Penerimaan atas *refloating* saham – bersih	106.662.427	Proceeds from shares refloating – net
Nilai tercatat atas investasi	(49.478.067)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	57.184.360	Other equity

i. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

MUTU merupakan Perusahaan PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah dengan wilayah kerja sekitar 24.970 hektar (ha). PKP2B ditandatangani pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Ketentuan PKP2B diatur hal-hal, sebagai berikut:

- MUTU bertindak sebagai Kontraktor Pemerintah dan diberikan hak tunggal untuk melakukan kegiatan eksplorasi, penambangan, pemurnian dan pemprosesan, pengangkutan dan penjualan sumber daya di Kabupaten Barito Selatan, Barito Utara dan Barito Timur, Kalimantan Tengah dengan area seluas 24.970 hektar (Ha).

i. Coal Contract of Work ("CcoW")

MUTU is a CcoW Company in the Province of Central Kalimantan with working area of approximately 24,970 hectares (ha). The CcoW was signed in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

The following terms and conditions, among others, are set forth in the CcoW:

- MUTU acts as a Government Contractor and is granted the sole right in exploring, mining, purifying and processing, transporting and selling resources found in South, North and East, Province of Barito, Central Kalimantan with total exploration area of 24,970 hectares (Ha).

- Setelah penyelesaian pembangunan fasilitas, MUTU akan beroperasi selama periode 30 tahun sejak permulaan operasi penambangan pertama, atau jangka waktu yang lebih lama sesuai dengan persetujuan Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia. MUTU memulai 30 tahun periode operasi pada tanggal 4 Mei 2009.
- MUTU berhak atas 86,5% dari batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah.
- MUTU bertanggung jawab atas pembiayaan kegiatan eksplorasi dan kegiatan penyelidikan umum di wilayah pertambangan serta berkewajiban membayar pajak dan/atau pungutan lainnya kepada Pemerintah dan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan penambangan tersebut.
- MUTU diberi hak untuk memegang kendali dan manajemen tunggal terhadap semua kegiatannya berdasarkan perjanjian tersebut, dan bertanggung jawab penuh serta memikul semua risiko sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian tersebut. Selain itu, MUTU dapat memperkerjakan subkontraktor terdaftar, baik yang berafiliasi atau pihak ketiga untuk melaksanakan tahapan-tahapan pengusahaan pertambangan apabila dipandang layak oleh MUTU, termasuk mengontrakkan pekerjaan pembangunan fasilitas dan jasa teknik, manajemen dan administrasi yang diperlukan.

Pada tanggal 18 September 2014, MUTU menandatangani Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Republik Indonesia tentang PKP2B, yang menuangkan hasil pembahasan, antara lain:

- MUTU dapat mempertahankan wilayah seluas 24.970 Hektar (Ha),
- Setelah berakhirnya masa PKP2B, Pemerintah dapat memberikan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) kepada MUTU dengan jangka waktu 2 kali secara bertahap masing-masing 10 tahun,
- MUTU diharuskan untuk melaksanakan kewajiban atas Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Daerah dengan menghormati PKP2B,
- Pemerintah berhak atas 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB *(free on board)* atau harga setempat *(at sale point)* pada fasilitas muat akhir yang dimiliki MUTU,
- Dalam hal Pemerintah memerlukan batubara *(in kind)*, maka bagian Pemerintah harus diberikan oleh Perusahaan dalam bentuk batubara *(in kind),*

- Upon completion of the construction of facilities, MUTU's operating period shall be for 30 years commencing on the first mining operation, or such longer period as the Minister of Mines and Energy of the Republic of Indonesia may approve. MUTU commenced its 30-year operating period on May 4, 2009.
- MUTU is entitled to 86.5% of the total coal produced with the remaining 13.5% being the Government's share of production.
- MUTU is responsible to finance its exploration and general survey activities in the mining area and is obliged to pay taxes and/or other penalties to the Government and costs with regard to the mining activities.
- MUTU is entitled to fully control and has sole management on all of the activities mentioned in the agreement, and take full responsibility and bear all risks in accordance with the terms and conditions of the agreement. MUTU is also allowed to employ related or third party registered sub-contractors, to perform various mining activities deemed necessary by MUTU, including the construction of the facilities, as well as provision of technical, managerial and administration services.

On September 18, 2014, MUTU signed a Memorandum of Understanding with the Government of the Republic of Indonesia regarding the amendment to the CcoW, documenting the result of discussion, among others:

- MUTU may maintain an area of 24,970 Hectares (Ha),
- After the expiration of CcoW, the Government may grant Special Mining Operation Permit to MUTU, as much as two periods gradually, each for ten years period,
- MUTU is required to fulfill its obligation on corporate income tax, value added tax, and local taxes in accordance with CcoW,
- The Government is entitled to 13.5% production royalty in cash based on FOB (free on board) price or the price at MUTU's final loading facility (at sale point),
- In case the Government needs coal, its shares may be substituted to its equivalent in coal,

- Dalam hal pertambangan dilakukan dengan cara bawah tanah dan atau batubara yang diproduksi ternyata bermutu rendah maka besarnya bagian Pemerintah dapat dipertimbangkan kembali berdasarkan hasil Kajian Kelayakan yang diajukan oleh MUTU dan telah disetujui oleh Pemerintah,
- Kewajiban pengolahan batubara di dalam negeri,
- Kewajiban divestasi bagi perusahaan penanaman modal asing,
- Penggunaan tenaga kerja lokal, barang dan jasa dalam negeri.

MUTU diperkirakan memiliki cadangan batubara sebesar 40,6 juta ton dan 75,2 juta ton sumber daya batubara, berdasarkan perkiraan manajemen. MUTU tidak berproduksi saat diakuisisi pada tahun 2012. Namun, MUTU kembali berproduksi pada Juli 2016, menyusul pengembangan infrastruktur pertambangan tertentu. Total produksi batubara MUTU untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah 1.149.172 MT, dengan akumulasi produksi sekitar 4.849.068 MT efektif dari tanggal dimulainya kembali produksi MUTU.

Pada tahun 2017, manajemen IIR telah mempertimbangkan kembali strategi produksinya untuk produksi batubara MUTU baik thermal maupun batubara kokas, dengan mempertimbangkan pertimbangan harga batubara, rasio pengupasan, pengeluaran barang modal yang diharapkan, dan izin usaha batubara terkait, dan oleh karena itu memutuskan untuk menunda produksi batubara kokas dan menghitung kembali jumlah terpulihkan yang diharapkan dari unit, MUTU.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ini ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh direksi yang mencakup periode sampai dengan tahun 2031, dan tingkat diskonto 11% per tahun. Asumsi utama dalam mengembangkan proyeksi arus kas adalah harga bahan bakar dan harga jual batubara, yang mengacu pada tolak ukur tertentu sesuai dengan kualitas batubara MUTU, dan diasumsikan tumbuh dengan stabil pada 2,23% per tahun.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas lebih kecil dari nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2017, sehingga diakui kerugian penurunan nilai sebesar US$ 170.394.142. Kerugian penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat goodwill yang dialokasikan ke unit tersebut dan kemudian ke aset lain unit secara prorata berdasarkan nilai tercatat masing-masing

- In case MUTU conducted underground mining activities or produced low quality coal, the Government's share may be reconsidered based on new feasibility study submitted by MUTU and approved by the Government,
- Obligation in domestic coal processing,
- Divestment of obligation for foreign capital investment companies,
- Use of local labor, domestic products and services.

MUTU is estimated to have an aggregate of 40.6 million tons of coal reserves and 75.2 million tons of coal resources, based on management estimates. MUTU was not in production when acquired in 2012. However, MUTU resumed its production in July 2016, following an upgrade of certain mining infrastructures. MUTU's total coal production for the nine-month period ended September 30, 2020 was 1,149,172 MT, with accumulated production of approximately 4,849,068 MT effective from the date it resumed production.

In 2017, management of IIR has reconsidered its strategies on MUTU's coal productions for both thermal and coking coal, by putting into considerations the coal prices, stripping ratios, expected capital expenditures, and the related coal licenses, and has therefore decided to postpone the coking coal production and recomputed its expected recoverable amount from its cash generating unit, MUTU.

The recoverable amount of this cash generating unit is determined based on a value in use calculation which uses cash flow projections based on financial budgets approved by the directors covering a period until 2031, and a discount rate of 11% per annum. Major assumptions in developing the cash flow projections are fuel price and coal selling price, referenced to certain benchmark in line with coal quality of MUTU, and assumed to grow steadily at 2.23% per annum.

The recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount as of December 31, 2017, hence an impairment loss of US$ 170,394,142 was recognized. The impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorate on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Details of impairment allocation to

aset di unit tersebut. Rincian alokasi penurunan nilai atas goodwill dan aset lainnya adalah:

goodwill and other assets is as follows:

	US$	
Goodwill	56.745.431	Goodwill
Aset tak berwujud	93.676.883	Intangible assets
Properti pertambangan	10.934.214	Mining properties
Aset tetap	9.037.614	Property, plant and equipment
Jumlah	170.394.142	Total

Pada tanggal 17 Januari 2018, MUTU menandatangani Amendemen Perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia. Adapun beberapa perubahan yang terdapat di dalam Amendemen tersebut adalah sebagai berikut:

On January 17, 2018, MUTU entered into an Amendment of Work Agreement on Coal Mining Concession with the Government of the Republic of Indonesia. Some of the changes contained in the Amendment are as follows:

- Tarif Iuran Tetap atau *Deadrent* mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku (PP No. 9 Tahun 2012), untuk tahap produksi adalah US$ 4 per hektar.

- Fixed Fees or Deadrent follows the applicable regulations (PP No. 9 of 2012), for the production phase is US$ 4 per hectare.

- Pajak Bumi dan Bangunan menggunakan peraturan yang berlaku dengan dasar pengenaan pajak sebagai berikut (PER 32 Tahun 2012).

  Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) x 40% x 0,5%.

  Klasifikasi NJOP untuk bumi dan bangunan ditentukan oleh Peraturan Menteri Keuangan sedangkan penentuan NJOP di lokasi tambang berdasarkan perbandingan dengan harga sekitar tambang.

  NJOP Bumi Produksi ditentukan dengan mengalikan hasil bersih produksi tambang dengan Angka Kapitalisasi yang ditentukan oleh Keputusan Dirjen Pajak (Untuk Tahun 2014 sesuai KEP Dirjen No. 33 Tahun 2014 sebesar 10,25).

- Land and Building Tax using the applicable law with the following tax base (PER 32 Year 2012).

  Sales Value of Taxable Object (NJOP) x 40% x 0.5%.

  The NJOP classification for land and buildings are determined by the Regulation of Minister of Finance while the determination of NJOP at the mine site is based on comparison with the price around the mine site.

  NJOP Production Land is determined by multiplying the net proceeds of the mine production by the Capitalisation Figures determined by the Decree of the Director General of Taxes (For the Year 2014 in accordance with KEP Dirjen No. 33 Year 2014 of 10.25).

- Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, serta perubahan, tambahan, dan/atau penggantinya.

- Local Taxes and Levies in accordance with the provisions of laws and regulations in the field of Local Taxes and Levies, as well as changes, additions, and/or substitutes.

- Periode Operasi dapat diperpanjang oleh Menteri dalam bentuk Ijin Usaha Pertambangan Khusus Operasi Produksi, dapat diperpanjang dua kali dan jangka waktu masing-masing 10 tahun dengan mengajukan permohonan kelanjutan operasi pertambangan paling cepat 2 tahun dan paling lambat 6 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu operasi produksi.

- The Operation Period may be extended by the Minister in the form of a Special Mining Operation Permit, may be renewed twice each for ten years by applying for the continuation of mining operations at the earliest 2 years and no later than 6 months before the expiration of the production operation period.

j. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 5.000 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Namun, kegiatan eksplorasi di area konsesi MEA saat ini ditangguhkan dan MEA beroperasi pada tingkat minimum.

j. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 5,000 ha, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. However, exploration activities in MEA's concession areas are currently suspended and MEA operates at minimum presence.

k. Kontrak Kerjasama Batubara

Aktivitas KJA diatur dengan Kontrak Kerjasama Batubara ("Kontrak Batubara") No. J2/Ji.DU/ 40/82 antara KJA dan PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), yang sebelumnya bernama Perusahaan Negara Tambang Batubara, dan disetujui oleh Menteri Pertambangan dan Energi pada tanggal 14 September 1982.

Berdasarkan Kontrak Batubara, KJA menjadi kontraktor dari PTBA dan bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di satu wilayah di Kalimantan Timur dimana PTBA mempunyai wewenang eksklusif.

KJA memulai 30 tahun kegiatan operasi komersial pada tanggal 14 Maret 1993.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, dan perubahan atas Kontrak Batubara antara PTBA dengan KJA tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan Kontrak Batubara dialihkan ke Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah Indonesia" atau "Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi (sekarang Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral - "MESDM") dan berlaku sejak tanggal 1 Juli 1997.

Ketentuan-ketentuan keuangan penting dalam Kontrak Batubara meliputi:

i. Hak-hak yang tercantum dalam kontrak

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA berhak untuk:

- Menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("US$" atau "Dollar Amerika Serikat"); dan
- Memperoleh 86,5% dari jumlah batubara yang diproduksi dari proses produksi akhir yang dilakukan KJA dan tersedia untuk dijual pada setiap tahun, sedangkan Pemerintah memperoleh sisanya yaitu sebesar 13,5% sebagai bagiannya dari jumlah produksi tersebut.

k. Coal Cooperation Agreement

KJA's activities are governed by the provisions of the Coal Cooperation Agreement ("Coal Agreement") No. J2/Ji.DU/40/82 which was entered by KJA and PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, and approved by the Minister of Mines and Energy on September 14, 1982.

Under the terms of the Coal Agreement, KJA acts as the contractor of PTBA responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan where PTBA has exclusive authority to mine.

KJA commenced its 30-year operating period on March 14, 1993.

Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, and an amendment to the Coal Agreement between PTBA and KJA on June 27, 1997, all rights and obligations of PTBA under the Coal Agreement were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government of Indonesia" or the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy (now Minister of Energy and Mineral Resources - "MoEMR") with effect from July 1, 1997.

Significant financial provisions of the Coal Agreement include:

i. Entitlements under the agreement

Under the terms of the Coal Agreement, KJA is entitled to:

- Maintain its accounting records in United States Dollars ("US$" or "U.S. Dollars"); and
- Take 86.5% of the total coal produced from the final production processes established by KJA and available for sale hereunder in each calendar year, whilst the Government reserves and retains the remaining portion, i.e. 13.5% as its share of the total production hereunder.

ii. Iuran tetap

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA wajib membayar iuran tetap secara setengah tahunan kepada Pemerintah selama masa Kontrak Batubara yang dapat diperhitungkan oleh KJA sebagai biaya operasi. Iuran tetap dihitung atas dasar luas area Kontrak Batubara sesuai dengan tarif sebagaimana ditetapkan dalam Kontrak Batubara untuk tiap periode/tahapan operasi.

ii. Dead rent

Pursuant to the Coal Agreement, KJA shall pay dead rent to the Government in half-yearly installments during the term of the Coal Agreement which is recoverable by KJA as operating costs. Dead rent is to be calculated with reference to the number of hectares included in the Coal Agreement area in accordance with the rates stipulated in the Coal Agreement for each period/stage of operation.

iii. Biaya permulaan

KJA wajib membayar sejumlah US$ 500.000 kepada Pemerintah dalam waktu 30 hari terhitung dari saat penandatanganan Kontrak Batubara sebagai kontribusi atas biaya permulaan Pemerintah. Biaya ini telah dibebankan sebagai biaya pra-operasi.

iii. Initial cost

KJA shall pay to the Government the sum of US$ 500,000 within 30 days of signing the Coal Agreement as a contribution to the Government's initial costs. This cost has been charged to pre-operating expenses.

iv. Peralatan

KJA diharuskan membiayai pembelian bahan baku, perlengkapan, mesin dan peralatan ("Peralatan") dan Peralatan ini akan menjadi milik Pemerintah pada saat sampai di pelabuhan impor Indonesia atau dibeli secara lokal.

iv. Equipment

KJA shall finance the cost of purchasing materials, supplies, plant and equipment (the "Equipment") and this Equipment shall become the property of the Government when landed at the Indonesian port of import or purchased locally.

v. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan atas laba tahunan KJA dihitung sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, kecuali bahwa tarif pajak penghasilan tahunan untuk sepuluh tahun pertama sejak dan setelah dimulainya tahun operasi sebesar 35% dari penghasilan kena pajak dan untuk sisa tahun operasi selanjutnya tarif pajak penghasilan sebesar 45% dari penghasilan kena pajak.

Penghitungan pajak penghasilan harus mengikuti tata cara penghitungan pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam *Annexure D* dari Kontrak Batubara.

KJA berhak memperoleh tunjangan investasi sebesar 20% dari jumlah investasi yang dapat diklaim selama empat tahun, yaitu sebesar 5% per tahun dari laba kena pajak.

v. Corporate income taxes

Corporate income taxes in respect of the annual profits of KJA should be computed in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia except that during the first full ten years from and after commencement of the operating period the annual corporate tax rate shall only be 35% of the taxable income and during the remainder of the operating period thereafter the corporate tax rate shall only be 45% of the taxable income.

The computation of corporate tax should follow the rules of computation of corporate tax as provided for in Annexure D of the Coal Agreement.

KJA has the right to an investment allowance of 20% of the total investment claimable over four years, i.e. at a rate of 5% a year from the taxable income.

vi. Divestasi modal asing

KJA harus memastikan bahwa saham-saham yang dimiliki oleh penanam modal asing ditawarkan untuk dijual atau ditempatkan kepada Pemerintah Indonesia, warga negara Indonesia, atau KJA Indonesia yang dikendalikan oleh warga negara Indonesia pada setiap tahun setelah

vi. Divestment of foreign interest

KJA shall ensure that its shares owned by foreign investors are offered either for sale or issuance to the Government of Indonesia, Indonesians, or Indonesian companies controlled by Indonesians in each year after commencement of the operating period as set out in the Coal Agreement. By the end of

permulaan tahun operasi seperti yang diatur dalam Kontrak Batubara. Pada akhir tahun kesepuluh tahun operasi, jumlah kumulatif yang harus ditawarkan untuk dijual mencapai maksimum 51%. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, 91% saham telah dimiliki oleh pemegang saham Indonesia.

the tenth full calendar year of the operation period, the cumulative amount to be offered for sale should reach the maximum of 51%. As at September 30, 2020 and December 31, 2019, 91% of shares had been acquired by Indonesian shareholders.

vii. Kewajiban-kewajiban keuangan dan pajak lainnya

Kontrak Batubara selanjutnya menentukan bahwa KJA harus membayar kepada Pemerintah Indonesia pajak dan pungutan-pungutan sebagai berikut:

vii. Other financial obligations and taxes

The Coal Agreement further provides that KJA shall pay the Government the following taxes and levies:

- Pajak penghasilan yang dipungut atas:
  - Dividen, bunga dan royalti atas hak paten yang dibayar oleh KJA dengan tarif 10%;
  - Imbalan kepada karyawan KJA. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan atau dikontrak oleh KJA dan yang tinggal di Indonesia lebih dari 90 hari secara keseluruhan dalam setahun akan terutang pajak penghasilan karyawan atas imbalan yang dibayarkan kepadanya untuk pekerjaan yang dilakukan di Indonesia;
  - Pembayaran lain yang dilakukan KJA termasuk tetapi tidak terbatas pada biaya atas jasa teknik berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia dengan tarif 10%.
- Iuran Pembangunan Daerah ("IPEDA") dan pajak-pajak daerah, biaya-biaya serta pungutan-pungutan lainnya dibayarkan sekaligus sebesar US$ 100.000 setiap tahun dimulai sejak tahun konstruksi. Jumlah pembayaran US$ 100.000 tersebut akan disesuaikan setiap dua tahun menurut deflator yang diterbitkan oleh International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").
- Pajak Penjualan atas jasa yang diserahkan kepada KJA sesuai dengan hukum dan peraturan di Indonesia, tetapi dengan tarif tidak melebihi dari 5% dari dasar pengenaan pajak.
- Bea materai atas perjanjian pinjaman dengan lembaga keuangan, untuk pemakaian di Indonesia, sampai batas maksimal satu per mil (1/1000) dari jumlah pinjaman yang dinyatakan dalam

- Withholding taxes on:
  - Dividends, interest and royalties on patent rights paid by KJA at a rate of 10%;
  - Remuneration of KJA's employees. Expatriates who are employed or engaged by KJA and who remain in Indonesia for more than 90 days, in the aggregate within any calendar year, shall be liable in Indonesia for personal income tax on remuneration paid to them for services rendered in Indonesia;
  - Other payments made by KJA including but not limited to fees for technical services based on the prevailing laws and regulations in Indonesia at a rate of 10%.
- Regional Development Contribution ("IPEDA") and other regional taxes, fees or impositions shall be paid in the form of annual lump sum payments which amount to US$ 100,000 each year commencing from the commencement of the construction period. The figure of US$ 100,000 will be adjusted every two years according to the deflator published by the International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").
- Sales Tax on services rendered to KJA is in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia, but at rates not exceeding 5% from the assessable basis.
- Stamp duty on loan agreements with financial institutions, for use in Indonesia, up to a maximum rate of one per thousand (1/1000) of the total amount of the loan mentioned in the

perjanjian.

– Selain pajak yang ditentukan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah diharuskan untuk membayar dan membebaskan KJA dari semua pajak, iuran, sewa dan royalti yang berlaku saat ini dan masa yang akan datang.

Amendemen kedua Kontrak Batubara ditandatangani antara KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM tanggal 14 November 2017. Ketentuan-ketentuan penting yang diamendemen sebagai berikut:

- Pengurangan area Kontrak Batubara menjadi 47.500 hektar dari semula 50.921 hektar;
- KJA dapat melanjutkan operasi tambang selama dua periode sepuluh tahun dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus;
- Pemerintah berhak menerima 13,5%, dari hasil produksi secara tunai atas harga *Free on Board* (FOB) atau harga setempat (*at sale point*), pada fasilitas muat akhir yang dimiliki atau digunakan oleh KJA di Tanah Merah Coal Terminal. Pembayaran untuk bagian Pemerintah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai penerimaan negara bukan pajak;
- IPEDA dan pajak daerah atau retribusi lainnya berupa pembayaran *lump sum* tahunan sebesar Rp 47.907.863.561 per tahun mulai tahun 2018. Angka sebesar Rp 47.907.863.561 akan disesuaikan setiap dua tahun berdasarkan indeks harga konsumen Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Dunia;
- KJA akan membayar semua pajak yang berlaku sebagaimana diatur dalam Pasal 11.2 dari Perjanjian Batubara (yaitu pajak penghasilan badan, IPEDA, pajak penjualan, bea materai, bea impor dan cukai, iuran tetap, royalti batubara) termasuk pajak daerah, bea dan penerimaan negara bukan pajak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku;

  Dalam hal KJA membayar Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, KJA dapat melakukan kompensasi Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud oleh KJA.

  Dalam hal KJA membayar jenis-jenis pajak, bea, dan penerimaan negara bukan

loan agreement.

– With the exception of taxes specified in the Coal Agreement, the Government is required to pay and hold KJA harmless from all present and future Indonesian taxes, duties, rentals and royalties.

The second amendment to the Coal Agreement was entered between KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR dated November 14, 2017. Significant amended items of the Coal Agreement are as follows:

- Reductions of Coal Agreement area to 47,500 hectares from the current 50,921 hectares;
- KJA may apply for continuation of mining operation for two periods of ten years in the form of a Special Mining Business License;
- The Government shall be entitled to 13.5% of the production in cash from the Free on Board price (FOB) or local price (at sale point) in the end loading point owned by KJA at Tanah Merah Coal Terminal. The payment for the Government share shall be made in accordance with applicable laws and regulation on non-state revenue;
- IPEDA and other local taxes or levies in the form of annual lump sum payment in the amount of Rp 47,907,863,561 per year commencing on 2018. The figures of Rp 47,907,863,561 will be adjusted every two years based on Indonesia's customer price index published by the World Bank;
- KJA will pay all applicable taxes set forth in Article 11.2 from the Coal Agreement (i.e. corporate income tax, IPEDA, sales tax, stamp duty, import duty and excise, dead rent, royalty on coal) including regional taxes, duties, and non-tax state revenue in accordance with applicable laws and regulations;

  In the case that KJA pays Vehicle Fuel Tax, KJA may compensate the Vehicle Fuel Tax against the Government's share of 13.5% within 60 days after the payment of the Vehicle Fuel Tax by KJA.

  In the case that KJA pays types of taxes, duties and non-tax state revenue under

pajak berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan, bea dan penerimaan negara bukan pajak yang diterbitkan setelah Amendemen ini ditandatangani, KJA dapat melakukan kompensasi pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud oleh KJA.

the provisions of the laws and regulations of taxation, duties and non-tax state revenue issued after this Amendment is signed, KJA may compensate taxes, duties and non-tax state revenue on the Government's Share of 13.5% within 60 days after the payment of tax, duties, and non-tax state revenue by KJA.

KJA mengoperasikan enam tambang batubara aktif dalam wilayah konsesinya, dimana cadangan batubara terkira dan terbukti diestimasi sebesar 569 juta ton dan perkiraan sumber daya batubara, termasuk cadangan batubara, adalah sebesar 1.625 juta ton per tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan laporan JORC yang disusun oleh PT Runge Pincock Minarco pada tanggal 30 Januari 2019. Laporan JORC tersebut kemudian diperbaharui oleh konsultan yang sama melalui laporan per tanggal 17 Maret 2020, dimana sumber daya dan cadangan batubara KJA diestimasi sebesar 1.550 juta ton dan 531 juta ton per tanggal 31 Desember 2019. Total produksi batubara KJA untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 adalah 23,8 juta ton, dengan akumulasi produksi sekitar 566,8 juta ton efektif dari tanggal dimulainya produksi komersial KJA pada tahun 1993.

KJA operates six active mines at its concession areas, where aggregate probable and proved coal reserves were estimated to be 569 million tons and the total estimated coal resources, including coal reserves, were 1,625 million tons as of December 31, 2017, according to a JORC compliant report prepared by PT Runge Pincock Minarco dated January 30, 2019. Such JORC report was further updated by the same consultant through its report dated March 17, 2020, wherein total coal resources and reserves of KJA were estimated at 1,550 million tons and 531 million tons as at December 31, 2019. KJA's total coal production for the nine-month period ended September 30, 2020 was 23.8 million tons, with accumulated production of approximately 566.8 million tons effective from its commercial production in 1993.

l. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Pada bulan Februari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa

l. Employee and Management Stock Option Program

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by Board of Directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total options amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are non-transferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004,

harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black - Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Based on Director's Decision Letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the Directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black - Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	30 September/*September 30,* 2020 dan/and 31 Desember/*December 31,* 2019	
Tingkat suku bunga bebas risiko	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	Expected dividend

Tidak terdapat pemberian opsi beban kompensasi program saham karyawan selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 dan 2019.

There are no compensation expenses for employee and management stock option during the nine-month periods ended September 30, 2020 and 2019.

Pada tanggal 30 September 2020, saldo komponen ekuitas lainnya atas opsi saham karyawan sebesar US$ 7.816.296.

As of September 30, 2020, other components of equity for employee stock options amounted to US$ 7,816,296.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK baru dan beberapa amandemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- **Amandemen PSAK 15 *Kepentingan Jangka Panjang dalam Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama***

  Grup telah menerapkan amandemen PSAK 15 untuk pertama kalinya di tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa PSAK 71, termasuk persyaratan-persyaratan mengenai penurunan nilai, diterapkan pada instrumen keuangan lainnya pada entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak menerapkan metode ekuitas. Termasuk di dalamnya kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, merupakan bagian dari investasi bersih dalam entitas asosiasi atau ventura. Grup menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang tersebut sebelum menerapkan PSAK 15. Dalam penerapan PSAK 71, Grup tidak

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Period

In the current year, the Group has applied new PSAK and certain amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- **Amendments to PSAK 15 *Long-term Interests in Associates and Joint Ventures***

  The Group has adopted the amendments to PSAK 15 for the first time in the current year. The amendment clarifies that PSAK 71, including its impairment requirements, applies to other financial instruments in an associate or joint venture to which the equity method is not applied. These include long-term interests that, in substance, form part of the entity's net investment in an associate or joint venture. The Group applies PSAK 71 to such long-term interests before it applies PSAK 15. In applying PSAK 71, the Group does not take account of any adjustments to the carrying amount of long-term interests required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests

mempertimbangkan penyesuaian-penyesuaian atas nilai tercatat dari kepentingan jangka panjang yang diharuskan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian terhadap nilai tercatat dari kepentingan jangka panjang yang ditimbulkan oleh alokasi kerugian dari *investee* atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

- **Amandemen atas PSAK 1 dan PSAK 25 *Definisi Material***

  Amandemen-amandemen tersebut dimaksudkan untuk memberikan definisi atas material dalam PSAK 1 agar lebih mudah dimengerti dan tidak bermaksud untuk mengubah prinsip dasar dari materialitas dalam PSAK. Konsep 'mengaburkan' informasi material dengan informasi yang tidak material telah dimasukkan dalam definisi baru tersebut.

  Batasan materialitas yang mempengaruhi pengguna laporan keuangan telah diubah dari 'dapat mempengaruhi' menjadi 'mungkin diharapkan dapat mempengaruhi'.

  Definisi atas material dalam PSAK 25 telah digantikan dengan referensi kepada definisi material dalam PSAK 1. Selain itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia mengubah standar lain dan kerangka konseptual yang mengandung definisi atas material untuk memastikan adanya konsistensi.

- **Amendments to PSAK 1 and PSAK 25 *Definition of Material***

  The amendments are intended to make the definition of material in PSAK 1 easier to understand and are not intended to alter the underlying concept of materiality in PSAK Standards. The concept of 'obscuring' material information with immaterial information has been included as part of the new definition.

  The threshold for materiality influencing users has been changed from 'could influence' to 'could reasonably be expected to influence'.

  The definition of material in PSAK 25 has been replaced by a reference in the definition of material in PSAK 1. In addition, the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants amended other Standards and the Conceptual Framework that contain a definition of material or refer to the term 'material' to ensure consistency.

- **Amandemen atas PSAK 71 dan PSAK 60 *Reformasi Acuan Suku Bunga***

  Pada 24 Juni 2020, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan Amandemen PSAK 71 Instrumen Keuangan, Amandemen PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan Amendemen PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga yang merupakan hasil adopsi dari *Interest Rate Benchmark Reform Amendments to IFRS 9, IAS 39 and IFRS 7*.

  Amandemen ini memberikan kelonggaran atas efek potensial dari ketidakpastian yang disebabkan oleh reformasi acuan suku bunga (IBOR *Reform*) dengan memberikan pengecualian terhadap persyaratan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 71 dan PSAK 55. Amandemen PSAK 71, Amandemen PSAK 55, dan Amandemen PSAK 60 tentang Reformasi Acuan Suku

- **Amendments to PSAK 71 and PSAK 60 *Interest Rate Benchmark Reform***

  On June 24, 2020, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants has ratified the Amendment to PSAK 71 Financial Instruments, Amendments to PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement and Amendments to PSAK 60 Financial Instruments: Disclosure on Interest Rate Reference Reform which is the result of the adoption of the Interest Rate Benchmark Reform Amendments to IFRS 9, IAS 39 and IFRS 7.

  This amendment provides concessions on the potential effects of uncertainty caused by the interest rate reference reform (IBOR Reform) by providing exemptions to hedge accounting requirements in PSAK 71 and PSAK 55. Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, and Amendments to PSAK 60 concerning Reference Reforms Interest rates will be effective on January 1,

Bunga berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK/Amandemen Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru/revisi di atas tidak mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau periode sebelumnya kecuali untuk beberapa standar sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

1. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
2. Penurunan nilai aset keuangan; dan
3. Akuntansi lindung nilai.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Grup tidak menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui langsung dalam saldo laba.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3h.

a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020. Klasifikasi aset keuangan didasarkan pada dua kriteria: model bisnis Grup untuk mengelola aset dan apakah arus kas kontraktual instrumen mewakili 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' pada jumlah pokok terutang.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup melakukan reklasifikasi yang disyaratkan atau dipilih berikut ini pada tanggal 1 Januari 2020.

2020.

The adoption of new/revised PSAK and Amendments to PSAK ("ISAK") above does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years except for several standards as disclosed below.

PSAK 71: Financial Instruments

PSAK 71 introduces new requirements for:

1. The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;
2. Impairment of financial assets; and
3. General hedge accounting.

Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.

Significant accounting policies for financial instruments based on PSAK 71 are disclosed in Note 3h.

a) Classification and measurement of financial assets and financial liabilities

The Group has applied the requirements of PSAK 71 for instruments that have not been derecognized as of January 1, 2020 and has not applied the requirements for instruments that were derecognized as of January 1, 2020. The classification of financial assets is based on two criteria: a model the Group's business for managing assets and whether the contractual cash flow of the instrument represents 'only the principal and interest payments' on the principal amount owed.

Upon the adoption of PSAK 71, the Group had the following required or elected reclassifications as at January 1, 2020.

	Jumlah tercatat PSAK 55/ *PSAK 55 Carrying Amount on* 31 Desember/ *December 31,* 2020	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Perhitungan kembali/ *Re-measurement*	Kategori Pengukuran PSAK 71/ *PSAK 71 Measurement Category*		
				Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Kategori Pengukuran PSAK 55						**PSAK 55 Measurement Category**
Aset Keuangan Lancar						Current Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivable
Kas dan setara kas	567.311.616	(567.311.616)	-	567.311.616	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	14.188.791	(14.188.791)	-	14.188.791	-	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	56.237.829	(56.237.829)	-	56.237.829	-	Related parties
Pihak ketiga	456.726.904	(456.726.904)	577.626	456.149.278	-	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun						Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	29.826	(29.826)	-	29.826	-	Related parties
Pihak ketiga	33.560.282	(33.560.282)	-	33.560.282	-	Third parties
Deposit	1.379.519	(1.379.519)	-	1.379.519	-	Deposits
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi :						Financial assets at fair value through profit or loss :
Dimiliki untuk diperdagangkan						Held-for-trading
Aset derivatif	771.444	(771.444)	-	-	771.444	Derivative assets
Aset keuangan lainnya	42.636.070	(42.636.070)	-	-	42.636.070	Other financial assets
Aset Keuangan Tidak Lancar						Non-Current Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivable
Aset keuangan tidak lancar lainnya	47.212.555	(47.212.555)	-	47.212.555	-	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun						Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	11.767.152	(11.767.152)	-	11.767.152	-	Related parties
Pihak ketiga	423.374	(423.374)	-	423.374	-	Third parties
Uang jaminan	4.354.815	(4.354.815)	-	4.354.815	-	Refundable deposits
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya						Advances and other noncurrent assets
Investasi saham	7.923.715	(7.923.715)	-	-	7.923.715	Investment in shares of stock
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi :						Financial assets at fair value through profit or loss :
Ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi						Designated at fair value through profit or loss
Aset keuangan lainnya	28.881.779	(28.881.779)	-	-	28.881.779	Other financial assets
Dimiliki untuk diperdagangkan						Held-for-trading
Aset keuangan lainnya	1.438.744	(1.438.744)	-	1.438.744	-	Other financial assets
Jumlah	1.274.844.415	(1.274.844.415)	577.626	1.194.053.781	80.213.008	Total

b) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit

b) Impairment of financial assets

PSAK 71 requires an expected credit loss model that is different from the credit loss model as incurred under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to record expected credit losses and changes in expected credit losses at each reporting date to show changes in credit risk since the

ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Grup untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas i) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, ii) piutang sewa, iii) aset kontrak dan iv) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

c) Akuntansi lindung nilai

Ketika Grup menerapkan PSAK 71, Grup dapat memilih kebijakan akuntansinya untuk menerapkan akuntansi lindung nilai sesuai ketentuan PSAK 55 dan bukan PSAK 71. Grup telah memilih untuk menerapkan akuntansi lindung nilai yang ada sesuai dengan persyaratan PSAK 55 untuk seluruh akuntansi lindung nilainya

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 Kontrak Konstruksi ("PSAK 34"), PSAK 23 Pendapatan ("PSAK 23") dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi). Penerapan PSAK 72 tidak mempengaruhi pengakuan pendapatan pada bisnis Grup. Pendapatan yang selama ini diakui secara bertahap selama jasa diberikan tetap dapat diakui secara bertahap, sedangkan pendapatan yang selama ini diakui pada saat tertentu tetap dapat diakui dengan cara yang sama karena telah terjadi pengalihan pengendalian atas barang atau pemberian jasa telah terpenuhi.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 72, Grup memilih penerapan secara restrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Namun karena penerapan PSAK 72 tidak berdampak pada pengakuan pendapatan, maka tidak ada penyesuaian pada saldo laba awal periode yang perlu dibukukan oleh Grup.

PSAK 72 menggunakan istilah 'aset kontrak' dan 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang

initial recognition of financial assets. A credit event is no longer required before the recognition of a credit loss.

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize expected credit loss reserves for i) debt investments which after initial recognition are measured at amortized cost or at FVTOCI, ii) rental receivables, iii) contract assets and iv) loan commitments and financial guarantee contracts in which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

c) Hedge accounting

When the Group first applies PSAK 71, the Group may choose as its accounting policy to continue to apply the hedge accounting requirements of PSAK 55 instead of the requirements of PSAK 71. The Group has opted to continue to apply the existing hedge accounting requirements in PSAK 55 for all hedge accounting.

PSAK 72: Revenues from Contracts with Customers

PSAK 72 replaces PSAK 34 Construction Contracts ("PSAK 34"), PSAK 23 Revenue ("PSAK 23") and related Interpretations. PSAK 72 introduces a 5 step approach for revenue recognition. Specifying guidelines have been added in PSAK 72 regarding certain scenarios. Revenue from contracts with customers determines revenue recognition, i.e. when control over goods has been transferred or at the time (during which) services are provided (the implementation obligation has been fulfilled). Implementation of PSAK 72 does not affect revenue recognition in the Group's business. Revenues that have been gradually recognized as long as the service is given can still be recognized gradually, while revenues that have been recognized at a certain time can still be recognized in the same way because there has been a transfer of control over goods or services provided has been fulfilled.

In accordance with the terms of the transition to PSAK 72, the Group chose a restrospective implementation with a cumulative impact at the start of the application recognized on January 1, 2020 and does not represent comparative information. The application of PSAK 72 does not have any impact on revenue recognition, and there is no adjustment to the initial balance that needs to be recorded by the Group.

PSAK 72 uses the terms 'contract asset' and 'contract liability' to describe what might more

sebelumnya dikenal sebagai 'pendapatan diakui di muka; dan 'pendapatan ditangguhkan', tetapi standar tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan posisi keuangan. Grup telah menerapkan istilah yang digunakan dalam PSAK 72 untuk mendeskripsikan saldo-saldo tersebut.

Kebijakan akuntansi Grup yang signifikan atas alur pendapatannya diungkapkan secara rinci di Catatan 3bb.

commonly be known as 'accrued revenue' and 'deferred revenue', however the standard does not prohibit an entity from using alternative descriptions in the statement of financial position. The Group has adopted the terminology used in PSAK 72 to describe such balances.

The Group's significant accounting policies for its revenue streams are disclosed in Note 3bb.

PSAK 73: Sewa

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru dan tambahan untuk akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan akuntansi sewa dengan menghilangkan pemisahan sewa operasi dan sewa pembiayaan, serta meminta pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada permulaan sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar bernilai rendah, ketika menerapkan pengecualian pengakuan. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan untuk akuntansi penyewa secara luas tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3r. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan Grup diuraikan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan

- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa ("ISAK 8").

a) Dampak dari definisi baru sewa

Grup memilih cara praktis yang diatur dalam ketentuan transisi PSAK 73 yaitu tidak menilai kembali apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Oleh karena itu, definisi sewa sesuai PSAK 30 tetap berlaku untuk kontrak sewa yang dilakukan atau dirubah sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan apakah suatu kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengontrol

PSAK 73: Leases

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. PSAK 73 introduces significant changes to lease accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets when such recognition exemption is adopted. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3r. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Group's financial statements is described below.

The date of initial application of PSAK 73 for the Company is January 1, 2020.

The Group has applied PSAK 73 using the cumulative catch-up approach which:

- requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and

- does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 Leases ("PSAK 30") and ISAK 8 Determining whether an Arrangement contains a Lease ("ISAK 8").

a) Impact of the new definition of a lease

The Group has made use of the practical expedient available on transition PSAK 73 not to reassess whether a contract is or contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 will continue to be applied to those leases entered or changed before January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an

penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu dengan imbalan pertimbangan. Ini berbeda dengan fokus pada 'risiko dan imbalan' dalam PSAK 30.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diatur dalam PSAK 73 untuk semua kontrak sewa yang dibuat atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020. Dalam persiapan untuk penerapan pertama kali PSAK 73, Grup telah melaksanakan proyek implementasi. Definisi baru dalam PSAK 73 tidak secara signifikan mengubah ruang lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa untuk Grup.

b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

Sewa operasi terdahulu

PSAK 73 merubah perlakuan akuntansi Grup untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasi sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, yang disajikan *off-balance-sheet*.

Dengan menerapkan PSAK 73, untuk semua transaksi sewa:

- Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa guna usaha dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, yang awalnya diukur pada nilai sekarang dari pembayaran sewa masa depan;
- Mengakui penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi konsolidasian;
- Memisahkan jumlah kas yang dibayarkan ke bagian utama (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dan bunga (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dalam laporan arus kas konsolidasian.

Insentif sewa (masa sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa, sedangkan berdasarkan PSAK 30, insentif tersebut menghasilkan pengakuan insentif sewa, diamortisasi sebagai pengurangan biaya sewa secara langsung
Berdasarkan PSAK 73, aset hak pakai diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset. Ini menggantikan ketentuan sebelumnya untuk mengakui penyisihan untuk kontrak sewa guna usaha yang memberatkan.

Untuk sewa jangka pendek (12 bulan atau kurang) dan sewa aset pendasar bernilai rendah, Grup memilih untuk mengakui sebagai beban sewa secara garis lurus sebagaimana diperkenankan dalam PSAK 73 dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30.

The Group applied the definition of lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020. In preparation for the first-time application of PSAK 73, the Group has carried out an implementation project. The new definition in PSAK 73 does not significantly change the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

b) Impact on lessee accounting

Former operating lease

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating lease under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Applying PSAK 73, for all leases:

- Recognises right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statement of financial position, initially measured at the present value of the future lease payments;
- Recognises depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement of profit or loss;
- Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within financing activities) in the consolidated statement of cash flows.

Lease incentives (e.g. rent free period) are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive, amortized as a reduction of rental expenses on a straight line basis.
Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 Impairment of Assets. This replaces the previous requirement to recognize a provision for onerous lease contracts.

For short-term leases (12 months or less) and leases of low-value assets, the Group has opted to recognise a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73. This expense is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Grup telah menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan pendekatan dampak kumulatif pada awal penerapan terhadap sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 73:

- Grup telah menerapkan tingkat diskonto tunggal ke portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama.
- Grup telah menyesuaikan aset hak-guna pada tanggal penerapan awal dengan jumlah provisi sewa yang bersifat memberatkan sesuai PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi ("PSAK 57") segera dalam laporan posisi keuangan sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan reviu penurunan nilai;
- Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset penggunaan hak dan kewajiban sewa untuk sewa yang berakhirnya jangka waktu 12 bulan sejak tanggal aplikasi awal.
- Grup telah mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset penggunaan hak pada tanggal aplikasi awal.
- Grup telah menggunakan tinjau balik ketika menentukan masa sewa ketika kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri masa sewa.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa yang telah diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 30, jumlah tercatat dari aset sewaan dan liabilitas sewa pembiayaan diukur dengan menerapkan PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi ke masing-masing aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Grup memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah. Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat dengan menerapkan PSAK 73 mulai 1 Januari 2020.

c) Dampak penerapan akuntansi *lessor*

Berdasarkan PSAK 73, *lessor* terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi sesuai dengan jenis sewa tersebut. Namun, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas pengungkapan yang disyaratkan, khususnya sehubungan dengan pengelolaan risiko yang dilakukan *lessor* sehubungan dengan nilai sisa aset sewaan.

Aset hak guna yang diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan

The Group have used the following practical expedients when applying the cumulative catch-up approach to leases previously classified as operating leases applying PSAK 73:

- The Group has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.
- The Group has adjusted the right-of-use asset at the date of initial application by the amount of provision for onerous leases recognized under PSAK 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets ("PSAK 57") in the statement of financial position immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review;
- The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities to leases for which the lease term ends within 12 months of the date of initial application.
- The Group has excluded initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application.
- The Group has used hindsight when determining the lease term when the contract contains options to extend or terminate the lease.

Former Finance Lease

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased asset and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Group has elected to apply the low-value lease recognition exemption. The right-of-use asset and the lease liability are accounted for applying PSAK 73 from January 1, 2020.

c) Impact on lessor accounting

Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and account for those two types of leases differently. However, PSAK 73 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

Right-of-use assets were measured on a retrospective basis as if the standard had

dengan jumlah pembayaran sewa.

Tingkat pinjaman rata-rata tertimbang penyewa yang diterapkan untuk liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 9,66% - 10,86%.

Dampak terhadap laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal penerapan awal) dari penerapan PSAK 71, 72 dan 73 disajikan dan dijelaskan dibawah ini:

been applied since the commencement date.

The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities recognized in the statement of financial position as at January 1, 2020 is 9.66% - 10.86%

The impact on the statement of financial position as of January 1, 2020 (date of initial application) adopting PSAK 71, 72 and 73 are presented and explained below:

	Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019/ As *previously reported as of December 31, 2019*	Penerapan PSAK 71/ *Adoption of PSAK 71*	Catatan/ *Note*	Penerapan PSAK 72/ *Adoption of PSAK 72*	Catatan/ *Note*	Penerapan PSAK 73/ *Adoption of PSAK 73*	Catatan/ *Note*	Disesuaikan pada 1 Januari 2020/ *Adjusted as of January 1, 2020*	
	US$	US$		US$		US$		US$	
ASET									ASSETS
ASET LANCAR									CURRENT ASSETS
Piutang usaha - pihak ketiga	456.726.904	(577.626)	a)	-		-		456.149.278	Trade receivables - third parties
Biaya dibayar dimuka	1.113.421	-		-		(1.113.421)	d)	-	Prepaid expenses
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan pekerjaan dalam penyelesaian	5.745.976	-		(5.745.976)	b)	-		-	Estimated earnings in excess of billings on contracts and work in progress
Aset kontrak	-	-		5.745.976	b)	-		5.745.976	Contract assets
ASET TIDAK LANCAR									NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	682.687.983	-		-		(49.364.777)	c)	633.323.206	Property, plant and equipment
Biaya sewa dibayar dimuka	2.469.728	-		-		(2.469.728)	d)	-	Prepaid rent
Aset hak-guna	-	-		-		78.676.719	c), d)	78.676.719	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan - bersih	-	131.826	a)	-		318.288	d)	450.114	Deferred tax assets - net
LIABILITAS									LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK									CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa pembiayaan	11.236.123	-		-		(11.236.123)	e)	-	Finance lease liabilities
Liabilitas sewa						27.743.079	d), e)	27.743.079	Lease liabilities
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	88.894.246	-		(88.894.246)	b)	-		-	Billings in excess of estimated earnings recognized
Kontrak liabilitas	-	-		88.894.246	b)	-		88.894.246	Contract liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG									NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa pembiayaan	25.676.760	-		-		(25.676.760)	e)	-	Finance lease liabilities
Liabilitas sewa	-	-		-		36.925.424	d), e)	36.925.424	Lease liabilities
EKUITAS									EQUITY
Saldo laba Tidak ditentukan penggunaannya	-	(301.708)	a)	-		(1.398.807)		(1.700.515)	Retained earnings Unappropriated
Kepentingan non-pengendali	-	(144.092)		-		(309.732)		(453.824)	Non-controlling interests

PSAK 71

a) Penerapan persyaratan penurunan nilai PSAK 71 telah mengakibatkan tambahan pengakuan cadangan kerugian.

PSAK 72

b) Berdasarkan PSAK 34, aset terkait kontrak dan liabilitas telah diperhitungkan untuk akun terpisah di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup, yaitu selisih antara perkiraan penghasilan kontrak dan Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan. Dengan demikian, tidak terdapat saldo yang dilaporkan sebagai kontrak aset dan liabilitas sewa di bawah

PSAK 71

a) The application of PSAK 71 impairment requirements has resulted in additional loss allowance to be recognized.

PSAK 72

b) Under PSAK 34, contract-related assets and liabilities were accounted for in separate accounts on the Group's consolidated statement of financial position, namely estimated earnings in excess of billings on contracts and billing in excess of estimated earnings recognized. As such, no amount would have been reported as contract assets and contract liabilities under PSAK 34.

PSAK 34.

PSAK 73

c) Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan yang sebelumnya disajikan dalam aset tetap kini disajikan sebagai bagian dari aset hak-guna. Tidak terdapat perubahan dalam jumlah yang diakui.

d) Penerapan PSAK 73 terhadap sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30 menghasilkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa.

e) Liabilitas sewa atas sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan dalam PSAK 30 dan sebelumnya disajikan dalam liabilitas sewa pembiayaan kini disajikan sebagai bagian dari 'liabilitas sewa'. Tidak terdapat perubahan dalam liabilitas yang diakui.

b. Amandemen Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

- PSAK 22 (amandemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis. Berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 73 (amandemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19. Berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amandemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang

PSAK 73

c) Plant, equipment, heavy equipment and vehicles under finance lease arrangements previously presented within property, plant and equipment is now presented within the line item right-of-use assets. There has been no change in the amount recognized.

d) The application of PSAK 73 to leases previously classified as operating leases under PSAK 30 resulted in the recognition of right-of-use assets and lease liabilities.

e) Lease liability on leases previously classified as finance leases under PSAK 30 and previously presented within under finance lease liabilities is now presented in the line 'lease liabilities'. There has been no change in the liability recognized.

b. Amendments to Standards Issued but not yet Adopted

- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business. Effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted.

- PSAK 73 (amendment) Leases: Covid-19 Related Rent Concessions. Effective for the year-end beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that

diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini, dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas konsolidasian pada setiap periode pelaporan.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below, and using accrual basis except for the consolidated statement of cash flow at the end of each reporting date.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Grup sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company and its subsidiaries' accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and its subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan dan entitas anak atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Changes in the Company and its subsidiaries' ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company and its subsidiaries losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan *(retained interest)* dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anak telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait

When the Company and its subsidiaries lose control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company and its subsidiaries had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e.

entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

d. Business Combinations

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as gain from a bargain purchase.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-

pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained

diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid-in Capital and is not recycled to profit and loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (U.S. Dollar atau US$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individu, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries are presented in United States of America Dollar (U.S. Dollar or US$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those

biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu; dan

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karena membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Perusahaan dan entitas anak dijabarkan ke dalam Dollar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia,
- PT Karya Bhumi Lestari,
- PT Indika Digital Teknologi,
- PT Zebra Cross Teknologi,
- PT Xapiens Teknologi Indonesia,
- PT Indika Multi Properti,
- PT Pan Indo Resources,
- PT Mahabharata Dharma Ekatama,
- PT Telaga Mas Kalimantan, dan
- PT Jaya Bumi Paser
- PT Sumber Multi Energi Penajam

g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks; and

- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Company and its subsidiaries' foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia,
- PT Karya Bhumi Lestari,
- PT Indika Digital Teknologi,
- PT Zebra Cross Teknologi,
- PT Xapiens Teknologi Indonesia,
- PT Indika Multi Properti,
- PT Pan Indo Resources,
- PT Mahabharata Dharma Ekatama,
- PT Telaga Mas Kalimantan, and
- PT Jaya Bumi Paser
- PT Sumber Multi Energi Penajam

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

   viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

   viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the

jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Instrumen Keuangan

h. Financial Instrument

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Aset Keuangan (Sebelum 1 Januari 2020)

Financial Asset (Before January 1, 2020)

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- Financial assets at Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held-to-maturity investment
- Available-for-Sale (AFS) Financial assets.
- Loans and Receivables

<u>Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)</u>

<u>Financial assets at FVTPL</u>

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

A financial asset is classified as held for trading if:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan yang membentuk bagian kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang pengelompokkan disediakan secara internal; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 mengizinkan seluruh kontrak gabungan untuk ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 48.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Perusahaan dan entitas anak mempunyai investasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena Perusahaan dan entitas anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset

- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise;
- the financial asset forms part of a group of financial assets, financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 48.

Held-to-maturity investments

The Company and its subsidiaries has an investment which are classified as held to maturity as the Company and its subsidiaries has a positive intent and ability to hold the investment to maturity. Subsequent to initial recognition, investment are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Available-for-sale (AFS) Financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through

keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

profit or loss.

Obligasi dan saham milik Perusahaan dan entitas anak yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Listed shares and bonds held by the Company and its subsidiaries that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value at the end of each reporting period.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai Revaluasi Investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Kas dan setara kas, kecuali kas, aset keuangan lainnya, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Cash and cash equivalent, except cash on hand, other financial assets, receivable from customers deposits and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an

masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur aset keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah

on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event

pengakuan kerugian penurunan nilai.

occurring after the recognition of the impairment loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company and its subsidiaries retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiaries allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part continues to recognize under continuing involvement, and the part they no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Aset keuangan (Efektif 1 Januari 2020)

Financial assets (Effective January 1,

2020)

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- Aset keuangan dikelola dalam model yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI), jika memenuhi kondisi berikut ini:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- Menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- Menetapkan instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan *(accounting mismatch)*.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan instrumen utang dan dalam pengalokasian pendapatan bunga selama periode yang relevan.
Untuk aset keuangan selain aset keuangan

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI):

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- to designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial assets other than purchased or

yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada saat pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat periode yang lebih pendek, terhadap jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit dihitung dengan mendiskontokan perkiraan arus kas masa depan, termasuk perkiraan kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo aset keuangan, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Selain itu, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognises interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of

disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit.

the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

Interest income is recognized in profit and loss.

Aset keuangan pada FVTPL

Financial assets at FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases. The Group have not designated any debt instruments as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "keuntungan atau kerugian lain-lain".

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "other gains and losses" line item.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Foreign exchange gains and losses

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "lain-lain bersih";

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "others-net" line item;

- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "lain-lain bersih". Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "lain-lain bersih"; dan

- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTPL, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "others-net" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "others-net" line item; and

- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi pada instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset kontrak. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diukur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan tersebut.

Grup selalu mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan tersebut diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik terkait debitur, kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi sekarang maupun perkiraan arah kondisi pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu dari uang jika perlu.

Untuk semua instrumen keuangan, Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur, bila terdapat peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika, disamping itu, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pangakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, kerugian kredit ekspektasian 12 bulan merupakan porsi dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur

Impairment of financial assets

The Group recognised a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost. No impairment loss is recognized for contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on historical credit loss experience of the Group, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognises lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. However, if the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within

yang diperkirakan timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

12 months after the reporting date.

Peningkatan signifikan risiko kredit

Dalam menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif yang wajar dan terdukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Secara khusus, informasi berikut ini diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan pada peringkat instrumen keuangan eksternal (jika tersedia) atau kredit internal;
- penurunan signifikan dalam indikator pasar eksternal risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, mis. peningkatan yang signifikan dalam *spread* kredit, harga swap *default* kredit untuk debitur, atau lamanya waktu atau sejauh mana nilai wajar dari aset keuangan kurang dari biaya diamortisasi;
- perubahan merugikan yang ada atau yang diperkirakan dalam kondisi bisnis, keuangan, atau ekonomi yang diperkirakan akan menyebabkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya;
- penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam hasil operasi debitur;
- peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen keuangan lain dari debitur yang sama; dan
- perubahan merugikan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam lingkungan peraturan, ekonomi, atau teknologi dari debitur yang menghasilkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari lewat jatuh tempo, kecuali jika Grup memiliki alasan yang masuk

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward looking information that is available without undue cost or effort.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor; and
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and

akal dan dapat didukung. informasi yang menunjukkan sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ditetapkan memiliki risiko kredit rendah jika:

a. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;

b. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

c. perubahan yang merugikan dalam kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak harus, mengurangi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'peringkat investasi' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal *'performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang lewat jatuh tempo.

Grup secara teratur memantau keefektifan kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup mempertimbangkan informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur tidak mungkin membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan agunan yang dipegang oleh Grup) sebagai sebuah peristiwa yang menegaskan peristiwa gagal bayar sehubungan dengan tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa *default* telah terjadi ketika aset keuangan telah lewat lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang masuk akal dan dapat didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria *default* yang lebih

supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

a. the financial instrument has a low risk of default;

b. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

c. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group) as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets are generally not recoverable.

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more

lambat lebih tepat.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian *default* atau lewat jatuh tempo
- pemberi pinjaman peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak terkait dengan kesulitan keuangan peminjam
- telah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- menjadi mungkin bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapus aset keuangan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, mis. ketika debitur telah ditempatkan dalam likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan

Pengukuran kerugian kredit yang diharapkan adalah fungsi dari probabilitas *default*, *loss* diberikan *default* (mis. besarnya kerugian jika ada *default*) dan eksposur pada *default*. Penilaian probabilitas *default* dan kerugian yang diberikan *default* didasarkan pada data historis yang disesuaikan dengan informasi berwawasan ke depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur pada *default*, untuk aset keuangan, ini diwakili oleh jumlah tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk

appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower
- a breach of contract, such as a default or past due event
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty
- having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee

kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, bersama dengan jumlah tambahan yang diperkirakan akan ditarik di masa depan dengan tanggal *default* yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup tentang pembiayaan masa depan yang spesifik kebutuhan debitur, dan informasi berwawasan ke depan lainnya yang relevan.

contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian merupakan selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak, dan arus kas yang diperkirakan akan direrima Grup, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expect to receive, discounted at the original effective interest rate.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk memenuhi dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen invidual tidak tersedia, dalam hal ini instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Jenis instrumen keuangan (piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan yang masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Nature of financial instruments (i.e. the Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Status jatuh tempo;
- Past-due status;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Nature, size and industry of debtors;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- Peringkat risiko kredit jika tersedia.
- External credit ratings where available.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan pada periode pelaporan berjalan.

If the Group have measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measure the loss allowance at an amount equal to 12 months ECL at the current reporting date.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

The Group recognise an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau aset keuangan dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan dialihkan ke pihak lain. Jika Grup tidak mentransfer atau menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan dan mempertahankan pengendalian atas aset yang ditransfer, maka Grup mengakui hak dalam aset yang ditahan dan mengakui kewajiban sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansil seluruh risiko dan manfaat atas pemilikan aset keuangan yang ditransfer, maka Grup tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman terjamin sebesar dana diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai utang atau ekuitas

Instrumen utang atau ekuitas yang diterbitkan oleh Grup direklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai substansi pengaturan kontraktual dan sesuai dengan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Liabilitas keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metote suku bunga efektif atau diukur pada FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan berlaku, dan kontrak jaminan keuangan yang dikeluarkan oleh Grup, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi khusus yang dijabarkan di bawah ini.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual dalam aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan suatu grup entitas diakui sebesar dana diterima, setelah dikurangi biaya

Derecognition of financial assets

The Group derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Financial liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, and financial guarantee contracts issued by the Group, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by a group entity are recognized at the proceeds received, net of direct issue costs.

langsung penerbitannya.

Pembelian kembali instrumen ekuitas sendiri diakui dan dikurangkan langsung dalam ekuitas. Tidak ada keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi atas pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas sendiri.

Repurchase of the company's own equity instruments is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the company's own equity instruments.

Liabilitas keuangan pada FVTPL

Financial liabilities at FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

A financial liability is classified as held for trading if:

- Diperoleh terutama untuk dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- It has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or

- Pada pengakuan awal merupakan bagian portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola aktual terkini ambil untung jangka pendek; atau
- On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- Merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.
- It is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dapat ditetapkan sebagai FVTPL saat pengakuan awal jika:

A financial liability other than a financial liability held for trading or contingent consideration of an acquirer in a business combination may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan; atau
- Such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- Liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi terdokumentasi, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal atas dasar itu; atau
- The financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Group's documented risk management or investment strategy, and information about the Grouping is provided internally on that basis; or

- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 71 mengijinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan pada FVTPL dinyatakan pada nilai wajar, dengan keuntungan atau

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on

kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar, diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup bunga dibayar atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam bagian lain-lain - bersih.

changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "others-net".

Kebijakan pengukuran setelah kewajiban keuangan yang ditetapkan pada FVTPL (setelah 1 Januari 2020)

Policy for subsequent measurement of financial liabilities designated at FVTPL (after January 1, 2020)

Liabilitas keuangan di FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat Kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian 'keuntungan dan kerugian lain-lain' (Catatan 29) dalam laporan laba rugi.

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see Hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the 'other gains and losses' line item (Note 29) in profit or loss.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari liabilitas keuangan tersebut, perubahan risiko kredit kewajiban dalam pendapatan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar ketidaksesuaian akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas akan diakui dalam laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam pendapatan komprehensif lain tidak kemudian direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan kewajiban keuangan.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognised in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognised in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif merupakan suatu metode penghitungan biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan pengalokasian beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi dibayar atau

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction

diterima yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi dan diskonto lainnya) selama umur dari liabilitas keuangan, atau (jika perlu) selama periode lebih pendek, dengan biaya diamortisasi dari liabilitas keuangan.

costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Bagi mereka yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the financial liabilities are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

Setelah 1 Januari 2020, ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai pelunasan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas berdasarkan ketentuan yang baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif asli sekurang-kurangnya 10 persen

After January 1, 2020, when the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of

berbeda dari hadiah yang didiskontokan. nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan asli. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai sekarang dari arus kas setelah modifikasi diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif swap suku bunga untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga. Grup juga menggunakan kontrak berjangka batubara untuk mengelola risiko harga batubara.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi, kecuali apabila derivatif telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang mana pengakuan keuntungan atau kerugian tergantung dari hubungan lindung nilai tersebut.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan, sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali apabila Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum serta berniat untuk melakukan saling hapus. Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika jatuh tempo instrumennya lebih dari 12 bulan dan tidak akan direalisasikan atau dibayarkan dalam 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

i. Derivative financial instruments

The Group enters into interest-rate swap derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate risk. The Group also enters into coal futures to management coal price risk.

Derivatives are recognised initially at fair value at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each reporting date. The resulting gain or loss is recognised in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument, in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognised as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognised as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both legal right and intention to offset. A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realised or settled within 12 months.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not due to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

j. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif – *interest rate swap* untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus

j. Hedge Accounting

The Group enters into derivative financial instruments – interest rate swaps to manage its exposure to interest rate.

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair

perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Catatan 23 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi di bawah judul arus kas cadangan lindung nilai, terbatas pada akumulasi perubahan nilai wajar dari item yang dlindung nilai sejak awal lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dari laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai item yang dilindung nilai diakui. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan. Transfer tersebut tidak berdampak pada pendapatan komprehensif lainnya. Lebih lanjut, jika Grup mempunyai pandangan bahwa sebagian atau seluruh kerugian yang terakumulasi dalam arus kas cadangan lindung nilai tidak dapat dipulihkan di masa yang akan datang, maka jumlah tersebut harus segera direklasifikasi ke laba rugi.

Akuntansi lindung nilai dihentikan oleh Grup pada saat hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Pengakhiran dipertanggungjawabkan secara prospektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi di arus kas cadangan lindung nilai saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

k. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Note 23 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging purposes.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives and other qualifying hedging instruments that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve, limited to the cumulative change in fair value of the hedged item from inception of the hedge. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss, and is included in the 'other gains and losses' line item.

Amounts previously recognised in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss, in the same line as the recognised hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognised in other comprehensive income and accumulated in equity are removed from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability. This transfer does not affect other comprehensive income. Furthermore, if the Group expects that some or all of the loss accumulated in the cash flow hedging reserve will not be recovered in the future, that amount is immediately reclassified to profit or loss.

The Group discontinues hedge accounting only when the hedging relationship (or a part thereof) ceases to meet the qualifying criteria. The discontinuation is accounted for prospectively. Any gain or loss recognised in other comprehensive income and accumulated in cash flow hedge reserve at that time remains in equity and is reclassified to profit or loss when the forecast transaction occurs. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in cash flow hedge reserve is reclassified immediately to profit or loss.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan dan entitas anak tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company and its subsidiaries has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

l. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

m. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangements, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Ketika entitas Perusahaan dan entitas anak melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Perusahaan dan entitas anak sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

When the Company and its subsidiaries undertakes their activities under joint operations, the Company and its subsidiaries as a joint operator recognizes in relation to their interest in a joint operation:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *ouput* yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

- Their assets, including their share of any assets held jointly;
- Their liabilities, including their share of any liabilities incurred jointly;
- Their revenue from the sale of their share of the output arising from the joint operation;
- Their share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Their expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

Perusahaan dan entitas anak mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan

The Company and its subsidiaries account for the assets, liabilities, revenues and expenses

kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang berlaku untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tersebut.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana entitas Perusahaan dan entitas anak tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Perusahaan dan entitas anak menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

relating to their interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When the Company and its subsidiaries transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Company and its subsidiaries are considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When the Company and its subsidiaries transactions with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Company and its subsidiaries does not recognize their share of the gains and losses until they resell those assets to a third party.

n. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mana para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan

n. Investments in Associates and Joint Venture

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Company and its subsidiaries share of the

Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Perusahaan dan entitas anak pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi atau ventura bersama). Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan dan entitas anak mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company and its subsidiaries share of losses of an associate exceeds the Company and its subsidiaries' interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries net investment in the associate) the Company and its subsidiaries' discontinues recognizing it's share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries' has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode saat investasi diperoleh.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Investasi pada Ventura Bersama mengalami penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai terjadi jika terdapat bukti objektif penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal investasi neto dan peristiwa kerugian tersebut memiliki dampak terhadap arus kas masa depan yang diperkirakan dari investasi neto yang dapat diestimasi secara andal. Kerugian ekspektasian yang disebabkan peristiwa masa depan, tanpa mempertimbangkan kemungkinan terjadinya, tidak diakui. Bukti objektif bahwa investasi neto telah mengalami penurunan nilai meliputi data yang dapat diobservasi yang menjadi perhatian Grup mengenai peristiwa kerugian di bawah ini:

a. kesulitan keuangan signifikan pada ventura bersama;
b. pelanggaran kontrak, seperti gagal bayar atau wanprestasi oleh ventura bersama;
c. entitas atas alasan ekonomi atau hukum berkaitan dengan kesulitan keuangan ventura bersama, memberikan konsesi kepada ventura bersama yang tidak dipertimbangkan sebelumnya oleh Grup;
d. menjadi suatu kemungkinkan bahwa ventura bersama akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan

Investment in Joint Ventures is impaired and an impairment loss occurs if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occur after the initial recognition of net investment and the loss event has an impact on the future cash flows that are contrived from the net investment that can be reliably estimated. Any expectence loss caused by future events, regardless of the likelihood of occurrence, is not recognized. Objective evidence that net investment has been impaired includes observable data that is of concern to the Group regarding the following loss events:

a. significant financial difficulties in joint ventures;
b. breach of contract, such as default or default by a joint venture;
c. entities for economic or legal reasons relating to financial difficulties of joint ventures, granting concessions to joint ventures not previously considered by the Group;
d. it becomes possibility that joint ventures will go bankrupt or other financial reorganization; and

lainnya; dan

e. hilangnya pasar aktif untuk investasi neto tersebut karena kesulitan keuangan ventura bersama.

e. the loss of an active market for net investment due to difficulties in joint venture finance.

Jika terdapat bukti objektif bahwa terjadi penurunan nilai, maka dilakukan uji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan dimana jumlah terpulihkan lebih rendah dibandingkan jumlah tercatatnya. Kerugian penurunan nilai tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada ventura bersama, melainkan dialokasikan terlebih dahulu ke goodwill dan kemudian sisanya dialokasikan ke aset yang menjadi subjek penurunan nilai menurut PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

If there is an evidence that there is impairment, an impairment test is carried out in accordance with PSAK 48: Impairment of Assets, as a single asset by comparing the recoverable amount (which is higher between value in use and fair value less cost of disposal) and the carrying amount. Impairment losses recognized in circumstances where the recoverable amount is lower than the carrying amount. Impairment losses are not allocated to each asset that forms part of the carrying amount of the investment in a joint venture, but are allocated first to goodwill and then the rest is allocated to assets subject to impairment according to PSAK 48: Impairment of Assets.

Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat. Jumlah yang dipulihkan tidak boleh menyebabkan jumlah tercatat aset melebihi jumlah tercatat aset seharusnya jika tidak pernah terjadi penurunan nilai.

Any reversal of an impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48: Impairment of Assets, as long as the recoverable amount of the investment then increases. The recoverable amount may not cause the carrying amount of the asset to exceed the carrying amount of the asset if there has never been impairment.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71: Instrumen Keuangan. Selisih antara jumlah tercatat ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari ventura bersama.

The Group discontinued using the equity method from the date when the investment ceases to be investment in a joint venture or when the investment is classified as held for sale. When the Group maintains an interest in a previous joint venture and the remaining interest is a financial asset, the Group measures any residual interest at fair value at that date and the fair value is considered fair value at initial recognition in accordance with PSAK 71: Financial Instruments. The difference between the carrying amount of the joint venture at the date the equity method is derecognized, and the fair value of any remaining investment and any proceeds from the disposal of an interest in the joint venture are included in determining the gain or loss on disposal of the joint venture.

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh ventura bersama akan

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that joint venture on the same basis as would be required if that joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to

direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ventura bersama ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The Group continues to use the equity method when an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

When the Group reduces its ownership interest in a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan ventura bersama dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

When a Group entity transacts with a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the joint venture that are not related to the Group.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak menerapkan metode ekuitas dan yang merupakan bagian dari investasi bersih pada investee.

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee.

Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 (yaitu penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian investee atau penilaian penurunan nilai sesuai dengan PSAK 15).

Furthermore, in applying PSAK 71 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

o. Persediaan

o. Inventories

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at

bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

q. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

q. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 22	Buildings infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	2 - 10	Office furniture, fixtures and other equipment
Kendaraan bermotor	3 - 8	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4 - 20	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed craft tank	8	Landed craft tank
Kapal tunda, tongkang dan *floating crane*	15 - 20	Tugboat, Barge and Floating crane
Dry docking	2,5 - 5	Dry docking
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jasa kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Certain component of plant, equipment and vehicle are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in-progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Sewa

Rincian kebijakan akuntansi berdasarkan PSAK 30 dan PSAK 73 disajikan secara terpisah di bawah ini.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai penyewa

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

r. Leases

The details of accounting policies under both PSAK 30 and PSAK 73 are presented separately below.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a lease liabilities.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

Efektif 1 Januari 2020

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Untuk kontrak sewa ini, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain

Effective January 1, 2020

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Group recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognise the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease

yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group use the incremental borrowing rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Pembayaran tetap (termasuk secara substansi pembayaran tetap), dikurangi insentif sewa;
- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- Pembayaran variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual;
- The amount expected to be payable under residual value guarantees;
- Harga eksekusi opsi beli, jika cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- The exercise price of purchase options, if it is reasonably certain to exercise the options; and
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.
- Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The lease liability is presented as a separate line in the consollidated statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (dengan menggunakan metode suku bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna terkait) apabila:

Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- Masa sewa dirubah atau terdapat kejadian signifikan atau perubahan keadaan yang mengakibatkan perubahan penilaian atas opsi membeli aset pendasar, dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian;
- The lease term has changed or there is a significant event or change in circumstances resulting in a change in the assessment of exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- Pembayaran sewa berubah akibat perubahan indeks atau suku bunga atau perubahan jumlah pembayaran yang diharapkan dalam nilai residual terjamin,
- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is

yang dalam hal ini, liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto awal (kecuali perubahan pembayaran sewa berasal dari perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini digunakan tingkat diskonto revisian); atau

- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tersebut tidak dicatat sebagai sewa terpisah, yang dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Grup tidak melakukan penyesuaian seperti itu selama periode yang disajikan.

Aset hak guna meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi dengan insentif sewa diterima, dan biaya langsung awal. Selanjutnya, aset hak guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai.

Apabila Grup mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

Aset hak guna didepresiasi selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak guna merefleksikan bahwa Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka aset hak guna didepresiasi selama masa manfaat aset pendasar. Depresiasi dimulai dari tanggal permulaan sewa.

Aset hak guna disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset hak guna dan pencatatan atas penurunan nilai aset tetap seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi atas penurunan aset.

Sewa variabel yang tidak tergantung pada suatu indeks atau suku bunga, tidak dimasukkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak guna. Pembayaran tersebut dicatat sebagai beban pada periode kejadian atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dimasukkan dalam 'Lain-

remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or

- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurement of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day, less any lease incentives received and any initial direct costs. The right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incur an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position. The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurement of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occurs and are included in the line 'Others-net' in the

lain-bersih' dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Sebagai tindakan praktis, PSAK 73 memungkinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan sebagai gantinya memperhitungkan setiap sewa dan komponen non-sewa terkait sebagai pengaturan tunggal. Grup belum menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan satu atau lebih komponen sewa atau non-sewa tambahan, Grup mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan dudukan agregat harga - sendiri komponen non-sewa.

Jual dan sewa-balik

Pada saat Grup mengalihkan aset ke entitas lain dan menyewa kembali aset tersebut, Grup mencatat kontrak pengalihan aset dan sewa, dengan terlebih dahulu menerapkan persyaratan PSAK 72 ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan asset tersebut dapat diakui sebagai penjualan.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka transaksi tersebut dicatat sebagai berikut:

Grup mengukur aset hak pakai yang timbul dari sewa-balik sebesar proporsi nilai tercatat sebelumnya dari aset yang terkait dengan hakguna yang dimiliki oleh Grup. Oleh karena itu, Grup hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan.

Jika nilai wajar imbalan penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak menggunakan harga pasar, Grup membuat penyesuaian berikut untuk mengukur hasil penjualan pada nilai wajar:

- seluruh keadaan *below-market* diakui sebagai pembayaran di muka; dan
- seluruh keadaan *above-market* diakui sebagai tambahan pembiayaan dari lessor kepada lessee.

Jika pengalihan aset tidak memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan dan mengakui liabilitas keuangan yang setara dengan hasil transfer.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa kapal.

consolidated statement of profit or loss.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For a contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Sale and leaseback

When the Group transfers an asset to another entity and leases that asset back, the Group accounts for the transfer contract and the lease, by first applying the requirements of PSAK 72 when a performance obligation is satisfied to determine whether the transfer of the asset is accounted for as a sale.

If the transfer of asset satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the transaction is accounted for as follows:

The Group measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use assets retained by the Group. Accordingly, the Group recognises only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- any below-market terms accounted for as a prepayment of lease payments; and
- any above-market terms accounted for as additional financing provided by the lessor to the lessee.

If the transfer of asset does not satisfy the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the Group continues to recognize the transferred asset and recognizes a financial liability equal to the transfer proceeds.

The Company as lessor

The Company enters into lease agreements as a lessor with respect to some of vessels.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan sebagai jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Leases for which the Company is a lessor are classified as operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

s. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.
Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud atas hak pertambangan, pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 4 sampai 30 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

s. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.
Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, comprising of mining rights, system development and computer software, and others include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortized over 4 to 30 years using the straight-line method.

t. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk

t. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and its subsidiaries' cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to

mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3n.

The Company and its subsidiaries' policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3n.

u. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

u. Intangible Assets - Land rights

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

v. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

v. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3q di atas).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3t.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3q above).

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3t.

w. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest*

w. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) exploration activities in the area of interest

tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke properti pengembangan.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to development properties.

x. Properti Pengembangan

x. Development Properties

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau untuk kepentingan Perusahaan dan entitas anak diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Development expenditures incurred by or on behalf of the Company and its subsidiaries are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Tahap pengembangan dimulai setelah kelayakan teknis dan komersial untuk penggalian sumber daya mineral yang dibuktikan.

Development phase begins after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu diagregat dengan biaya pengembangan dan diklasifikasikan dalam aset tidak lancar sebagai "properti pengembangan".

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets relating to the area of interest is aggregated with the development expenditure and classified under non-current assets as "development properties".

Properti pengembangan direklasifikasi sebagai "properti pertambangan" pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

A development property is reclassified as a "mining property" at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

Properti pengembangan tidak disusutkan sampai properti pengembangan tersebut direklasifikasi menjadi "properti pertambangan".

No depreciation is recognized for development properties until they are reclassified as "mining properties".

Properti pengembangan diuji penurunan nilainya berdasarkan kebijakan pada Catatan 3v.

Development properties are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3v.

y. Properti Pertambangan

y. Mining Properties

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and its subsidiaries. Otherwise these expenditures are classified as a cost of production.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3v.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3v.

z. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

z. Stripping Activity Assets

Dalam operasi pertambangan terbuka, Perusahaan mungkin memandang perlu untuk memindahkan material sisa tambang *(overburden)* untuk mendapatkan akses menuju cadangan bijih mineral *(mineral ore).* Aktivitas pemindahan material sisa tersebut dikenal sebagai "pengupasan lapisan tanah".

In open pit mining operations, overburden and other waste materials must be removed to access ore from which minerals can be extracted economically. The process of removing overburden and waste materials is referred to as "stripping".

Selama tahap pengembangan tambang (sebelum dimulai produksi), biaya pengupasan lapisan tanah umumnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pembangunan, pengembangan dan konstruksi tambang yang dapat disusutkan berdasarkan unit produksi.

During the development of a mine (or pit), before production commences, stripping costs are capitalized as part of the cost of construction of the mine (or pit) and are subsequently amortized over the life of the mine (or pit) on a units of production basis.

Selama tahap produksi ketiga kriteria berikut harus terpenuhi agar biaya pengupasan lapisan tanah dapat dikapitalisasi sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah:

During the production phase the following three criteria must be met in order for stripping costs to qualify for capitalization as a stripping activity asset:

- besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan akan mengalir ke Perusahaan karena aktivitas pengupasan lapisan tanah meningkatkan akses menuju badan bijih (orebody);
- perusahaan dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas

- it must be probable that there will be an economic benefit in a future accounting period because the stripping activity has improved access to the orebody;
- it must be possible to identify the "component" of the ore body for which access has been improved; and
- it must be possible to reliably measure the

pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

costs that relate to the stripping activity.

"Komponen" adalah bagian tertentu dari badan bijih yang dibuat menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah. Komponen ini biasanya bagian dari badan bijih yang lebih besar yang diidentifikasi dengan umur manfaat ekonomi yang dipisah.

A "component" is a specific section of the orebody that is made more accessible by the stripping activity. It will typically be a subset of the larger orebody that is distinguished by a separate useful economic life.

Tahap produksi pengupasan lapisan tanah dapat memperoleh dua manfaat: bijih yang masih bermanfaat di masa sekarang dan peningkatan akses bijih yang akan ditambang di masa depan. Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, maka biaya pengupasan lapisan tanah dialokasikan dari biaya produksi kepada setiap aktivitas berdasarkan produksi yang relevan yang diukur menggunakan umur dari rasio pengupasan komponen. Rasio pengupasan komponen membagi tonase limbah tambang komponen untuk periode berjalan baik dengan menggunakan jumlah bijih yang telah ditambang atau dengan jumlah mineral yang terkandung dalam bijih yang telah ditambang untuk komponen tersebut. Dalam beberapa kegiatan, jumlah bijih yang merupakan dasar yang lebih tepat untuk alokasi biaya, terutama ketika terdapat pilihan yang lebih baik. Biaya pengupasan tanah untuk komponen akan ditangguhkan sampai *current period ratio* melebihi umur manfaat rasio komponen. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan bijih atau terkandung mineral. Metode unit produksi diterapkan kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Production phase stripping can give rise to two benefits: the extraction of ore in the current period and improved access to ore which will be extracted in future periods. When the cost of stripping which has a future benefit is not distinguishable from the cost of producing current inventories, the stripping cost is allocated to each of these activities based on a relevant production measure using a life of component strip ratio. The ratio divides the tonnage of waste mined for the component for the period either by the quantity of ore mined for the component or by the quantity of minerals contained in the ore mined for the component. In some operations, the quantity of ore is a more appropriate basis for allocating costs, particularly where there are significant byproducts. Stripping costs for the component are deferred to the extent that the current period ratio exceeds the life of component ratio. The stripping activity asset is depreciated on a "units of production" basis based on expected production of either ore or contained minerals over the life of the component unless another method is more appropriate.

Umur manfaat rasio komponen diidentifikasi berdasarkan cadangan bijih di tambang (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) dan rencana tambang tahunan; merupakan fungsi dari desain tambang dan perubahan untuk desain tersebut akan menghasilkan perubahan pada rasio. Perubahan pada hal teknis atau parameter ekonomi lainnnya yang berdampak pada cadangan bijih (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) juga dapat berdampak pada umur manfaat rasio komponen walapun hal tersebut tidak berdampak pada desain tambang. Perubahan pada rasio dihitung untuk masa yang akan datang.

The life of component ratios are based on the ore reserves of the mine (and for some mines, other mineral resources) and the annual mine plan; they are a function of the mine design and therefore changes to that design will generally result in changes to the ratios. Changes in other technical or economic parameters that impact the ore reserves (and for some mines, other mineral resources) may also have an impact on the life of component ratios even if they do not affect the mine design. Changes to the ratios are accounted for prospectively.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disajikan terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Amortisasi dari biaya

Stripping activity assets are presented separately on the consolidated statements of financial position. Amortization of deferred

pengupasan yang ditangguhkan termasuk dalam "Beban Pokok Kontrak dan Penjualan".

stripping costs is included in "Costs of Contracts and Goods Sold".

aa. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.
Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

aa. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan dan beban kontrak

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak diakui dengan mengacu pada tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, yang diukur sebagai proporsi dari biaya kontrak yang terjadi untuk penyelesaian pekerjaan sampai tanggal tersebut terhadap jumlah estimasi biaya kontrak, kecuali jika hal tersebut tidak mewakili tahapan penyelesaian. Variasi dari pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif diperhitungkan jika jumlah tersebut dapat diukur dengan andal dan penerimaannya dianggap mungkin terjadi.

Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan kontrak diakui sebesar biaya kontrak yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Jika besar kemungkinan jumlah biaya kontrak akan melebihi pendapatan kontrak, taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

Ketika biaya kontrak yang terjadi sampai tanggal berjalan ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui melebihi

bb. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Contract revenue and cost of contract

Where the outcome of a construction contract can be estimated reliably, revenue and costs are recognised by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, as measured by the proportion that contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs, except where this would not be representative of the stage of completion. Variations in contract work, claims and incentive payments are included to the extent that the amount can be measured reliably and its receipt is considered probable.

Where the outcome of a construction contract cannot be estimated reliably, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that it is probable will be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately.

When contract costs incurred to date plus recognized profits less recognized losses exceed progress billings, the surplus is shown as

tagihan, surplus disajikan sebagai "Aset Kontrak". Untuk kontrak di mana tagihan melebihi biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal berjalan ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui, surplus disajikan sebagai "Liabilitas Kontrak". Jumlah yang diterima sebelum pekerjaan terkait dilaksanakan diperhitungkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sebagai liabilitas, sebagai "Uang muka pelanggan dari pihak ketiga". Jumlah yang ditagihkan untuk pekerjaan tetapi belum dibayar oleh pelanggan diperhitungkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dalam piutang usaha.

"Contract Asset". For contracts where progress billings exceed contract costs incurred to date plus recognized profits less recognized losses, the surplus is shown as "Contract Liability". Amounts received before the related work is performed are included in the consolidated statement of financial position, as a liability, as "advances from third party customers". Amounts billed for work performed but not yet paid by the customer are included in the consolidated statement of financial position under trade accounts receivable.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Penjualan jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya

Rendering of services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Surveys of work performed;
b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the

transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Pendapatan dari pemberian jasa yang sudah terjadi tetapi belum ditagih pada tanggal laporan keuangan diakui sebagai piutang usaha yang belum ditagih.

Revenue from services that have been rendered but not yet billed at reporting date are recognized as unbilled receivable.

Pendapatan bunga

Interest revenue

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

Efektif 1 Januari 2020

Effective January 1, 2020

Penjualan Batubara

Sale of coal

Grup memperoleh pendapatan dengan menambang dan kemudian menjual batubara secara lokal dan ekspor ke pelanggan dengan berbagai persyaratan komersial.

The Group earns revenue by mining and subsequently selling coal by local and export to customers under a range of commercial terms.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat kontrol telah dialihkan kepada pelanggan, tidak ada pekerjaan atau pemrosesan lebih lanjut yang diperlukan oleh Grup, kuantitas dan kualitas barang telah ditentukan dengan akurasi yang wajar, dan kolektibilitas cukup terjamin. Hal ini biasanya terjadi ketika kepemilikan berpindah.

Revenue from the sale of coal is recognized at the point in time when control has been transferred to the customer, no further work or processing is required by the Group, the quantity and quality of the goods has been determined with reasonable accuracy, and collectability is reasonably assured. This is generally when title passes.

Sebagian besar perjanjian penjualan Grup menetapkan bahwa kepemilikan berpindah ketika barang diserahkan ke tujuan yang ditentukan oleh pelanggan, yang biasanya adalah kapal dimana barang akan dikirimkan. Dalam setiap kontrak untuk menjual barang komoditas, setiap barang yang dikirim adalah kewajiban pelaksanaan terpisah. Pendapatan umumnya diakui pada harga kontrak yang mencerminkan harga jual tersendiri.

The majority of the Group's sales agreements specify that title passes when the product is delivered to the destination specified by the customer, which is typically the vessel on which the product will be shipped. Within each contract to sell a commodity product, each unit of product shipped is a separate performance obligation. Revenue is generally recognized at the contracted price at this reflects the stand-alone selling price.

Grup menjual beberapa batubara dengan CIF (*Cost, Insurance and Freight*) *Incoterm*, yang berarti bahwa Grup bertanggung jawab untuk menyediakan layanan pengiriman dan asuransi setelah tanggal dimana kepemilikan berpindah. Oleh karena itu, Grup memiliki kewajiban pelaksanaan yang terpisah untuk pengangkutan dan layanan asuransi yang disediakan dalam penjualan batubara berdasarkan CIF *Incoterm*. Pengangkutan dan pendapatan asuransi dialokasikan dari harga kontrak keseluruhan pada harga jual tersendiri (jika dapat diketahui) atau sebaliknya dengan perkiraan biaya ditambah *margin*. Pengakuan pendapatan

The Group sells certain of its coal on a CIF (Cost, Insurance and Freight) Incoterm, which means that the Group is responsible for providing freight and insurance services after the date at which title of the goods passes. The Group therefore has separate performance obligation for freight and insurance service provided for sale of coal under CIF Incoterm. Freight and insurance revenue is allocated from the overall contract price at its stand-alone selling price (where observable) or otherwise at its estimated cost plus margin. The recognition of freight and insurance revenue is deferred, where significant, until the product is delivered

pengiriman dan asuransi ditangguhkan, jika signifikan, sampai barang diserahkan bukan saat barang dikirim.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:
   - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
   - Grup dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
   - Grup dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
   - Kontrak memiliki substansi komersial, dan
   - Kemungkinan besar Grup akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang kan dialihkan ke pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
3. Menentukan harga transaksi;
4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan
5. Mengakui pendapatan.

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Pendapatan dari jasa pelayaran

Jasa pelayaran adalah jasa dimana kontrak dibuat di pasar spot untuk penggunaan kapal untuk pelayaran tertentu dengan tarif angkutan tertentu per ton, terlepas dari waktu penyelesaiannya. Pelayaran dianggap dimulai setelah pemuatan kargo dan dianggap berakhir setelah selesainya pembongkaran kargo saat ini. Grup telah menetapkan bahwa berdasarkan pelayarannya, penyewa tidak memiliki hak untuk mengontrol bagian mana pun dari penggunaan kapal. Dengan demikian, sewa kapal Grup tidak mengandung sewa dan dicatat sesuai dengan PSAK 72. Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan tunggalnya untuk mentransfer kargo berdasarkan kontrak selama periode pelayaran. Dengan demikian, pendapatan sewa kapal diakui secara bertingkat selama periode bongkar muat (periode pelayaran).

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu

rather than when the product is shipped.

In determining revenue recognition, the Group perform the following transaction analysis:

1. Identify contracts with customers that meet all the following criteria:
   - The parties to the contract have approved the contract,
   - The Group can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,
   - The Group can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,
   - The contract has commercial substance, and
   - It is probable that the Group will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers;
2. Identify performance obligations;
3. Determine the transaction price;
4. Allocate the transaction price to performance obligations; and
5. Recognise revenue.

The Group recognise revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring a promised goods or services to the customer.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

Revenue from voyage charter

Voyage charter is a charter where a contract is made in the spot market for the use of a vessel for a specific voyage for a specified freight rate per ton, regardless of time to complete. A voyage is deemed to commence upon the loading of the cargo and is deemed to end upon the completion of discharge of the current cargo. The Group has determined that under its voyage charters, the charterer has no right to control any part of the use of the vessel. Thus, the Group's voyage charters do not contain a lease and are accounted for in accordance with PSAK 72. The Group satisfies its single performance obligation to transfer cargo under the contract over the voyage period. Thus, voyage charter revenues are recognized ratably over the loading to discharge period (voyage period).

Revenue from time charter

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu kapal dicatat sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 73 dan dengan demikian diakui dengan metode garis lurus sebagai pendapatan rata-rata selama masa sewa dari perjanjian sewa tersebut saat jasa dilakukan. Sewa berdasarkan waktu melibatkan penempatan kapal saat penyewa melepaskan periode sewa dan menggunakan kembali dengan imbalan pembayaran tarif sewa yang ditentukan. Pendapatan sewa dari berdasarkan waktu dimasukkan ke dalam pendapatan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasi karena sifat operasinya.

Revenue from time chartering of vessels is accounted for as operating leases under PSAK 73 and is thus recognized on a straight-line basis as the average revenue over the rental periods of such charter agreements as service is performed. A time charter involves placing a vessel at the charterer's disposal for a period of time during which the charterer uses the vessel in return for the payment of a specified hire rate. Rental income from time chartering is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature.

Tarif sewa yang disepakati dalam perjanjian sewa waktu termasuk juga kompensasi untuk sebagian kru yang disepakati dan layanan operasi lain yang disediakan oleh pemilik (komponen non sewa). Grup mengalokasikan elemen sewa dan non-sewa berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri (jika dapat diobservasi) atau pada estimasi biaya ditambah margin. Komponen non-sewa dicatat secara layaknya dengan metode garis lurus selama jangka waktu sewa sesuai dengan PSAK 72.

The agreed hire rates in the time charter agreements include also compensation for part of the agreed crew and other operating services provided by the owner (non-lease components). The Group allocates the lease and non-lease elements based on stand-alone selling prices (where observable) or otherwise at their estimated cost plus margin. The non-lease components are accounted for ratably on a straight-line basis over the duration of the time charter in accordance with PSAK 72.

Pendapatan jasa

Rendering of services

Grup memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa penambangan, termasuk penambangan kontrak, pemindahan lapisan penutup tanah, dan pengangkutan batubara ke sektor pertambangan. Grup juga memperoleh pendapatan dari penyediaan logistik dan layanan pendukung untuk sektor minyak dan gas.

The Group generates revenue from the provision of mining services, including contract mining, overburden removal, and coal haulage to the mining sector. The Group also generates revenue from providing logistics and support services to the oil and gas sector.

Grup membuat kontrak layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan pelanggan. Berdasarkan ketentuan kontrak, Grup menambah aset yang dikendalikan pelanggan atau pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari kinerja Grup. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak jasa diakui sepanjang waktu berdasarkan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan.

The Group enters into short- and long-term service contracts with customers. Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control or the customers simultaneously receive and consume the benefit of the Group's performance. Revenue from service contracts is therefore recognized over time based on the stage of completion of the contract at the end of the reporting period.

Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada jenis jasa dan sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

The stage of completion may be determined based on methods that can reasonably measure the services performed. Depending on nature of the service contracts the methods may include:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;

a. Surveys of work performed;

b. Nilai pekerjaan yang diselesaikan ditentukan berdasarkan harga untuk setiap kegiatan yang dilakukan yang mengidentifikasi nilai pekerjaan yang dilakukan dan oleh karena itu nilai pendapatan harus diakui;

b. Value of work completed determined based on schedule of rates for each of the activities performed which identify value for the work performed and hence the value of the revenue to be recognized;

c. Jasa yang dilakukan hingga saat ini sebagai persentase dari total jasa yang telah dilakukan; atau

c. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or

d. Proporsi biaya kontrak yang timbul untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai saat ini relatif terhadap estimasi total biaya kontrak.

Pendapatan dari kontrak konstruksi

Grup membuat kontrak konstruksi jangka panjang dengan pelanggan. Kewajiban pelaksanaan keseluruhan proyek, yang diatur dalam kontrak, mengingat bahwa jasa yang berbeda saling bergantung, terintegrasi, dan ditujukan untuk transfer proyek ke pelanggan secara keseluruhan, mewakili hasil gabungan yang terdapat di kontrak oleh pelanggan.

Berdasarkan persyaratan kontrak, Grup meningkatkan aset yang dikendalikan oleh pelanggan. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode input biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan hingga saat ini dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak. Manajemen menganggap bahwa metode ini adalah ukuran yang tepat untuk kemajuan dalam memenuhi kewajiban kinerja untuk kontrak konstruksi jangka panjang Grup.

Jika hasil dari kewajiban pelaksanaan tidak dapat diukur secara wajar, dan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan diperkirakan dapat dipulihkan, maka pendapatan diakui hanya sejumlah biaya yang terjadi.

Jika kemungkinan besar biaya yang terjadi untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan akan melebihi pendapatan kontrak, kerugian segera diakui.

Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi karena rata-rata jangka waktu kredit adalah 30 hari.

Jika kewajiban pelaksanaan tidak dipenuhi sepanjang waktu dalam kontrak konstruksi dengan pelanggan, Grup memenuhi kewajiban kinerja pada suatu titik waktu. Pendapatan diakui ketika aset atau jasa yang dijanjikan dialihkan kepada pelanggan dan pelanggan memperoleh kendali atas aset tersebut.

Grup menyajikan saldo kontraknya, berdasarkan basis per kontrak, dalam posisi aset kontrak atau liabilitas bersih, secara terpisah dari piutang usaha. Aset kontrak dan piutang usaha keduanya merupakan hak atas imbalan sebagai imbalan atas barang atau jasa yang telah dialihkan Grup kepada pelanggan. Namun, klasifikasi tersebut bergantung pada apakah hak tersebut hanya tergantung pada kondisi waktu (piutang usaha) atau apakah juga tergantung pada hal lain (aset kontrak), seperti pemenuhan kewajiban pelaksanaan selanjutnya berdasarkan kontrak. Kewajiban kontrak adalah jumlah kumulatif yang diterima dan piutang kontraktual oleh Grup yang melebihi hak imbalan yang dihasilkan dari

d. The proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs.

Revenue from construction contracts

The Group enters into long-term construction contracts with customers. The performance obligation is usually the entire project, as provided for in the contract, given that the different services are highly interdependent, integrated, and are aimed at transferring the project to the customer as a whole, representing the combined output for which the customer has contracted.

Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control. Revenue from construction contracts is therefore recognized over time on a cost–to–cost input method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. Management considers that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations for long-term construction contracts of the Group.

Where the outcome of a performance obligation cannot be reasonably measured, and the costs incurred in satisfying the performance obligation are expected to be recoverable, the revenue is recognized only to the extent of the costs incurred.

When it is probable that the cost incurred in satisfying a performance obligation will exceed the contract revenue, the expected loss is recognized immediately.

There is not considered to be a significant financing component in construction contracts as the average credit term is 30 days.

If performance obligation is not satisfied over time in a construction contract with customer, the Group satisfies the performance obligation at a point in time. Revenue is recognized when a promised asset or service is transferred to a customer and the customer obtains control on that asset.

The Group presents its contract balances, on a contract-by-contract basis, in a net contract asset or liability position, separately from its trade receivables. Contract assets and trade receivables are both rights to consideration in exchange for goods or services that the Group has transferred to a customer; however, the classification depends on whether such right is only conditional on the passage of time (trade receivables) or if it is also conditional on something else (contract assets), such as the satisfaction of further performance obligations under the contract. A contract liability is the cumulative amount received and contractually receivable by the Group that exceeds the right to consideration resulting from the Group's

kinerja Grup berdasarkan kontrak tertentu.

cc. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset, sampai saat dimana aset tersebut telah siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual. Penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut sementara menunggu pengeluaran atas aset kualifikasian dikurangkan dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

dd. Imbalan Kerja

Kewajiban imbalan kerja

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan dan entitas anak menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen

performance under a given contract.

cc. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

dd. Employee Benefits

Defined employment benefits

The Company and its subsidiaries provide defined employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other components of equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company and its subsidiaries present the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are

dicatat sebagai biaya jasa lalu.
Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan dan entitas anak. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

accounted for as past service costs.
The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company and its subsidiaries' defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

ee. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan pemberian kompensasi yang diselesaikan dengan pemberian ekuitas berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen ekuitas tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan menyesuaikan akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

ee. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

ff. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau

ff. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

gg. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi, kapal dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

gg. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services, vessels and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

hh. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

hh. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

ii. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan

ii. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur

menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

jj. Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Perusahaan dan entitas anak menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Provisi untuk estimasi biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dicatat pada saat: Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu; besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang

expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

jj. Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.

The Company and its subsidiaries have certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded when: the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated.

Provision is measured at the present value of expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value

mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui pada laporan laba rugi sebagai beban keuangan. Perubahan atas estimasi waktu, jumlah pengeluaran atau tingkat diskonto diperlakukan sebagai perubahan atas nilai tercatat aset terkait. Pada kondisi di mana penurunan nilai provisi lebih besar daripada sisa nilai tercatat aset terkait yang belum disusutkan, nilai tercatat aset tersebut dikurangkan menjadi nihil dan penyesuaian sisanya dicatat dalam laporan laba rugi.

of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to passage of time is recognised in profit or loss under finance charges. Changes in the estimated timing or amount of the expenditure or discount rate are accounted for as a change in the corresponding capitalised costs. At the time where a reduction in the provision is greater than the undepreciated capitalised cost of the related assets, the capitalised cost is reduced to nil and the remaining adjustment is recognised in profit or loss.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Perusahaan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Perusahaan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

kk. Pembagian hasil produksi

kk. Sharing of production

Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah Indonesia berhak atas 13,5% dari total produksi batubara KJA dari hasil akhir proses produksi yang dilakukan KJA. Sejak tahun 1997, KJA telah menyerahkan bagian produksi milik Pemerintah dalam bentuk tunai sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Penjualan dengan Pemerintah Indonesia yang dibuat sesuai dengan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996.

As stipulated in the Coal Agreement, the Government of Indonesia is entitled to take 13.5% of KJA's total coal produced from the final production processes established by KJA. Since 1997, KJA has delivered the Government of Indonesia's share of production in cash, in accordance with its Joint Sales Contract with the Government of Indonesia which has been made based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996.

Pada tanggal 29 September 2017, KJA dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Penjualan Gabungan baru yang berlaku efektif mulai 1 Oktober 2017.

On September 29, 2017, KJA and the Government of Indonesia signed a new Joint Sales Contract which is effective from October 1, 2017.

KJA mengakui bagian Pemerintah sebagai pendapatan penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti sebagai bagian dari beban pokok penjualan. Jumlah pembayaran ditentukan dengan mengurangi biaya tertentu dari total penjualan.

KJA recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of sales. The amount of the cash payment has been determined by deducting certain expenses from the sales amount.

4. PERTIMBANGAN KRITIS DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Selain yang melibatkan estimasi (lihat dibawah), tidak terdapat pertimbangan kritis yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Perhitungan Cadangan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunaan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan terdukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

In the application of the Company and its subsidiaries accounting policies, which are described in Note 3, Management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Apart from those involving estimation (see below), there are no critical judgments that the management has made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each others.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit echancements.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 10 pada laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries operations. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat asset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan pada Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and equipment is disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Impairment of Non-Financial Assets

Tangible and intangible assets, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 15, 16, 19, 20, 21 dan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan Kerja

Penentuan imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak. Detail atas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 33.

Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Meskipun asumsi entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada keadaan aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Grup. Penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 37.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying values of non-financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 15, 16, 19, 20, 21 and 22 to the consolidated financial statements.

Employee Benefits

The determination of employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' employment benefit. Details of employment benefits are disclosed in Note 33.

Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. Even it is believed that the subsidiaries assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Group's revenue recognition. The items in the consolidated financial statements related to construction contracts are disclosed in Notes 8 and 37.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ *September 30,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Kas			Cash on hand
Dollar Amerika Serikat	1.265.118	1.076.318	U.S. Dollar
Rupiah	1.138.566	245.027	Rupiah
Dollar Singapura	732	744	Singapore Dollar
Bank- Pihak Ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	91.205.541	67.287.934	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	9.459.958	28.280	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.509.664	1.510.958	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	3.610.488	2.726.295	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Standard Chatered Bank	2.157.250	3.916.017	Standard Chatered Bank
Citibank, N.A	1.402.897	776.903	Citibank, N.A
PT Bank Permata Tbk	1.145.622	189.886	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.005.289	96.598	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	588.195	27.148	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	324.682	16.199	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	139.223	388.070	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	57.295	27.547	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	14.814	16.823	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	6.931	1.873	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
UBS AG	4.271	-	UBS AG
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	3.358	3.602	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah
PT Bank ANZ Indonesia	3.052	3.319	PT Bank ANZ Indonesia
MUFG Bank, Ltd	1.295	8	MUFG Bank, Ltd
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia	60.229.633	26.024.869	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	58.908.510	65.983.804	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	29.880.501	61.736.520	Standard Chartered Bank
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.437.081	2.054.627	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	14.546.138	3.445.677	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Citibank, N.A.	5.675.305	4.948.618	Citibank, N.A.
UBS AG	5.305.314	473.608	UBS AG
PT Bank KEB Hana Indonesia	4.416.164	2.227.791	PT Bank KEB Hana Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	3.668.666	564.048	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Permata Tbk	2.335.675	187.822	PT Bank Permata Tbk
DBS Bank Ltd.	1.811.053	1.778.754	DBS Bank Ltd.
Citibank, Singapore	1.577.891	1.840.370	Citibank, Singapore
PT Bank Artha Graha International Tbk	1.110.105	874.114	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.041.970	1.132.788	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
MUFG Bank, Ltd	1.029.746	7.527	MUFG Bank, Ltd
JP Morgan Chase Bank, N. A.	956.324	857.987	JP Morgan Chase Bank, N. A.
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	196.007	370.430	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank CIMB Niaga Tbk	168.455	164.915	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	49.742	49.791	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	959	-	PT Bank Central Asia Tbk
Dilanjutkan	331.389.480	253.063.609	Forward

	30 September/ *September 30,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Dilanjutkan	331.389.480	253.063.609	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	774.752	427.351	DBS Bank Ltd.
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	209.359	306.625	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Standard Chartered Bank	33.724	9.615	Standard Chartered Bank
PT Bank UOB Indonesia	20.099	36.533	PT Bank UOB Indonesia
UBS AG	51	-	UBS AG
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	3.086	3.028	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.261.413	21.706	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank , N.A	30.905	35.010	Citibank , N.A
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7.325	6.992	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.379	4.871	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
JPY			JPY
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.559.019	10.420.064	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG	7.402.108	7.951.649	UBS AG
Deposito berjangka - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16.758.279	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.497.091	25.572.511	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.252.609	8.476.755	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.709.411	1.402.848	PT Bank Permata Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	1.214.014	1.247.407	PT BPR Bina Dana Cakrawala
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	37.208.995	77.408.995	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.582.998	46.567.994	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	12.770.000	10.445.000	PT Bank Permata Tbk
UBS AG	7.624.958	15.139.759	UBS AG
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	5.700.000	5.700.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.343.162	88.270.176	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	250.000	250.000	PT Bank Artha Graha International Tbk
Citibank, N.A	200.000	200.000	Citibank, N.A
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	8.072.833	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank UOB Indonesia	-	7.592.374	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	466.806.217	568.633.705	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	3,50% - 5,60%	4,25% - 8,25%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 3,00%	1,60% - 3,20%	U.S. Dollar
Tingkat bunga call deposit - U.S. Dollar	0,30%	1,33%	Interest rate on call deposit U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	30 September/ *September 30,* 2020 US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Jaminan atas pinjaman bank			Guarantee deposits for bank loans
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	2.428.016	7.715.332	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Jakarta	2.150.000	2.151.384	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura	-	2.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore branch
Investasi pada pihak ketiga			Investments in third parties
UBS AG	28.429.441	28.656.630	UBS AG
PT Majoris Asset Management (MAM)	12.443.203	13.979.440	PT Majoris Asset Management (MAM)
MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.340.663	1.438.744	MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Investasi yang dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted investment - third parties
JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapura	28.992.260	28.881.779	JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore branch
Rekening bank dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 51)	4.189.152	3.447.262	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 51)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.148.468	2.175.433	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	136.645	146.642	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 51)	45.372.507	31.601.205	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 51)
PT Bank UOB Indonesia (Catatan 51)	3.215.445	-	PT Bank UOB Indonesia (Note 51)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 51)	2.250.249	2.164.088	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 51)
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Catatan 51)	800.000	10.000.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Note 51)
Jumlah	134.896.049	134.357.939	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	46.680.690	56.824.861	Less current maturities
Aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 51)	88.215.359	77.533.078	Other non-current financial assets (Note 51)
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 3,00%	1,40% - 3,00%	U.S. Dollar
Rupiah	2,90% - 5,60%	2,90% - 6,00%	Rupiah
Medium term note			Medium term note
Rupiah	8,57%	8,57%	Rupiah

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai, investasi pada instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena rekanan untuk instrumen tersebut memiliki peringkat kredit minimal BBB-. Oleh karena itu, untuk tujuan evaluasi penurunan nilai atas instrumen utang, penyisihan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan ECL selama 12 bulan.

For purpose of impairment assessment, the investments in debt securities are considered to have low credit risk as the counterparties to these instruments have a minimum BBB- credit rating. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these debts instruments, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan pengalaman historis gagal bayar, laporan keuangan rekanan, serta prospek industri penerbit instrumen utang di masa depan yang diperoleh dari laporan pakar ekonomi, laporan analis keuangan, dan pertimbangan berbagai sumber eksternal dari informasi ekonomi, baik itu aktual maupun perkiraan, dalam mengestimasi probabilitas gagal bayar masing-masing aset keuangan yang terjadi dalam jangka waktu penilaian kerugian, serta kerugian saat gagal bayar.

In determining the ECL, management has taken into account the historical default experience, the financial position of the counterparties, as well as the future prospects of the industries in which the issuers of these debt instruments obtained from economic expert reports, financial analyst reports and considering various external sources of actual and forecast economic information, as appropriate, in estimating the probability of default of each of these financial assets occurring within their respective loss assessment time horizon, as well as the loss upon default in each case.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam menilai cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for these financial assets.

Keuntungan atau kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui dalam laporan laba rugi, dengan penyesuaian ke nilai tercatatnya melalui akun cadangan kerugian. Manajemen berpendapat bahwa ECL untuk aset keuangan lainnya tidak material.

Impairment gain or loss on financial instruments measured at amortised cost is recognised in profit or loss, with a corresponding adjustment to their carrying amount through the loss allowance account. Management believes that the ECL for other financial assets is not material.

Jaminan atas pinjaman bank

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC (Catatan 51). Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan.

Guarantee deposits for bank loans

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for the short-term loan facilities granted by DBS to IIC (Note 51). These time deposits have terms of three months.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 (2019: US$ 2.150.000) mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 51).

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 (2019: US$ 2,150,000) has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Notes 51).

Pada tahun 2019, deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura sebesar US$ 2.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada ICI (Catatan 24) dan telah dicairkan pada bulan Februari 2020.

In 2019, time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore branch amounting to US$ 2,000,000 were used as collateral for the credit facilities granted by Mandiri to ICI (Note 24) and were fully withdrawn in February 2020.

Investasi pada pihak ketiga

Investment in third parties

UBS AG

UBS AG

Investasi pada portofolio (investasi alternatif) pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh ICRL. Kerugian yang belum terealisasi atas nilai wajar investasi pada portofolio tahun 2020 sebesar US$ 227.189 (Keuntungan belum terealisasi 2019: US$ 280.302) (Catatan 40).

Investments in portfolio (alternative investments) at UBS AG represent the investments owned by ICRL. Unrealized loss on fair value of investment in portfolio amounted to US$ 227,189 in 2020 (Unrealized gain 2019: US$ 280,302) (Note 40).

MAM

MAM

ICPL, TS dan KPI, menempatkan investasi dana di MAM sebagai manajer investasi masing-masing sebesar US$ 8.500.000, US$ 5.000.000 dan US$ 3.263.900. Bank kustodian untuk investasi ICPL dan TS adalah DBS, sedangkan untuk KPI adalah PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank DBS Indonesia. Pada bulan September 2019, KPI menjual investasinya di MAM sebesar US$ 2.630.003.

ICPL, TS and KPI, placed several investments in MAM as fund manager for the amount of US$ 8,500,000, US$ 5,000,000 and US$ 3,263,900 respectively. Custodian bank for ICPL and TS' investments are DBS, while for KPI's are PT Bank Mandiri Tbk and PT Bank DBS Indonesia. In September 2019, KPI sold its investment in MAM of US$ 2,630,003.

Nilai aset bersih atas aset keuangan lainnya yang ditempatkan pada MAM adalah sebagai berikut:

The net assets value of the other financial assets with MAM are as follow:

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)* US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
ICPL	7.959.652	8.560.720	ICPL
TS	4.233.599	4.916.401	TS
KPI	249.952	502.319	KPI
Jumlah	12.443.203	13.979.440	Total

Kerugian yang belum direalisasi 2020 sebesar US$ 1.536.237 (Keuntungan yang belum direalisasi 2019: US$ 571,053 dan keuntungan yang telah direalisasi 2019: US$ 178.991) diakui pada nilai wajar dari investasi ini (Catatan 40).

Unrealized loss in 2020 amounted to US$ 1,536,237 (Unrealized gain 2019: US$ 571,053 and realized gain 2019: US$ 178,991), were recognized on the fair value from these investments (Note 40).

UBS AG dan MAM ditunjuk untuk mengelola dana Perusahaan dan entitas anak, untuk menyeimbangkan portofolio dengan acuan yang telah ditetapkan dengan membeli dan menjual instrumen utang dan ekuitas.

UBS AG and MAM were appointed to manage the Company and its subsidiaries' funds – to balance the portfolio within the designated guidelines by buying and selling debt instruments and equity.

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan Juli 2018, TIME menempatkan investasi sebesar Rp 20 miliar (setara dengan US$ 1.340.663 tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 1.438.744)) pada *Medium Term Note* Subordinasi (MTN) yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. MTN ini memperoleh pemeringkatan atas efek utang jangka panjang AAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bunga MTN sebesar 8,57% per tahun, dibayar setiap kuartal dimulai dari tanggal 31 Oktober 2018. MTN akan berakhir pada bulan Juli 2023.

MTN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In July 2018, TIME invested Rp 20 billion (equivalent to US$ 1,340,663 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 1,438,744)) in Subordinated Medium Term Note (MTN) issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The MTN was rated as AAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Interest on the MTN is 8.57% per annum, paid on a quarterly basis, starting from October 31, 2018. The MTN will mature in July 2023.

Investasi yang dibatasi penggunaannya – pihak ketiga

Restricted investment - third parties

JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura (JPMS)

Sesuai dengan *Uncommitted Banking Facilities* yang ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS terkait dengan penerbitan SBLC oleh JPMS untuk proyek CEPR (Catatan 51d), Perusahaan menempatkan investasi terstruktur di JPMS pada bulan Juli 2018 sebagai jaminan atas SBLC, dan akan terikat sampai dengan 9 Maret 2022. Investasi ini menghasilkan bunga sebesar *Federal Funds Overnight Rate* dikurangi dengan 0,15% per tahun, yang akan dibayarkan setiap bulan. Selain bunga bulanan, investasi ini dikorelasikan juga dengan *Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5*, dengan penilaian akhir pada tanggal 4 Februari 2022. Pokok investasi beserta dengan pelaksanaan indeks akan diberikan kepada Perusahaan pada tanggal 9 Februari 2022.

JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS)

As required in the Uncommitted Banking Facilities signed between the Company and JPMS for the issuance of SBLC by JPMS related to CEPR project (Note 51d), the Company placed a structured investment with JPMS in July 2018, as a security to the SBLC and will be restricted until March 9, 2022. The investment earns an interest at Federal Funds Overnight Rate minus 0.15% per annum, credited on a monthly basis. Aside to the monthly interest, such investment is linked to Index J.P.Morgan Efficient Plus DS5, with final valuation on February 4, 2022. Principal of the investment, together with the performance of the Index, will be distributed to the Company on February 9, 2022.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)* US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
a. Berdasarkan Pelanggan:			a. By Debtors:
Pihak Berelasi (Catatan 49)	91.252.566	56.237.829	Related Parties (Note 49)
Pihak Ketiga			Third Parties
BP Berau Ltd.	52.485.913	112.496.918	BP Berau Ltd.
PT Freeport Indonesia	16.854.395	21.168.000	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama	15.515.020	13.162.000	PT Indonesia Pratama
PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua	5.308.020	30.013.000	PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua
PT Maruwai Coal	3.061.020	8.285.000	PT Maruwai Coal
PT Pertamina Trans Kontinental	1.956.295	5.149.000	PT Pertamina Trans Kontinental
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	22.522.174	18.809.885	Others (each below US$ 5 million)
Penjualan batubara			Sale of coal
Pelanggan dalam negeri	70.415.216	95.970.815	Domestic customers
Pelanggan luar negeri	53.599.657	112.868.019	Foreign customers
Perdagangan lainnya			Other trading
Pelanggan dalam negeri	26.836.456	42.900.221	Domestic customers
Jumlah	268.554.166	460.822.858	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.012.668)	(4.095.954)	Allowance for impairment losses
Bersih	260.541.498	456.726.904	Net
Jumlah	351.794.064	512.964.733	Total
b. Berdasarkan kategori umur:			b. By age category:
Belum jatuh tempo	302.421.959	340.559.984	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	17.958.033	80.621.633	1 - 30 days
31 - 90 hari	5.336.582	39.172.890	31 - 90 days
91 - 180 hari	28.619.025	19.591.608	91 - 180 days
> 181 hari	5.471.133	37.114.572	> 181 days
Jumlah	359.806.732	517.060.687	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.012.668)	(4.095.954)	Allowance for impairment losses
Bersih	351.794.064	512.964.733	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. Based on currency
Dollar Amerika Serikat	214.574.505	301.722.669	U.S. Dollar
Rupiah	175.994.037	215.338.018	Rupiah
Jumlah	359.806.732	517.060.687	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.012.668)	(4.095.954)	Allowance for impairment losses
Bersih	351.794.064	512.964.733	Net

Tidak terdapat piutang retensi pada tanggal 30 September 2020.

There is no outstanding retention receivable as of September 30, 2020.

MBSS dan TPEC telah menjaminkan piutang usaha senilai US$ 103.870.749 pada tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 1.555.566) atas utang bank (Catatan 24 dan 28).

MBSS and TPEC have pledged its accounts receivable amounting to US$ 103,870,749 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 1,555,566), as collateral for outstanding bank loans (Note 24 and 28).

Piutang usaha dari pelanggan mempunyai jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa antara 30 sampai dengan 150 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Trade account receivable from customers on sale of goods and services has credit period of 30 to 150 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah sepanjang umur ECL. ECL pada

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal

piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Ketika menerapkan matriks provisi pada piutang usaha milik Grup, populasi piutang usaha dikelompokkan dalam piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa, ditentukan dari jenis pendapatan yang dimiliki oleh Grup. Piutang usaha tersebut dikelompokkan menjadi jasa energi, sumber daya energi, infrastruktur energi, dan pendapatan lainnya.

When applying a provision matrix to the Group's trade account receivables, the population of individual trade account receivables were aggregated into groups of receivables that share similar credit risk characteristics, determined based on the Group's revenue stream. The trade account receivable are grouped into energy services, energy resources, energy infrastructure and other revenue.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha berdasarkan matriks provisi Grup.

The following table details the risk profile of trade receivables based on the Group's provision matrix.

Matriks provisi

Provision matrix

	Belum jatuh tempo/ *Not past due*	Jatuh tempo/*Past due* < 30 hari/ *days*	31 – 90 hari/ *days*	91 – 180 hari/ *days*	> 181 hari/ *days*	Sub Jumlah/ Sub *Total*
	US$	US$	US$	US$	US$	US$
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ *Estimated total gross carrying amount at default*	302,421,959	17,958,033	5,336,582	28,619,025	5,471,133	359,806,732
ECL sepanjang umur/*Lifetime ECL*	(248,658)	(90,551)	(201,551)	(2,852,107)	(4,619,801)	(8,012,668)
Total/Jumlah						351,794,064

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	30 September/ September *30,* 2020 (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	
Saldo awal periode	4.095.954	Balance at beginning of period
Penerapan PSAK 71 (Catatan 2)	577.626	Adoption of PSAK 71 (Note 2)
Saldo awal periode berjalan (setelah penyesuaian)	4.673.580	Balance at beginning of the period (adjusted)
Cadangan kerugian diakui dalam laba rugi selama periode berjalan pada:		Allowance for losses recognized in profit or loss during the period on:
- Aset diterbitkan	4.338.648	- Assets originated
- Nilai yang dipulihkan	(1.084.000)	- Amount recovered
- Aset yang telah dihapus	(29.748)	- Assets derecognized
- Pengukuran kembali penyisihan	207.000	- Net remeasurement of allowance
Selisih kurs	(92.812)	Foreign exchange
Saldo akhir periode	8.012.668	Balance at end of period

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Previous accounting policy for impairment of trade receivables

	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:		Movements of allowance for impairment losses:
Saldo awal	2.620.927	Beginning balance
Penambahan	2.323.027	Addition
Penghapusan	(848.000)	Write-off
Saldo akhir	4.095.954	Ending balance

Pada tahun 2019, Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan. Cadangan penurunan nilai pada tanggal pelaporan terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual dimana manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya piutang. Grup tidak memiliki jaminan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit atas piutang.

In 2019, the Group recognizes allowance for impairment losses based on lifetime expected credit loss. Allowance for impairment losses on trade accounts receivable is recognized based on estimated recoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position. Allowance for impairment losses at reporting date consists of individually impaired receivables which management assessed to be no longer collectible. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover credit risk over these balances.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties because management believes that all such receivables are collectible.

Tidak terdapat piutang usaha yang telah dijual dengan dan tanpa *recourse* selama periode berjalan.

There are no trade accounts receivable sold with and without recourse during the period.

8. SALDO KONTRAK

8. CONTRACT BALANCES

TPEC dan PTRO mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak berelasi dan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi (Catatan 51).

TPEC and PTRO have entered into various agreements with related parties and third parties for the provision of various construction related services (Note 51).

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

Following are the details of construction costs and billed invoices related to those contracts:

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)* US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	1.106.258.193	1.053.493.703	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	70.888.582	75.280.416	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan yang diakui	1.177.146.775	1.128.774.119	Accumulated recognized revenue
Dikurangi:			Less:
Tagihan kemajuan kontrak	(1.115.859.422)	(1.211.922.389)	Progress billings
Bersih	61.287.353	(83.148.270)	Net

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Jumlah di atas disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			The above was presented in the consolidated statement of financial position as:
Aset kontrak	61.374.858	-	Contract assets
Liabilitas kontrak	(87.505)	-	Contract liabilities
Saldo kontrak dalam kebijakan akuntansi sebelumnya:			Contract balances under previous accounting policy:
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan pekerjaan dalam penyelesaian	-	5.745.976	Estimated earnings in excess of billings on contracts and work in progress
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	-	(88.894.246)	Billings in excess of estimated earnings recognized
Bersih	61.287.353	(83.148.270)	Net

Aset Kontrak

Jumlah yang berkaitan dengan aset kontrak adalah saldo dari pelanggan dalam kontrak konstruksi yang timbul pada saat Grup menerima pembayaran dari pelanggan sejalan dengan serangkaian pencapaian terkait kinerja. Grup sebelumnya akan mengakui aset kontrak untuk setiap pekerjaan yang dilakukan. Setiap jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat ditagih kepada pelanggan.

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset kontrak sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan. Tidak ada jumlah tagihan kepada pelanggan yang melewati jatuh tempo pada akhir periode pelaporan ataupun historis penghapusan aset kontrak. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan penurunan nilai untuk aset kontrak.

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak yang berkaitan dengan kontrak konstruksi adalah saldo kepada pelanggan dalam kontrak konstruksi. Hal ini timbul apabila serangkaian pencapaian terkait pembayaran melebihi pendapatan yang diakui hingga saat ini berdasarkan metode *cost-to-cost*.

Contract Assets

Amounts relating to contract assets are balances due from customers under construction contracts that arise when the Group receives payments from customers in line with a series of performance related milestones. The Group will previously have recognized a contract asset for any work performed. Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade accounts receivables at the point at which it is invoiced to the customer.

Management estimates the loss allowance on contract assets at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the customer's industry. None of the amounts due from customers at the end of the reporting period is past due and no history of write off for contract assets. Therefore, management assessed that there is no ECL allowance should be made for contract asset.

Contract Liabilities

Contract liabilities relating to construction contracts are balances due to customers under construction contracts. These arise if a particular milestone payment exceeds the revenue recognised to date under the cost-to-cost method.

9. PIUTANG LAIN-LAIN / 9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited*) US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Pihak berelasi (Catatan 49)	15.193.633	11.796.978	Related parties (Note 49)
Pihak ketiga			Third parties
Istar Resources Co., Ltd.	6.995.989	6.287.500	Istar Resources Co., Ltd.
Klaim atas royalti	6.366.491	10.481.535	Claim for royalty
Piutang pajak bahan bakar kendaraan bermotor ("PBBKB")	1.507.913	9.057.564	Vehicle fuel tax ("PBBKB") receivable
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	6.653.856	9.657.057	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	21.524.249	35.483.656	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.759.630)	(1.500.000)	Less allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	19.764.619	33.983.656	Total third parties
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19.238.197	33.560.282	Less current maturities
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	526.422	423.374	Other accounts receivable - net of current maturities

Pada tanggal 15 Maret 2019, KJA menerima Berita Acara Pembahasan Hasil Pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia ("BPK RI") untuk pembayaran royalti tahun 2016 dan 2017 yang menyatakan jumlah kurang bayar sebesar Rp 78.226.791.372 (setara dengan US$ 5.627.422) dan US$ 7.176.922. KJA melunasi seluruh kurang bayar tersebut pada tanggal 24 Mei 2019. Sementara itu, KJA menelaah Berita Acara dari BPK RI dan menerima sebagian dari keputusan, sehingga mengajukan surat keberatan kepada BPK RI pada tanggal 28 Juli 2019. KJA mencatat klaim royalti sebesar Rp 76.176.592.747 (setara dengan US$ 5.479.934) dan US$ 5.001.601 pada tanggal 31 Desember 2019, sedangkan sisanya dibebankan pada laba rugi tahun 2019.

On March 15, 2019, KJA received Minutes of Discussion on Examination Results from Audit Board of the Republic of Indonesia ("BPK RI") for its royalty payment in 2016 and 2017 which stated a total underpayment of Rp 78,226,791,372 (equivalent to US$ 5,627,422) and US$ 7,176,922. KJA fully paid the total underpayment on May 24, 2019. At the same time, KJA assessed the Minutes from BPK RI and partially accepted the decision, therefore subsequently filed an objection letter to BPK RI on July 28, 2019. As a result, KJA recorded a claim of royalty amounting to Rp 76,176,592,747 (equivalent to US$ 5,479,934) and US$ 5,001,601 as of December 31, 2019, and the remaining amount was charged to 2019 profit and loss.

Pada tanggal 10 Juni 2020, KJA telah menerima hasil dari surat keberatan tersebut yang menyatakan bahwa BPK RI telah melakukan penelahaan dan penghitungan kembali yang menetapkan KJA memiliki kurang bayar royalti tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp 6.566.400.232 (setara dengan US$ 465.702) dan US$ 5.614.051. Kelebihan bayar oleh KJA sebesar US$ 1.562.871 dan Rp 71.660.391.140 (setara dengan US$ 4.803.620) dapat dikompensasikan ke pembayaran royalti periode berikutnya.

On June 10, 2020, KJA received the results of the objection letter stating that BPK RI has conducted a review and recalculation which decided that KJA has underpayment of royalty payment in 2016 and 2017 amounting to Rp 6,566,400,232 (equivalent to US$ 465,702) and US$ 5,614,051. The excess payment of KJA amounting to US$ 1,562,871 and Rp 71,660,391,140 (equivalent to US$ 4,803,620), can be compensated with next royalty payments.

Selisih antara jumlah yang dicatat dengan keputusan BPK RI dibebankan pada laba rugi tahun 2020.

The difference between amount recorded and decision from BPK was charged directly to profit and loss in 2020.

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang telah dibayarkan KJA dan dapat saling hapus terhadap

The PBBKB tax receivables represents the balance of PBBKB paid by KJA which can be offset against

royalti.
Berdasarkan surat dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") tertanggal 11 Agustus 2016 yang menyampaikan tindak lanjut dari hasil rapat antara Kementrian Keuangan, MESDM, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia bahwa Pemerintah telah menyepakati bahwa PBBKB dapat saling hapus terhadap royalti.

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian piutang lanin-lain sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan.

royalty.
Based on the letter from Directorate General of Taxation ("DGT") dated August 11, 2016, which informed the follow-up actions from the meeting result between Ministry of Finance, MoEMR, Financial and Development Supervisory Board ("BPKP") and Audit Board of Republic of Indonesia, the Government has agreed that the PBBKB can be offset against royalty.

Management estimates the loss allowance on others receivable at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the customer's industry.

10. PERSEDIAAN / 10. INVENTORIES

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Batubara	37.515.636	30.714.242	Coal
Suku cadang dan bahan pembantu	13.034.036	13.194.953	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	4.048.968	5.028.458	Diesel and fuels
Minyak pelumas dan bahan peledak	780.277	1.748.199	Lubricants and blasting materials
Jumlah	55.378.917	50.685.852	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(2.767.703)	(2.527.568)	Allowance for decline in value
Bersih	52.611.214	48.158.284	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	2.527.568	3.388.737	Beginning balance
Penambahan dan pemulihan	240.135	178.656	Additions and reversal
Penghapusan	-	(1.039.825)	Write-off
Saldo akhir	2.767.703	2.527.568	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan nilai penurunan persediaan cukup.

Pada tanggal 30 September 2020, seluruh persediaan, kecuali batubara, bahan bakar diesel dan minyak, dan suku cadang kapal telah diasuransikan terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 12.146.405 (31 Desember 2019: US$ 14.973.556).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Penurunan nilai persediaan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan diakui sebagai beban.

Pada 2020, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan adalah sebesar US$ 682.371.051 (2019: US$ 870.735.733).

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

As of September 30, 2020, all inventories, except for coal, diesel and fuels and spareparts in vessels, have been adequately insured against all risks with the total coverage of US$ 12,146,405 (December 31, 2019: US$ 14,973,556).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

The decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to expenses.

In 2020, inventories recognized in expenses and was recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US$ 682,371,051 (2019: US$ 870,735,733).

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 11. PREPAID TAXES

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Pajak penghasilan badan (Catatan 44)			Corporate income tax (Note 44)
Entitas anak	2.403.000	-	Subsidiaries
Pajak penghasilan pasal 4(2), 15, 22, 23			Income tax Articles 4(2), 15, 22, 23
Entitas anak	969.444	386.835	Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih			Value Added Tax (VAT) - net
TPEC	34.583.619	32.594.556	TPEC
MUTU	7.597.865	15.189.748	MUTU
Petrosea dan entitas anak	5.251.420	2.317.398	Petrosea and subsidiaries
IEI dan entitas anak	2.383.000	10.959.400	IEI and subsidiaries
Lain-lain	5.331.692	1.112.195	Others
Jumlah	58.520.040	62.560.132	Total

TPEC

Pada 4 Mei 2016, TPEC mengajukan keberatan terhadap Surat Keputusan Pajak atas klaim pengembalian PPN tahun pajak 2014 sebesar Rp 26.160.804.566 (setara dengan US$ 2.280.997). Pada bulan Maret 2019, TPEC telah menerima putusan pengadilan untuk mengabulkan pengembalian atas sebagian klaim PPN tahun buku 2014 sebesar Rp 24.327.425.936 (setara dengan US$ 1.719.374). Selisih tersebut dibebankan pada laba rugi.

Saldo Pajak Pertambahan Nilai di atas sudah termasuk serapan dari Chiyoda, Saipem, Tripatra dan Suluh Ardhi Joint Operation (CSTS JO) dan Saipem, Tripatra dan Chiyoda Joint Operation (STC JO).

TPEC

On May 4, 2016, TPEC filed an appeal against the tax assessment letter on VAT refund claim fiscal year 2014 amounting Rp 26,160,804,566 (equivalent to US$ 2,280,997). In March 2019, TPEC has received tax court verdict to grant the return of part of the 2014 fiscal year claim amounting to Rp 24,327,425,936 (equivalent to US$ 1,719,374). The difference was charged to profit or loss.

The Value Added Tax balance included absorption from Chiyoda, Saipem, Tripatra dan Suluh Ardhi Joint Operation (CSTS JO) and Saipem, Tripatra dan Chiyoda Joint Operation (STC JO).

12. ASET LANCAR LAINNYA / 12. OTHER CURRENT ASSETS

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)* US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Uang muka			Advances
Pembelian batubara	50.463.524	55.860.958	Purchase of coal
Proyek	53.847.836	29.415.121	Projects
Pembayaran royalti	4.172.696	6.559.660	Advance royalty payments
Pembelian bahan bakar	41.364	33.921.445	Purchase of fuel
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	4.207.504	6.278.923	Others (each below US$ 2 million)
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Sewa	1.508.138	1.706.998	Rent
Asuransi	978.298	2.369.166	Insurance
Lain-lain	8.298.537	4.685.813	Others
Deposit	756.601	1.379.519	Deposits
Jumlah	124.274.498	142.177.603	Total

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh ICI, IETPL, dan IET.

Uang muka proyek terutama merupakan uang muka

Advances for the purchase of coal represent advance payments made by ICI, IETPL and IET.

Advance for projects mainly represents advances for

untuk partisipasi dalam bisnis batu bara dan uang muka untuk kegiatan perdagangan.

Uang muka pembelian bahan bakar dan royalti ke Pemerintah merupakan pembayaran uang muka oleh KJA.

Pada bulan Maret 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan sewa kantor dengan PT Marmitria Land (ML), dimana Perusahaan dan ML setuju untuk menetapkan biaya sewa selama lima tahun ke depan. Oleh karenanya, Perusahaan harus membayar dimuka biaya sewa sebesar Rp 52,9 miliar (ekuivalen dengan US$ 3,6 juta). Saldo biaya dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar US$ 3,1 juta, dimana US$ 2,5 juta disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar (Catatan 18). Sejak penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020, sewa dibayar di muka ini direklasifikasi dan disajikan sebagai bagian dari aset hak guna (Catatan 20).

participation in coal business and advances for trading.

Advance for purchase of fuel and royalties to the Government are advance payments made by KJA.

In March 2019, the Company entered into office rent extension agreement with PT Marmitria Land (ML), wherein the Company and ML agreed to fix the rental fee for the next five years. As consequence, the Company prepays the rental fee at the amount of Rp 52.9 billion (equivalent to US$ 3.6 million). Outstanding prepaid balance as of December 31, 2019 amounting to US$ 3.1 million, where US$ 2.5 million is presented as part of the non-current assets (Note 18). Since the implementation of PSAK 73 as of January 1, 2020, such prepaid rent was reclassified and presented as part of right-of-use assets (Note 20).

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ *Name of associates*	Aktivitas utama/ *Principal activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak/ *Percentage of ownership interest and voting power held by the Company and its subsidiaries*		Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	
			30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019
			%	%	US$	US$
PT Cirebon Electric Power (CEP)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	76.250.106	77.617.964
PT Sea Bridge Shipping (SBS)	Pengangkutan barang domestik/*Domestic goods shipment*	Jakarta/*Jakarta*	46%	46%	29.521.443	32.448.724
PT Masmindo Dwi Area (Masmindo)	Pertambangan emas/*Gold mining*	Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	25%	-	18.300.000	-
Nusantara Resources Ltd. (Nusantara)	Eksplorasi pertambangan dan mineral/ *Mining and mineral exploration*	Australia/ *Australia*	22,1%	-	16.947.823	-
PT Cotrans Asia (CTA)	Jasa pengangkutan dan pengiriman batubara/ *Coal transportation and transhipment service*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	45%	45%	6.787.344	7.641.031
PT Cirebon Power Services (CPS)	Pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik/ *Operation and maintenance of facilities and power tools/*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	201.661	314.056
PT Sumber Multi Energi Penajam	Perdagangan besar, pengadaan energi dan konstruksi *Trading, energy and construction*	Jakarta/*Jakarta*	49%	-	89.188	-
PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	6,25%	6,25%	-	-
PT Intan Resources Indonesia (IRI)	Perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan/ *Coal trading and mining consulting*	Jakarta/ *Jakarta*	43,3%	43,3%	-	-
Jumlah/*Total*					148.097.565	118.021.775

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Nilai tercatat awal periode	118.021.775	119.140.174	Carrying amount at beginning of period
Penambahan	35.337.011	-	Additions
Bagian laba entitas asosiasi	21.258.502	30.040.929	Equity in net profit of associates
Dividen	(15.996.046)	(9.053.871)	Dividends
Bagian penghasilan komprehensif lain pada entitas asosiasi:			Share in other comprehensive income of associates:
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (cadangan lindung nilai)	(10.519.218)	(22.343.376)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	(44.348)	Remeasurement of defined benefits obligation
Selisih kurs	(4.459)	282.267	Translation adjustment
Nilai tercatat akhir periode	148.097.565	118.021.775	Carrying amount at end of period

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan ini mencerminkan jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' material associates is set out below. The summarized financial information below represent amounts shown in the associate's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	30 September/*September 30,* 2020 (Tidak diaudit/*Unaudited*)				31 Desember/*December 31,* 2019		
	CEP	SBS	Nusantara	Masmindo	CEP	SBS	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	122.566.006	30.472.201	17.373.972	13.235.845	212.207.423	27.379.468	Current assets
Aset tidak lancar	533.520.818	41.444.726	51.322.694	32.853.461	529.471.447	45.668.468	Non-current assets
Liabilitas lancar	33.048.218	7.597.769	10.014.192	9.885.369	51.518.953	2.388.222	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	241.788.078	142.108	-		302.070.095	119.010	Non-current liabilities

	2020 (Sembilan bulan/*Nine months*) (Tidak diaudit/*Unaudited*)				2019 (Sembilan bulan/*Nine months*) (Tidak diaudit/*Unaudited*)		
	CEP	SBS	Nusantara	Masmindo	CEP	SBS	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan	151.383.825	21.181.308	-	-	188.541.397	23.763.560	Revenue
Laba (rugi) sebelum pajak	30.448.423	8.345.095	(2.416.694)	(1.354.025)	41.499.105	13.752.050	Profit (loss) before tax
Laba (rugi) periode berjalan	23.298.072	6.636.346	(2.416.694)	(1.354.025)	30.882.596	10.876.094	Profit (loss) for the period
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif selama periode berjalan	23.302.040	6.636.346	(2.087.376)	(568.990)	29.469.398	10.876.094	Total comprehensive income (loss) for the period
Dividen yang diumumkan selama periode berjalan	30.143.731	13.000.000	-	-	-	10.000.000	Dividends declared during the period

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan di atas terhadap nilai tercatat investasi pada CEP, SBS, Nusantara dan Masmindo diukur menggunakan metode ekuitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in CEP, SBS, Nusantara and Masmindo, measured using the equity method recognized in the consolidated financial statements:

	30 September/*September 30,* 2020 (Tidak diaudit/*Unaudited*)				31 Desember/*December 31*, 2019		
	CEP	SBS	Nusantara	Masmindo	CEP	SBS	
	US$	US$	US$		US$	US$	
Aset bersih entitas asosiasi	381.250.528	64.177.050	49.393.092	36.203.937	388.089.822	70.540.704	Net assets of the associate
Persentase bagian kepemilikan Grup	20%	46%	22,1%	25%	20%	46%	Percentage of the Group ownership interest
Ekuitas yang diatribusikan ke Grup	76.250.106	29.521.443	10.915.873	9.050.984	77.617.964	32.448.724	Equity attributable to the Group
Penyesuaian nilai pasar			6.416.956	9.249.016			Adjustment on market value
Penyesuaian	-	-	(385.006)	-	-	-	Adjustments
Nilai tercatat bagian Grup	76.250.106	29.521.443	16.947.823	18.300.000	77.617.964	32.448.724	interest

Jumlah gabungan informasi entitas asosiasi yang secara individual tidak material:

Aggregate information of associates that are not individually material:

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari laba bersih entitas asosiasi	13.546.169	12.777.410	The Company and its subsidiaries' share in profit of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari penghasilan komprehensif entitas asosiasi	(10.524.471)	(9.589.245)	The Company and its subsidiaries' share in other comprehensive income of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari jumlah penghasilan komprehensif entitas asosiasi	3.021.698	3.188.165	The Company and its subsidiaries' share in total comprehensive income of associates

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
Nilai tercatat gabungan atas kepentingan Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi ini	7.078.193	7.955.087	Aggregate carrying amount of the Company and its subsidiaries' interest in these associates

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak yang secara individual tidak material ditetapkan di bawah ini.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' associates that are not individually material is set out below.

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Aset lancar	191.416.005	120.980.138	Current assets
Aset tidak lancar	1.800.203.021	1.374.349.493	Non-current assets
Liabilitas lancar	241.609.440	436.112.507	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	1.839.439.329	1.046.285.232	Non-current liabilities

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	
Pendapatan	435.291.848	558.157.335	Revenue
Laba sebelum pajak	64.502.820	59.678.741	Profit before tax
Laba periode berjalan	48.696.765	45.439.234	Profit for the period
Jumlah kerugian komprehensif selama periode berjalan	(139.189.818)	(93.351.302)	Total comprehensive loss for the period
Dividen yang diumumkan asosiasi yang secara individual tidak signifikan selama periode berjalan	9.243.918	9.897.490	Dividends declared by associates that are not individually material during the period

PT Cirebon Electric Power

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP melalui IPI dan III dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 51).

Berdasarkan Keputusan Tertulis Dewan Direksi CEP tertanggal 12 Maret 2020, disetujui bahwa CEP membagikan dividen masing-masing sebesar US$ 707.187 dan US$ 2.121.560 kepada III dan IPI, dimana seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 16 Maret 2020.

Berdasarkan rapat direksi CEP tanggal 25 Agustus 2020, pemegang saham setuju untuk membagikan dividen sebesar US$ 16.000.000, dimana porsi IPI dan III atas dividen tersebut masing-masing sebesar US$ 2.400.000 dan US$ 800.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 11 September 2020.

PT Cirebon Electric Power

The Company's indirect ownership in CEP through IPI and III was used as collateral to a related party's loan facility (Note 51).

Based on Unanimous Written Resolutions of the Board of Directors of CEP on March 12, 2020, it is resolved that CEP distributes dividend to III and IPI amounting to US$ 707,187 and US$ 2,121,560, respectively, which was fully paid on March 16, 2020.

Based on directors meeting of CEP dated August 25, 2020, the shareholders agreed to distribute dividend of US$16,000,000, wherein IPI and III's portion to such dividend was US$ 2,400,000 and US$ 800,000, respectively. The dividend was paid out on September 11, 2020.

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan SBS, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

Pada tanggal 30 Maret 2020, SBS mengadakan RUPS, antara lain, memutuskan pembagian dividen sebesar US$ 13 juta, dimana US$ 6 juta sudah dibayar pada bulan April 2020 sedangkan sisanya sebesar US$ 7 juta pada bulan Oktober 2020. Bagian TPEC atas dividen ini adalah sebesar US$ 5.980.000, dimana US$ 3.220.000 masih belum diterima dan dicatat sebagai bagian dari piutang pihak berelasi tanggal 30 September 2020 (Catatan 49).

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established SBS, a company engaged in domestic goods shipment. TPEC has 46% ownership interest. SBS is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2008.

On March 30, 2020, SBS held AGMS, which among others, approved dividend distribution of US$ 13 million, wherein US$ 6 million was distributed in April 2020 and the remaining of US$7 million in October 2020. TPEC's portion of the declared dividend was US$ 5,980,000, wherein US$ 3,220,000 is still outstanding and recorded as other receivable from related parties as of September 30, 2020 (Note 49).

PT Masmindo Dwi Area

Pada tanggal 29 April 2020, Nusantara telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang menyetujui antara lain divestasi sebagian atas kepemilikan saham di PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") dan menyetujui IMI untuk menempatkan saham baru di Masmindo sampai dengan 40% dalam 2 tahap:

- Tahap 1 – US$ 15.000.000 untuk 25% kepemilikan di Masmindo.
- Tahap 2 – US$ 25.000.000 untuk tambahan 15% kepemilikan di Masmindo (Masmindo harus memenuhi persyaratan dalam Catatan 51ggg).

Pada tanggal 5 Mei 2020, IMI membayar sebesar US$ 15.000.000 dalam Rupiah ekuivalen untuk melunasi Transaksi Tahap 1 diatas, dimana pembayaran dicatat sebagai bagian dari uang muka karena menunggu persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

PT Masmindo Dwi Area

On April 29, 2020, Nusantara has conducted General Meeting of Shareholders approving, among others, partial divestment in PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") and approving IMI to subscribe new shares in Masmindo up to 40% in 2 tranches:

- Tranche 1 – US$ 15,000,000 for 25% stake at Masmindo.
- Tranche 2 – US$ 25,000,000 for additional 15% stake at Masmindo (subject to Masmindo meeting several conditions in Note 51ggg).

On May 5, 2020, IMI has paid US$ 15,000,000 in Rupiah equivalent to settle the Tranche 1 transaction above, and was recorded as part of advances while waiting approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).

Pada tanggal 25 Agustus 2020, ESDM melalui surat No. 286/32/MEM.B/2020 telah memberikan persetujuan. Dalam persetujuan tersebut, IMI memiliki 25% saham di Masmindo, sebagaimana tercermin dalam Akta Masmindo No. 15 tanggal 4 September 2020 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta dan pemberitahuan kepada Menkumham No. AHU-AH.01.03-0383065 tanggal 7 September 2020.

On August 25, 2020, ESDM through letter No. 286/32/MEM.B/2020 has granted the approval. Upon such approval, IMI owns 25% equity stake in Masmindo, as reflected in Deed of Masmindo No. 15 dated September 4, 2020 made before Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta and notification to MOLHR No. AHU-AH.01.03-0383065 dated September 7, 2020.

Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi Masmindo masih ditentukan secara sementara, menunggu finalisasi alokasi harga perolehan.

As of acquisition date, the fair value of identifiable assets and liabilities of Masmindo acquired was determined on a provisional basis, pending the finalization of the purchase price allocation.

Keuntungan pembelian dengan diskon atas transaksi ini sebesar US$3,3 juta, dan bersifat sementara.

A gain from bargain purchase from this acquisition was US$3.3 million, which has also been determined on a provisional basis.

Nusantara Resources Ltd.

Nusantara Resources Ltd.

Pada tanggal 12 Desember 2018, Perusahaan melalui entitas anaknya, yaitu PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), menandatangani perjanjian penyertaan saham dengan Nusantara Recources Limited ("Nusantara") untuk melakukan penyertaan sebesar 30.607.162 saham Nusantara, dengan nilai transaksi sebesar AUD 7,04 juta (setara dengan US$ 5.113.053). Setelah persyaratan dan ketentuan dalam perjanjian terpenuhi, IMI menjadi pemegang saham Nusantara, dengan kepemilikan sebesar 19,9%. Nusantara adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Australia dan merupakan pemegang saham dari PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo memiliki hak eksklusif untuk mengeksplorasi Proyek Emas Awak Mas hingga tahun 2050, yang memiliki perkiraan cadangan bijih sebesar 1,1 juta ons dan sumber daya sebesar 2 juta ons di Sulawesi Selatan.

On December 12, 2018, the Company through its subsidiary, namely PT Indika Mineral Investindo ("IMI"), entered into shares subscription agreement with Nusantara Resources Limited ("Nusantara") for 30,607,162 shares of Nusantara, with transaction value of AUD 7.04 million (equivalent to US$ 5,113,053). Upon completion of the terms and conditions in the agreement, IMI becomes the shareholder of Nusantara, with 19.9% of ownership. Nusantara is a listed mining company in Australian Stock Exchange and a shareholder of PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"). Masmindo itself owns the exclusive right to explore Awak Mas Gold Project until 2050, with estimated ore reserve of 1.1 million ounce and resource of 2 million ounce in South Sulawesi.

Pada tanggal 23 Januari 2019, IMI menambah saham Nusantara sebanyak 2.780.260, dengan total biaya transaksi sebesar AUD 639.460 (setara dengan US$ 456.848). Selama bulan Juli sampai Desember 2019, Perusahaan telah membeli 2.050.808 saham Nusantara secara langsung di pasar dengan total harga transaksi setara dengan US$ 320.345.

On January 23, 2019, IMI has subscribed additional 2,780,260 shares of Nusantara, with a total transaction cost of AUD 639,460 (equivalent to US$ 456,848). Through July to December 2019, the Company directly purchased 2,050,808 shares in Nusantara from market, with a total transaction cost of equivalent to US$ 320,345.

Sesuai dengan langkah strategis Perusahaan untuk menambah kepemilikan di Nusantara sebagai salah satu strategi diversifikasinya, Perusahaan membeli tambahan 999.959 lembar saham Nusantara dengan harga pembelian setara dengan US$ 136.761 pada kuartal pertama tahun 2020. Pada tanggal 5 Mei 2020, IMI membeli tambahan saham Nusantara sebanyak 10.500.000 dengan harga AUD 0,34 per saham dan total biaya transaksi sebesar AUD 3.750.000 (setara dengan US$ 2,3 juta), dimana pembelian tambahan saham ini telah disetujui oleh rapat umum pemegang saham Nusantara pada tanggal 29 April 2020.

In line with the Company's strategic initiative to increase ownership in Nusantara as one of the Company's diversification strategies, the Company purchased additional 999,959 shares in Nusantara at cost equivalent to US$ 136,761 in the first quarter 2020. On May 5, 2020, IMI has subscribed additional 10,500,000 shares of Nusantara at AUD 0.34 per share, with a total transaction cost of AUD 3,750,000 (equivalent to US$ 2.3 million), which subscription has been approved on Nusantara's general meeting of shareholders on April 29, 2020.

Kepemilikan langsung dan tidak langsung Perusahaan di Nusantara sebesar 18,6% pada

The Company's direct and indirect ownership in Nusantara is 18.6% as of December 31, 2019. This

tanggal 31 Desember 2019. Saham Nusantara dicatat sebesar nilai wajar dimana selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakumulasi sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain (OCI). Jumlah akumulasi perubahan keuntungan nilai wajar di ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar US$ 2.032.258. Pada tanggal 5 Mei 2020, kepemilikan meningkat dari 18,6% menjadi 23,2%. Investasi tersebut telah di reklasifikasi ke investasi pada entitas asosiasi, dengan akumulasi keuntungan nilai wajar yang sebelumnya diakui di OCI sebesar US$ 763.547 direklasifikasikan ke saldo laba.

investment is stated at fair value with the difference between the carrying amount and fair value accumulated as part of other comprehensive income (OCI). Total accumulated fair value gain as of December 31, 2019 was US$ 2,032,258. In May 5, 2020, the ownership increased from 18.6% to 23.2%. Accordingly, such invesment was reclassified to investment in associated company, with accumulated fair value gain previously recognised in OCI of US$ 763,547 was reclassified to retained earnings.

Pada tanggal 5 Mei 2020, nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi Nusantara yang diperoleh adalah sebesar US$ 16.947.823, yang ditentukan secara sementara dan menunggu finalisasi alokasi harga perolehan. Sebagai hasilnya, keuntungan pembelian dengan diskon sebesar US$ 9.373.023 terkait dengan kepemilikan saham di Nusantara juga masih bersifat sementara.

As of May 5, 2020, the fair values of identifiable assets and liabilities of Nusantara acquired was US$ 16,947,823, which was determined on a provisional basis pending the finalization of the purchase price allocation. As a result, gain from a bargain purchase amounting to US$ 9,373,023 attributable to the interest in Nusantara has also been determined on a provisional basis.

Pada tanggal 30 September 2020, kepemilikan langsung dan tidak langsung Perusahaan di Nusantara terdilusi menjadi 22,1%.

As of September 30, 2020, the Company's direct and indirect ownership in Nusantara is diluted to 22.1%.

PT Cotrans Asia

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham CTA atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. CTA berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in CTA, a company engaged in coal transportation and transshipment service. CTA is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

Pada tanggal 30 Maret 2020, CTA mengadakan RUPS, antara lain, memutuskan pembagian dividen sebesar Rp 140 miliar, dimana Rp 100 miliar sudah dibayar pada bulan April 2020 sedangkan sisanya sebesar Rp 40 miliar pada bulan Oktober 2020. Bagian TPEC atas dividen ini adalah sebesar Rp 63 miliar (setara dengan US$ 3.849.205), dimana Rp 18 miliar (setara dengan US$ 1.259.570) masih belum diterima dan dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain pihak berelasi tanggal 30 September 2020 (Catatan 49).

On March 30, 2020, CTA held AGMS, which among others, approved dividend distribution of Rp 140 billion, wherein Rp 100 billion was distributed in April 2020 and the remaining of Rp 40 billion in October 2020. TPEC's portion of the declared dividend was Rp 63 billion (equivalent to US$ 3,849,205), wherein Rp 18 billion (equivalent to US$ 1,259,570) is still outstanding and recorded as other accounts receivable from related parties as of September 30, 2020 (Note 49).

Informasi keuangan CTA ditranslasikan dari Rupiah menjadi US Dollar dengan kurs konversi per 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

CTA's financial information was translated from Rupiah into US Dollars at a conversion rate as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

PT Cirebon Power Services

PT Cirebon Power Services

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi. Berdasarkan keputusan dewan direksi CPS tanggal 8 Juli 2020, CPS membagikan dividen atas tahun buku 2019 sebesar Rp 10.200.000.000 (setara dengan US$ 690.122). Dividen tersebut sudah diterima pada tanggal 7 Agustus 2020 oleh III sebesar Rp 510.000.000 dan IPI sebesar Rp 1.530.000.000, sesuai dengan porsi kepemilikan.

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility. Based on resolutions of the board of directors of CPS dated July 8, 2020, CPS distributed dividend from its 2019 results amounting to Rp 10,200,000,000 (equivalent to US$ 690,122). As of August 7, 2020, such dividend was received by III at the amount of Rp 510,000,000 and by IPI of Rp 1,530,000,000, in line with its interest ownership.

PT Sumber Multi Energi Penajam

PT Sumber Multi Energi Penajam

Pada tanggal 04 Juni 2020, TIME dan PT Sumber Energi Surya Nusantara (SESNA) mendirikan PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP) dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 1.169.000.000 miliar. Pendirian SMEP memperoleh persetujuan dari Menkumham pada tanggal 09 Juni 2020.

On June 04, 2020, TIME and PT Sumber Energi Surya Nusantara (SESNA) established PT Sumber Multi Energi Penajam (SMEP) with issued capital of Rp 1.169.000.000. The establishment of SMEP was approved by MOLHR on June 09,2020.

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR didirikan untuk rencana pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cirebon berkapasitas 1 x 1000 MW yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat ("Proyek").

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR was established in line with the Coal-fired Power Plant development project at the capacity of 1 x 1000 MW located at Cirebon, West Java ("Project").

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 51).

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 51).

Pada tanggal 21 Oktober 2015, dengan masuknya para sponsor lainnya ke dalam CEPR, yaitu Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. dan Chubu Electric Power Co. Ltd., maka kepemilikan PEC di CEPR telah terdilusi menjadi 25%. Pada tanggal 1 Agustus 2016, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak di CEPR terdilusi dari 25% menjadi 6,25%.

On October 21, 2015, following the participation of other sponsors in CEPR, namely Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., Korea Midland Power Co. Ltd. and Chubu Electric Power Co. Ltd., PEC's ownership in CEPR has been diluted to 25%. On August 1, 2016, the Company and its subsidiaries' effective interest in CEPR was further diluted from 25% to 6.25%.

Pada tanggal 30 September 2020, bagian PEC atas total kerugian komprehensif CEPR melebihi kepentingannya di CEPR, sehingga menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Sebagai akibatnya, Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui bagian PEC atas akumulasi rugi komprehensif CEPR sebesar US$ 25.201.904 pada tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 924.462).

As of September 30, 2020, PEC's share of losses in CEPR's total comprehensive loss exceeded its interest in CEPR, therefore it has discontinued recognizing its share of further losses. In accordance therewith, the Company and its subsidiaries did not recognize PEC's share in accumulated comprehensive loss of CEPR amounting to US$ 25,201,904 on September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 924,462).

PT Intan Resources Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada IRI, suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI berdomisili di Jakarta dan saat ini dalam proses likuidasi.

PT Intan Resources Indonesia

IIC owns 866 shares, which represents 43.3% of ownership interest in IRI, a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is domiciled in Jakarta and is currently under liquidation process.

Nilai tercatat investasi pada IRI adalah nihil masing-masing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

The carrying amount of investment in IRI is nil as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

14. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 14. CLAIMS FOR TAX REFUND

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Perusahaan	8.795.416	9.263.023	Company
IIC	660.605	706.255	IIC
KPI	21.034	21.034	KPI
Petrosea	-	11.634.971	Petrosea
Jumlah	9.477.055	21.625.283	Total

Perusahaan

Pada bulan Maret 2018, Direktorat Jendral Pajak (DJP) mengeluarkan surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak terkait dengan audit pajak Perusahaan untuk periode pajak 2016. Rincian surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak termasuk bunga dan denda sebagai berikut:

The Company

In March 2018, Directorate General of Taxation (DGT) issued tax assessment letters and tax collection letters in relation to the tax audit of all the Company's tax obligation for fiscal year 2016. Details of the tax assessment letters and tax collection letters including interest and penalty are as follows:

Jenis pajak/ *Tax type*	Jumlah yang di tetapkan DJP/ *Amount assessed by DGT*		Jumlah yang disetujui Perusahaan/ *Amount approved by Company*		Jumlah keberatan yang diajukan/ *Amount appealed*		Ekuivalen dalam US$/ *US$ equivalent* 30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	Ekuivalen dalam US$/ *US$ equivalent* 31 Desember/ *December 31,* 2019
	US$	Rp	US$	Rp	US$	Rp	US$	US$
Pajak badan/ *Corporate income tax*	2.394.490	-	5.772	-	2.388.718	-	2.388.718	2.388.718
Pajak Penghasilan 26/ *Income tax article 26*	-	89.812.574.378	-	-	-	89.812.574.378	6.020.416	6.460.871
Pajak Pertambahan nilai / *Value added tax*	-	5.401.751.879	-	31.793.710	-	5.369.958.169	360.994	386.300
Pajak Pertambahan nilai / *Value added tax*	-	381.360.897	-	4.111.424	-	377.249.473	25.288	27.134
	2.394.490	95.595.687.154	5.772	35.905.134	2.388.718	95.559.782.020	8.795.416	9.263.023

Perusahaan mengajukan keberatan terhadap surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak pada bulan April 2018. Pada 30 September 2020, proses pajak masih terus berjalan.

The Company filed an appeal against the tax assessment letter and tax collection letters in April 2018. As of September 30, 2020, the tax process is still ongoing.

IIC

IIC

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment*	Jumlah yang di klaim/ *Total claimed*	Jumlah yang disetujui oleh Pengadilan Pajak/ *Total approved by Tax Court*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed* 30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed* 31 Desember/ *December 31,* 2019
			Rp		US$	US$
Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	Desember 2010/ *December 2010*	Kurang bayar/ *Underpayment*	9.855 juta/*million*	9.855 juta/*million*	660.605	706.255
Jumlah/*Total*					660.605	706.255

Pada bulan Desember 2011, DJP menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kewajiban pajak IIC terkait dengan pajak penghasilan Pasal 26 masa pajak Desember 2010 sebesar Rp 9.885 juta. Pada saat yang bersamaan IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut dan dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak, IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP yang kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak. Pada bulan Juni 2016, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan yang diajukan IIC, namun sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, IIC belum menerima pengembalian pajak tersebut. Proses pengembalian pajak ini telah diajukan kembali ke Pengadilan Pajak, namun sampai dengan 30 September 2020 belum terdapat keputusan.

In December 2011, DGT issued Tax Collection Letter (TCL) on IIC's tax obligation for income tax Article 26 for the December 2010 fiscal period amounting to Rp 9,885 million. On the same date, IIC paid such tax obligations and recorded the amount as part of claims for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then objected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to the Tax Court. In June 2016, Tax Court has resolved in favor of IIC, however until the issuance date of the consolidated financial statements, IIC has not yet received the refund. This tax process was then brought back to Tax Court, however was not decided as of September 30, 2020.

KPI

KPI

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Jumlah yang disetujui/ *Total approved*	Nilai tercatat/*Carrying amount* 30 September/ *September 30, 2020* (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	Nilai tercatat/*Carrying amount* 31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	Status terakhir/ *Last status*
		Rp	US$	US$	
Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2009	233.615.045	21,034	21,034	Berakhir dan menunggu pengembalian/ *Closed and awaiting refund*
			21,034	21,034	

Pada tanggal 30 Mei 2016, KPI menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put. 71175/PP/ M.XA/16/2016 tentang Klaim atas SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk periode Januari - Nopember 2009, dengan jumlah US$ 8.660. Jumlah klaim pengembalian pajak atas PPN periode Januari - Nopember 2009 sebesar US$ 21.034, termasuk jumlah tagihan restitusi pajak untuk SKPKB PPN 2009 sebesar US$ 12.374. Per tanggal 30 September 2020, KPI belum menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut.

On May 30, 2016, KPI received Tax Court Decision Letter No. Put. 71175/PP/M.XA/16/2016 on claim for Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on Value Added Tax (VAT) for the period January – November 2009, with total amount of US$ 8,660. The total amount of claim for tax refund on VAT for period January - November 2009 amounted to US$ 21,034, which includes the amount of claim for tax refund for the related SKPKB VAT 2009 amounting to US$ 12,374. As of September 30, 2020, KPI has not received the refund.

Petrosea

Pada tanggal 30 Juli 2019, Petrosea mengajukan restitusi Pajak Pertambahan Nilai bulan Januari 2018 hingga Maret 2019 sebesar Rp 162.375.691 ribu (setara dengan US$ 11.634.971). Pada tanggal 30 Juni 2020 hingga 6 Juli 2020, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak bulan Januari 2018 hingga Maret 2019 sebesar Rp 158.175.114 ribu (setara dengan US$ 11.059.947). Petrosea telah menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut pada tanggal 24 dan 30 Juli 2020.

Petrosea

On July 30, 2019, Petrosea submitted claim for restitution for Value Added Tax for January 2018 until March 2019 amounting to Rp 162,375,691 thousand (equivalent to US$ 11,634,971). On June 30, 2020 until July 6, 2020, Petrosea received Tax Decision Letter for January 2018 until March 2019 amounting Rp 158,175,114 thousand (equivalent to US$ 11,059,947). Petrosea has received the refund on July 24 and 30, 2020.

KJA

KJA telah menerima Surat Pemberitahuan Pajak Terutang ("SPPT"), Surat Kurang Bayar Dana Hasil Produksi Batubara ("DHPB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB") sebagai berikut:

KJA

KJA has received the following Notification of Tax Due ("SPPT"), Underpayment of Coal Production Fund ("DHPB") and Tax Collection Letter ("STP") on Land and Building Tax ("PBB"):

Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah yang ditetapkan berdasarkan SPPT/STP / *Assessed amount based on* SPPT/STP	Jumlah yang dibayarkan/ *Amount Paid*	Status pada tanggal laporan keuangan/ *Status as of date of financial report*
2014 (SPPT)	Rp 17.345.308.291 setara/ *equivalent to US$ 1,280,286*	Rp 17.345.308.291 setara/*equivalent to US$ 1,280,286*	Pengadilan telah menyetujui tuntutan hukum yang di klaim oleh KJA pada tanggal 21 Nopember 2017. KJA telah menerima pengembalian pajak atas SPPT PBB tahun 2014, 2010-2013 dan 2015 pada 17 Mei 2018. Jumlah yang diterima adalah sebesar US$ 1.518.047 setelah dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan tahun 2013, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Desember 2013, Tagihan Pajak (STP) PPN bulan Desember 2013 dan 50% atas SPPT PBB 2016 dan 2017 sebesar US$ 1.897.321. Selisih atas transaksi ini dibebankan pada laba rugi. Pada tanggal 6 Desember 2017, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal laporan keuangan ini, KJA menunggu keputusan dari Mahkamah Agung./ *Tax Court has approved the lawsuit claimed by KJA on November 21, 2017. KJA has received the tax refund for SPPT PBB period 2014, 2010-2013 and 2015 on May 17, 2018. The amount received is US$ 1,518,047 after being compensated by the Underpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax (SKPKB) in 2013, Value Added Tax (PPN) in December 2013, Tax Collection Letter (STP) of VAT in December 2013 and 50% of SPPT PBB period 2016 and 2017 amounting to*

			US$ 1,897,321. The difference in this transaction was charged to profit or loss. On December 6, 2017, DGT filed a judicial review to the Supreme Court. As of the date of the financial statements, KJA has not yet received the decision from Supreme Court.
2016 (SPPT)	Rp 19.353.362.248 setara/ *equivalent to US$ 1,336,466*	Rp 19.353.362.248 setara/ *equivalent to US$ 1,336,466*	Pembayaran atas SPPT 2016 telah dilakukan pada tahun 2017 sebesar 50% dari nilai SPPT dan KJA telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada 6 September 2017. Pada tahun 2018, KJA melakukan pembayaran atas 50% sisanya melalui kompensasi pengembalian pajak untuk SPPT periode 2014, 2010-2013 dan 2015. KJA menerima hasil dari putusan banding pada tanggal 4 Maret 2019 dimana Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan KJA dan pada tanggal 15 April 2019, KJA menerima pengembalian menyeluruh sebesar Rp 19.353.362.248 setara US$ 1,336,466. Pada tanggal 12 Juni 2019, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 23 Juli 2020, Pengadilan Pajak melalui keputusan Mahkamah Agung, telah menolak permohonan peninjauan kembali dari DJP selaku Pemohon peninjauan kembali terkait SPPT PBB 2016./ *Payment for SPPT 2016 has made in 2017 amounting to 50% of SPPT and KJA submitted appeal to the Tax Court on September 6, 2017. In 2018, KJA has made payment for remaining 50% of SPPT through tax refund for SPPT period 2014, 2010-2013 and 2015. KJA received the results of the appeal on 4 March 2019 which result the Tax Court accept KJA's appeals and on 15 April 2019, KJA received a total refund amounting to Rp 19,353,362,248 equivalent to US $ 1,336,466. On June 12, 2019, the DGT submitted a request for judicial review to the Supreme Court. On July 23, 2020, Tax Court has rejected the judicial review from DGT as the petitioner regarding the SPPT PBB 2016.*
2017 (SPPT)	Rp 19.101.861.729 setara/ *equivalent to US$ 1,319,098*	Rp 19.101.861.729 setara/ *equivalent to US$ 1,319,098*	Pembayaran atas SPPT 2017 telah dilakukan pada tahun 2017 sebesar 50% dari nilai SPPT. Pada tanggal 29 Desember 2017, Kantor pajak menolak keberatan yang diklaim oleh KJA. KJA mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak pada tanggal 28 Maret 2018. Pada tahun 2018, KJA melakukan pembayaran atas 50% sisanya melalui kompensasi pengembalian pajak untuk SPPT periode 2014, 2010-2013 dan 2015. KJA menerima hasil dari putusan banding pada tanggal 4 Maret 2019 dimana Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan KJA dan pada tanggal 15 April 2019, KJA menerima pengembalian menyeluruh sebesar Rp 19.101.861.729 setara US$ 1,319,098. Pada tanggal 12 Juni 2019, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini KJA masih menunggu putusan dari Mahkamah Agung./ *Payment for SPPT 2017 has made in 2017 amounting to 50% of SPPT. On December 29, 2017, the Tax office has rejected the objection claimed by KJA. KJA submitted appeal to the Tax Court on March 28, 2018. In 2018, KJA has made payment for remaining 50% of SPPT through tax refund for SPPT period 2014, 2010-2013 and 2015. KJA received the results of the appeal on 4 March 2019 which result the Tax Court accept the KJA's appeals and on 15 April 2019, KJA received a total refund amounting to Rp Rp 19.101.861.729 equivalent to US$ 1,319,098. On June 12, 2019, the DGT submitted a request for judicial review to the Supreme Court. As of the issuance date of the financial statements, KJA is still awaiting a decision from the Supreme Court.*
2010-2013 dan/ *and* 2015 (SPPT)	Rp 60.137.837.373 setara/ *equivalent to US$ 4,438,872*	Rp 30.068.918.687 setara/ *equivalent to US$ 2,219,435*	KJA telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada 30 Desember 2016. Pada tanggal 27 Maret 2018, Pengadilan pajak telah menyetujui tuntutan yang diklaim oleh KJA. Pada tanggal 17 Mei 2018, KJA telah menerima pengembalian pajak. Pada tanggal 10 Juli 2018, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 30 Januari 2019, Pengadilan Pajak melalui keputusan Mahkamah Agung, telah menolak permohonan peninjauan kembali dari Direktorat Jendral Pajak selaku Pemohon peninjauan kembali terkait SPPT PBB 2010-2013 dan 2015./ *KJA has submitted appeals to the Tax Court on December 30, 2016. On March 27, 2018, Tax Court has approved the lawsuit claimed by KJA. On May 17, 2018, KJA has received the tax refund. On July 10, 2018, DGT filed a judicial review to the Supreme Court. On January 30, 2019, Tax Court has reject the judicial review from DGT as the petitioner regarding the SPPT PBB 2010-2013 and 2015.*

15. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI / 15. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	30 September /*September 30,* 2020 (Tidak diaudit/*Unaudited*)				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
IIR	17.012.796	-	-	17.012.796	IIR
KJA	7.039.298	943.916	-	7.983.214	KJA
MEA	4.325.999	-	-	4.325.999	MEA
MUTU	2.048.585	273.117	-	2.321.702	MUTU
Jumlah	30.426.678	1.217.033	-	31.643.711	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.338.795)			(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	9.087.883			10.304.916	Net carrying amount

	31 Desember/*December 31,* 2019				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
IIR	17.012.796	-	-	17.012.796	IIR
KJA	6.953.739	85.559	-	7.039.298	KJA
MEA	4.325.999	-	-	4.325.999	MEA
MUTU	561.379	1.487.206	-	2.048.585	MUTU
Jumlah	28.853.913	1.572.765	-	30.426.678	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.338.795)			(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	7.515.118			9.087.883	Net carrying amount

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA dan proyek Baliem saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan, maka pada bulan Desember 2015 manajemen IIR dan MEA memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 21.338.795.

In view that its coal assets in MEA and Baliem project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR and MEA has decided to provide full provision for impairment on those assets amounting to US$ 21,338,795 in December 2015.

16. PROPERTI PERTAMBANGAN / 16. MINING PROPERTIES

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan usaha komersial yang dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

This account represents costs transferred from exploration and evaluation assets related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent costs to develop the mine to the production phase.

	(Tidak diaudit/*Unaudited*)			
	1 Januari/ *January 1,* 2020	Penambahan/ *Additions*	30 September/ *September 30,* 2020	
	US$	US$	US$	
Biaya perolehan	52.690.898	-	52.690.898	Cost
Akumulasi amortisasi	(30.086.304)	(1.555.699)	(31.642.003)	Accumulated amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.934.214)	-	(10.934.214)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	11.670.380		10.114.681	Net carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan	48.787.135	3.903.763	-	52.690.898	Cost
Akumulasi amortisasi	(27.984.309)	(2.101.995)	-	(30.086.304)	Accumulated amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.924.444)	-	(1.009.770)	(10.934.214)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	10.878.382			11.670.380	Net carrying amount

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38).

Manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai atas properti pertambangan (Note 1i).

Amortization expenses were charged to cost of contracts and goods sold (Note 38).

Management of IIR has made a provision for impairment of mining properties (Note 1i).

17. KERJASAMA OPERASI

PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia

Pada tahun 2013, TPEC melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia yang dikenal dengan nama STC Joint Operation (STC JO) dimana dilaksanakan atas pengendalian bersama. Bagian TPEC adalah 38%.

STC JO kemudian melakukan perjanjian konsorsium dengan Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI) dengan maksud untuk mengikuti lelang untuk *New Built Barge Floating Production Unit* (*Hull, Topside and Mooring System*) Jangkrik dan Jangkrik North East (atau dikenal sebagai proyek ENI Jangkrik).

Pada bulan Desember 2013, ENI telah mengeluarkan surat penunjukan pemenang kepada konsorsium STC JO dan HHI untuk proyek ENI Jangkrik dan menerbitkan surat pelaksanaan pekerjaan pendahuluan untuk proyek tersebut. Kontrak untuk proyek tersebut ditandatangani pada tanggal 28 Februari 2014.

Dalam eksekusi proyek diatas, STC JO memiliki kesepakatan bahwa tiap-tiap anggota JO akan berkontribusi dalam bentuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dan beberapa bagian tertentu dari proyek dipercayakan kepada anggota JO tertentu ("*Own Portion*"). *Own Portion* yang dipercayakan kepada TPEC adalah pengadaan *Gas Turbine Generators package*, dan pengadaan peralatan yang difabrikasi, yaitu *Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers*.

Pada tanggal 30 September 2020, berdasarkan *progress acceptance certificate*, kemajuan secara fisik dari proyek ini telah mencapai 100% dan dalam masa garansi.

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering

Pada tanggal 27 Oktober 2014, TPEC dan TPE melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering yang dikenal dengan nama CSTS Joint Operation ("CSTS JO") dimana dilaksanakan pengendalian bersama.

Bagian dari TPE dan TPEC dalam kerjasama ini secara keseluruhan adalah 30% yang mana secara

17. JOINT OPERATIONS

PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia

In 2013, TPEC entered into an unincorporated joint operation agreement with PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia known as the STC Joint Operation (STC JO) in which joint control is exercised. TPEC's share is 38%.

STC JO formed a consortium with Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI), for the purpose of submitting a bid to do provision and installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) for Jangkrik and Jangkrik North East (known as ENI Jangkrik Project).

In December 2013, ENI has issued a letter awarding the consortium of STC JO and HHI for the ENI Jangkrik Project, and a letter to start the early works of the project. The contract was signed on February 28, 2014.

In executing the project, the STC JO has an agreement that each member will contribute personnel and other resources, and certain portion of the project will be entrusted to certain members ("Own Portion"). The Own Portion of TPEC is to procure Gas Turbine Generators package, and to procure Fabricated Equipment, in this case being Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers.

As of September 30, 2020, based on progress acceptance certificate, the physical progress of this project is 100% and in warranty period.

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering

On October 27, 2014, TPEC and TPE entered into an unincorporated joint operation agreement with Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering known as the CSTS Joint Operation ("CSTS JO") in which joint control is exercised.

TPE and TPEC's portion in CSTS JO altogether is 30%, while internally they agreed to split the portion

internal, TPE dan TPEC sepakat untuk membagi 25,5%:4,5% untuk proyek *Front End Engineering Design* (FEED) dan 2%:28% untuk proyek *Engineering, Procurement and Construction* (EPC).

by 25.5%:4.5% for Front End Engineering Design (FEED) and 2%:28% for Engineering, Procurement and Construction (EPC) project.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, BP Berau Ltd dan CSTS JO menanda-tangani kontrak *Front End Engineering Design* (FEED) untuk Tangguh LNG Expansion Project, yang berlaku efektif tertanggal 5 Desember 2014 untuk melakukan FEED, rencana dan estimasi untuk kontrak EPC, dan mengajukan tender untuk EPC kontrak dari Tangguh LNG *Expansion Project* tersebut.

On October 29, 2014, BP Berau Ltd and CSTS JO signed the contract for Front End Engineering Design (FEED) of Tangguh LNG Expansion Project, effective on December 5, 2014, to deliver FEED, plans and estimates for EPC contract, and submitting the tender for EPC contract of Tangguh LNG Expansion Project.

Pada tanggal 25 Agustus 2016, BP Berau Ltd dan CSTS JO menandatangani kontrak EPC untuk Proyek Ekspansi LNG Tangguh. Per tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, kemajuan secara fisik dari proyek ini telah mencapai masing-masing 98,94% dan 54,95%.

On August 25, 2016, BP Berau Ltd and CSTS JO signed contract EPC of Tangguh LNG Expansion Project. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the physical progress of this project is 98.94% and 54.95%, respectively.

18. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

18. ADVANCES AND OTHER NON-CURRENT ASSETS

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US$	31 Desember/ December 31, 2019 US$	
Uang muka proyek	22.876.012	14.736.249	Advance for project
Biaya ditangguhkan	1.595.264	6.202.849	Deferred costs
Uang muka pembelian aset tetap	8.677.805	7.800.986	Advances for purchase of property, plant and equipment
Investasi Saham			Investment in shares of stock
Pihak ketiga			Third parties
Nusantara Resources Ltd (Catatan 13)	-	7.922.504	Nusantara Resources Ltd (Note 13)
Lain-lain	6.345.998	1.211	Others
Uang muka investasi - pihak ketiga			Advances for investments - third party
PT Trisetia Citagraha	2.279.401	-	PT Trisetia Citagraha
Biaya sewa dibayar dimuka (Catatan 12)	-	2.469.728	Prepaid rent (Note 12)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2.000.000)	437.227	1.939.094	Others (each below US$ 2,000,000)
Jumlah	42.211.707	41.072.621	Total

Uang muka proyek

Uang muka proyek sebagian besar merupakan pembayaran uang muka untuk kerja sama dan pengembangan bisnis baru oleh Perusahaan, IMP, dan ICRL pada tahun 2019. Pada tahun 2020, ada penambahan uang muka proyek untuk pengembangan bisnis baru oleh IIR dan Petrosea.

Advances for project

Advances for projects mainly represent payments of advances for cooperation and new business development by the Company, IMP and ICRL in 2019. In 2020, there were additional advances for project related to business development from IIR and Petrosea.

Biaya ditangguhkan

Biaya ditangguhkan sebagian besar merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor untuk pelaksanaan proyek oleh Petrosea dan ganti rugi tanah oleh KJA. Pembayaran ganti rugi tanah ditangguhkan dan diamortisasi sampai akhir periode izin.

Deferred costs

Deferred costs mainly represent advance payments to subcontractors for projects by Petrosea and land compensation by KJA. Land compensation payments are being deferred and amortized until the end of the license period.

Uang muka pembelian aset tetap

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka pembelian tanah oleh IMU. Pada bulan September 2019, IMU menandatangani Perjanjian Penjualan dan Pembelian Bersyarat ("CSPA") dengan PT Dermaga Perkasapratama ("DPP"), di mana DPP setuju untuk menjual sebidang tanah yang terletak di Kariangau seluas 179.143 m2 kepada IMU dengan harga jual sebesar US$ 6.120.036. CSPA tersebut mengharuskan IMU untuk menyelesaikan harga jual dalam waktu 5 hari setelah penandatanganan perjanjian. Pada tanggal 30 September 2020, transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari uang muka pembelian aset tetap, sambil menunggu DPP menyelesaikan proses pemisahan sertifikat (SHGB).

Advances for purchase of property, plant and equipment

This account mainly represents advance for purchase of land by IMU. In September 2019, IMU entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") with PT Dermaga Perkasapratama ("DPP"), wherein DPP agreed to sell a piece of land located in Kariangau measuring 179,143 m2 to IMU at a selling price of US$ 6,120,036. Such CSPA required IMU to settle the selling price within 5 days after signing of the agreement. As of September 30, 2020, such transaction was recorded as part of advance for purchase of property, plant and equipment, while waiting for DPP to complete and finalize the use right (SHGB) split process.

19. ASET TETAP / 19. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	(Tidak diaudit/Unaudited)							
	1 Januari/ *January 1,* 2020	Penerapan PSAK 73 penyesuaian terhadap saldo awal (Catatan 2)/ *Adoption of PSAK 73 adjustment to beginning balance (Note 2)*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 September/ *September 30,* 2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	44.902.320	-	-	-	-	-	44.902.320	Land
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	309.168.497	-	524.788	(35.918.000)	(1.300)	14.477.287	288.251.272	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	44.233.521	-	219.810	(1.717.701)	(19.272)	468.022	43.184.380	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	344.205.370	-	461.933	(12.065.478)	-	8.708.808	341.310.633	Vessels
Kendaraan bermotor	7.451.850	-	633.865	(422.225)	(11.807)	-	7.651.683	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	139.288.151	-	-	-	-	106.367	139.394.518	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	689.905.741	-	4.348.192	(10.289.438)	-	13.486.482	697.450.977	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	117.577.868	-	66.821.500	(1.702.454)	(22.944)	(51.456.966)	131.217.004	Construction in-progress
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	72.741.414	(72.741.414)	-	-	-	-	-	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.776.000	(2.776.000)	-	-	-	-	-	Construction in-progress
Jumlah	1.772.250.732	(75.517.414)	73.010.088	(62.115.296)	(55.323)	(14.210.000)	1.693.362.787	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	246.635.412	-	9.364.350	(35.636.548)	(13)	-	220.363.201	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	36.454.045	-	2.077.966	(1.604.722)	(15.266)	-	36.912.023	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	186.830.237	-	16.426.815	(10.217.106)	-	-	193.039.946	Vessels
Kendaraan bermotor	6.100.300	-	464.931	(237.844)	(2.013)	-	6.325.374	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	125.620.523	-	3.602.525	-	-	-	129.223.048	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	447.965.123	-	35.735.456	(9.287.000)	-	(1.899.000)	472.514.579	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	26.152.637	(26.152.637)	-	-	-	-	-	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	1.075.758.277	(26.152.637)	67.672.043	(56.983.220)	(17.292)	(1.899.000)	1.058.378.171	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	13.804.472	-	-	(779.910)	-	-	13.024.562	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	682.687.983						621.960.054	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	44.717.185	-	-	-	185.135	44.902.320	Land
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	313.852.869	338.168	(9.366.642)	-	4.344.102	309.168.497	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	42.075.965	1.495.561	(186.180)	6.921	841.254	44.233.521	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	370.265.470	53.503	(32.887.543)	-	6.773.940	344.205.370	Vessels
Kendaraan bermotor	7.525.837	439.885	(515.281)	1.409	-	7.451.850	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	139.417.211	-	(129.060)	-	-	139.288.151	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	386.200.016	-	(44.706.582)	-	348.412.307	689.905.741	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	49.330.448	132.236.834	(1.346.982)	-	(62.642.432)	117.577.868	Construction in-progress
Aset sewa							Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	326.139.321	-	(5.837.379)	-	(247.560.528)	72.741.414	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.932.778	51.197.000	-	-	(50.353.778)	2.776.000	Construction in-progress
Jumlah	1.681.457.100	185.760.951	(94.975.649)	8.330	-	1.772.250.732	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	240.234.544	13.645.134	(7.244.280)	14	-	246.635.412	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	33.971.805	2.604.231	(126.702)	4.711	-	36.454.045	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	189.244.967	20.115.524	(22.530.254)	-	-	186.830.237	Vessels
Kendaraan bermotor	5.887.053	665.292	(452.780)	735	-	6.100.300	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	120.345.605	5.395.964	(121.046)	-	-	125.620.523	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	250.373.875	50.383.426	(38.272.872)	-	185.480.694	447.965.123	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa							Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	194.537.281	21.517.000	(4.420.950)	-	(185.480.694)	26.152.637	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	1.034.595.130	114.326.571	(73.168.884)	5.460	-	1.075.758.277	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	19.910.336	2.965.737	(8.061.831)	-	(1.009.770)	13.804.472	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	626.951.634					682.687.983	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38)	66.161.977	87.250.569	Cost of contracts and goods sold (Note 38)
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 39)	1.510.066	1.715.656	Selling, general and administrative expenses (Note 39)
Jumlah	67.672.043	88.966.225	Total

Perincian keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain (loss) on sales of property, plant and equipment are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	US$	US$	
Nilai realisasi atas penjualan	3.584.481	4.985.576	Proceeds from sale
Jumlah nilai tercatat	(4.352.166)	(4.552.613)	Net carrying amounts
Keuntungan (kerugian) penjualan	(767.685)	432.963	Gain (losses) on sales

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

Details of construction in-progress as of September 30, 2020, are as follows:

	30 September/*September 30,* 2020 (Tidak diaudit/*Unaudited*)			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		US$		
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	35 - 80%	48.733.987	2020-2021	Buildings, leasehold and improvements
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	69 - 80%	81.632.945	2020-2021	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Kapal	70 - 90%	850.072	2020	Vessels
Jumlah		131.217.004		Total

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah US$ 1.683.601 pada 2020 (2019: US$ 701.467).

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Sesuai dengan Kontrak Batubara KJA, aset tetap yang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2020 senilai US$ 90.885.428 (31 Desember 2019: US$ 71.170.348), ini merupakan milik Pemerintah Indonesia. Walaupun demikian, KJA mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tersebut selama periode Kontrak Batubara, atau umur manfaatnya, mana yang lebih pendek.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to US$ 1,683,601 in 2020 (2019: US$ 701,467).

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

In accordance with the Coal Agreement of KJA, property, plant and equipment of KJA amounting to US$ 90,885,428 as at September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 71,170,348), recorded in these consolidated financial statements remain as the property of the Government of Indonesia. However, KJA has an exclusive right to use the assets over the Coal Agreement period, or their useful lives, whichever is lesser.

Hak Guna Bangunan (HGB)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bintaro, Tangerang Selatan seluas 40.343 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara Desember 2020 sampai dengan tahun 2038.

ILSS memiliki beberapa bidang tanah di Kariangau, Kalimantan Timur seluas 264.129 meter persegi dengan HGB selama 20 sampai 30 tahun dan tanggal berakhirnya hak berkisar antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2034.

Petrosea memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan HGB selama 20 dan 30 tahun, masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043.

TPEC memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta dengan hak legal berupa HGB untuk jangka waktu 20 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2029.

TPE memiliki tanah yang berlokasi di Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Building Use Rights (HGB)

The Company owns several pieces of land located in Bintaro, South Tangerang measuring 40,343 square meters with Building Use Rights (HGB) for certain periods ranging from December 2020 until 2038.

ILSS owns several pieces of land located in Kariangau, East Kalimantan measuring 264,129 square meters with HGB for a period of 20 to 30 years and maturity dates ranging from year 2021 until 2034.

Petrosea owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with HGB for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively.

TPEC owns several pieces of land located in Jakarta with HGB for 20 years until 2029.

TPE owns land located in Banyuraden Village, Subdistrict of Gamping, District of Sleman, Yogyakarta with HGB until 2044.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the lands were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dijaminkan

Petrosea

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 28).

MBSS

Aset tetap MBSS berupa kapal dengan nilai tercatat US$ 55.658.726 pada 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 59.160.756) dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 28).

TPE

Pada 21 Juni 2018, melalui Surat No. TPE/041/VI/2018, TPE menyetujui untuk menjaminkan aset berupa 2 bidang tanah (HGB No. 00467 dan HGB No. 00468) kepada Bank Mandiri untuk fasilitas kredit modal kerja yang diberikan kepada TPEC.

Aset tetap dan sebagian aset hak-guna, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment used as collateral

Petrosea

Property, plant, and equipment are used as collateral for long-term loan (Note 28).

MBSS

As of September 30, 2020, MBSS' vessels with carrying amounts of US$ 55,658,726 (December 31, 2019: U$ 59,160,756), are pledged as collateral for long-term loans (Note 28).

TPE

On June 21, 2018, by Letter No. TPE/041/VI/2018, TPE agreeing to secure the asset in form of two plats of land (HGB No. 00467 and HGB No. 00468) to Bank Mandiri for working capital credit facility granted to TPEC.

Property, plant and equipment and certain right-of-use assets, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risks, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured*	
		30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember/ *December 31,* 2019
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	Rp	381,580,050,945	451,364,608,660
PT Chubb Life Insurance Indonesia	Rp	10,260,000,000	-
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	Rp	5,152,000,000	6,092,800,000
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	4,799,999,100	5,391,999,100
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	Rp	4,711,000,000	3,063,500,000
PT. Asuransi Etiqa Internasional Indonesia	Rp	1,237,000,000	-
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	-	645,000,000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	US$	864,731,230	769,257,414
PT Asuransi MSIG Indonesia	US$	11,895,012	12,448,523
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	US$	10,058,237	10,276,546
PT Asuransi Adira Dinamika	US$	8,496,437	8,891,802
PT Asuransi FPG Indonesia	US$	3,398,575	3,556,721

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2020, aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US$ 237.107.029 (31 Desember 2019: US$ 317.009.575).

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the related assets insured.

As of September 30, 2020, property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US$ 237,107,029 (December 31, 2019: US$ 317,009,575), that are fully depreciated but still in use.

Penurunan nilai aset tetap

MUTU

Impairment of property, plant and equipment

MUTU

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MUTU. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2017 sebesar US$ 9.037.614.

In 2017, management of MUTU made a provision of impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2017 amounted to US$ 9,037,614.

MBSS

MBSS melakukan reviu atas jumlah terpulihkan aset kapal, mempertimbangkan penurunan pasar industri batu bara dan penurunan permintaan. Pada tanggal 30 September 2020, cadangan kerugian penurunan nilai MBSS atas kapal sebesar US$ 1.312.836 (2019: USD 2.092.746).

MBSS

MBSS carried out a review of the recoverable amount of vessels, having regard to decline of the coal industry and the decreasing demand. As of September 30, 2020, MBSS' provision for impairment losses of the vessels amounted to US$ 1,312,836 (2019: USD 2,092,746).

Pada tahun 2020, satu kapal tunda dan satu kapal tongkang yang nilainya telah diturunkan tahun 2019 telah di jual.

In 2020, a tug boat and a barge impaired in 2019 were sold.

TPEC

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 penurunan nilai atas bangunan adalah sebesar US$ 872.991.

TPEC

As of September 30, 2020 and December 31, 2019 the decline in value of building amounted to US$ 872,991.

Petrosea

Pada tahun 2018, PTRO melakukan pencadangan atas penurunan nilai atas aset tetapnya. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2018 sebesar US$ 2.112.159. Aset tetap yang telah diturunkan nilainya dijual pada tahun 2019.

Petrosea

In 2018, PTRO made a provision and impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2018 amounted US$ 2,112,159. All of the impaired property, plant and equipment were sold in 2019.

MEA

Pada tahun 2015, manajemen IIR berpendapat bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat itu, oleh karenanya memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MEA. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2015 sebesar US$ 1.654.009.

MEA

In 2015, management of IIR viewed that its coal assets in MEA are not economically viable at the respective coal market condition and therefore decided to provide full provision for impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2015 amounted to US$ 1,654,009.

Manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai aset tetap tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment of property, plant, and equipment is adequate.

Evaluasi Masa Manfaat dan Nilai Residu Aset

Pada tahun 2019, Petrosea dan MBSS telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tertentu yang menyebabkan pengurangan beban penyusutan selama tahun 2019 (setahun penuh) sebesar US$ 900.000 untuk Petrosea dan US$ 4.188.019 juta untuk MBSS. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Grup dengan nilai wajarnya.

Assessment of Useful Life and Residual Values of Assets

In 2019, Petrosea and MBSS has assessed and changed the estimated useful life and residual values of certain assets, resulting to decrease in 2019 full year depreciation expense amounted to US$ 900,000 for Petrosea and US$ 4,188,019 million for MBSS. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

The management believes that the carrying amount of the Group's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

20. ASET HAK-GUNA

Grup menyewa beberapa aset termasuk ruang

20. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Group leases several assets including office

kantor, alat berat, peralatan dan kendaraan dan tanah. Masa sewa adalah 2 - 15 tahun.

space, plant, equipment and vehicles and parcels of land. The average lease term is 2 - 15 years.

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

		Penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ *Adoption of PSAK 73 (Note 2)*		(Tidak diaudit/*Unaudited*)					
	31 Desember/ *December 31,* 2019	Penyesuaian terhadap saldo awal/ *Adjustment to beginning balance*	Reklasifikasi dari biaya sewa dibayar dimuka dan aset tetap (Catatan 18 dan 19)/ *Reclassifications from Prepaid rent and property, plant, and equipmet (Notes 18 and 19)*	1 Januari/ *January 1,* 2020	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 September/ *September 30,* 2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:									At cost:
Tanah	-	3.078.221	-	3.078.221	4.144	41.436	-	3.040.929	Land
Gedung dan perbaikan gedung	-	1.690.576	4.031.567	5.722.143	88.248	-	-	5.810.391	Building and improvements
Kendaraan bermotor	-	4.826.992	-	4.826.992	201.026	-	-	5.028.018	Motor vehicles
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	-	687.202	-	687.202	-	-	-	687.202	Office furniture, fixtures and other equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	-	44.185.632	72.741.414	116.927.046	2.721.000	3.931.000	15.938.396	131.655.442	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	-	-	2.776.000	2.776.000	249.000	-	(1.064.691)	1.960.309	Construction in progress
Jumlah	-	54.468.623	79.548.981	134.017.604	3.263.418	3.972.436	14.873.705	148.182.291	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Tanah	-	769.555	-	769.555	183.282	41.436	-	911.401	Land
Gedung dan perbaikan gedung	-	220.623	448.418	669.041	757.417	-	-	1.426.458	Building and improvements
Kendaraan bermotor	-	1.792.026	-	1.792.026	1.562.223	-	-	3.354.249	Motor vehicles
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	-	268.353	-	268.353	251.218	-	-	519.571	Office furniture, fixtures and other equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	-	25.689.273	26.152.637	51.841.910	18.381.671	2.371.591	2.173.925	70.025.915	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	-	28.739.830	26.601.055	55.340.885	21.135.811	2.413.027	2.173.925	76.237.594	Total
Jumlah Tercatat Bersih	-			78.676.719				71.944.698	Net Carrying Amount

	30 September/ September *30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)* US$	
Jumlah diakui di laba rugi		Amounts recognised in profit or loss
Beban penyusutan aset hak-guna, dialokasikan sebagai beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38)	16.420.699	Depreciation of right-of-use assets, allocated as cost of contracts and goods sold (Note 38)
Beban penyusutan aset hak-guna, dialokasikan sebagai beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 39)	4.715.112	Depreciation of right-of-use assets, allocated as selling, general and administrative expenses (Note 39)
Jumlah	21.135.811	Total

Selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020, sewa aset alat berat peralatan dan kendaraan tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hakguna alat berat peralatan dan kendaraan pada tahun 2020.

During the nine-month periods ended September 30, 2020, certain leases for plant, equipment and vehicles expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets. This resulted in additions to right-of-use assets of plant, equipment and vehicles in 2020.

Beberapa transaksi sewa gedung atau gudang dan alat berat, peralatan dan kendaraan mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Grup sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Grup. Grup mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Grup mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Grup.

Some leases of buildings or warehouses and plant, equipment and vehicles contain extension options exercisable by the Group before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Group. The Group assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Group reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Petrosea melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan Perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 29 dan 30). Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Petrosea menetapkan bahwa

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, Petrosea entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing Company for a period of 4 to 5 years (Notes 29 and 30). After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, Petrosea management has determined that all the

secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai liabilitas sewa. Aset hak- guna digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 29, dan 30).

risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the lessor and classified the transactions as lease liabilities. Right of- use- assets are used as collateral for the lease liabilities (Notes 29 and 30).

21. ASET TIDAK BERWUJUD / 21. INTANGIBLE ASSETS

	(Tidak diaudited/*Unaudited*)				
	1 Januari/ *January 31,* 2020	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	30 September/ *September 30,* 2020	
	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan					At cost
Akuisisi entitas anak perusahaan:					Acquisition of subsidiaries:
KJA	701.662.765			701.662.765	KJA
MUTU	205.508.478	-	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	-	222.237	MIP
IMP	5.008.781	2.976.523	-	7.985.304	IMP
Sub-jumlah	1.109.909.261	2.976.523	-	1.112.885.784	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	29.087.381	5.518.819	(528.000)	34.078.200	System development and computer software
Jumlah	1.138.996.642	8.495.342	(528.000)	1.146.963.984	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Akuisisi entitas anak perusahaan:					Acquisition of subsidiaries:
KJA	274.258.429	98.733.033	-	372.991.462	KJA
MUTU	57.509.613	2.982.708	-	60.492.321	MUTU
MBSS	107.631.640	-	-	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	-	1.405.622	Petrosea
MIP	210.694	2.932	-	213.626	MIP
Sub-jumlah	475.875.756	101.718.673	-	577.594.429	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	14.878.250	1.375.347	(302.000)	15.951.597	System development and computer software
Jumlah	490.754.006	103.094.020	(302.000)	593.546.026	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(147.286.863)	-	-	(147.286.863)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	500.955.773			406.131.095	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	US$	
Biaya perolehan				At cost
Akuisisi entitas anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA	701.662.765	-	701.662.765	KJA
MUTU	205.508.478	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	222.237	MIP
IMP	-	5.008.781	5.008.781	IMP
Sub-jumlah	1.104.900.480	5.008.781	1.109.909.261	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	17.892.352	11.195.029	29.087.381	System development and computer software
Jumlah	1.122.792.832	16.203.810	1.138.996.642	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Akuisisi entitas anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA	142.614.383	131.644.046	274.258.429	KJA
MUTU	53.532.669	3.976.944	57.509.613	MUTU
MBSS	107.631.640	-	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	160.376	50.318	210.694	MIP
Sub-jumlah	340.204.448	135.671.308	475.875.756	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	13.782.551	1.095.699	14.878.250	System development and computer software
Jumlah	353.986.999	136.767.007	490.754.006	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(147.286.863)	-	(147.286.863)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	621.518.970		500.955.773	Net Carrying Amount

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut: / Amortization expense was allocated to the following:

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	
Disajikan secara terpisah dalam laba rugi	101.718.673	101.753.481	Recognized separately in profit or loss
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 39)	1.375.347	778.526	Selling, general and administrative expenses (Note 39)
Jumlah	103.094.020	102.532.007	Total

KJA

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi KJA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 64 bulan sampai dengan Maret 2023.

KJA

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of KJA, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 64 months until March 2023.

MUTU

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi MUTU, yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US$ 9.2 juta yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MUTU.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 19 tahun sampai tahun 2031.

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tidak berwujud sebesar US$ 93.676.883.

MUTU

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of MUTU, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets include costs amounting to US$ 9,2 million with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MUTU's sale of coal.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 19 years until 2031.

In 2017, management of MUTU made a provision for impairment on intangible assets amounting to US$ 93,676,883.

MBSS

Aset tidak berwujud termasuk yang berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS pada saat akuisisi tahun 2011, dan perangkat lunak komputer MBSS.

MBSS

The intangible assets include those that resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertain to the long-term contracts of MBSS at the date of the acquisition in 2011 and computer software of MBSS.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Pada tahun 2016, manajemen IEI melakukan *review* atas kontrak jangka panjang MBSS yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan menjadi dasar penilaian aset tidak berwujud pada saat akuisisi, termasuk estimasi yang digunakan pada saat penilaian. Dengan kondisi pasar batubara yang melemah hingga tahun 2016 dan berdampak terhadap *volume* pengangkutan dan profitabilitas MBSS, manajemen mengantisipasi adanya indikasi bahwa nilai terpulihkan dari aset tidak berwujud tersebut lebih rendah dari nilai tercatatnya, sehingga dilakukan penyisihan penuh atas kerugian penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 23.398.183.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets are amortized over the estimated useful life of 7 years.

In 2016, the management of IEI reviewed the long-term contracts of MBSS outstanding as of December 31, 2016 which were used as the basis for valuation of the intangible assets during the acquisition, including all the estimates used in such valuation. With the downturn in the coal market condition until 2016, and its impact to shipment volume and profitability of MBSS, management anticipated an indication that the recoverable amount of the intangible assets is less than their carrying amount, hence full provision for impairment of US$ 23,398,183 was provided on the assets.

MEA

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut pada akhir tahun 2015.

MEA

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 7 years.

In the view that its coal assets in MEA project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR has decided to provide full provision for impairment on those assets at end of 2015.

MIP

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MIP, melalui Petrosea yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MIP.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

MIP

The intangible assets resulted from the acquisition of MIP, through Petrosea which mainly pertain to long-term contracts of MIP.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 4 years.

IMP

Aset tidak berwujud ini berupa hak Pemanfaatan Hutan yang berasal dari akuisisi TMK dan JBP yang bergerak di bidang pengusahaan hutan dengan luas lahan 82.805 Ha dan 37.457 Ha yang berada di Kalimantan Timur.

IMP

The intangible assets is in the form of Forest Utilization Rights resulted from the acquisition of TMK and JBP, a company engaged in the business of forest exploitation with total area of 82,805 Ha and 37,457 Ha located in East Kalimantan.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

Aset tidak berwujud akan diamortisasi selama estimasi masa manfaat 25 tahun untuk TMK dan 30 tahun untuk JBP, dimulai saat produksi komersialnya dimulai.

The intangible asset will be amortized over the estimated useful life of 25 years for TMK and 30 years for JBP, starting from the time when they start its commercial production.

22. GOODWILL

22. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries net of accumulated impairment.

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Biaya Perolehan			Cost
PT Kideco Jaya Agung	635.124.678	635.124.678	PT Kideco Jaya Agung
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	33.730.009	33.730.009	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
PT Petrosea Tbk	28.978.661	28.978.661	PT Petrosea Tbk
PT Telaga Mas Kalimantan (Catatan 1d)	3.200.930	3.200.930	PT Telaga Mas Kalimantan (Note 1d)
PT Mahaka Industri Perdana	781.195	781.195	PT Mahaka Industri Perdana
Jumlah	701.815.473	701.815.473	Total
Perubahan nilai tercatat bersih:			Movement in net carrying amount:
Saldo awal	701.815.473	698.614.543	Beginning balance
Penambahan (Catatan 1d)	-	3.200.930	Addition (Note 1d)
Saldo akhir	701.815.473	701.815.473	Ending balance

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 3t). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

In accordance with the Group's accounting policy, goodwill is tested for impairment annually (Note 3t). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode Diskonto Arus Kas meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang dengan kisaran 8,15% - 12%.

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain CGUs. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The Discounted Cash Flow method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money with range 8.15% - 12%.

Pada tahun 2017, kerugian penurunan nilai telah diakui, mengurangi nilai tercatat goodwill dari MUTU sebesar US$ 56.745.431.

In 2017, impairment loss was recognized, reducing carrying amount of goodwill of MUTU amounted to US$ 56,745,431.

23. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Swap Suku Bunga

Perusahaan melakukan perjanjian *swap* suku bunga (IRS) atas sebagian utangnya untuk mengurangi dampak perubahan suku bunga atas pinjaman sindikasi yang dikenakan suku bunga mengambang (Catatan 28). Pada tahun 2020, Petrosea juga menandatangani perjanjian IRS dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Citibank N.A. untuk lindung nilai sebagian pinjaman jangka panjangnya yang dikenakan tingkat bunga mengambang (Catatan 28).

Dalam perjanjian *swap* suku bunga, Perusahaan dan Petrosea menyetujui untuk menukar selisih antara jumlah suku bunga tetap dan mengambang dihitung dengan jumlah pokok nosional yang disetujui. Jangka waktu perjanjian *swap* sesuai dengan jangka waktu utang. Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas derivatif Perusahaan dan Petrosea yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai yang dicatat pada nilai wajar adalah sebagai berikut:

23. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Interest Rate Swap

The Company has entered into interest swap agreements (IRS) on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate syndicated loans (Note 28). In 2020, Petrosea also entered into IRS with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Citibank N.A. to partially hedge its floating-interest long-term loans (Note 28).

Under the interest rate swap contracts, the Company and Petrosea agree to exchange the differences between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. The terms of the swap agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

The estimated fair values of the Company's and Petrosea's derivative assets and liabilities designated and effective as hedging instruments carried at fair value are summarized below:

	30 September/*September 30,* 2020 (Tidak diaudit/*Unaudited*)		
	Jumlah nosional/ *Total notional*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$	
Swap suku bunga			Interest rate swap
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	161.375.000	4.543.533	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	19.500.000	439.000	Citibank N.A.
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	49.500.000	1.694.476	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
MUFG Bank	20.312.500	356.876	MUFG Bank
Jumlah nilai wajar	250.687.500	7.033.885	Total fair value
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:			Presented in the consolidated financial position as:
Liabilitas jangka panjang		(7.033.885)	Noncurrent liabilities
Bersih		(7.033.885)	Net

	31 Desember/ *December 31,* 2019		
	Jumlah nosional/ *Total notional*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$	
Swap suku bunga			Interest rate swap
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	141.250.000	363.066	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	55.000.000	210.508	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
MUFG Bank	6.000.000	15.477	MUFG Bank
Jumlah nilai wajar	202.250.000	589.051	Total fair value
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:			Presented in the consolidated financial position as:
Aset tidak lancar		618.459	Noncurrent assets
Liabilitas jangka panjang		(29.408)	Noncurrent liabilities
Bersih		589.051	Net

Investasi pada Straits Financial

Investment in Straits Financial

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Posisi terbuka jatuh tempo dalam 1 tahun - tidak dalam hubungan akuntansi lindung nilai	771.444	997.944	Open position due within 1 year - not designated in hedge accounting relationships
Kerugian yang tersedia	32.690	(226.500)	Available loss
Pengurangan	(804.134)	-	Deduction
Jumlah	-	771.444	Total

Pada tahun 2018, IETPL memulai transaksi *paper trading* untuk batubara dengan melakukan investasi pada pasar berjangka batubara. Akun untuk transaksi *paper trading* disediakan oleh pihak ketiga yang memberikan akses ke pasar derivatif internasional.

In 2018, IETPL started paper trading of coal by investing on coal futures. A paper trading account was opened from a third party trading provider that gives access to international derivative markets.

Aset derivatif atas transaksi ini disajikan sebagai aset lancar.

Derivative assets for this transaction is presented as current assets.

Swap Bahan Bakar

Fuel Swap

	30 September/September *30,* 2020 (Tidak diaudit/*Unaudited*)		
	Jumlah nosional/ *Notional amount*	Aset derivatif/ *Derivative assets*	
	US$	US$	
Instrumen			Instrument
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai:			Not designated as hedges:
Swap bahan bakar	13.200.000	8.700	Fuel swap
Jumlah		8.700	Total

Swap bahan bakar pada tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

Fuel swap as at September 30, 2020 (unaudited) is as follows:

	Tanggal kontrak/ *Contract date*	Awal periode/ *Period start*	Akhir periode/ *Period end*	Kuantitas (barel)/ *Quantity (barrels)*
Standard Chartered Bank	17 Maret/ *March* 17, 2020	1 April/ *April* 1, 2020	30 September/ *September* 30, 2020	50.000

Derivatif yang dilakukan oleh KJA ini berdasarkan harga pada *GASOIL 10PPM – FOB SINGAPORE – PLATTS ASIA-PACIFIC* dan transaksi ini bukan merupakan transaksi lindung nilai. Kerugian dari realisasi transaksi derivatif pada laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 sebesar US$ 308.300. *Swap* bahan bakar disajikan sebagai bagian dari lain-lain - bersih dalam laba rugi.

This derivative by KJA is based on the price GASOIL 10PPM – FOB SINGAPORE – PLATTS ASIA-PACIFIC and the transactions is not hedges. The realized loss charge to profit or loss for the nine-month periods ended September 30, 2020 amounting to US$ 308,300. The fuel swap presented as part of others–net in profit or loss.

Aset derivatif atas transaksi ini disajikan sebagai aset lancar.

Derivative assets for this transaction is presented as current assets.

24. UTANG BANK / 24. BANK LOANS

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019	
	US$	US$	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.425.124	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	7.500.000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Singapura	-	10.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Singapore Branch
Jumlah pokok pinjaman	23.925.124	10.000.000	Total loan principal
Bunga masih harus dibayar	25.736	43.120	Accrued interest
Jumlah	23.950.860	10.043.120	Total

Rincian fasilitas pinjaman diatas adalah sebagai berikut:

Details of the above facilities are as follows:

Kreditur/ *Creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facilities*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31, 2019*
			US$			US$	US$
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	TPEC	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	35.000.000	13 November/ *November 13,* 2019	JIBOR 1 Month + 4%	16.425.124	-
PT Bank Permata Tbk	MBSS	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	7.500.000	22 April/ *April 22,* 2020	4,5%	7.500.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura/ *Singapore branch*	ICI	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	30.000.000	20 Oktober/ *October 20*, 2017	LIBOR + 2,25%	-	10.000.000
Jumlah pokok pinjaman/ *Total principal loan*						23.925.124	10.000.000
Bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*						25.736	43.120
Jumlah/ *Total*						23.950.860	10.043.120

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

TPEC

Pada tahun 2020, TPEC menarik pinjaman dari fasilitas kredit modal kerja yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 51).

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan (Catatan 51).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

TPEC

In 2020, TPEC made drawndown from its working capital loan facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 51).

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios (Note 51).

PT Bank Permata Tbk

MBSS

Pada tanggal 22 April 2020, MBSS mencairkan fasilitas *revolving loan* dari Bank Permata sebesar US$ 7.500.000. Pinjaman ini memiliki jangka waktu kurang dari dua belas bulan.

PT Bank Permata Tbk

MBSS

On April 22, 2020, MBSS executed revolving loan facility from Bank Permata amounting to US$ 7,500,000. The loan has a period of less than twelve months.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura

ICI

ICI memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri, cabang Singapura dengan limit sebesar US$ 30.000.000 (Catatan 51).

Pinjaman ini dijamin dengan penempatan sejumlah uang ke dalam rekening deposito tanpa bunga sejumlah minimum 20% dari keseluruhan terhutang.

Pinjaman ini dibayar secara bulanan sampai dengan Februari 2021, namun telah dilunasi pada bulan Februari 2020.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch

ICI

ICI entered into a credit facility agreement with Bank Mandiri, Singapore branch with maximum limit amount of US$ 30,000,000 (Note 51).

The outstanding loan was secured by placement of deposit account as non interest bearing fixed deposits with a minimum amount of 20% of the aggregated owed.

The loans are reduced by monthly installments until February 2021, but has been fully repaid in February 2020.

25. UTANG USAHA / 25. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 49)	3.975.286	8.505.464	Related parties (Note 49)
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok lokal	251.063.229	321.917.223	Local suppliers
Pemasok luar negeri	37.549.734	6.685.052	Foreign suppliers
Jumlah pihak ketiga	288.612.963	328.602.275	Total third parties
Jumlah	292.588.249	337.107.739	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age
Belum jatuh tempo	263.632.699	285.051.061	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	13.310.682	21.971.803	1 - 30 days
31 - 90 hari	2.204.527	14.799.803	31 - 90 days
91 - 180 hari	3.716.236	14.924.004	91 - 180 days
181 - 360 hari	9.337.506	201.043	181 - 360 days
> 360 hari	386.599	160.025	> 360 days
Jumlah	292.588.249	337.107.739	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	268.914.615	318.358.914	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	22.416.626	14.528.750	U.S. Dollar
Euro	110.583	809.296	Euro
Dollar Singapura	50.623	33.317	Singapore Dollar
Dollar Australia	1.095.802	2.893.000	Australian Dollar
Yen Jepang	-	476.893	Japanese Yen
Poundsterling	-	7.569	Poundsterling
Jumlah	292.588.249	337.107.739	Total

Utang usaha atas jasa sub-kontraktor dan pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Trade accounts payable to sub-contractors and purchase of goods and services transactions from third parties has credit terms of 14 to 60 days. No interest is charged to the trade accounts payable.

26. UTANG PAJAK / 26. TAXES PAYABLE

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Pajak kini (Catatan 44)			Current tax (Note 44)
Entitas anak			Subsidiaries
2020	38.491.719	-	2020
2019	-	71.213.264	2019
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	113.934	427.679	Article 4(2)
Pasal 15	103.521	153.599	Article 15
Pasal 21	1.957.851	3.034.240	Article 21
Pasal 23	911.098	1.608.105	Article 23
Pasal 25	796.779	1.116.833	Article 25
Pasal 26	1.966.357	1.145.484	Article 26
Pajak pertambahan nilai	2.011.368	1.077.489	Value added tax
Pajak penjualan	289.439	459.714	Sales tax
Jumlah	46.642.066	80.236.407	Total

27. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 27. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	26.220.219	8.062.943	Construction and sub-contractors expenses
Gaji, insentif dan bonus karyawan	20.119.655	19.841.326	Salaries, employees' incentives and bonus
Utang royalti kepada pemerintah	17.369.577	11.521.536	Royalty payable to government
Jasa profesional	819.117	1.129.345	Professional fees
Cuti tahunan	772.000	1.200.000	Annual leave
Tanggung jawab sosial Perusahaan	652.000	1.427.000	Corporate social responsibility
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	4.362.008	10.813.407	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	70.314.576	53.995.557	Total

28. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 28. LONG-TERM LOANS

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Utang bank dan lembaga keuangan			Bank loans and financial institution
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman Sindikasi	195.937.500	202.250.000	Syndicated Loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	81.653.426	98.542.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	19.500.000	24.000.000	Citibank N.A.
PT Bank Permata Tbk	11.250.000	15.008.910	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	8.250.000	10.560.665	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	4.749.000	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Jumlah	316.590.926	355.110.575	Total
Biaya yang belum diamortisasi	(2.917.537)	(4.141.066)	Unamortized cost
Bunga masih harus dibayar	46.895	280.752	Accrued interest
Jumlah	313.720.284	351.250.261	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(84.360.663)	(83.507.303)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	229.359.621	267.742.958	Long-term loans - net

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited*) US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Pada tahun pertama	84.360.663	83.507.303	In the first year
Pada tahun kedua	93.027.171	70.826.481	In the second year
Pada tahun ketiga	76.232.112	87.103.000	In the third year
Pada tahun keempat	62.970.980	68.673.791	In the fourth year
Pada tahun kelima	-	45.000.000	In the fifth year
Jumlah	316.590.926	355.110.575	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Dollar Amerika Serikat	2,30% - 3,79%	3,77% - 4,86%	U.S. Dollar
Rupiah	8,10%	10,70%	Rupiah

Rincian fasilitas pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

Details of long-term loan facilities are as follows:

Nama kreditur/ *Name of creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo fasilitas/ *Maturity date of facility*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2019
			US$				US$	US$
Pinjaman Sindikasi	Perusahaan	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	150.000.000	17 Juli/ *July 17,* 2019	30 Juni/ *June 30,* 2024	LIBOR+(1,67%-1,85%)	135.000.000	146.250.000
		Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	75.000.000	31 Desember/ *December 31,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2023	LIBOR + 1,85%	60.937.500	56.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Petrosea	Kredit investasi/ *Investment Credit*	74.000.000					
		Pinjaman transaksi khusus/ *Special transaction loans*	60.000.000	9 Oktober/ *October 9,* 2018	Desember/ *December* 2022	LIBOR + 1,95%	81.653.426	98.542.000
		Pinjaman modal kerja/ *Working capital loan*	30.000.000					
Citibank N.A	Petrosea	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	30.000.000	1 November/ November 1, 2018	November/ *November 2023*	LIBOR + 1,95%	19.500.000	24.000.000
PT Bank Permata Tbk	MBSS	Pinjaman berjangka/ Term Loan	15.000.000	28 Oktober/ October *28,* 2019	28 Oktober/ October *28,* 2022	LIBOR + 2,25%	11.250.000	15.008.910
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	MBSS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	15.000.000	19 April/ *April 19,* 2018	April/ April 2023	LIBOR + 2,5%	8.250.000	10.560.665
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Petrosea	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	17.722.118	25 Januari/ *January 25,* 2018	Januari/ *January* 2023	JIBOR + Margin per annum	-	4.749.000
Subtotal							316.590.926	355.110.575
Biaya yang belum diamortisasi/ *Unamortized cost*							(2.917.537)	(4.141.066)
Bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*							46.895	280.752
Jumlah/ *Total*							313.720.284	351.250.261

Pinjaman Sindikasi

Fasilitas US$ 150 juta

Pada tahun 2019, Perusahaan telah menarik seluruh pinjaman dari fasilitas US$ 150 juta yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank, N.A., Jakarta and Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (Catatan 51). Utang bank akan dicicil sesuai dengan jadual pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan.

Syndicated Loans

US$ 150 million facility

In 2019, the Company made a full drawndown from its US$ 150 million facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank, N.A., Jakarta and Standard Chartered Bank, Singapore Branch (Note 51). The loan will be repaid on installment basis, based on payment schedule as agreed in the loan facility.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios.

Fasilitas US$ 75 juta

Pada tahun 2019 dan 2020, Perusahaan beberapa kali menarik pinjaman dari fasilitas US$ 75 juta yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta and ICICI Bank Limited, Cabang Singapura (Catatan 51). Pada bulan Maret 2020, fasilitas telah sepenuhnya dipakai oleh Perusahaan.

Cicilan pertama pinjaman tersebut telah dibayar pada tanggal 31 Maret 2020, sesuai dengan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 29 Desember 2017, Mandiri dan Petrosea menyetujui perpanjangan fasilitas yang ada dan meningkatkan jumlah fasilitas yang tersedia sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman non tunai

   Penambahan fasilitas kredit yang ada menjadi US$ 50 juta untuk penerbitan bank garansi/SBLC dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 9 Oktober 2020. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 1,00% per tahun dari nilai bank garansi/SBLC yang diterbitkan.

b. Fasilitas *treasury line*

   Kenaikan limit fasilitas kredit menjadi US$ 50 juta dengan perpanjangan sampai dengan tanggal 9 Oktober 2020 untuk melakukan transaksi *intraday*, *forward buy* and *sale*, dan opsi guna mengurangi resiko kurs (*hedging*). Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 9 Oktober 2020.

c. Fasilitas pinjaman tunai

   i. Kredit investasi 1 (PT Kideco Jaya Agung)

      Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US$ 56 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Pada tanggal 9 Oktober 2018, limit fasilitas diturunkan menjadi US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

   ii. Kredit investasi 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

      Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US$ 19 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2021. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah

US$ 75 million facility

In 2019 and 2020, the Company made several drawndowns from its US$ 75 million facility provided by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch and ICICI Bank Limited, Singapore Branch (Note 51). In March 2020, the facility has been fully utilized by the Company.

First quarterly installment of the loan was made on March 31, 2020, based on payment schedule as agreed in the loan facility.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On December 29, 2017, Mandiri and Petrosea agreed to extend the existing facility and increased the available facilities, as follows:

a. Non cash loan facility

   Increase in the existing credit facility to US$ 50 million for the issuance of bank guarantees/SBLC and extension of facilities up to October 9, 2020. The interest rate of this facility is 1.00% per annum from the published bank guarantee/SBLC value.

b. Treasury line facility

   Increase the credit facility limit to US$ 50 million with an extension until October 9, 2020 to conduct intraday, forward buy and sale, and option transactions to reduce hedging risk. This facility is valid until October 9, 2020.

c. Cash loan facilities

   i. Credit investment 1 (PT Kideco Jaya Agung)

      This is to provide financing investment for machinery and heavy equipment for the PT Kideco Jaya Agung project with a facility limit of US$ 56 million until December 23, 2022.On October 9, 2018, this facility has been decreased to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 1.95% plus three month LIBOR.

   iii. Credit investment 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

      This is to provide credit investment financing for machines and heavy vehicles for PT Indonesia Pratama – Tabang project with a facility amounting to US$ 19 million until December 23, 2021. The interest rate on this facility is 1.95% plus three month LIBOR.

LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Petrosea menyetujui pemberian fasilitas baru, perpanjangan fasilitas yang ada dan meningkatkan jumlah fasilitas yang tersedia sebagai berikut:

a. Kredit Investasi 3 – (PT Freeport Indonesia – Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA)

   Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Freeport Indonesia – Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA) dengan limit fasilitas sebesar US$ 40 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

b. Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)

   Bertujuan untuk membiayai c*ash flow gap* yang antara lain digunakan dalam rangka pembiayaan kembali pihak terkait secara parsial senilai US$ 60 juta dengan tingkat suku bunga 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

c. Kredit Modal Kerja (KMK)

   Senilai US$ 30 juta dengan tingkat suku bunga sebesar 2% ditambah LIBOR 3 bulan.

d. Fasilitas treasury line 2- *Interest Rate Swap*

   Limit fasilitas sebesar US$ 60 juta. Bertujuan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*). Pada tanggal 10 Juni 2020, dinaikkan limitnya menjadi US$ 267 juta. Perpanjangan fasilitas ini sampai dengan tanggal 9 Juni 2025.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Petrosea melakukan penarikan sebesar US$ 60 juta atas fasilitas pinjaman transaksi khusus dari Mandiri untuk melakukan pelunasan sebagian atas pinjaman jangka panjang dari Indo Energy Capital II B.V.

Pada tanggal 8 Oktober 2019, Mandiri dan Petrosea melakukan penandatangan addendum perjanjian untuk perpanjangan fasilitas *non cash loan, treasury line* dan pinjaman modal kerja sampai dengan 9 Oktober 2020.

Pada tanggal 10 Juni 2020, Petrosea dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani perjanjian fasilitas investasi senilai US$ 50 juta atau IDR ekuivalen dengan tingkat suku bunga 1,85% ditambah LIBOR tiga bulan untuk USD atau 3,75% ditambah JIBOR tiga bulan untuk IDR.

On December 9, 2018, Mandiri and Petrosea agreed to provide new facilities, extend existing facilities and increase the number of facilities available as follows:

a. Credit investment 3 - (PT Freeport Indonesia - Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA)

   Aiming to finance investment in machinery and heavy equipment for the PT Freeport Indonesia – Leeve project, PT Binuang Mitra Bersama - BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA) with a facility limit of US$ 40 million until December 23, 2022. The interest rate for this facility is 1.95% plus a three month LIBOR.

b. Special Transaction Loan

   Aiming to finance the cash flow gap which is partly used to partially finance the related parties worth US$ 60 million with an interest rate of 1.95% plus a three-month LIBOR.

c. Working Capital Credit (KMK)

   Worth US$ 30 million with an interest rate of 2% plus a 3-month LIBOR.

e. Treasury line facility 2- Interest Rate Swap

   Facility limit of US$ 60 million. Aims to hedge. On June 10, 2020, the limit was raised to US$ 267 million. This facility extend until June 9, 2025.

On March 18, 2019, Petrosea made a withdrawal of US$ 60 million for a special transaction loan facility from Mandiri to repay a portion of the long term loans from Indo Energy Capital II B.V.

On October 8, 2019, Mandiri and Petrosea signed amendment agreement for the extension of the non-cash loan, treasury line and working capital loan facilities until October 9, 2020.

On June 10, 2020, Petrosea and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has signed investment facility amounting US$ 50 million or equivalent IDR with interest rate 1.85% plus three months LIBOR for USD or 3.75% plus three months JIBOR for IDR.

Pada tanggal 10 Juli 2020, Petrosea dan PT Bank Mandiri (Persero) menandatangani fasilitas non cash loan letter of credit/surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN) 360 hari senilai US$ 50 juta.

On July 10, 2020, Petrosea and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed non cash loan facility letter of credit 360 day amounting to US$ 50 million.

Pada tanggal 9 Oktober 2020, Petrosea dan PT Bank Mandiri (Persero) menandatangani perpanjangan fasilitas Kredit Modal Kerja, Treasury Line 1 Fx, dan Non Cash Loan 1 (BG/SBLC) sampai dengan 9 Oktober 2021.

On October 9, 2020, Petrosea and Mandiri signed the extension facilities of working capital credit facility, Treasury Line 1 Fx, and Non Cash Loan 1 (BG / SBLC) until October 9, 2021.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which are computed based on Petrosea's consolidated financial statements.

Citibank N.A.

Citibank N.A.

Pada tanggal 1 November 2018, Petrosea dan Citibank menandatangani persetujuan fasilitas kredit untuk pembelian peralatan dengan limit US$ 30 juta. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan dengan bunga sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

On November 1, 2018, Petrosea and Citibank entered into a credit facility agreement for the purchase of equipment with limit of US$ 30 million. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval with the interest rate of 1.95% plus three month LIBOR.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which is computed based on Petrosea's consolidated financial statements.

PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 28 Oktober 2019, MBSS telah memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Permata, Tbk sebesar US$ 15.000.000. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai kembali sebagian utang pihak berelasi.

On October 28, 2019, MBSS obtained long-term loan facility from PT Bank Permata, Tbk amounting to US$ 15,000,000. The purpose of the loan is to refinance part of related party loan.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 3 (tiga) tahun dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,25% per tahun serta dijaminkan dengan 43 unit kapal yang terdiri dari 24 unit kapal tunda dan 19 unit tongkang.

The loan has a period of 3 (three) years with interest rate of LIBOR 3 month plus margin 2.25% per annum and secured by 43 unit of vessels which consist of 24 tug boats and 19 unit barges.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio minimal 1x;
- Debt service coverage ratio minimal 1,25x; dan
- Leverage maksimal 1,5x

- Current ratio minimum 1x;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25x; and
- Leverage maximum 1.5x

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Pada tanggal 19 April 2018, MBSS menandatangani fasilitas perjanjian pinjaman dengan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sejumlah US$ 15.000.000 yang bertujuan untuk membiayai investasi pembelian kapal MBSS, dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulan plus margin 2,50% per tahun dengan durasi selama 5 tahun.

On April 19, 2018, MBSS entered into loan agreement with PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk amounting to US$ 15,000,000, to finance the investment on new vessels, with interest rate of LIBOR 3 months plus margin of 2.50% per annum within 5 years.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan:

This loan is secured by:

- 4 (empat) unit kapal tongkang, 1 (satu) unit

- 4 (four) unit barges, 1 (one) unit tug boat and

kapal tunda, 1 (satu) unit *floating crane*; dan
- Fidusia atas piutang dagang dari PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung, dan PT Cotrans Asia.

MBSS telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank dan lembaga keuangan

1 (one) unit floating crane; and
- Fiduciary over receivables from PT Muji Line, PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia.

MBSS are in compliance with the terms and conditions of the loans and financial institution.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Pada tanggal 25 Januari 2018, Petrosea dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) menandatangani persetujuan fasilitas pembiayaan investasi untuk membiayai pembangunan dan *refinancing* atas peningkatan kapasitas (penambahan fasilitas prasarana) Petrosea dengan total proyek sebesar Rp 256.634 juta. Limit fasilitas pembiayaan sampai dengan 73% dari biaya proyek yaitu sebesar Rp 187.343 juta. Masa tenggang fasilitas 5 bulan sejak penandatanganan fasilitas pembiayaan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan termasuk masa tenggang periode dengan suku bunga JIBOR 1 bulan ditambah marjin 4,24% per tahun.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

On January 25, 2018, Petrosea and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) signed an agreement on investment financing facilities to finance the construction and refinancing of capacity building (additional infrastructure facilities) of Petrosea with a total project of Rp 256,634 million. The limit of financing facilities is up to 73% of project costs which is Rp 187,343 million. Facility grace period is 5 months from the signing of the financing facility. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval including a grace period with a one-month JIBOR plus margin 4.24% per annum.

Per tanggal 1 Januari 2020, suku bunga turun menjadi JIBOR 1 bulan + 2,69% per tahun. Petrosea percepatan pelunasan pada bulan Februari 2020, sehingga jangka waktu pinjaman menjadi sampai dengan 31 Desember 2020.

As of January 1, 2020, interest rates has decreased to one-month JIBOR + 2.69% per annum. Petrosea accelerated repayment in February 2020, which shortened the loan to December 31, 2020.

Pada tanggal 1 September 2020, Petrosea telah melakukan pelunasan atas seluruh pinjaman.

On September 1, 2020, Petrosea has fully repaid for this loan.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which is computed based on Petrosea's consolidated financial statements.

29. LIABILITAS SEWA / 29. LEASE LIABILITIES

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *(Unaudited)* US$	
a. Berdasarkan jatuh tempo		a. By due date
Analisis jatuh tempo		Maturity analysis
Tahun 1	21.170.596	Year 1
Tahun 2	15.440.975	Year 2
Tahun 3	10.917.936	Year 3
Tahun 4	8.646.773	Year 4
Tahun 5	2.061.000	Year 5
Lebih dari 5 tahun	2.839.000	Later than 5 years
Jumlah	61.076.280	Total
Beban keuangan ditangguhkan	(5.033.408)	Deferred interest expense
Jumlah	56.042.872	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(19.478.802)	Current maturities
Liabilitas sewa jangka panjang	36.564.070	Noncurrent lease liabilities
b. Berdasarkan *lessor*		b. By lessor:
PT Verena Multi Finance	11.922.000	PT Verena Multi Finance
PT Orix Indonesia Finance	9.977.000	PT Orix Indonesia Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)	6.761.000	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)
PT Komatsu Astra Finance	3.962.000	PT Komatsu Astra Finance
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 3.000.000)	23.420.872	Others (each below US$ 3,000,000)
Total	56.042.872	Total

Petrosea membeli sebagian alat berat operasinya melalui transaksi jual dan sewa balik. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan. Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

Petrosea purchased some of its heavy equipment through sale and lease back transaction. The lease liabilities are secured by the related leased assets. The leases are between 4 to 5 years.

PT Verena Multi Finance Tbk

Pada tanggal 16 Desember 2019, PT Verena Multifinance Tbk dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Verena Multi Finance Tbk

On December 16, 2019, PT Verena Multifinance Tbk and Petrosea signed new long term lease liability facility agreement amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 2.30% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 27 Desember 2019, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US$ 0,35 juta dengan masa sewa berakhir pada tanggal 27 Desember 2024.

On December 27, 2019, Petrosea drawdown long term lease facility agreement amounting to US$ 0.35 million where the lease term ended until December 27, 2024.

Pada tanggal 25 Februari 2020, Petrosea mencairkan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US$ 7,3 juta dengan masa sewa berakhir pada tanggal 25 Februari 2025.

On February 25, 2020, Petrosea has withdrawn lease facility amounting to US$ 7.3 million where the lease term ended until February 25, 2025.

Pada tanggal 26 Maret 2020, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US$ 5,8 juta dengan masa sewa berakhir pada tanggal 26 Maret 2025.

On March 26, 2020, Petrosea drawdown long term lease facility agreement amounting to US$ 5.8 million where the lease term ended until March 26, 2025.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 20 Oktober 2017, PT Orix Indonesia Finance menyetujui pemberian fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 2.128 ribu. Tanggal 13 November 2017, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 13 November 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance

On October 20, 2017, PT Orix Indonesia Finance granted finance lease facility to Petrosea amounting to US$ 2,128 thousand. On November 13, 2017, Petrosea has withdrawn finance lease liabilities. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 2 Mei 2018, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 1.427 ribu. Pada tanggal 17 Mei 2018, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 17 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On May 2, 2018, PT Orix Indonesia Finance has provided finance lease facilities to Petrosea amounting to US$ 1,427 thousand. On May 17, 2018, Petrosea has withdrawn its finance lease facilities. The facility is available until May 17, 2023. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 12 Juli 2019, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 10.569 ribu. Pada tanggal 18 Juli 2019, Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 18 Juli 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On July 12, 2019, PT Orix Indonesia has provided finance lease facilities to Petrosea amounting to US$ 10,569 thousand. On July 18, 2019, Petrosea has withdrawn its finance lease facilities. The facility is available until July 18, 2024. The interest rate on this facility is 2.30% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

Pada tanggal 1 September 2015, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan (penjualan dan penyewa pembiayaan kembali dengan hak opsi) dimana

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

On September 1, 2015, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum

Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 15 juta dan US$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan SIBOR.

financing option and security deposit amounting to US$ 15 million and US$ 1,389 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% plus interest rate of 3 (three) months SIBOR.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 7,5 juta dan US$ 1.044 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On August 31, 2017, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 7.5 million and US$ 1,044 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.545 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 29 Juni 2018. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 8 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On May 28, 2018, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for finance lease which Petrosea was granted finance lease facility amounting to US$ 3,545 thousand. Petrosea has withdrawn finance lease facility on June 29, 2018. This finance lease facility is effective until May 8, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 3 Agustus 2018, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 2.022 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 3 Agustus 2018 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 3 Juli 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah LIBOR tiga bulan.

On August 3, 2018, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for lease which Petrosea was granted lease facility amounting to US$ 2,022 thousand. Petrosea has utilize lease facility on August 3, 2018 where the lease facility ended until July 3, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus three months LIBOR.

Pada tanggal 8 Mei 2019, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 5.272 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On May 8, 2019, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for finance lease which Petrosea was granted finance lease facility amounting to US$ 5,272 thousand. Petrosea has withdrawn finance lease facility on May 24, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 648 ribu. Petrosea mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 28 Mei 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 28 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

On May 28, 2019, Petrosea and MUFJ entered into credit facility for lease which Petrosea was granted lease facility amounting to US$ 648 thousand. Petrosea has withdrawn lease facility on May 28, 2019 where the lease facility ended until May 28, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

Pada tanggal 13 Mei 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana KBL diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.768 ribu. KBL mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

On May 13, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MUFJ entered into credit facility for finance lease which KBL was granted finance lease facility amounting to US$ 3,768 thousand. KBL has withdrawn finance lease facility on May 24, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 7 November 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana KBL diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US$ 3.389 ribu. KBL mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 7 November 2019. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On November 7, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MUFJ entered into credit facility for finance lease which KBL was granted finance lease amounting to US$ 3,389 thousand. KBL has withdrawn finance lease facility on November 7, 2019. This finance lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 9 Desember 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), entitas anak Petrosea dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana KBL diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 1.653 ribu. KBL mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 9 Desember 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 9 Desember 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

On December 9, 2019, PT Karya Bhumi Lestari (KBL), Petrosea's subsidiary and MUFJ entered into credit facility for lease which KBL was granted lease facility amounting to US$ 1,653 thousand. KBL has withdrawn lease facility on December 9, 2019 where the lease facility ended until December 9, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

PT Komatsu Astra Finance

PT Komatsu Astra Finance

Pada tanggal 21 Maret 2019, Komatsu dan Petrosea menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa sebesar US$ 30 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan.

On March 21, 2019, Komatsu and Petrosea entered into a long-term financing facility agreement with a lease facility of US $ 30 million. The interest rate for this facility is 2.10% plus three months LIBOR.

Pada tahun 2019, Komatsu dan Petrosea menandatangani beberapa perjanjian fasilitas sewa jangka panjang dengan total fasilitas kredit sewa sebesar US$ 5,068 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan dengan jangka waktu kredit sewa selama 5 tahun.

In 2019, Komatsu and Petrosea signed several long-term lease facility agreement totalling to US$ 5,068 million. The interest rate on this facility is 2.10% plus three months LIBOR with the long-term lease term of 5 years.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas aset hak-guna; dan

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over the right-of-use assets; and

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset hak-guna sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya.

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/ collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the right-of-use assets.

Beban bunga sewa pembiayaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 sebesar US$ 2.144 ribu (2019: US$ 848 ribu).

The finance lease interest expense incurred for the nine-months period ended September 30, 2020 amounted to US$ 2,144 thousand (2019: US$ 848 thousand).

Liabilitas sewa ini termasuk tambahan liabilitas karena penerapan PSAK 73 sebesar US$ 16.232.333.

Lease liabilities include additional liabilities on the implementation of PSAK 73 amounting to US$ 16,232,333.

30. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

30. FINANCE LEASE LIABILITIES

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2019 are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payments*	Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Present value of minimum lease payments*	
	31 Desember/ *December 31,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By due date
Tidak lebih dari satu tahun	12.579.000	11.183.907	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	27.748.000	25.748.976	Later than one year and not later than five years
Sub-jumlah	40.327.000	36.932.883	Sub-total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan			Less: future finance charges
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(3.393.000)	-	Less: future finance changes
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(71.000)	(71.000)	Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga masih harus dibayar	-	51.000	Add: accrued interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	36.863.000	36.912.883	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(11.236.123)	Current maturities
Liabilitas sewa jangka panjang - Bersih		25.676.760	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan lessor			b. By lessor
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia		19.892.957	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Verena Multi Finance Tbk		348.975	PT Verena Multi Finance Tbk
PT Orix Indonesia Finance		11.968.962	PT Orix Indonesia Finance
PT Komatsu Astra Finance		4.721.989	PT Komatsu Astra Finance
Sub-jumlah		36.932.883	Sub-total
Beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi		(71.000)	Unamortized lease fees
Bunga masih harus dibayar		51.000	Accrued interest
Jumlah		36.912.883	Total

31. UTANG OBLIGASI / 31. BONDS PAYABLE

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Senior Notes IV, tahun 2013	285.000.000	285.000.000	Senior Notes IV, year 2013
Senior Notes V, tahun 2017	265.000.000	265.000.000	Senior Notes V, year 2017
Senior Notes VI, tahun 2017	575.000.000	575.000.000	Senior Notes VI, year 2017
Biaya emisi dan diskon obligasi yang belum diamortisasi	(21.938.001)	(27.221.532)	Unamortized bond issuance costs and discount
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	25.355.956	15.789.923	Accrued interest - current
Bersih	1.128.417.955	1.113.568.391	Net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas jangka pendek	25.355.956	15.789.923	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.103.061.999	1.097.778.468	Noncurrent liabilites
Jumlah	1.128.417.955	1.113.568.391	Total

Senior Notes IV, US$ 500 Juta

Pada tanggal 24 Januari 2013, IEF II BV, entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *Senior Notes IV* ("Obligasi IV") sebesar US$ 500 juta, jatuh tempo Januari 2023, dengan tingkat bunga 6,375% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 24 Januari dan 24 Juli setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Juli 2013. Obligasi IV tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV (yang diamandemen dari waktu ke waktu), Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TIME, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

Obligasi IV ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas saham-saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perusahaan, TIME dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IEF II BV, IEC II BV and IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan dan IIC di KJA;
- Gadai atas penyertaan saham TPEC dan IIC di TS;
  Jaminan atas saham-saham di atas dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi V dan VI dan pinjaman sindikasi tertentu (Catatan 51a dan 51h); dan
- Jaminan hak atas penyertaan di IEC II BV atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Senior Notes IV, US$ 500 Million

On January 24, 2013, IEF II BV, a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes IV ("Notes IV") amounting to US$ 500 million due in January 2023, bearing interest at 6.375% per annum, payable semi-annually on January 24 and July 24 of each year, commencing on July 24, 2013. The Notes IV are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation the Notes IV (as amended from time to time), Citicorp International Limited acted as Trustee, while the Company, IIC, TIME, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

The Notes IV (as amended from time to time) are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of TPE and TPEC's shares owned by the Company, TIME and IIC;
- Pledge of the Company's investments in shares of stock of IEF II BV, IEC II BV and IIC;
- Pledge of the Company's and IIC's investments in shares of stock of KJA;
- Pledge of TPEC's investments in shares of stock of TS;
  The above pledge of shares collaterals are shared pari passu amongst Notes V and VI and certain syndicated loans (Notes 51a and 51h); and
- A security interest in IEC II BV's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi IV tersebut. Selama periode sebelum tanggal 24 Januari 2017, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi IV dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,375%. Setiap saat sebelum tanggal 24 Januari 2018, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi IV pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 24 Januari 2018 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi IV dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi IV tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF BV II, dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IEF BV II will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes IV. At any time prior to January 24, 2017, IEF BV II will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes IV with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.375%. At any time prior to January 24, 2018, IEF BV II will be entitled at its option to redeem the Notes IV, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes IV indenture. At any time on or after January 24, 2018, IEF BV II may redeem in whole or in part the Notes IV at a redemption price specifically described in the Notes IV indenture. The Notes IV are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF BV II at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi IV tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

In relation to the Notes IV, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes IV Indenture.

Obligasi IV.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi IV ini digunakan untuk (i) pembayaran utang bank dari Citibank,N.A., UBS AG cabang Singapura, Standard Chartered Bank cabang Jakarta dan Bank Mandiri (Persero) Tbk, sejumlah US$ 235 juta; (ii) penebusan kembali Obligasi II sebesar nilai pokok US$ 230 juta berikut bunga terutang dan belum dibayar beserta dengan harga penarikan yang relevan, sesuai opsi penarikan yang tercantum di perjanjian Wali Amanat Obligasi II; dan (iii) pembayaran utang lainnya, modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Proceeds from guaranteed Notes IV issued were used for (i) repayment of bank loans from Citibank, N.A., UBS AG Singapore branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank Mandiri (Persero) Tbk, totaling to US$ 235 million; (ii) redemptions of Senior Notes II in aggregate principal amount of US$ 230 million together with accrued and unpaid interest thereon and the relevant redemption price, pursuant to the optional redemption feature stated in Indenture of Senior Notes II; and (iii) repayment of other existing indebtedness, working capital and other general corporate purposes.

Pada tanggal 17 Juli 2019, IEF II BV, sesuai dengan Bagian 3.02 (*Optional Redemption*) dari perjanjian surat utang tanggal 24 Januari 2013 (yang telah diubah atau ditambah dari waktu ke waktu) antara IEF II BV, Penjamin dan Citicorp International Limited, sebagai *trustee*, telah menerbitkan pemberitahuan untuk membeli kembali Senior Note IV sebesar US$ 215.000.000 pada tanggal 16 Agustus 2019 ("Tanggal Pembelian Kembali") pada harga pembelian sebesar 102,125% dari jumlah pokok, ditambah bunga terutang sampai dengan Tanggal Pembelian Kembali.

On July 17, 2019, IEF II BV announced that pursuant to Section 3.02 (Optional Redemption) of the indenture dated January 24, 2013 (as amended or supplemented from time to time), among IEF II BV, the Guarantors and Citicorp International Limited, as trustee, IEF II BV redeemed US$ 215,000,000 of the outstanding aggregate principal amount of its Senior Notes IV on August 16, 2019 (the "Redemption Date") at a redemption price equal to 102.125% of the principal amount thereof, plus accrued and unpaid interest up to the Redemption Date.

Pada tanggal 30 September 2020, Obligasi IV ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook* negatif dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook* negatif dari Fitch.

As of September 30, 2020, the Notes IV have been assigned a rating of "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.

Senior Notes V, US$ 265 Juta

Pada tanggal 10 April 2017, Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPLII), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi V ("Obligasi V") sejumlah US$ 265.000.000, pada nilai sebesar 99,688%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan April 2022 dan dikenakan bunga sebesar 6,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 10 April dan 10 Oktober, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2017. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi V (yang diamandemen dari waktu ke waktu), Citicorp International Limited bertindak sebagai "*Trustee*" sedangkan Perusahaan, IIC, TIME, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Senior Notes V, US$ 265 Million

On April 10, 2017, Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPLII), an indirectly wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes V ("Notes V") amounting to US$ 265,000,000, priced at 99.688%. The Notes will mature in April 2022 and bears interest at 6.875% per annum, payable semiannually on April 10 and October 10, commencing October 10, 2017. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes V (as amended from time to time), Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company, IIC, TIME, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

Obligasi ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas saham-saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perusahaan, TIME dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IECPL II and IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan dan IIC di KJA;
- Gadai atas penyertaan saham TPEC dan IIC di TS;
- Jaminan atas saham-saham di atas dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV dan VI

The Notes are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of TPE and TPEC's shares owned by the Company, TIME and IIC;
- Pledge of the Company's investments in shares of stock of IECPL II and IIC;
- Pledge of the Company's and IIC's investments in shares of stock of KJA;
- Pledge of TPEC's investments in shares of stock of TS;
- The above pledge of shares collaterals are shared pari passu amongst Notes IV and VI and

dan pinjaman sindikasi tertentu (Catatan 51a dan 51h); dan
- Jaminan hak IECPL II atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi V tersebut. Selama periode sebelum tanggal 10 April 2020, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi V dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,875%. Setiap saat sebelum tanggal 10 April 2020, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi V pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 10 April 2020 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi V dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

Sehubungan dengan Obligasi V tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung

certain syndicated loans (Notes 51a and 51h); and
- A security interest in IECPL II's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminated for consolidation purposes.

IECPL II will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes V. At any time prior to April 10, 2020, IECPL II will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes V with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.875%. At any time prior to April 10, 2020, IECPL II will be entitled at its option to redeem the Notes V, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes V indenture. At any time on or after April 10, 2020, IECPL II may redeem in whole or in part of the Notes V at a redemption price specifically described in the Notes V indenture.

In relation to the Notes V, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications

pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi V.

and exceptions as described in the Notes V Indenture.

Hasil penerbitan Obligasi ini digunakan untuk (i) melunasi seluruh Obligasi III dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 171,4 juta; (ii) melunasi seluruh fasilitas kredit TPEC yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 35 juta; (iii) melunasi seluruh fasilitas club deal MBSS yang diperoleh dari PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank dengan pokok utang sebesar US$ 29,5 juta; (iv) melunasi sebagian pinjaman MBSS dari PT Bank Permata Tbk dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 9 juta; (v) melunasi seluruh fasilitas pembiayaan al murabahah MBSS yang diperoleh dari Indonesia Eximbank dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 1,6 juta; dan (vi) modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Proceeds of the Notes were used to (i) redeem in full the outstanding Notes III in the aggregate principal amount of US$ 171.4 million; (ii) repay in full TPEC's credit facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in the principal amount of US$ 35 million; (iii) repay in full MBSS's club deal loan facility with PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank in the principal amount of US$ 29.5 million; (iv) repay in part MBSS' term loan facility with PT Bank Permata Tbk in the principal amount of US$ 9 million; (v) repay in full MBSS's al murabahah financing facility with Indonesia Eximbank in the principal amount of US$ 1.6 million and (vi) for working capital and other general corporate purposes.

Pada tanggal 30 September 2020, obligasi V ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook* negatif dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook* negatif dari Fitch.

As of September 30, 2020, the Notes V have been assigned a rating of "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.

Senior Notes VI, US$ 575 Juta

Pada tanggal 9 Nopember 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi VI ("Obligasi VI") sejumlah US$ 575.000.000, pada nilai sebesar 98,594%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2024 dan dikenakan bunga sebesar 5,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 9 Mei dan 9 Nopember, dimulai pada tanggal 9 Mei 2018. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VI (yang diamandemen dari waktu ke waktu), Citicorp International Limited bertindak sebagai "*Trustee*" sedangkan Perusahaan, IIC, TIME TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Senior Notes VI, US$ 575 Million

On November 9, 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), an indirectly wholly owned subsidiary, issued Senior Notes VI ("Notes VI") amounting to US$ 575,000,000, priced at 98.594%. The Notes will mature in November 2024 and bears interest at 5.875% per annum, payable semiannually on May 9 and November 9, commencing May 9, 2018. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes VI (as amended from time to time), Citicorp International Limited acted as "Trustee", while the Company, IIC, TIME, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

Obligasi VI ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas saham-saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perusahaan, TIME dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IECPL III and IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan dan IIC di KJA;
- Gadai atas penyertaan saham TPEC dan IIC di TS;
- Jaminan atas saham-saham di atas dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV dan V dan pinjaman sindikasi tertentu (Catatan 51a dan 51h); dan
- Jaminan hak IECPL III atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

The Notes VI are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of TPE and TPEC's shares owned by the Company, TIME and IIC;
- Pledge of the Company's investments in shares of stock of IECPL III and IIC;
- Pledge of the Company's and IIC's investments in shares of stock of KJA;
- Pledge of TPEC's investments in shares of stock of TS;
- The above pledge of shares collaterals are shared pari passu amongst Notes IV and V and certain syndicated loans (Notes 51a and 51h); and
- A security interest in IECPL III's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminate for consolidation purpose.

IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi VI tersebut. Selama periode sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi VI dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 105,875%. Setiap saat sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi VI pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 9 Nopember 2021 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi VI dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

IECPL III will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes VI. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes VI with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 105.875%. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem the Notes VI, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes VI indenture. At any time on or after November 9, 2021, IECPL III may redeem in whole or in part of the Notes VI at a redemption price specifically described in the Notes VI indenture.

Sehubungan dengan Obligasi VI tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

In relation to the Notes VI, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi VI.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes VI Indenture.

Hasil penerbitan Obligasi VI ini digunakan untuk mendanai Pembelian Saham KJA (selain dari

Proceeds of the Notes VI were used to fund the KJA Share Purchase (other than the contingent

pembayaran kontinjensi) dan biaya-biaya yang terkait.

consideration) and the fees and expenses related thereto.

Pada tanggal 30 September 2020, obligasi VI ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan *outlook* negatif dari Moody's dan "BB-" dengan *outlook* negatif dari Fitch.

As of September 30, 2020, the Notes VI have been assigned a rating of "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.

Beban keuangan atas utang obligasi pada 2020 sebesar US$ 52.626.563 (2019: US$ 61.142.500) (Catatan 41).

The finance costs incurred for the bonds payable in 2020 amounted to US$ 52,626,563 (2019: US$ 61,142,500) (Note 41).

Pada tanggal 30 September 2020, manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang Obligasi tersebut di atas.

As of September 30, 2020, management believes that the Group have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

32. PROVISI REHABILITASI TAMBANG, PENUTUPAN TAMBANG DAN PEMBONGKARAN

32. PROVISION FOR MINE REHABILITATION, MINE CLOSURE AND DECOMMISSIONING

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited*) US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Saldo awal	30.497.779	29.441.339	Beginning balance
Penambahan	3.592.871	3.851.569	Additions
Realisasi	(2.317.176)	(805.175)	Realization
Akresi	71.299	140.809	Accretion
Perubahan asumsi	(162.515)	(2.130.763)	Changes in assumptions
Saldo akhir	31.682.258	30.497.779	Ending balance

33. IMBALAN KERJA

33. EMPLOYMENT BENEFITS

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited*) US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Imbalan pasca kerja	42.940.359	43.199.902	Post-employment benefits
Imbalan cuti jangka panjang	4.811.766	4.354.120	Long service leave
Jumlah	47.752.125	47.554.022	Total

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 4.259 orang pada 30 September 2020 (31 Desember 2019: 4.821 orang).

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 4,259 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: 4,821).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically exposes the Company and its subsidiaries to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Interest Risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta akan menigkatkan liabilitas program.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of the plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	2019 (Enam Bulan)/ *(Six Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	
Biaya jasa kini	3.722.638	1.049.999	Current service costs
Biaya bunga	1.608.730	991.122	Interest costs
Biaya jasa lalu	1.114.532	-	Past service cost
(Keuntungan) kerugian selisih kurs	(2.245.843)	907.351	(Gain) loss in foreign exchange
Jumlah	4.200.057	2.948.472	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja dan perubahannya adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits and their movements are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)* US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	43.199.902	34.789.325	Opening balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	3.722.638	5.844.699	Current service costs
Biaya bunga	1.608.730	2.656.490	Interest costs
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	-	1.451.793	Actuarial losses arising from changes in demographic and financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	-	468.672	Actuarial losses arising from changes in experience adjustments
Pembayaran manfaat	(4.459.600)	(1.773.310)	Benefits paid
Biaya jasa lalu	1.114.532	(2.129.157)	Past service costs
(Keuntungan) kerugian selisih kurs	(2.245.843)	1.891.390	(Gain) loss in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	42.940.359	43.199.902	Closing balance of present value of unfunded obligations

Nilai kini liabilitas yang tidak didanai dan penyesuaian atas pengalaman tahun ini dan empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The present value of the unfunded defined benefit plan liabilities and historical experience adjustment for the current and the previous four years are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2020 US$	31 Desember/ *December 31,* 2019 US$	31 Desember/ *December 31,* 2018 US$	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	42.940.359	43.199.902	34.789.325	38.336.925	24.787.320	Defined benefit plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	-	(468.672)	(318.303)	653.224	1.344.084	Experience adjustment on defined benefit obligation
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai	-	(1,08%)	(0,91%)	1,70%	5,42%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	30 September/*September 30,* 2020 (Tidak diaudit/*Unaudited*) dan/*and* 31 Desember/*December 31,* 2019	
Tingkat diskonto per tahun	7,15% - 8,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI3/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI3/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Usia pensiun normal	55	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan dalam penentuan liabilitas imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Analisa sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan atas asumsi tersebut pada akhir periode pelaporan, sementara asumsi lainnya dianggap konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of post-employment benefits obligation are discount rate and expected salary increase rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja akan turun sebesar US$ 389 ribu sedangkan penurunan 1% pada tingkat diskonto akan menyebabkan kenaikan liabilitas imbalan kerja sebesar US$ 1,18 juta.

- If the discount rate is 1% higher, the post-employment benefits obligation would decrease by US$ 389 thousand, while decrease by 1% in the discount rate would increase the post-employment benefit obligation by US$ 1.18 million.

- Jika tingkat kenaikan gaji yang diharapkan 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja akan meningkat sebesar US$ 1,52 juta, sedangkan penurunan 1% pada tingkat kenaikan gaji yang diharapkan akan menyebabkan turunnya liabilitas imbalan kerja sebesar US$ 248 ribu.

- If the expected salary incremental rate is 1% higher, the post-employment benefits obligation would increase by US$ 1.52 million, while decrease by 1% in the salary incremental rate would decrease the post-employment benefit obligation by US$ 248 thousand.

Analisa sensitivitas yang disajikan diatas tidak mewakili perubahan sebenarnya dari liabilitas imbalan pasca kerja karena besar kemungkinan bahwa perubahan asumsi tidak saling berdiri sendiri, melainkan beberapa asumsi saling terkait erat.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Lebih jauh lagi, dalam menyajikan analisa

Furthermore, in presenting the above sensitivity

sensitivitas diatas, nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, sesuai dengan metode perhitungan yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas imbalan pasca kerja pada Perusahaan dan entitas anak tidak didanai, sehingga menyebabkan kewajiban pembayaran manfaat langsung pada saat terjadinya kewajiban pembayaran, dimana hal ini terkait erat dengan ketersediaan kas pada Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak juga akan mengelola risiko dengan berfokus pada pengelolaan arus kas yang efisien dan selanjutnya memperkokoh lini usaha non-batubara.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing berkisar antara 7 sampai 16 tahun.

analysis, the present value of the post-employment benefits obligation has been calculated using projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

The Company and its subsidiaries' post-employment benefits obligation is unfunded, causing benefit payments in the future when due, which is correlated with the cash availability in the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries will also concentrate on managing risk by focusing on efficient cash flow management and further strengthening the non-coal business holdings.

The average duration of the benefit obligation at September 30, 2020 and December 31, 2019 is ranging from 7 until 16 years.

34. MODAL SAHAM / 34. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	30 September/*September 30,* 2020 (Tidak diaudit/*Unaudited*) Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Inti Investindo	1.968.882.699	37,79%	21.499.012	PT Indika Inti Investindo
PT Teladan Resources	1.596.977.091	30,65%	17.438.027	PT Teladan Resources
Agus Lasmono	10.156.000	0,19%	110.897	Agus Lasmono
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	8.845	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.629.546.700	31,28%	17.793.667	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31,* 2019 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Inti Investindo	1.968.882.699	37,79%	21.499.012	PT Indika Inti Investindo
PT Teladan Resources	1.596.977.091	30,65%	17.438.027	PT Teladan Resources
Eddy Junaedy Danu	86.505.500	1,66%	944.588	Eddy Junaedy Danu
Agus Lasmono	10.156.000	0,19%	110.897	Agus Lasmono
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	8.845	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.543.041.200	29,62%	16.849.079	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

35. TAMBAHAN MODAL DISETOR

35. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid-in capital in excess of par*	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost*	Opsi saham karyawan/ *Employee stock option*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transaction between Entitites Under Common Control*	*Modal disetor* lainnya/ *Other paid-in capital*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008	254.633.211	(15.745.526)	-	-	-	238.887.685	Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008
Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	-	-	1.097.573	-	-	1.097.573	Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock options
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES)	-	-	-	10.862.663	-	10.862.663	Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control (SINTRES)
Modal disetor lainnya	-	-	-	-	2.978.214	2.978.214	Other paid-in capital
Saldo per 30 September 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	10.862.663	2.978.214	253.826.135	Balance as of September 30, 2020 (Unaudited) and December 31, 2019

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

36. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

36. NON-CONTROLLING INTERESTS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

a. Kepentingan non-pengendali

a. Non-controlling interests

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *(Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Saldo awal periode	195.101.417	178.566.447	Balance at beginning of period
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan: (Catatan 2)			Adjustment in reation to implementation of:(Note 2)
PSAK 71	(144.092)	-	PSAK 71
PSAK 73	(309.732)	-	PSAK 73
Saldo awal periode setelah penyesuaian kembali	194.647.593	178.566.447	Balance at beginning of period after restatement
Akusisi tambahan kepemilikan saham di MUTU (Catatan 1d)	-	23.592.429	Acquisition of additional shares in MUTU (Note 1d)
Bagian laba entitas anak pada periode berjalan	7.539.501	23.152.586	Share in profit of subsidaries in the current period
Kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak di IMP	12.031	860.190	Non-controlling interest in acquisition of subsidiaries in IMP
Saham treasuri PTRO	(2.033.441)	-	Treasury shares of PTRO
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	(7.890.009)	(17.263.160)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Dividen entitas anak	(12.014.000)	(15.894.660)	Dividend of subsidiaries
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali di MBSS	-	2.087.585	Difference in value of equity transactions with non-controlling interests in MBSS
Jumlah	180.261.675	195.101.417	Total

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

Dividen entitas anak tahun 2019 di dalamnya termasuk dividen yang dibagikan oleh MSC ke pihak non pengendali sebesar US$ 1.200.000.

Dividend of subsidiaries in 2019 include dividend distributed by MSC to non-controlling interest of US$ 1,200,000.

	KJA		MBSS		Petrosea		
	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2019	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2019	30 September/ September 30, 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	275.771.587	371.400.332	61.321.294	57.989.931	189.377.000	222.064.000	Current assets
Aset tidak lancar	119.549.868	138.559.818	152.377.796	160.145.499	315.695.000	328.980.000	Noncurrent assets
Jumlah Aset	395.321.455	509.960.150	213.699.090	218.135.430	505.072.000	551.044.000	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	161.965.372	220.513.976	25.221.616	15.622.177	120.222.000	146.337.000	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	45.902.117	45.775.015	24.349.580	30.632.434	170.505.000	192.144.000	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	207.867.489	266.288.991	49.571.196	46.254.611	290.727.000	338.481.000	Total Liabilities
	2020 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2020 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2020 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan	918.546.383	1.194.335.413	40.852.213	60.594.429	249.925.000	378.742.000	Revenues
Beban	(864.526.218)	(1.093.807.816)	(48.362.942)	(60.169.780)	(236.762.000)	(358.136.000)	Expenses
Laba (rugi) periode berjalan	54.020.166	100.527.597	(7.510.729)	424.649	13.163.000	20.606.000	Profit (loss) for the period
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:							Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	54.020.166	100.527.597	(7.506.255)	547.220	13.002.000	20.580.000	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	(4.474)	(122.571)	161.000	26.000	Non-controlling interests
Laba (rugi) periode berjalan	54.020.166	100.527.597	(7.510.729)	424.649	13.163.000	20.606.000	Profit (loss) for the period
Laba (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:							Other comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	-	-	2.966.657	4.285	(735.000)	(104.000)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	(257)	(289)	-	-	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	54.020.166	100.527.597	(4.544.329)	428.645	12.428.000	20.502.000	Total comprehensive income (loss) for the period
Pemilik entitas induk	54.020.166	100.527.597	(4.539.598)	551.505	12.267.000	20.476.000	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	-	(4.731)	(122.860)	161.000	26.000	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	54.020.166	100.527.597	(4.544.329)	428.645	12.428.000	20.502.000	Total comprehensive income (loss) for the period
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	9.900.000	12.060.000	-	-	2.114.000	2.634.660	Dividends paid to non controlling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari:							Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan operasi	125.677.675	55.583.581	11.199.471	17.766.325	65.863.000	67.640.000	Operating activities
Kegiatan investasi	(9.711.555)	(6.706.135)	(9.605.707)	(2.571.406)	(20.784.000)	(68.464.000)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	(111.347.392)	(134.000.000)	1.500.000	(3.450.000)	(37.137.000)	(5.321.000)	Financing activities

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham KJA tanggal 26 Maret 2020, diputuskan antara lain bahwa KJA membagikan dividen dari kinerja keuangannya selama tahun 2019 sebesar US$ 110.000.000. Bagian non pengendali atas dividen ini sejumlah US$ 9.900.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Petrosea tanggal 13 April 2020, diputuskan antara lain bahwa Petrosea membagikan dividen dari kinerja keuangannya selama tahun 2019 sebesar US$ 7.000.000. Bagian non pengendali atas dividen ini sejumlah US$ 2.114.000.

Dividend

Based on Annual General Meeting of Shareholders of KJA dated March 26, 2020, it is agreed among others that KJA distributes final dividend from its 2019 financial performance amounted to US$ 110,000,000. Non-controlling's portion of such dividend amounted to US$ 9,900,000.

Based on Annual General Meeting of Shareholders of Petrosea dated April 13, 2020, it is agreed among others that Petrosea distributes final dividend from its 2019 financial performance amounted to US$ 7,000,000. Non-controlling's portion of such dividend amounted to US$ 2,114,000.

Saham Treasuri

Pada tanggal 10 Juni 2020, melalui Surat Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham, PTRO mengumumkan akan melakukan pembelian kembali saham PTRO *(buyback).*

Dana pembelian kembali saham direncanakan sebanyak-banyaknya sebesar US$ 2.000.000 atau setara dengan Rp 30.000.000.000 (tiga puluh milyar Rupiah), dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000 (lima belas ribu Rupiah), yang berasal dari kas internal Petrosea, tidak termasuk biaya transaksi pembelian kembali saham, dan komisi makelar, serta biaya lain berkaitan dengan pembelian kembali saham.

Sampai dengan 30 September 2020, Petrosea telah melakukan pembelian kembali 16.941 ribu lembar saham, dengan total pembelian sebesar US$ 2.033.441.

Pembelian kembali saham Petrosea akan dilaksanakan dalam periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal Keterbukaan Informasi ini yaitu untuk periode 11 Juni 2020 sampai dengan 8 September 2020. Apabila dana yang dialokasikan untuk pembelian kembali saham telah habis dan/atau jumlah saham yang akan dibeli kembali telah terpenuhi, maka Petrosea akan mengumumkan penghentian pelaksanaan pembelian kembali saham. Pelaksanaan pembelian kembali saham telah selesai dilaksanakan.

Treasury Shares

On June 10, 2020, through a Letter of Information Disclosure to Shareholders, PTRO announced that it would repurchase PTRO's shares (buyback).

Planned buyback funds of up to US$ 2,000,000 or equivalent to Rp 30,000,000,000 (thirty billion Rupiah), assuming the exchange rate of the United States Dollar to Rupiah is Rp 15,000 (fifteen thousand Rupiah), originating from Petrosea internal cash, excluding transaction costs for share repurchases, and broker commissions, as well as other costs related to share buybacks.

As of September 30, 2020, Petrosea has repurchase 16,941 thousand shares, with the total amount of US$ 2,033,441.

Buying back of Petrosea shares will be carried out within a period of 3 (three) months from the date of this Information Disclosure, namely for the period June 11, 2020 to September 8, 2020. If the funds allocated for share buybacks have been used up and / or the number of shares to be repurchased has been fulfilled, Petrosea will announce the cessation of the share repurchase. The execution of share buyback have been completed.

b. Komponen ekuitas lainnya

i. Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain mata uang penyajian Perusahaan dan entitas anak yaitu mata uang Dollar Amerika Serikat diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs yang sebelumnya diakumulasi dalam selirih kurs penjabaran atas laporan keuangan, direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan entitas anak.

b. Other component of equity

i. Cumulative translation adjustments

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries using different functional currency other than the Company and its subsidiaries' presentation currency (i.e. U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal of those subsidiaries.

ii. Penghasilan komprehensif lain / ii. Other comprehensive income

	2020 (Sembilan bulan/*Nine months*) (Tidak diaudit/*Unaudited*)			2019 (Sembilan bulan/*Nine months*) (Tidak diaudit/*Unaudited*)			
	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(187.750)	41.305	(146.445)	209.389	(52.347)	157.042	Remeasurement of defined benefits obligation
Akumulasi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(37.731)	8.301	(29.430)	(589.079)	147.270	(441.809)	Cumulative translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (*hedging reserve*)	(23.842.481)	5.245.346	(18.597.135)	(26.512.137)	6.628.034	(19.884.103)	Unrealized loss on derivative financial instruments (hedging reserve)
Kerugian yang belum direalisasi atas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	(3.584.365)	788.560	(2.795.805)	-	-	-	Unrealized loss on investment stated at fair value through other comprehensive income
Kerugian komprehensif lain periode berjalan	(27.652.327)	6.083.512	(21.568.815)	(26.891.827)	6.722.957	(20.168.870)	Other comprehensive loss for the period

37. PENDAPATAN / 37. REVENUES

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	US$	US$	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and services revenues
BP Berau Ltd.	213.649.909	224.448.581	BP Berau Ltd.
PT Freeport Indonesia	75.590.617	77.241.116	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama	59.247.178	79.872.984	PT Indonesia Pratama
CSTS Joint Operation	26.365.561	31.228.574	CSTS Joint Operation
PT Binuang Mitra Bersama	11.158.505	46.198.041	PT Binuang Mitra Bersama
PT Cotrans Asia	9.709.365	8.467.649	PT Cotrans Asia
PT Adaro Indonesia	5.697.022	7.776.228	PT Adaro Indonesia
PT Masmindo Dwi Area	5.597.320	-	PT Masmindo Dwi Area
ENI Muara Bakau B.V.	3.036.095	6.284.772	ENI Muara Bakau B.V.
PT Jakarta Tank Terminal	2.758.440	23.335.630	PT Jakarta Tank Terminal
PT Maruwai Coal	-	41.206.083	PT Maruwai Coal
PT Pertamina Trans Kontinental	-	6.614.318	PT Pertamina Trans Kontinental
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	31.142.004	44.413.306	Others (each below US$ 5 million)
Subjumlah	443.952.016	597.087.282	Subtotal
Penjualan batubara			Sales of coal
Pelanggan luar negeri	736.657.892	1.046.478.530	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	335.122.992	390.995.104	Domestic customers
Subjumlah	1.071.780.884	1.437.473.634	Subtotal
Perdagangan lainnya			Other trading
Pelanggan dalam negeri	22.918.530	45.314.479	Domestic customers
Jumlah	1.538.651.430	2.079.875.395	Total

6,62% dari jumlah pendapatan pada tahun 2020 (2019: 5,39%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 49).

6.62% in 2020 (2019: 5.39%) of the above total revenues were made to related parties (Note 49).

Tabel berikut merinci pendapatan berdasarkan segmen operasi Grup:

The following table details revenue based on the Group's operation segment:

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	
Jasa energi	402.374.757	538.846.490	Energy services
Sumber daya energi	1.093.615.687	1.481.848.232	Energy resources
Infrastruktur energi	40.601.256	58.510.359	Infrastructure energy
Pendapatan lainnya	2.059.730	670.314	Other revenue
Jumlah	1.538.651.430	2.079.875.395	Total

Tabel berikut merinci pendapatan berdasarkan waktu pengakuan pendapatan:

The following table details revenue based on timing of revenue recognition:

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	
Pada waktu tertentu	1.101.004.305	1.486.118.482	At a point in time
Sepanjang waktu	437.647.125	593.756.913	Over Time
Jumlah	1.538.651.430	2.079.875.395	Total

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian pada periode yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Revenues to the following third party customers represented more than 10% of the total consolidated revenues of the respective period:

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	
BP Berau Ltd.	213.649.909	224.448.581	BP Berau Ltd.
Trico Global Trading Pte. Ltd.	-	504.889.980	Trico Global Trading Pte. Ltd.
Jumlah	213.649.909	729.338.561	Total

Rincian diatas merupakan pelanggan TPEC, Petrosea dan KJA untuk segmen jasa energi dan sumber daya energi.

The above is customer of TPEC, Petrosea and KJA for energy services and resources segment.

38. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN / 38. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	
Sub-kontraktor, instalasi, beban perlengkapan komunikasi dan beban usaha langsung	531.463.014	625.898.767	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Bahan baku	133.890.732	258.920.464	Materials
Royalti	123.774.085	176.315.881	Royalty
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	108.939.016	126.213.122	Salaries, wages and allowances
Bahan bakar	89.934.806	136.893.994	Fuel
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 16, 19 dan 20)	84.138.375	87.250.569	Depreciation and amortization (Notes 16, 19 and 20)
Bongkar muat	62.878.686	85.686.225	Handling
Biaya pemakaian barang	53.883.519	90.500.878	Consumables
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	34.455.599	70.517.579	Rental, repairs and maintenance
Beban reklamasi dan lingkungan	13.416.053	11.802.960	Environment and reclamation expenses
Perjalanan dinas dan transportasi	15.774.015	7.094.875	Travel and transportation
Jasa profesional	10.805.983	4.949.606	Professional fees
(Kenaikan) Penurunan persediaan batubara	(6.801.394)	12.311.009	(Increase) Decrease in coal inventory
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	67.823.588	57.667.633	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	1.324.376.077	1.752.023.562	Total

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak ada transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan konsolidasian.

In 2020 and 2019, there is no purchase transaction that represents more than 10% of the total consolidated revenues.

39. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI / 39. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	
Gaji, upah, dan tunjangan karyawan	54.244.027	45.127.453	Salaries, wages, and employee benefits
Beban pemasaran dan komisi	13.132.029	18.692.660	Marketing and commissions expense
Jasa profesional	5.248.325	6.313.615	Professional fees
Sewa	3.901.364	6.206.527	Rental
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 19, 20 dan 21)	7.600.525	2.494.182	Depreciation and amortization (Note 19, 20 dan 21)
Biaya Surveyor	2.080.585	2.084.804	Surveyor charge
Biaya perjalanan dan transportasi	1.337.655	2.048.383	Travel and transportation
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	17.945.069	17.433.259	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	105.489.579	100.400.883	Total

40. PENDAPATAN INVESTASI / 40. INVESTMENT INCOME

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	US$	US$	
Penghasilan bunga:			Interest income:
Jasa giro dan lain-lain	4.736.099	5.461.432	Current and other bank accounts
Deposito berjangka	4.558.496	6.340.940	Time deposits
Piutang pihak berelasi (Catatan 49)	10.982	183.106	Loans to related parties (Note 49)
Jumlah penghasilan bunga	9.305.577	11.985.478	Total interest income
Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada portofolio (Catatan 6)	(1.763.426)	851.355	Unrealized gain (loss) on fair value changes on investment in portfolio (Note 6)
Keuntungan yang terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada portofolio (Catatan 6)	-	178.991	Realized gain on fair value changes on investment in portfolio (Note 6)
Kerugian atas perubahan nilai pinjaman dan piutang tercatat	(59.062)	(999.955)	Loss on change in carrying amount of loans and receivable
Jumlah	7.483.089	12.015.869	Total

41. BEBAN KEUANGAN / 41. FINANCE COSTS

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	US$	US$	
Beban bunga atas utang obligasi (Catatan 31)	52.626.563	61.142.500	Interest expense on bonds payable (Note 31)
Bunga atas utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 24 dan 28)	8.936.803	7.572.052	Interest on bank loans and long-term loans (Notes 24 and 28)
Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi (Catatan 31)	5.283.531	5.641.169	Amortization of bonds issuance costs and discount (Note 31)
Bunga atas liabilitas sewa	2.144.422	848.000	Interest on lease liabilities
Premi pelunasan lebih awal obligasi *Senior Note IV (Catatan 31)*	-	4.272.300	Premium on early redemption of Senior Note IV (Note 31)
Akselerasi amortisasi biaya emisi obligasi *Senior Note IV (Catatan 31)*	-	4.568.750	Acceleration of amortization on bond issuance cost Senior Note IV (Note 31)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	2.160.931	1.620.568	Others (each below US$ 2 million)
Jumlah	71.152.250	85.665.339	Total

42. LAIN-LAIN – BERSIH / 42. OTHERS – NET

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	US$	US$	
Penjualan kuota *Domestic Market Obligation*	516.215	5.468.032	Sale of quota for Domestic Market Obligation
Pajak dan denda	(2.869.752)	(193.922)	Taxes and dues
Pajak penghasilan luar negeri	(3.274.643)	(3.436.020)	Foreign witholding tax
Penyisihan piutang tak tertagih (Catatan 7 dan 9)	(3.721.278)	(286.935)	Provision for doubtful account (Note 7 and 9)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(17.272.795)	(1.614.504)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan *dispatch*	2.978.784	3.460.111	Dispatch income
Biaya *demurrage*	(2.204.592)	(2.432.512)	Demurrage expense
Kompensasi bahan bakar	2.603.428	2.002.351	Fuel compensation
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta) - bersih	11.426.787	7.209.756	Miscellaneous (each below US$ 2 million) - net
Jumlah	(11.817.846)	10.176.357	Total

43. PAJAK FINAL / 43. FINAL TAX

Pajak final berasal dari Perusahaan, IPY, MBSS, TPE, TPEC, ILSS dan PTRO sehubungan dengan pendapatan yang berasal dari pengoperasian sewa gedung, persewaan kapal dan kontrak konstruksi.

Final tax is derived from the Company, IPY, MBSS, TPE, TPEC, ILSS and PTRO which is related to income from office rental, charter of vessels and construction contracts.

44. PAJAK PENGHASILAN / 44. INCOME TAX

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	US$	US$	
Pajak kini	(48.135.740)	(83.617.774)	Current tax
Pajak tangguhan*)	52.454.595	39.605.610	Deferred tax*)
Jumlah manfaat (beban) pajak - bersih	4.318.855	(44.012.164)	Total income tax benefit (expense) - net

*) Termasuk penyesuaian akibat perubahan tarif pajak (lihat informasi Tarif Pajak)/
Including adjustment due to changes in tax rates (refer to information for Tax Rates)

Pajak Kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	US$	US$	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(49.282.772)	53.470.136	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: Rugi sebelum pajak entitas anak	(11.329.896)	(120.515.613)	Less: Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(60.612.668)	(67.045.477)	Loss before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	676.528	1.532.826	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	89.827	148.013	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	766.355	1.680.838	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	39.005.605	47.281.547	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	1.618.790	6.083.349	Salaries and benefits
Beban pajak final	315.564	321.753	Final tax expense
Perjamuan dan representasi	9.910	92.256	Entertainment and representation
Penghasilan kena pajak final - bersih	(1.800.800)	(2.056.501)	Income subject to final tax - net
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(962.917)	(2.360.416)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	16.481.320	15.169.810	Others
Jumlah	54.667.472	64.531.798	Total
Rugi fiskal	(5.178.841)	(832.840)	Fiscal loss

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan pajaknya sendiri. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. Fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Perhitungan kurang bayar (lebih bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

Underpayment (excess payment) of corporate income tax is computed as follows:

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Entitas anak	48.135.740	83.617.774	Subsidiaries
Jumlah	48.135.740	83.617.774	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	35.000	441.877	Article 22
Pasal 23	1.963.557	1.601.326	Article 23
Pasal 25	10.048.464	15.943.354	Article 25
Jumlah pajak dibayar dimuka	12.047.021	17.986.557	Total prepaid taxes
Kurang bayar pajak kini	36.088.719	65.631.217	Underpayment of corporate income tax
Lebih bayar pajak kini - (Catatan 11)			Excess payment of corporate income tax (Note 11)
Entitas anak	2.403.000	-	Subsidiaries
Utang pajak kini (Catatan 26)			Current tax payable (Note 26)
Entitas anak	38.491.719	65.631.217	Subsidiaries
Jumlah kurang bayar pajak kini	36.088.719	65.631.217	Total under payment of corporate income tax

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan aset pajak tangguhan entitas anak umumnya atas imbalan pasca kerja, akrual bonus, dan rugi fiskal sebesar US$ 1.415.426 pada tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 1.324.783).

Deferred Tax

The details of the subsidiaries deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets of subsidiaries mainly on post-employment benefits, accrued bonus and fiscal loss amounting to US$ 1,415,426 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 1,324,783).

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax assets of the same business entity as follows:

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Entitas anak			Subsidiaries
Aset tidak berwujud	(159.151.433)	(207.167.528)	Intangible assets
Aset tetap dan aset hak-guna	(36.622.021)	(42.064.120)	Property, plant and equipment and right-of-use asset
Imbalan pasca kerja	7.934.785	8.441.234	Post-employment benefits
Beban masih harus dibayar	533.524	1.896.200	Accrued expense
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	11.736.043	11.286.443	Provision for mine, rehabilitation, mine closure and decommissioning
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1.000.000)	1.448.047	(177.391)	Others (each below US$ 1,000,000)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(174.121.055)	(227.785.162)	Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense (benefit) and the amount computed by applying the tax rates to loss before tax of the Company is as follows:

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	US$	US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(60.612.668)	(67.045.477)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(13.334.787)	(16.761.369)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	8.581.233	11.820.387	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	356.134	1.520.837	Salaries and benefits
Beban pajak final	69.424	80.438	Final tax expense
Perjamuan dan representasi	2.180	23.064	Entertainment and representation
Penghasilan kena pajak final - bersih	(396.176)	(514.125)	Income subject to final tax - net
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(211.842)	(590.104)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	3.625.891	3.792.453	Others
Jumlah	12.026.844	16.132.950	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	(1.307.943)	(628.419)	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - entitas anak	(4.318.855)	44.012.164	Tax expense - subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak	(4.318.855)	44.012.164	Total tax expense (benefit)

Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan" ("Perpu"). Perpu ini diantaranya mengatur penyesuaian tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi sebesar 22% pada tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% sejak tahun pajak 2022.

Tax Rates

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 concerning "State Financial Policies and Financial System Stability For Handling the COVID-19 Pandemic and/or in Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability" ("Perpu"). This Perpu, among others, regulates the adjustment of corporate income tax rate for domestic tax payers and permanent establishments to become 22% in the 2020 and 2021 fiscal years and 20% starting from 2022 fiscal year.

Fasilitas Pajak

KGTE

Pada tanggal 11 Maret 2020, KGTE menerima fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia secara penuh selama 5 tahun saat mulai berproduksi komersial dan lima puluh persen untuk 2 tahun berikutnya.

Tax Facility

KGTE

On March 11, 2020, KGTE received a tax holiday facility for corporate income tax from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia for 5 years when it began commercial production and fifty percent for the next 2 years.

Surat Ketetapan Pajak

III

Pada tanggal 16 Maret 2020, III menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari DJP atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 sebesar Rp 1.319.164.418 (setara dengan US$ 92.677). Pengembalian pajak diterima pada bulan April 2020. Selisih jumlah tercatat dan SKPLB dibebankan langsung ke laba rugi.

Tax Assessment Letters

III

On March 16, 2020, III received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) from DGT for its 2018 Corporate Income Tax amounting to Rp 1,319,164,418 (equivalent to US$ 92,677). Tax refund was received in April 2020. The difference between the amount recorded and SKPLB was directly charged to profit and loss.

Petrosea

Pada tanggal 30 April 2018, Petrosea mengajukan klaim pengembalian pajak atas piutang PPN tahun pajak 2017 sebesar Rp 107.242.467 ribu (atau setara dengan US$ 7.376 ribu) dan Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 sebesar US$ 1.944 ribu.

Petrosea

On April 30, 2018, Petrosea submitted a claim for tax refund on VAT receivables of 2017 amounting to Rp 107,242,467 thousand (or equivalent to US$ 7,376 thousand) and for corporate Income Tax year 2017 amounting to US$ 1,944 thousand.

Pada tanggal 29 November 2018, Petrosea menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar US$ 1.944 ribu seperti yang telah diakui di dalam permohonan pengembalian sebesar US$ 1.944 ribu. Petrosea telah menerima pengembalian pajak tersebut pada tanggal 11 Februari 2019.

On November 29, 2018, Petrosea received SKPLB for corporate income tax year 2017 amounting to US$ 1,944 thousand which is the same with the recorded claim for tax refund amounting to US$ 1,944 thousand. Petrosea has received tax refund on February 11, 2019.

Pada tanggal 29 November 2018, Petrosea menerima SKPLB atas PPN tahun 2017 sebesar Rp 105.814.152 ribu (setara dengan US$ 7.277 ribu) atas permohonan pengembalian sebesar Rp 107.242.467 ribu (setara dengan US$ 7.376 ribu). Pada tanggal 17 dan 18 Januari 2019, Petrosea telah menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp 105.814.512 ribu. Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi pada 2019.

On November 29, 2018, Petrosea received SKPLB for VAT year 2017 amounting to Rp 105,814,152 thousand (equivalent to US$ 7,277 thousand) where as the claim for tax refund amounted to Rp 107,242,467 thousand (equivalent to US$ 7,376 thousand). On January 17 and 18, 2019, Petrosea received tax refund amounting to Rp 105,814,512 thousand. The differences in amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit or loss in 2019.

KPI

Pada 30 April 2018, KPI mengajukan klaim pengembalian pajak atas lebih bayar Pajak Penghasilan Badan periode pajak 2017 sebesar US$ 110.692. Pada tanggal 4 April 2019, KPI menerima SKPLB pajak penghasilan sebesar US$ 110.692. Pada tanggal 2 Mei 2019, KPI telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 1.498.933.336.

KPI

On April 30, 2018, KPI submitted a claim for tax refund for overpayment corporate income taxes of 2017 amounting to US$ 110,692. On April 4, 2019, KPI received an SKPLB amounting to US$ 110,692. On May 2, 2019, KPI received tax refund amounting to Rp 1,498,933,336.

MUTU

MUTU telah menerima sebagian pengembalian atas klaim Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 167,6 milyar pada tahun 2020, Rp 28.445.546.120 pada tahun 2019 (setelah dipotong bunga dan penalti), dan sedang dalam proses banding sebesar Rp 3.628.811.119.

MUTU

MUTU received a partial refund of its claim over Value Added Tax (VAT) amounting to Rp 167.6 billion in 2020, Rp 28,445,546,120 in 2019 (net of interest and penalty) and still in the appeal process amounting to Rp 3,628,811,119.

45. RUGI PER SAHAM / 45. LOSS PER SHARE

Rugi

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar dan bersifat dilusian:

Loss

Below is the data used for the computation of basic and diluted loss per share:

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)* US$	
Rugi periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk	(52.503.418)	(8.615.436)	Loss for the period attributable to the owners of the Company

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of loss per share are as follows:

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan rugi per saham	5.210.192.000	5.210.192.000	Weighted average number of shares - for the calculation of loss per share
Rugi per saham (Nilai penuh)			Loss per share (Full amount)
Saham dasar (US$)	0,0101	0,0017	Basic (US$)

Perusahaan tidak memiliki potensi saham dilusian pada tahun 2020 dan 2019.

The Company has no potential dilutive ordinary shares in 2020 and 2019.

46. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

46. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial liabilites at amortized cost*	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)*	Instrument derivatif pada arus kas lindung nilai/ *Derivatives designated as hedge instrument under Cash flow hedge*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
30 September 2020 (Tidak diaudit)							**September 30, 2020 (Uaudited)**
Aset Keuangan Lancar							**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	464.401.801	-	-	-	-	464.401.801	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	5.808.046	40.872.644	-	-	-	46.680.690	Other financial assets
Piutang usaha							Trade accounts receivable
Pihak berelasi	91.252.566	-	-	-	-	91.252.566	Related parties
Pihak ketiga	260.541.498	-	-	-	-	260.541.498	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun							Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	4.505.814	-	-	-	-	4.505.814	Related parties
Pihak ketiga	19.238.197	-	-	-	-	19.238.197	Third parties
Aset derivatif	-	8.700	-	-	-	8.700	Derivative assets
Deposit	756.601	-	-	-	-	756.601	Deposits
Aset Keuangan Tidak Lancar							**Non-current Financial Assets**
Aset keuangan tidak lancar lainnya	59.223.099	28.992.260	-	-	-	88.215.359	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun							Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	10.687.819	-	-	-	-	10.687.819	Related parties
Pihak ketiga	526.422	-	-	-	-	526.422	Third parties
Investasi saham	-	6.345.998	-	-	-	6.345.998	Investment in shares of stock
Uang jaminan	4.283.511	-	-	-	-	4.283.511	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	23.950.860	-	-	23.950.860	Bank loans
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	3.975.286	-	-	3.975.286	Related party
Pihak ketiga	-	-	288.612.963	-	-	288.612.963	Third parties
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	11.121.000	-	-	11.121.000	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	70.314.576	-	-	70.314.576	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	299.613	-	-	299.613	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun							Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	84.360.663	-	-	84.360.663	Long-term loans
Liabilitas sewa	-	-	19.478.802	-	-	19.478.802	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	25.355.956	-	-	25.355.956	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang							**Non-current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun							Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	229.359.621	-	-	229.359.621	long-term liabilities
Liabilitas sewa	-	-	36.564.070	-	-	36.564.070	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	1.103.061.999	-	-	1.103.061.999	Bonds payable - net
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	-	-	-	31.682.258	-	31.682.258	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang kontijensi	-	-	-	171.739.835	-	171.739.835	Contingent consideration obligation
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	7.033.885	7.033.885	Derivative liabilities
Jumlah	921.225.374	76.219.602	1.896.455.409	203.422.093	7.033.885		Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivable*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*: Dimiliki untuk diperdagangkan/ *Held-for-trading*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*: Ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi/ *Designated at fair value through profit or loss*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilites at amortized cost*	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Derivatif untuk tujuan lindung nilai arus kas/ *Derivatives accounted for as cash flow hedge*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2019									**December 31, 2019**
Aset Keuangan Lancar									**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	567.311.616	-	-	-	-	-	-	567.311.616	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	14.188.791	-	42.636.070	-	-	-	-	56.824.861	Other financial assets
Piutang usaha									Trade accounts receivable
Pihak berelasi	56.237.829	-	-	-	-	-	-	56.237.829	Related parties
Pihak ketiga	456.726.904	-	-	-	-	-	-	456.726.904	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun									Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	29.826	-	-	-	-	-	-	29.826	Related parties
Pihak ketiga	33.560.282	-	-	-	-	-	-	33.560.282	Third parties
Aset derivatif	-	-	771.444	-	-	-	-	771.444	Derivative assets
Deposit	1.379.519	-	-	-	-	-	-	1.379.519	Deposits
Aset Keuangan Tidak Lancar									**Non-Current Financial Assets**
Aset keuangan tidak lancar lainnya	47.212.555	-	1.438.744	28.881.779	-	-	-	77.533.078	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun									Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	11.767.152	-	-	-	-	-	-	11.767.152	Related parties
Pihak ketiga	423.374	-	-	-	-	-	-	423.374	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya									Advances and other noncurrent assets
Investasi saham	-	7.923.715	-	-	-	-	-	7.923.715	Investment in shares of stock
Aset derivatif	-	-	-	-	-	-	618.459	618.459	Derivative assets
Uang jaminan	4.354.815	-	-	-	-	-	-	4.354.815	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek									**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	-	10.043.120	-	-	10.043.120	Bank loans
Utang usaha									Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	8.505.464	-	-	8.505.464	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	-	328.602.275	-	-	328.602.275	Third parties
Utang lain-lain									Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	-	-	19.107.043	-	-	19.107.043	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	53.995.557	-	-	53.995.557	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	-	264.710	-	-	264.710	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun									Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	83.507.303	-	-	83.507.303	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	-	11.236.123	-	-	11.236.123	Finance lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	-	15.789.923	-	-	15.789.923	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang									**Non-Current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun									Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	267.742.958	-	-	267.742.958	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	-	25.676.760	-	-	25.676.760	Finance lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	-	1.097.778.468	-	-	1.097.778.468	Bonds payable - net
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	-	-	-	-	-	30.497.779	-	30.497.779	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang kontijensi	-	-	-	-	-	161.913.154	-	161.913.154	Contingent consideration obligation
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	29.408	29.408	Derivative liabilities
Jumlah	**1.193.192.663**	**7.923.715**	**44.846.258**	**28.881.779**	**1.922.249.704**	**192.410.933**	**647.867**		**Total**

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko harga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dollar Amerika Serikat. Grup melakukan transaksi dalam mata uang asing; oleh karena itu timbul eksposur terhadap fluktuasi kurs mata asing.

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 52.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Perusahaan dan entitas anak terhadap mata uang asing adalah 3% pada 30 September 2020 (30 September 2019: 4%). Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat masing-masing 3% pada 2020 (2019: 4%), dengan seluruh variabel konstan lainnya, rugi bersih setelah pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 akan turun/naik sebesar US$ 405.740 (2019: laba setelah pajak akan naik/turun sebesar US$ 5.017.340). 3% pada tanggal 30 September 2020 (30 September 2019: 4%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

47. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business, while managing their exposure to foreign currency risk, interest rate risk, price risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that were approved by Directors.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' functional currency is U.S. Dollar. The Group undertakes transactions denominated in foreign currencies; consequently, exposures to exchange rate fluctuations arise.

Details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 52.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company and its subsidiaries' sensitivity against the relevant foreign currencies is 3% on September 30, 2020 (September 30, 2019: 4%). Had the U.S. Dollar weakened/strengthened by 3% in 2020 (2019: 4%), with all other variables held constant, loss after tax for the nine-month period then ended September 30, 2020 would decrease/increase US$ 405,740 (2019: profit after tax would increase/decrease by US$ 5,017,340). 3% as at September 30, 2020 (September 30, 2019: 4%) are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

The management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign currency risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dari sisi beban bunga, mayoritas pinjaman Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah instrumen bunga tetap. Ada kalanya, Grup meminjam dengan suku bunga mengambang dan menggunakan *interest rate swap* sebagai lindung nilai arus kas atas pembayaran bunga di masa depan, dimana mengubah pinjaman dari suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap akan memberikan manfaat ekonomis. *Interest rate swap* memungkinkan Grup untuk mendapatkan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang dan merubahnya menjadi suku bunga tetap yang lebih rendah dibandingkan jika Grup meminjam langsung dengan suku bunga tetap. Dengan *interest rate swap*, Grup setuju dengan pihak ketiga untuk menukar pada *interval* tertentu selisih antara kontrak bunga tetap dan mengambang yang dihitung berdasarkan jumlah notional yang disepakati. Penjelasan lebih lanjut tentang *interest rate swap* dapat dilihat pada Catatan 23. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris serta Komite Treasury harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi Perusahaan dan entitas anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 akan naik/turun sebesar US$ 1.293.717 (30 September 2019: laba akan turun/naik sebesar US$ 3.601.250). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, majority of the Company and subsidiaries' ("Group") debt are fixed rate instruments. The group sometimes borrows at variable rates and uses interest rate swaps as cash flow hedges of future interest payments, which have the economic effect of converting borrowings from floating rates to fixed rates. The interest rate swaps allow the group to raise long-term borrowings at floating rates and swap them into fixed rates that are lower than those available if the group borrowed at fixed rates directly. Under the interest rate swaps, the group agrees with other parties to exchange, at specified intervals, the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional principal amounts. Further details of the interest rate swaps can be found in Note 23. Approvals from Directors and Commissioners as well as Treasury Committee must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' loss for the nine-month period ended September 30, 2020 would increase/ decrease by US$ 1,293,717 (September 30, 2019: profit would decrease/increase by US$ 3,601,250). This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

Group mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

iv. Credit risk management

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

The Group current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ *Category*	Deskripsi/*Description*	Dasar pengakuan ECL/ *Basis for recognizing ECL*
Lancar/ *Performing*	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ *The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.*	ECL 12 bulan/ *12-month ECL*
Dicadangkan/ *Doubtful*	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ *Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*	ECL sepanjang umur –kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL – not credit-impaired*

Kategori/ *Category*	Deskripsi/*Description*	Dasar pengakuan ECL/ *Basis for recognizing ECL*
Gagal bayar/ *In default*	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ *Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.*	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ *Lifetime ECL – credit-impaired*
Penghapusan/ *Write-off*	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ *There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.*	Saldo dihapuskan/ *Amount is written off*

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Group hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Although the Group credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha dan piutang lainnya dan aset kontrak diungkapkan masing-masing pada Catatan 7, 8 dan 9.

Further details of credit risks on trade and other accounts receivable and contract assets are disclosed in Notes 7, 8 dan 9.

v. Manajemen risiko likuiditas

v. Liquidity risk management

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

The Company and its subsidiaries maintains sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and deposit and cash dividend is also received every year.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Untuk liabilitas dengan suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar.

Liquidity and interest rate risk tables

The following tables detail the Company and its subsidiaries' remaining contractual maturity for non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3 bulan sampai 1 tahun/ *> 3 months to 1 year*	> 1-5 tahun/ *> 1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
30 September 2020 (Tidak diaudit)								**September 30, 2020 (Unaudited)**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		9.724.105	19.231.445	263.632.699	-	-	292.588.249	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	11.121.000	-	-	11.121.000	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		70.314.576	-	-	-	-	70.314.576	Accrued expense
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran		-	-	-	31.682.258	-	31.682.258	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Utang dividen		299.613	-	-	-	-	299.613	Dividends payable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	4,55 - 8,36%	-	-	25.240.079	-	-	25.240.079	Bank loans
Pinjaman Jangka panjang	2,15%-7,25%	-	-	84.954.142	233.864.007	-	318.818.149	Long-term loans
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang Obligasi	5,88% - 6,88%	-	25.355.956	-	1.310.339.564	-	1.335.695.520	Bonds payable
Utang kontijensi	7%	-	-	-	171.739.835	-	171.739.835	Contingent consideration obligation
Jumlah		80.338.294	44.587.401	384.947.920	1.747.625.664	-	2.257.499.279	Total

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3 bulan sampai 1 tahun/ *> 3 months to 1 year*	> 1-5 tahun/ *> 1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2019								**December 31, 2019**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		160.025	15.237.596	321.710.118	-	-	337.107.739	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	19.107.043	-	-	19.107.043	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		53.995.557	-	-	-	-	53.995.557	Accrued expense
Utang dividen		264.710	-	-	-	-	264.710	Dividends payable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	LIBOR +2,25%	-	10.070.995	-	-	-	10.070.995	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	3,5% - 5,9%	-	-	12.579.000	27.748.000	-	40.327.000	Finance lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	4,73% - 11,78%	2.090.785	-	7.250.000	71.704.207	281.134.005	362.178.997	Long-term loans
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	5,88% - 6,88%	-	-	93.046.433	1.041.767.708	-	1.134.814.141	Bonds payable
Utang kontijensi	7%	-	-	-	161.913.154	-	161.913.154	Contingent consideration obligation
Jumlah		56.511.077	25.308.591	453.692.594	1.303.133.069	281.134.005	2.119.779.336	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan dan entitas anak. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi aset keuangan non-derivatifs diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company and its subsidiaries' expected maturity for non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiaries' liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
30 September 2020 (Tidak diaudit)								**September 30, 2020 (Unaudited)**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		2.404.416	-	-	-	-	2.404.416	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	-	69.864.905	-	-	69.864.905	Other financial assets
Piutang usaha		302.421.959	23.294.615	26.077.490	-	-	351.794.064	Trade accounts receivable
Deposit		-	-	756.601	-	-	756.601	Deposits
Piutang lain-lain		-	17.456.511	526.422	16.692.949	-	34.675.882	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	6.345.998	-	6.345.998	Advance and other non-current assets
Uang jaminan		-	-	-	4.283.511	-	4.283.511	Refundable deposits
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,25% - 2,50%	335.888.176	-	-	-	-	335.888.176	Cash in bank
Aset keuangan lainnya	1,40% - 5,60%	4.578.016	-	-	59.112.466	-	63.690.482	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	4%	-	-	290.841	-	-	290.841	Other accounts receivable
Deposito berjangka	1,6% - 5,60%	-	128.513.625	-	-	-	128.513.625	Time deposits
Aset keuangan lainnya	8,57%	-	1.340.662	-	-	-	1.340.662	Other financial asset
Jumlah		645.292.567	170.605.413	97.516.259	86.434.924	-	999.849.163	Total
31 Desember 2019								**December 31, 2019**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		1.322.089	-	-	-	-	1.322.089	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	-	93.609.444	-	-	93.609.444	Other financial assets
Piutang usaha		340.559.984	119.794.523	52.610.226	-	-	512.964.733	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		-	-	33.560.282	423.374	-	33.983.656	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	9.074.711	-	9.074.711	Advance and other non-current assets
Uang jaminan		-	-	-	4.354.815	-	4.354.815	Refundable deposits
Aset derivatif		-	-	771.444	618.459	-	1.389.903	Derivative assets
Deposit		-	1.379.519	-	-	-	1.379.519	Deposits
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	1,00% - 2,50%	270.964.964	-	-	-	-	270.964.964	Cash in bank
Aset keuangan lainnya	0,70% - 1,40%	9.920.869	108.307	1.299.680	29.694.079	-	41.022.935	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	11%	-	-	-	-	24.130.589	24.130.589	Other accounts receivable
Deposito berjangka	1,6% - 8,25%	-	296.346.652	-	-	-	296.346.652	Time deposits
Aset keuangan lainnya	8,57%	-	29.590	113.362	3.058.145	-	3.201.097	Other financial asset
Jumlah		622.767.906	417.658.591	181.964.438	47.223.583	24.130.589	1.293.745.107	Total

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 24, 28, 30 dan 31, kas dan setara kas (Catatan 5), investasi dimiliki untuk dijual pada nilai wajar dalam laba rugi, deposito berjangka (Catatan 6) dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham (Catatan 34), tambahan modal disetor (Catatan 35), saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

b. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 24, 28, 30 and 31, cash and cash equivalents (Note 5), held-for-trading investment at fair value through profit or loss, time deposit (Note 6) and equity attributable to owners of the Company, comprising of issued capital (Note 34), additional paid-in capital (Note 35), retained earnings and other components of equity.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

The gearing ratio are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	
Pinjaman			Debt
Utang bank	23.950.860	10.043.120	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	313.720.284	351.250.261	Long-term loans
Liabilitas sewa	56.042.872	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	-	36.912.883	Finance lease liabilities
Utang obligasi - bersih	1.128.417.955	1.113.568.391	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	1.522.131.971	1.511.774.655	Total debt
Kas dan setara kas	466.806.217	568.633.705	Cash and cash equivalents
Investasi pada pihak ketiga ("investasi") - bagian yang jatuh tempo dalam setahun	40.872.644	42.636.070	Investments in third parties ("investment") - current maturities
Pinjaman setelah dikurangi kas dan setara kas serta investasi	1.014.453.110	900.504.880	Debt net off cash and cash equivalents and investment
Ekuitas	931.105.049	1.045.774.218	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	109%	86%	Net debt to equity ratio

48. PENGUKURAN NILAI WAJAR

48. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan amortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	30 September/*September 30,* 2020 (Tidak diaudit/*Unaudited*)		Tingkatan hiriarki/ *Hierarchy level*	31 Desember/*December 31,* 2019		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*		Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$		US$	US$	
Aset						**Assets**
Piutang lain-lain	34.958.252	34.961.877	Tingkat/*Level* 3	45.780.634	47.695.524	Other accounts receivable
Liabilitas						**Liabilities**
Utang obligasi - bersih	1.128.417.955	1.067.012.455	Tingkat/*Level* 1	1.113.568.391	1.110.535.091	Bonds payable - net
Pinjaman jangka panjang	313.720.284	313.720.284	Tingkat/*Level* 2	351.250.261	351.250.261	Long-term loans
Jumlah Liabilitas	1.442.138.239	1.380.732.739		1.464.818.652	1.461.785.352	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar secara substansial diakui sehubungan dengan investasi pada unit portofolio, dimana diklasifikasi sebagai aset pada nilai wajar diakui melalui laba rugi (Catatan 6) dan investasi pada Nusantara, perusahaan terbuka, yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada tahun 2019 (Catatan 18). Investasi-investasi tersebut termasuk pada Level 1 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Utang kontinjensi dicatat sebagai nilai wajar berdasarkan pada kondisi setiap opsi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham antara Perusahaan dan Samtan (Catatan 51). Utang kontinjensi termasuk pada Level 2 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif terkait *interest rate swap* diukur pada nilai wajar dan termasuk pada Level 2 sesuai dengan tingkatan nilai wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah arus kas diskonto, dimana arus kas masa depan diestimasi berdasarkan tingkat bunga *forward* (dari kurva yang dapat diamati pada akhir periode pelaporan) dan tingkat bunga berdasarkan kontrak, lalu didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga yang mencerminkan risiko kredit dari beberapa pihak.

Tingkatan nilai wajar adalah sebagai berikut :

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang serupa;
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tidak terdapat transfer antara Level 1 dan 2 selama periode berjalan.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

Financial instrument measured at fair value subsequent to initial recognition pertains to investment in portfolio, which is classified as at fair value through profit loss (Note 6) and investment in Nusantara, a listed company, which is classified as available for sale in 2019 (Note 18). Such investments fall into Level 1 of the fair value hierarchy.

Contingent consideration obligation was measured at fair value based on the options in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan (Note 51). Contingent consideration obligation fall into Level 2 of the fair value hierarchy.

Derivative financial instruments related to interest rate swap were measured at fair value and fall into Level 2 of the fair value hierarchy. Valuation technic used is discounted cash flow, wherein future cash flows are estimated based on forward interest rates (from observable yield curves at the end of the reporting period) and contract interest rates, discounted at a rate that reflects the credit risk of various counterparties.

The fair value hierarchy are as follow:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability,either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There was no transfer between Levels 1 and 2 during the period.

49. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. Pemegang saham utama Perusahaan adalah PT Indika Inti Investindo dan PT Teladan Resources.

49. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

a. PT Indika Inti Investindo and PT Teladan Resources are the majority stockholders of the Company.

b. Pihak berelasi yang memiliki perusahaan induk yang sama dengan Perusahaan adalah:

- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:

- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services
- PT Cirebon Energi Prasarana
- Nusantara Resources Ltd
- PT Masmindo Dwi Area
- PT Sumber Multi Energi Penajam

d. STC Joint Operation merupakan kerjasama operasi antara TPEC dan pihak ketiga, CSTS Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC, TPE dan pihak ketiga (Catatan 17).

e. Manajemen kunci yang meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

f. PT Imeco Multi Prasarana (IMECO) adalah pihak berelasi karena salah seorang pemegang saham utama Perusahaan merupakan manajemen kunci di IMECO.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar:

b. Related parties which have the same majority stockholder as the Company:

- PT Power Jawa Barat
- PT Marmitria Land

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:

- PT Cotrans Asia
- PT Sea Bridge Shipping
- PT Cirebon Electric Power
- PT Cirebon Power Services
- PT Cirebon Energi Prasarana
- Nusantara Resources Ltd
- PT Masmindo Dwi Area
- PT Sumber Multi Energi Penajam

d. STC Joint Operation is joint operations between TPEC and third party and CSTS Joint Operation are joint operations between TPEC, TPE and third party (Note 17).

e. Key management personnel includes Commissioners and Directors of the Company.

f. PT Imeco Multi Prasarana (IMECO) is a related party because one of the main shareholders of the Company is also the key management in IMECO.

The Company and its subsidiaries' policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)* US$	30 September/ *September 30,* 2019 (Tidak diaudit/ *Unaudited)* US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek	856.806	845.445	Short-term benefits
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek	2.587.040	1.683.240	Short-term benefits
Jumlah	3.443.846	2.528.685	Total

b. MBSS memberikan jasa *floating crane* dan jasa pelayaran kepada PT Cotrans Asia.

ILSS juga memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation sebagai subkontraktor untuk Proyek *Marshalling and Stevedoring* di Gresik, Surabaya.

Petrosea juga memberikan jasa kepada CSTS Joint Operation untuk penyediaan pemuatan, pembongkaran dan penyimpanan di POSB Sorong.

Petrosea juga memberikan jasa FEED kepada PT Masmindo Dwi Area untuk Proyek Tambang Emas Awak Mas.

TPEC memberikan jasa meliputi paket pembangkit gas turbin dan peralatan seperti *pressure vessel* dan *shell & tube heat exchanger* dan memberikan personil yang disebut *own portion* kepada STC JO.

TPEC memberikan personil untuk pekerjaan *"FEED WORK"* yang disebut *own portion* untuk Tangguh *LNG Expansion Project* kepada CSTS Joint Operation.

KJA melakukan penjualan batubara kepada PT Cirebon Electric Power.

b. MBSS provided floating crane and voyage services to PT Cotrans Asia.

ILSS also provided service to CSTS Joint Operation as subcontractor for Marshalling and Stevedoring Project in Gresik, Surabaya.

Petrosea also provided service to CSTS Joint Operation for Provision of Loading and Unloading and Storage at Sorong POSB.

Petrosea also provided FEED services to PT Masmindo Dwi Area for Awak Mas Gold Mine Project.

TPEC provided gas turbine generation packages and fabricated equipment which are pressure vessel and shell & tube heat exchanger and also provided its own portion of the personnel to STC JO.

TPEC provides personnel for the job "FEED WORK" named own portion related to Tangguh LNG Expansion Project to CSTS Joint Operation.

KJA made coal sales to PT Cirebon Electric Power.

Piutang Usaha (Catatan 7) / Trade Accounts Receivable (Note 7)

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$			
CSTS Joint Operation	71.595.851	36.903.826	2,16%	1,02%	CSTS Joint Operation
PT Cirebon Electric Power	12.672.050	18.254.075	0,38%	0,50%	PT Cirebon Electric Power
PT Masmindo Dwi Area	5.000.000	-	0,15%	0,00%	PT Masmindo Dwi Area
PT Cotrans Asia	1.771.577	866.840	0,05%	0,02%	PT Cotrans Asia
STC Joint Operation	213.088	213.088	0,01%	0,01%	STC Joint Operation
Jumlah	91.252.566	56.237.829	2,75%	1,56%	Total

Pendapatan (Catatan 37) / Revenues (Note 37)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	60.256.754	72.195.323	3,92%	3,47%	PT Cirebon Electric Power
CSTS Joint Operation	26.365.561	31.228.574	1,71%	1,50%	CSTS Joint Operation
PT Cotrans Asia	9.709.365	8.467.649	0,63%	0,41%	PT Cotrans Asia
PT Masmindo Dwi Area	5.597.320	-	0,36%	-	PT Masmindo Dwi Area
STC Joint Operation	868	187.891	0,00%	0,01%	STC Joint Operation
PT Seabridge Shipping	-	20.455	-	0,00%	PT Seabridge Shipping
Jumlah	101.929.868	112.099.892	6,62%	5,39%	Total

c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Details of the trade accounts payable and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha (Catatan 25) / Trade Accounts Payable (Note 25)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$			
PT Cotrans Asia	3.655.067	8.169.296	0,15%	0,32%	PT Cotrans Asia
PT Sea Bridge Shipping	320.219	336.168	0,01%	0,01%	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	3.975.286	8.505.464	0,16%	0,33%	Total

KJA menggunakan jasa pengapalan batubara dari PT Cotrans Asia.

KJA uses coal transhipment services from PT Cotrans Asia.

d. Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

d. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Piutang Lain-lain (Catatan 9) / Other Accounts Receivable (Note 9)

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu atas biaya pihak berelasi sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and also made advance payments of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	30 September/ *September 30,* 2020 (Tidak diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	10.405.449	11.490.757	0,31%	0,32%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	3.246.244	25.000	0,10%	-	PT Sea Bridge Shipping
PT Power Jawa Barat	1.703.163	1.825.684	0,05%	0,05%	PT Power Jawa Barat
PT Cotrans Asia	1.259.570	-	0,04%	-	PT Cotrans Asia
PT Cirebon Energi Prasarana	282.370	276.395	0,01%	0,01%	PT Cirebon Energi Prasarana
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 200.000)	-	4.826	-	0,00%	Others (each below US$ 200,000)
Jumlah	16.896.796	13.622.662	0,51%	0,38%	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.703.163)	(1.825.684)	(0,05%)	(0,05%)	Less allowance for impairment losses
Bersih	15.193.633	11.796.978	0,46%	0,33%	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(4.505.814)	(29.826)	(0,14%)	0,00%	Less current maturities
Bagian jangka panjang piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	10.687.819	11.767.152	0,32%	0,33%	Non-current maturities of other accounts receivable from related parties - net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on other accounts receivable from related parties is adequate.

Pinjaman Pemegang Saham

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

Shareholder Loans

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009		• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI	141.426	IPI
III	47.142	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009		• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI	120.000	IPI
III	40.000	III
• Akumulasi piutang bunga		• Accumulated interest receivable
IPI	57.555	IPI
III	19.185	III
Jumlah	425.308	Total

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at 20 years since the date of

tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terutang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

Pada tahun 2020 dan 2019, CEP melunasi lebih cepat pinjaman kepada pemegang saham, dengan alokasi pembayaran kepada IPI dan III adalah sebagai berikut:

each loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's capital stock.

In 2020 and 2019, CEP early repaid its loan to shareholder with allocation of payments to IPI and III as follows:

Pemegang saham/ *Name of shareholders*	Pembayaran pokok pinjaman pemegang saham/ *Payments of principals of shareholder loans*	Pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham (sebelum pajak)/ *Payments on interest of shareholders loans (before tax)*	Jumlah pembayaran (sebelum pajak)/ *Total payment (before tax)*
	US$	US$	US$
Juni/*June* 2020			
IPI	261.426	17.014	278.440
III	87.142	5.671	92.813
Jumlah/*Total*	348.568	22.685	371.253
Agustus/*August* 2019			
IPI	2.423.652	126.348	2.550.000
III	807.884	42.116	850.000
Jumlah/*Total*	3.231.536	168.464	3.400.000
Maret/*March* 2019			
IPI	1.421.622	228.378	1.650.000
III	473.874	76.126	550.000
Jumlah/*Total*	1.895.496	304.504	2.200.000

Selisih antara jumlah tercatat piutang dan jumlah pelunasan lebih awal yang diterima dicatat sebagai kerugian atas penurunan nilai piutang tercatat (Catatan 40).

Perusahaan menyetorkan sejumlah dana kepada Mizuho Bank Ltd. untuk menjamin *Debt Service Reserve Requirement* (DSRR) atas fasilitas pembiayaan proyek CEP. Transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain kepada CEP. Pada tahun 2020, karena fluktuasi tingkat suku bunga acuan pinjaman CEP, total jumlah DSRR

Difference between the carrying amount of receivable and amount being early repaid was recognized as loss on change in carrying amount receivable (Note 40).

The Company paid certain amount of fund to Mizuho Bank Ltd. to secure the Debt Service Reserve Requirement (DSRR) for CEP's project financing facility. Such transaction was recorded as part of other accounts receivable from CEP. In 2020, due to fluctuation in interest rate reference for CEP's loan, the DSRR

yang harus disetor oleh Perusahaan telah direvisi beberapa kali, dan saldo piutang terakhir sebesar US$ 10.405.449 pada tanggal 30 September 2020 (31 Desember 2019: US$ 11.065.449).

amount required from the Company has been revised several times, with latest outstanding balance of US$ 10,405,449 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 11,065,449).

PT Sea Bridge Shipping dan PT Cotrans Asia

Piutang dari PT Cotrans Asia dan PT Sea Bridge Shipping merupakan piutang dividen (Catatan 13).

Selain piutang dividen, piutang dari PT Sea Bridge Shipping (SBS) termasuk piutang atas jasa manajemen yang diberikan oleh MBSS kepada SBS.

Jasa ini sebesar US$ 204.608 pada tahun 2020 (2019: US$ 218.155) dan dicatat sebagai bagian dari lain-lain bersih (Catatan 42). Pada 30 September 2020, piutang SBS dari jasa ini sebesar US$ 26.244 (31 Desember 2019: US$ 25.000).

PT Sea Bridge Shipping and PT Cotrans Asia

Receivables from PT Cotrans Asia and PT Sea Bridge Shipping represent dividend receivable (Note 13).

In addition to dividend receivable, receivable from PT Sea Bridge Shipping (SBS) also includes receivable from management services provided by MBSS to SBS.

Such services amounted to US$ 204,608 in 2020 (2019: US$ 218,155) and was recorded as part of others-net (Note 42). As of September 30, 2020, outstanding receivable from SBS on this service was US$ 26,244 (December 31, 2019: US$ 25,000).

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Sejak tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one of the Commissioners of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 1998.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

Since 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the project which has no significant progress.

PT Cirebon Energi Prasarana

Pada tahun 2017, CEPR menandatangani sejumlah Perjanjian Pemegang Saham *Bridge Loan* (SBL) dengan pemegang saham yang setuju untuk menyediakan pinjaman kepada CEPR, proporsional dengan persentase kepemilikan di CEPR. PEC, sebagai 25% pemegang saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 7.275.000 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

Perusahaan, sebagai sponsor dan pemilik tidak langsung atas 6,25% saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 3.431.256 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

Setelah menyelesaikan *Financial Close* ("*Financial Closing*") pada tanggal 9 Nopember

PT Cirebon Energi Prasarana

In 2017, CEPR entered into Shareholder Bridge Loan (SBL) Agreements with its shareholders wherein the shareholders agreed to provide bridge loans to CEPR, proportionate with their percentage of ownership in CEPR. PEC, as a 25% shareholder in CEPR, granted bridge loans in the total amount of US$ 7,275,000 bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

The Company, as a sponsor and owns indirectly 6.25% ownership in CEPR, granted several bridge loans in the total amount of US$ 3,431,256, bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

Upon achieving its Financial Close on November 9, 2017 ("Financial Closing") with its senior

2017 dengan *senior lenders*nya, konsorsium antara Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR telah melunasi seluruh pokok pinjaman dari Perusahaan dan PEC. Bunga yang terhutang pada pinjaman tetap *outstanding* dikonversi menjadi perjanjian pinjaman baru, dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun.

lenders, a consortium between Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR fully paid all principal outstanding loan from the Company and PEC. The interest accruing on the loans remained outstanding and were converted to a new loan agreement, bearing interest at 4% per annum.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi (Catatan 40)

Interest Income on Loans to Related Parties (Note 40)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income*		
	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	5.007	177.154	0,07%	1,47%	PT Cirebon Electric Power
PT Cirebon Energi Prasarana	5.975	5.952	0,08%	0,05%	PT Cirebon Energi Prasarana
Jumlah	10.982	183.106	0,15%	1,52%	Total

Sewa Gedung Kantor

Pada bulan Maret 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan sewa kantor dengan PT Marmitria Land (ML), dimana Perusahaan dan ML setuju untuk menetapkan biaya sewa selama lima tahun ke depan.

Oleh karenanya, Perusahaan harus membayar dimuka biaya sewa sebesar Rp 52,9 miliar (setara dengan US$ 3,6 juta) (Catatan 12 dan 18).

Beberapa entitas anak lain juga menyewa ruangan kantor dari ML. Pembayaran sewa oleh Perusahaan dan entitas anak dicatat sebagai aset hak-guna berdasarkan PSAK 73. Jumlah sewa kepada ML pada tahun 2020 sebesar US$ 859.739 (2019: 939.586).

Office Space Rental

In March 2019, the Company entered into office rent extension agreement with PT Marmitria Land (ML), wherein the Company and ML agreed to fix the rental fee for the next five years.

As consequence, the Company prepays the rental fee at the amount of Rp 52.9 billion (equivalent to US$ 3.6 million) (Notes 12 and 18).

Some other subsidiaries also rent office building from ML. Payment pf rental by the Company and subsidiaries were recorded as part of right-of-use assets based on PSAK 73. Total rent to ML in 2020 amounted to US$ 859,739 (2019: 939,586).

50. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang di-*review* secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energy, infrastruktur energy dan kepemilikan portofolio lainnya.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

50. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services, energy infrastructure and other portfolio holdings.

The following describes the operations in each of the reportable segments:

Sumber daya energi

KJA adalah aset utama Perusahaan dan entitas anak dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh MUTU dan perdagangan batubara.

Jasa energi

Bisnis utama Perusahaan dan entitas anak pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa teknik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik (PPL) berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat (CEP) dan PPL berkapasitas 1.000 megawatt di Cirebon (CEPR) merupakan investasi Perusahaan dan entitas anak dalam segmen infrastruktur energi. MBSS dan Grup Interport turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

Kepemilikan portofolio lainnya

Pada segmen ini, Grup antara lain memiliki IMI, IMP Grup, dan Grup IDT. IMI melakukan investasi strategis di perusahaan pertambangan emas, Nusantara Resources Limited (Nusantara), yang terdaftar di Bursa Efek Australia (Catatan 13). Grup IDT didirikan dengan maksud untuk mengawasi kegiatan digital di Grup.

Energy resources

KJA is the Company and its subsidiaries' core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by MUTU and coal trading.

Energy services

The Company and its subsidiaries' two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company and its subsidiaries provide engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company and its subsidiaries provide engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant (PGP) in Cirebon, West Java (CEP) and the 1,000 megawatt in Cirebon (CEPR) represent investments in the Company and its subsidiaries energy infrastructure business pillar. MBSS and Interport Group also contributed in this segment.

Other portfolio holdings

In this pillar, the Group has among others IMI, IMP Group, and IDT Group. IMI made a strategic investment in gold mining company Nusantara Resources Limited (Nusantara), which is listed on the Australian Stock Exchange (Note 13). IDT Group aims to oversee the Group's digital activities.

	30 September/*September 30*, 2020 (Tidak diaudit/*Unaudited*)						
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Perusahaan Portofolio/ *Portfolio Companies*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	US$	*US$*	*US$*	*US$*	*US$*	*US$*	
Pendapatan							**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	402.374.757	1.093.615.687	40.601.256	2.059.730	-	1.538.651.430	External Sales
Penjualan antar segmen	116.934.605	2.394.178	5.716.149	6.895.254	(131.940.186)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	519.309.362	1.096.009.865	46.317.405	8.954.984	(131.940.186)	1.538.651.430	**Total Revenues**
Hasil segmen	67.421.823	153.531.837	1.660.661	1.824.715	(10.163.683)	214.275.353	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	6.030.241	-	15.228.261	-	-	21.258.502	Equity in net profit of associates
Pendapatan investasi	3.432.182	30.892.345	742.761	52.709.374	(80.293.574)	7.483.089	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	(36.315.176)	(58.398.764)	(12.127.260)	(3.288.027)	4.639.647	(105.489.579)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	(8.390.543)	(84.755.054)	(1.589.744)	(56.051.349)	79.634.440	(71.152.250)	Finance cost
Beban pajak final	(5.434.287)	(315.564)	(568.533)	(192.050)	-	(6.510.434)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	-	(101.718.673)	-	-		(101.718.673)	Amortization of intangible assets
Keuntungan pembelian dengan diskon	-	662.351	-	13.553.396	-	14.215.747	Gain from a bargain purchase
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	-	(9.826.681)	-	-	-	(9.826.681)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Lain-lain - bersih	(9.640.694)	(7.151.973)	6.588.111	6.243	(1.614.526)	(11.812.838)	Others - net
Laba (rugi) sebelum pajak	17.103.546	(77.080.174)	9.934.257	8.562.301	(7.797.695)	(49.277.764)	Profit (loss) before tax
Beban pajak	866.049	3.258.653	(19.686)	213.839	-	4.318.855	Tax expense
Kerugian bersih periode berjalan						(44.958.909)	Loss for the period
Didistibusikan kepada:							Atributeable to:
Pemilik Entitas Induk						(52.503.418)	Owners of the company
Kepentingan non pengendali						7.539.501	Non-controlling interest
Jumlah Rugi Konsolidasian						(44.963.917)	Total Consolidated Loss
Aset segmen	928.385.114	3.764.946.713	503.215.004	1.189.154.739	(3.069.937.940)	3.315.763.630	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	495.409.087	600.207.413	39.080.249	1.133.626.723	(1.405.545.538)	862.777.934	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	214.278.416	1.413.872.242	112.919.349	9.563.590	(228.752.949)	1.521.880.647	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	709.687.503	2.014.079.655	151.999.598	1.143.190.313	(1.634.298.488)	2.384.658.581	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya							**Other information**
Penambahan pada aset tetap, aset hak-guna dan aset tidak berwujud						76.273.506	Addition to property, plant and equipment, right-of-use assets and intangible assets
Beban penyusutan (Catatan 19 dan 20)						88.807.854	Depreciation expense (Notes 19 and 20)
Amortisasi biaya emisi obligasi dan diskon obligasi						5.283.531	Amortization of bond issuance cost and discount

	30 September/*September 30*, 2019 (Tidak diaudit/*Unaudited*)						
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Perusahaan Portofolio/ *Portfolio Companies*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan							**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	538.846.490	1.481.848.232	58.510.359	670.314	-	2.079.875.395	External Sales
Penjualan antar segmen	143.963.442	6.558.891	6.687.861	4.612.596	(161.822.790)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	682.809.932	1.488.407.123	65.198.220	5.282.910	(161.822.790)	2.079.875.395	**Total Revenues**
Hasil segmen	84.674.736	247.589.455	12.677.233	1.426.868	(18.516.459)	327.851.833	**Segment result**
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2.740.898	-	21.216.035	-	-	23.956.933	Equity in net profit of associates
Pendapatan investasi	3.930.711	36.806.330	1.150.703	65.223.690	(95.095.565)	12.015.869	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	(33.120.971)	(62.130.392)	(10.148.230)	(3.093.711)	8.092.421	(100.400.883)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	(10.978.394)	(95.487.864)	(3.125.302)	(68.890.870)	92.817.091	(85.665.339)	Finance cost
Beban pajak final	(15.082.145)	(321.753)	(759.091)	(207.941)	-	(16.370.931)	Final tax
Perubahan nilai wajar utang kontinjensi	-	(14.256.000)	-	-		(14.256.000)	Fair value changes on contingent consideration obligation
Penurunan nilai aset	-	-	(2.084.222)	-	-	(2.084.222)	Impairment of assets
Amortisasi aset tidak berwujud	(37.738)	(101.715.743)	-	-	-	(101.753.481)	Amortization of intangible assets
Lain-lain - bersih	3.445.081	78.858	(88.623)	(12.866)	6.753.907	10.176.357	Others - net
Laba Sebelum Pajak	35.572.178	10.562.891	18.838.503	(5.554.830)	(5.948.605)	53.470.136	Profit before Tax
Manfaat (beban) pajak	(8.383.841)	(36.325.691)	86.004	611.364	-	(44.012.164)	Tax benefit (expense)
Laba bersih periode berjalan						9.457.972	Profit for the year
Didistibusikan kepada							Attributable to :
Pemilik Entitas Induk						(8.615.436)	Owners of the company
Kepentingan non pengendali						18.073.408	Non-controlling interest
Jumlah Laba Konsolidasian						9.457.972	Total Consolidated Profit
Aset segmen	1.071.709.894	4.233.998.616	459.230.854	1.138.795.839	(3.207.541.485)	3.696.193.718	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	655.042.642	1.054.169.996	37.417.594	1.127.939.219	(1.759.325.143)	1.115.244.307	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	209.477.178	1.391.663.251	104.748.209	3.839.178	(213.211.097)	1.496.516.719	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	423.628.325	2.445.833.247	72.793.190	1.131.778.397	(2.055.861.566)	2.611.761.025	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya							**Other information**
Penambahan pada aset tetap dan aset tidak berwujud						146.513.404	Addition to property, plant and equipment and intangible assets
Beban penyusutan						88.966.225	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi						5.641.169	Amortization of bond issuance costs and discount

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Indonesia. Entitas anak di luar Indonesia terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian diungkapkan pada Catatan 37.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Indonesia. Subsidiaries outside of Indonesia are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

Customers which represent more than 10% of the total consolidated revenues are disclosed in Note 37.

51. IKATAN KONTIJENSI DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 17 Juli 2019, Perusahaan menandatangani suatu Perjanjian Fasilitas ("Perjanjian Fasilitas") senilai US$ 150 juta, bersama dengan (i) para entitas anak dari Perusahaan, yaitu IIC, TPEC, TPE, dan TRIS, sebagai para penanggung awal, (ii) Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, ("SCB"), Citibank , N.A., Cabang Jakarta ("Citibank") dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") bertindak secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, sebagai pengatur, (iii) SCB, Citibank, dan Mandiri, sebagai para pemberi pinjaman, dan (iv) Mandiri sebagai agen, bank rekening, dan agen jaminan.

Setelah penandatanganan Perjanjian Fasilitas, Perusahaan dan TIME menandatangani *accession form* tertanggal 21 Oktober 2020 dan memberitahu Mandiri sebagai agen fasilitas bahwa TIME akan bertindak sebagai penanggung fasilitas.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas, Mandiri, SCB dan Citibank berkomitmen untuk menyediakan pinjaman sebesar US$ 150 juta ("*Total Komitmen*") kepada Perusahaan, dengan alokasi pinjaman masing-masing sebesar US$ 95 juta, US$ 25 juta dan US$ 30 juta. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk (1) melunasi sebagian pokok utang obligasi, premi, dan/ atau bunga terutang terkait dengan kegiatan manajemen liabilitas yang dilakukan dan (2) membayar biaya terkait dan pengeluaran yang timbul dengan Perjanjian Fasilitas ini.

Perusahaan harus membayar kembali pinjaman melalui angsuran triwulanan yang dimulai sejak tanggal 31 Desember 2019, dengan jumlah tiap angsuran sebesar 2,5% sampai dengan tanggal 30 Juni 2021, sebesar 3,75% sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 dan sebesar 6,25% sampai dengan tanggal 31 Maret 2024, dan sisanya pada tanggal pembayaran akhir, yang mana lebih dulu antara ulang tahun kelima sejak tanggal penandatanganan perjanjian atau 30 Juni 2024. Perjanjian Fasilitas juga mengatur ketentuan mengenai *Mandatory Prepayment* jika pada tanggal 31 Desember 2022, Peristiwa Perpanjangan PKB2B belum terjadi, dalam bentuk dan substansi yang memuaskan Agen.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,85% per tahun untuk Pemberi Pinjaman Indonesia dan ditambah 1,67% per tahun untuk Pemberi Pinjaman yang berada di luar otoritas pajak Indonesia. Bunga dibayarkan setiap triwulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan saham Perusahaan di IIC, KJA, TPEC dan TPE; Saham

51. COMMITMENTS CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On July 17, 2019, the Company signed a US$ 150 million Facility Agreement ("Facility Agreement"), together with (i) subsidiaries of the Company, namely IIC, TPEC, TPE, TRIS, as original guarantors, (ii) Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, ("SCB"), Citibank , N.A., Jakarta Branch ("Citibank") and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") as the arranger (whether acting individually or collectively, (iii) SCB, Citibank, and Mandiri as original lenders, and (iv) Mandiri as agent, account bank, and security agent.

Subsequently after signing of the Facility Agreement, the Company and TIME signed accession form dated October 21, 2020 and informed Mandiri as agent to the facility that TIME will act as the guarantor to the facility.

Under the Facility Agreement, Mandiri, SCB and Citibank committed to provide US$ 150 million loans ("Total Commitment") to the Company, with allocation of US$ 95 million, US$ 25 million and US$ 30 million, respectively. The loans shall be used to (1) pay part of the outstanding principal, premium, and/ or accrued interest outstanding under the existing bonds payable, pursuant to the liability management exercise and (2) pay fees, expenses and costs incurred in connection with this Facility Agreement.

The Company shall repay the aggregate loans in quarterly installments starting from December 31, 2019, based on the installment payment each of 2.5% up to June 30, 2021, each of 3.75% up to June 30, 2022 and each of 6.25% up to March 31, 2024, and remaining amount on final repayment date, which is the earlier between 5th anniversary from the signing date or June 30, 2024. The Facility Agreement also governs provision on the mandatory prepayment if by December 31, 2022, the CCOW Extension Event has not occurred, in form and substance satisfactory to the Agent.

The Loans bear interest at LIBOR plus 1.85% per annum for Indonesian Lenders and plus 1.67% per annum for Lenders with tax residence outside Indonesia. Interest is payable on a quarterly basis.

The Loans are secured by pledge of the Company's shares in IIC, KJA, TPEC and TPE;

TPEC di TRIS; Saham IIC di KJA, TPE dan TPEC; Saham TIME di TPE dan TPEC; dan Gadai Rekening milik Perusahaan. Perusahaan juga akan dibatasi untuk menjual, mengalihkan, atau melepaskan saham langsung atau tidak langsung di KJA yang akan menyebabkan kepemilikannya kurang dari 65% dari total saham KJA.

Perjanjian Fasilitas memuat syarat dan ketentuan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain, sebagai berikut:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00; dan
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Assets;

Persyaratan keuangan pada tiga poin di atas akan diuji pada tanggal terakhir bulan Juni dan Desember setiap tahunnya ("Tanggal Uji") dan perhitungan berdasarkan periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Uji yang bersangkutan.

Untuk fasilitas yang diberikan, Perusahaan dikenai biaya dimuka sebesar US$ 1.125.000 dan biaya koordinasi sebesar US$ 500.000 oleh Pemberi Pinjaman; biaya agen sebesar US$ 25.000 per tahun oleh Mandiri; biaya agen dan bank rekening sebesar US$ 20.000 per tahun oleh Mandiri.

Pada bulan Agustus 2019, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar US$ 150 juta dari fasilitas yang diberikan.

Pada tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan dan Mandiri sebagai agen dan agen jaminan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan terhadap Perjanjian Fasilitas ("Surat"), dimana persyaratan dalam Perjanjian Fasilitas untuk menjaga rasio *Consolidated Debt to EBITDA* tidak melebihi 3,75 : 1,00 tidak akan berlaku dengan syarat bahwa Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap Tanggal Pengujian yang berakhir pada (i) hari terakhir bulan Juni 2020 dan (ii) hari terakhir bulan Desember 2020, juga sehubungan dengan penerbitan Sertifikat Kepatuhan untuk Tanggal Kuartal yang berakhir pada (i) 31 Maret 2020; (ii) 30 Juni 2020, (iii) 30 September 2020, (iv) 31 Desember 2020 and (v) 31 Maret 2021, rasio *Consolidated Net Debt to EBITDA* (menurut definisi spesifik dalam Surat) untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Pengujian dan Tanggal Kuartal tidak boleh melebihi 3,75 : 1,00.

b. Pada tanggal 6 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Akta Pemindahan Saham dengan Samtan Co. Ltd. ("Samtan"), sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 16 dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB Samtan"), untuk membeli 40% dari jumlah 49% kepemilikan saham Samtan atas KJA. Di tanggal yang sama, IIC menandatangani Akta Pengambilalihan (Akuisisi

TPEC's shares in TRIS; IIC's shares in KJA, TPE and TPEC; TIME's shares in TPE and TPEC; and an Account Pledge by the Company. The Company shall also be restricted to sell, transfer, or dispose its direct or indirect shares in KJA which shall cause its ownership to be less than 65% of the total shares in KJA.

The Facility Agreement contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00; and
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on the last day of June and December each year ("Testing Date") and calculation is based on the period of twelve months ending on the relevant Testing Date.

For the facility provided, the Company was charged an upfront fee of US$ 1,125,000 and coordinating fee of US$ 500,000 by Lenders; an agent fee of US$ 25,000 per annum by Mandiri; an account bank and agency fee of US$ 20,000 per annum by Mandiri.

In August 2019, the Company has fully drawndown US$ 150 million from the provided facility.

On June 29, 2020, the Company and Mandiri as agent and security agent signed a letter which includes waiver and amendment to the Facility Agreement ("Letter"), wherein the requirement in the Facility Agreement to maintain Consolidated Debt to EBITDA ratio of not more than 3.75 : 1.00 shall not apply on the condition that the Company shall ensure that, on Testing Date falling on (i) the last day of June 2020 and (ii) the last day of December 2020, as well as in respect of the issuance of the Compliance Certificate for the Financial Quarters ending on (i) March 31, 2020; (ii) June 30, 2020, (iii) September 30, 2020, (iv) December 31, 2020 and (v) March 31, 2021, the Consolidated Net Debt to EBITDA ratio (as specifically defined in the Letter) for the twelve months period ending on the above Testing Dates and Financial Quarters shall not exceed 3.75 : 1.00.

b. On December 6, 2017, the Company entered into a Share Transfer Deed with Samtan Co. Ltd. ("Samtan") , as stated in Deed No. 16 drawn up before Mala Mukti, S.H., LLM., Notary in Jakarta ("Samtan SPA), to purchase 40% from the total 49% ownership interest of Samtan in KJA. On the same day, IIC entered into an Acquisition Deed with PT Muji Inti Utama ("MIU"), as stated in Deed No. 17, drawn up

Saham) dengan PT Muji Inti Utama ("MIU"), sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 17 dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LLM., Notaris di Jakarta ("AJB MIU"), untuk membeli keseluruhan 5% saham yang dimiliki MIU ("AJB MIU, dan bersama dengan AJB Samtan selanjutnya disebut sebagai "Akta Jual Beli"). Dengan penandatanganan Akta Jual Beli, Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki 91% kepemilikan saham dalam KJA.
Dalam AJB Samtan, harga pembelian adalah berjumlah keseluruhan lebih kurang sebesar US$ 450.000.000 dibayarkan pada penandatanganan AJB Samtan, dan tambahan pembayaran US$ 160.000.000, dengan dikenakan bunga sebesar 7% flat per tahun merupakan pembayaran kontijen yang harus dibayarkan oleh Perusahaan kepada Samtan apabila KJA telah memperoleh perpanjangan/ pembaruan atau konversi PKP2B, yang terutang dalam bentuk tunai (*Cash Election*) atau melalui pengalihan modal saham disetor KJA sebesar 25% dari modal ditempatkan dan disetor KJA didasarkan kepada *fully diluted basis* pada saat pengalihan saham dilakukan (*Share Election*).

before Mala Mukti, S.H., LLM., Notary in Jakarta ("MIU SPA"), to purchase the whole 5% ownership interest of MIU in KJA ("MIU SPA", and together with Samtan SPA hereinafter referred to as "Sale and Purchase Deed"). With the execution of the Sale and Purchase Deed, the Company directly and indirectly owns 91% shares in KJA.

As stipulated in Samtan SPA, the total share price is approximately US$ 450,000,000 paid on the execution of this Samtan SPA, and additional US$ 160,000,000, plus 7% interest flat per annum as contingent payment to be paid by the Company to Samtan if KJA has obtained extension/renewal or conversion of CCOW, to be paid either in cash (Cash Election) or through transfer of share equal to 25% of the fully paid up and issued share capital of KJA on a fully diluted basis at the time of such share transfer (Share Election).

Nilai wajar utang kontinjensi ditentukan berdasarkan pada kondisi-kondisi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham ("Opsi") antara Perusahaan dan Samtan di atas. Setelah nilai wajar masing-masing kondisi ditentukan, diterapkan probabilitas terjadinya masing-masing kondisi untuk menentukan nilai opsi secara keseluruhan.

The fair value of the contingent consideration obligation was computed based on the conditions of the terms ("Options") in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan as mentioned above. After the fair value of each Option has been obtained, the probability of occurrence of each Option is applied in order to determine the value of the contingent consideration obligation in its entirety.

Nilai wajar setiap opsi diestimasi dengan menggunakan model arus kas diskonto, yang diasumsikan menggunakan tingkat bunga pasar.

The fair value of each option is estimated mainly by using a discounted cash flow model, which assumed a market interest rate.

Utang kontijensi tersebut dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar atas liabilitas tersebut dinilai pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai wajar utang kontijensi pada tanggal 30 September 2020 sebesar US$ 171.739.835 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar US$ 161.913.154. Perusahaan menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) untuk membantu manajemen menentukan nilai wajar utang kontijensi pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Contingent consideration obligation recognized as financial liabilities at FVTPL and measured at the end of each reporting period. Fair value of contingent consideration obligation as at September 30, 2020 are US$ 171,739,835 and December 31, 2019 are US$ 161,913,154. The Company appointed Public Appraiser Office Stefanus Tonny Hardi & Rekan (KJPP STH) to assist management in the valuation of the contingent consideration obligation as of June 30, 2020 and December 31, 2019.

Dalam AJB MIU, harga pembelian 5% kepemilikan saham KJA adalah US$ 67.500.000.

Under the MIU SPA, the purchase price for the shares sale of 5% ownership interest in KJA is US$ 67,500,000.

c. Sehubungan dengan Proyek CEPR ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) telah menandatangani *Common Agreement* tertanggal 18 April 2017 (*Common Agreement* Awal) yang ditandatangani antara lain oleh (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export- Import Bank of Korea; (iv) bank-bank dan institusi-institusi keuangan sebagaimana tercantum di dalam lampiran 1 (Para Pemberi Pinjaman) dari *Common*

c. In relation to the CEPR Project ("Power II"), PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) has signed a Common Agreement dated April 18, 2017 (the Original Common Agreement), made among others, by (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export-Import Bank of Korea; (iv) banks and financial institutions named under schedule 1 (the Lenders) of the Original Common Agreement, (v) Mizuho Bank, Ltd., and (vi) PT Bank Mizuho

Agreement Awal, (v) Mizuho Bank, Ltd., dan (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. *Common Agreement* Awal telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 3 Nopember 2017 berdasarkan perjanjian amandemen dan pernyataan kembali terhadap *Common Agreement* (*A&R Agreement*) (*Common Agreement* Awal sebagaimana diamandemen dan dinyatakan kembali dengan *A&R Agreement* disebut sebagai, *Common Agreement*).

Indonesia. The Original Common Agreement has been amended and restated on November 3, 2017 under an amendment and restatement agreement (A&R Agreement) (the Original Common Agreement as amended and restated by the A&R Agreement shall be referred to as, the Common Agreement).

Sebagaimana dipersyaratkan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan telah menandatangani *Equity Support Agreement* ("ESA") tertanggal 18 April 2017 yang dibuat antara (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) Perusahaan, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan dan IIS memberikan janji-janji pembayaran sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*, dengan ketentuan bahwa, jumlah keseluruhan kewajiban dari Perusahaan dan IIS tidak melebihi persentase kewajiban yang ditentukan di dalam ESA.

As required in the Common Agreement, the Company has executed an Equity Support Agreement ("ESA") dated April 18, 2017 made between (i) PT Imeco Inter Sarana (IIS), (ii) the Company, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which, the Company and IIS provides payment undertakings in relation to the payment obligation of CEPR based on the Common Agreement, provided that the aggregate obligation of the Company and IIS shall not exceed the percentage of obligation set out under the ESA.

Sehubungan dengan ESA dan sebagai salah satu kondisi prasyarat *Common Agreement*, PEC telah menandatangani akta perjanjian atas gadai saham No. 62 tertanggal 20 April 2017 yang dibuat di hadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (Gadai Saham) dengan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai penerima gadai (Penerima Gadai) dan CEPR. Berdasarkan Gadai Saham, PEC menggadaikan saham-saham miliknya di dalam CEPR baik yang saat ini maupun dimasa yang akan datang untuk menjamin kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*.

In relation to the ESA and as one of the conditions precedent in the Common Agreement, PEC has entered into a deed of share pledge agreement No. 62 dated April 20, 2017 drawn up before Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (the Share Pledge) with PT Bank Mizuho Indonesia as pledgee (the Pledgee) and CEPR. Pursuant to the Share Pledge, PEC has pledged is present and future shares in CEPR to secure CEPR's payment obligation under the Common Agreement.

Sebagai salah satu persyaratan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan juga telah menandatangani suatu *special share undertaking agreement* pada tanggal 18 April 2017 (*Special Share Undertaking Agreement*) yang dibuat antara (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) Perusahaan (vii) seluruh pemegang saham yang disebutkan di dalam *Special Share Undertaking Agreement* (viii) CEPR, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan beserta seluruh sponsor dan pemegang saham telah memberikan janji-janji sehubungan dengan kepemilikannya (baik langsung maupun tidak langsung) di CEPR.

As one of the conditions precedent under the Common Agreement, the Company has also entered into a special share undertaking agreement dated April 18, 2017 (the Special Share Undertaking Agreement) made between (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan, (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) the Company (vii) all shareholders named in the Special Share Undertaking Agreement, (viii) CEPR, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which the Company together with the other sponsors and shareholders provide certain undertakings regarding their direct or indirect shares in CEPR.

d. CEPR bersama dengan Perusahaan dan IIS menandatangani perjanjian *Equity Bridge Loan* (EBL) pada tanggal 18 April 2017 (sebagaimana diamandemen dengan surat amandemen tertanggal 8 Nopember 2017) dengan JPMorgan

d. CEPR together with the Company and IIS entered into an Equity Bridge Loan agreement (EBL) on April 18, 2017 (as amended by an amendment letter dated November 8, 2017) with JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong

Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), yang mana JPM sepakat untuk memberikan suatu fasilitas *equity bridge* kepada CEPR dengan jumlah pokok keseluruhan tidak lebih dari US$ 103.145.000 sehubungan dengan proyek Power II.

Branch (JPM), pursuant to which JPM has agreed to make available to CEPR an equity bridge facility in an aggregate principal amount not exceeding US$ 103,145,000 in relation to the Power II project.

Pada tanggal 29 Juni 2018, amandemen yang kedua untuk EBL ditandatangani oleh CEPR, Perusahaan dan IIS untuk memasukkan Perusahaan sebagai penyedia jaminan tunai, namun efektifnya amandemen EBL ini dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

On June 29, 2018, a second amendment to the EBL was signed by CEPR, the Company and IIS to include the Company as cash collateral provider, however the effectiveness of this EBL amendment is subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani *Uncommitted Banking Facilities* yang ditawarkan oleh JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), dimana JPMS sepakat untuk menerbitkan SBLC untuk menjamin kewajiban di bawah fasilitas EBL yang diberikan oleh JPM kepada CEPR dengan jumlah tidak melebihi US$ 28.048.043 (batas keseluruhan) untuk tenor sampai dengan 56 bulan, juga dipengaruhi oleh pemenuhan kondisi-kondisi tertentu.

On the same date, the Company signed an Uncommitted Banking Facilities offered by JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch (JPMS), wherein JPMS agreed to issue SBLC to guarantee obligations under the EBL facilities granted by JPM to CEPR at the amount not exceeding US$ 28,048,043 (Overall Limit) for a tenor of up to 56 months, also subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, *Singapore law charge and assignment security agreement* (SLCA) ditandatangani oleh Perusahaan dan JPMS sehubungan dengan penempatan investasi terstruktur dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah setara dengan minimum 104% dari Batas Keseluruhan, dalam bentuk dan substansi yang dapat diterima oleh JPMS.

For securities of such facilities, Singapore law charge and assignment security agreement (SLCA) has to be entered between the Company and JPMS in respect of US Dollars denominated structured investment arrangement for an amount equal to a minimum of 104% of the Overall Limit, in form and substance acceptable by JPMS.

JPMS menerbitkan SBLC efektif tanggal 26 Juli 2018, berlaku sampai dengan 9 Maret 2022, dan Perusahaan telah menempatkan investasi pada JPMS, sebagai jaminan untuk SBLC.

JPMS subsequently issued an SBLC effective from July 26, 2018, valid until March 9, 2022, while the Company has placed an investment in JPMS, as a security to the SBLC.

e. Pada tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berulang dari Mandiri sebesar US$ 50 juta ("fasilitas"). Fasilitas ini telah diamandemen beberapa kali, terakhir pada tanggal 9 Oktober 2020, dimana tanggal jatuh tempo diperpanjang hingga 9 Oktober 2021.

e. On December 20, 2017, the Company signed a Loan Facility for Special Transaction Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), wherein the Company obtained revolving working capital facility from Mandiri amounting to US$ 50 million ("Facility"). The facility has been amended several time, most recently on October 9, 2020, where in the maturity date was further extended until October 9, 2021.

Fasilitas modal kerja dikenakan bunga sebesar 1,95% di atas LIBOR 3 bulan.

The working capital facility bears interest rate at 3 months LIBOR plus 1.95%.

Fasilitas digunakan untuk membiayai *cash flow gap* dalam rangka mendukung kegiatan operasional Grup.

The Facility shall be used to finance the cash flow gap in order to support the operational activities of the Group.

Amandemen fasilitas tersebut memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

The amendment facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimum 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Aset;
- Memberikan pemberitahuan tertulis kepada Mandiri dalam waktu 5 hari kerja setelah investasi baru dilakukan oleh Perusahaan; akuisisi, merger atau divestasi; dan perubahan susunan direksi dan dewan komisaris Perusahaan;
- Dibatasi untuk bertindak sebagai penjamin dan menjaminkan asetnya, kecuali jika diminta oleh *bond indentures* yang ada sebelum fasilitas modal kerja ini;
- Terbatas untuk mengubah komposisi pemegang saham Perusahaan yang akan mengakibatkan perubahan kontrol, seperti yang dijelaskan lebih lanjut pada amandemen fasilitas.

Persyaratan keuangan pada tiga poin pertama di atas akan diuji setiap enam bulan dan dasar perhitungannya berdasarkan periode empat kuartal terakhir.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan belum menggunakan fasilitas modal kerja ini.

f. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;
- Provide written notification to Mandiri within 5 working days after a new investment made by the Company; acquisition, merger or divestment; and change in the Company's board of directors and commissioners;
- Restricted to act as guarantor and pledge its assets, except when they are required by bond indentures existing before this working capital facility;
- Restricted to change the Company's shareholder composition which will result in change of control, as further described in the amendment facility.

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semiannual basis and calculation is based on the last four quarters period.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has not used this working capital facility.

f. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a sponsor and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
3. Sponsor agrees to issue standby letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.

4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian *Share Charge* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

i. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

ii. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd. Sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman CEP dari Japan Bank untuk International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent.*

Berdasarkan Perjanjian Gadai Saham tertanggal 12 Maret 2010, Perusahaan telah menggadaikan seluruh kepemilikan tidak langsung melalui IPI dan III di CEP, termasuk seluruh saham tambahan di kemudian hari. Perusahaan telah menggadaikan saham tambahan atas IPI dan III di CEP pada tanggal 28 Februari 2019.

4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that the Company is required to fulfill.

Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

i. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).

ii. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all the Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of CEP from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

Based on Share Pledge Agreement dated March 12, 2010, the Company shall pledge all of its shares through IPI and III in CEP, including any future shares. The Company has further pledged additional share pledge of IPI and III in CEP on February 28, 2019

g. IIC memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

g. IIC obtained the following credit facilities:

Entitas/ *Entities*	Tanggal berlaku/ *Effective date*	Pemberi Fasilitas/ *Grantor facilities*	Pagu fasilitas/ *Credit limits*	Jaminan/ *Guarantee*
PT Indika Inti Corpindo	20 Oktober 2008/ *October 20,2008*	DBS Bank Ltd.	US$ 9.090.969	Jaminan deposito/ *Time deposit guarantee*

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, IIC belum menggunakan fasilitas ini.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, IIC has not utilized the said facility.

h. Pada 31 Desember 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas senilai US$ 75 juta, yang diberikan bersama oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG") dan ICICI Bank Limited, Cabang Singapura ("ICICI") (Mandiri, MUFG dan ICICI selanjutnya disebut sebagai "Pengatur" atau "Pemberi Pinjaman"), bersama dengan MUFG bertindak sebagai Agen dan Mandiri bertindak sebagai Agen Jaminan dan Rekening Bank. IIC, KJA, TPEC, TPE dan

h. On December 31, 2018, the Company signed a US$ 75 million Facility Agreement, which was arranged by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch ("MUFG") and ICICI Bank Limited, Singapore Branch ("ICICI") (Mandiri, MUFG and ICICI all referred herein as "Arranger" or "Lender"), together with MUFG acting as Agent and Mandiri acting as Security Agent and Account Bank. IIC, KJA, TPEC, TPE and TRIS act as guarantors to the loans and PT Bank CIMB Niaga Tbk acts as

TRIS bertindak sebagai penjamin pinjaman dan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai agen jaminan bersama.	common security agent.
Berdasarkan perjanjian fasilitas, Mandiri, MUFG and ICICI berkomitmen untuk menyediakan pinjaman sebesar US$ 75 juta ("Total Komitmen") kepada Perusahaan, dengan masing-masing alokasi pinjaman sebesar US$ 40 juta, US$ 25 juta dan US$ 10 juta. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai pembangunan, kepemilikan, dan pengembangan terminal bahan bakar dan dermaga, serta infrastruktur terkait di Kalimantan Timur, Indonesia ("Proyek") oleh KGTE dan ILSS, melalui pinjaman langsung maupun tidak langsung dari Perusahaan kepada KGTE dan ILSS.	Under the Facility Agreement, Mandiri, MUFG and ICICI committed to provide US$ 75 million loans ("Total Commitment") to the Company, with allocation of US$ 40 million, US$ 25 million and US$ 10 million, respectively. The loans shall be used to finance the construction, ownership, and development by KGTE and ILSS of a fuel terminal and jetty and related infrastructure in East Kalimantan, Indonesia ("Projects"), through direct or indirect loans from the Company to KGTE and ILSS.
Perusahaan harus membayar kembali pinjaman melalui angsuran triwulanan mulai dari tanggal 30 Juni 2020 atau 15 bulan setelah tanggal 31 Desember 2018 mana yang lebih dahulu dengan membayar kembali pada setiap tanggal pembayaran pokok pinjaman setara dengan 6,25% dari Total Komitmen pada tanggal 31 Desember 2018, atau dalam hal pembayaran akhir harus dilakukan pada Tanggal Pembayaran Akhir (31 Desember 2023), jumlah yang harus dibayarkan adalah sebesar jumlah pinjaman yang belum dibayar. Perjanjian Fasilitas juga membahas tentang opsi perpanjangan, di mana Perusahaan dapat menyampaikan pemberitahuan kepada *agent* yang meminta agar setiap Pemberi Pinjaman mempertimbangkan untuk memperpanjang Tanggal Pembayaran Akhir, setelah terjadinya perpanjangan PKB2B terkait dengan KJA. Jika, pada tanggal 31 Desember 2022, Peristiwa Perpanjangan PKB2B belum terjadi, dalam bentuk dan substansi yang memuaskan *agent*, Fasilitas akan dibatalkan dan semua pinjaman terhutang, bersama dengan bunga yang masih harus dibayar, dan semua jumlah lain yang timbul berdasarkan Dokumen Keuangan, akan segera jatuh tempo dan terutang.	The Company shall repay the aggregate loans in quarterly installments starting from the earlier of June 30, 2020 or 15 months after December 31, 2018, by repaying on each repayment date an amount of principal which reduces the outstanding loans by an amount equal to 6.25% of the Total Commitment as at December 31, 2018, or in the case of the final repayment to be made on the Final Repayment Date (December 31, 2023), an amount equal to all outstanding loans. The Facility Agreement also discussed about the extension option, wherein the Company may deliver a notice to the Agent requesting that each Lender consider extending the Final Repayment Date, following the occurrence of a CCOW extension event related to KJA. If, by 31 December 2022, the CCOW Extension Event has not occurred, in form and substance satisfactory to the Agent, the Facility will be cancelled and all outstanding loans, together with accrued interest, and all other amounts accrued under the Finance Documents, shall become immediately due and payable.
Pinjaman tersebut dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,85% per tahun, dibayarkan setiap triwulan.	The Loans bear interest at LIBOR plus 1.85% per annum, payable on a quarterly basis.
Pinjaman tersebut dijamin dengan saham Perusahaan di IIC, KJA, TPEC dan TPE; Saham TPEC di TRIS; Saham IIC di KJA, TPE dan TPEC; Saham TIME di TPE dan TPEC; dan Jaminan Bank milik Perusahaan. Perusahaan juga akan dibatasi untuk menjual, mentransfer, atau melepaskan saham langsung atau tidak langsung di KJA yang akan menyebabkan kepemilikannya kurang dari 65% dari total saham KJA.	The Loans are secured by pledge of the Company's shares in IIC, KJA, TPEC and TPE; TPEC's shares in TRIS; IIC's shares in KJA, TPE and TPEC; TIME's shares in TPE and TPEC; and an Account Pledge by the Company. The Company shall also be restricted to sell, transfer, or dispose its direct or indirect shares in KJA which shall cause its ownership to be less than 65% of the total shares in KJA.

Fasilitas amandemen memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 2,50 : 1,00;
- Menjaga *Consolidated Debt* dibagi *EBITDA* tidak lebih dari 3,75 : 1,00;
- Menjaga *Priority Indebtedness* tidak melebihi 15% dari Total Aset;

Persyaratan keuangan pada tiga poin di atas akan diuji setiap enam bulan, dengan perhitungan yang didasarkan pada periode 4 kuartal terakhir.

Untuk fasilitas yang diberikan, Perusahaan dikenai biaya dimuka sebesar US$ 375,000 oleh Pemberi Pinjaman; biaya agen sebesar US$ 25,000 per tahun oleh MUFG; rekening bank dan biaya agen sebesar US$ 20,000 per tahun oleh Mandiri. Selain biaya-biaya diatas, Perusahaan harus membayar kepada Agen (untuk rekening masing-masing pemberi pinjaman) biaya yang dihitung dengan tarif 0,50 persen per tahun untuk jumlah komitmen pemberi pinjaman yang tidak ditarik dan tidak dibatalkan.

Pada bulan Maret 2020, Perusahaan menarik tambahan pinjaman sebesar US$ 19 juta, yang membuat seluruh fasilitas sebesar US$ 75 juta telah terpakai.

Pada tanggal 26 Juni 2020, Perusahaan, MUFG sebagai agen dan Mandiri sebagai agen jaminan menandatangani surat pengesampingan dan perubahan terhadap Perjanjian Fasilitas ("Surat"), dimana persyaratan dalam Perjanjian Fasilitas untuk menjaga rasio Consolidated Debt to EBITDA tidak melebihi 3,75 : 1,00 tidak akan berlaku dengan syarat bahwa Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap Tanggal Pengujian yang berakhir pada (i) hari terakhir bulan Juni 2020 dan (ii) hari terakhir bulan Desember 2020, juga sehubungan dengan penerbitan Sertifikat Kepatuhan untuk Tanggal Kuartal yang berakhir pada (i) 31 Maret 2020; (ii) 30 Juni 2020, (iii) 30 September 2020 dan (iv) 31 Desember 2020, rasio Consolidated Net Debt to EBITDA (menurut definisi spesifik dalam Surat) untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada Tanggal Pengujian dan Tanggal Kuartal tidak boleh melebihi 3,75 : 1,00.

Pada tanggal 23 September 2020, bagian MUFG atas fasilitas tersebut diatas ditransfer ke PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Jumlah terutang yang ditransfer sebesar US$ 20.312.500. Pada tanggal yang sama, peran MUFG sebagai agen atas utang sindikasi ini diambil alih oleh Mandiri.

Setelah penandatanganan Perjanjian Fasilitas,

The amendment Facility contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 2.50 : 1.00;
- Maintain Consolidated Debt to EBITDA not more than 3.75 : 1.00;
- Maintain Priority Indebtedness not more than 15% of the Total Assets;

The financial covenant on the above three bullet points will be tested on a semi-annual basis and calculation is based on the last 4 quarters period.

For the facility provided, the Company is charged an upfront fee of US$ 375,000 by Lenders; an agent fee of US$ 25,000 per annum by MUFG; an account bank and agency fee of US$ 20,000 per annum by Mandiri. Apart from to the above fees, the Company shall pay to the Agent (for the account of each Lender) a fee computed at the rate of 0.50 per cent per annum on the undrawn and uncancelled amount of each Lender's Commitment.

In March, 2020, the Company has drawndown additional US$ 19 million, which made a full utilization of the US$ 75 million facility.

On June 26, 2020, the Company, MUFG as agent and Mandiri as security agent signed a letter which includes waiver and amendment to the Facility Agreement ("Letter"), wherein the requirement in the Facility Agreement to maintain Consolidated Debt to EBITDA ratio of not more than 3.75 : 1.00 shall not apply on the condition that the Company shall ensure that, on Testing Date falling on (i) the last day of June 2020 and (ii) the last day of December 2020, as well as in respect of the issuance of the Compliance Certificate for the Financial Quarters ending on (i) March 31, 2020; (ii) June 30, 2020, (iii) September 30, 2020 and (iv) December 31, 2020, the Consolidated Net Debt to EBITDA ratio (as specifically defined in the Letter) for the twelve month period ending on the above Testing Dates and Financial Quarters shall not exceed 3.75 : 1.00.

On September 23, 2020, portion of MUFG in the above facility was transferred to PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Outstanding balance of loan being transferred was US$ 20,312,500. On the same time, MUFG's role as agent to this syndicated loan was replaced by Mandiri.

Subsequently after signing of the Facility

Perusahaan dan TIME menandatangani *accession form* tertanggal 21 Oktober 2020 dan memberitahu Mandiri sebagai agen fasilitas bahwa TIME akan bertindak sebagai penanggung fasilitas.

Agreement, the Company and TIME signed accession form dated October 21, 2020 and informed Mandiri as agent to the facility that TIME will act as the guarantor to the facility.

i. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

i. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected*	
					Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
1	Onshore LNG Engineering, Procurement and Construction (EPC) Contract for Tangguh Expansion Project Pekerjaan ini dilakukan melalui operasi bersama CSTS (Catatan 49) *The project managed throught joint operation CSTS (Note 49)*	USD IDR EUR JPY	1.615.504.702 13.755.353.095.737 277.308.644 19.995.334.745	BP. Berau Ltd.	25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	31 Agustus 2021/ *August 31, 2021*
2	Mobile Power Plant Nias (25 MW) - EPC Pekerjaan ini dilakukan oleh konsorsium TPEC dan PT Prastiwahyu Trimitra Engineering/ *The project is managed by the consortium of TPEC and PT Prastiwahyu Trimitra Engineering*	IDR USD	243.171.968.256 23.398.031	PT PLN (Persero)	6 Juli 2017/ *July 6, 2017*	6 Januari 2021/ *January 6, 2021*
3	Mobile Power Plant Nias (25 MW) - O&M	IDR USD	84.155.589.874 7.249.692	PT PLN (Persero)	9 November 2019/ *November 9, 2019*	9 November 2024/ *November 9, 2024*
4	Jakarta Tank Terminal Phase 2A Project	IDR	525.000.000.000	PT Jakarta Tank Terminal	22 Juni 2018/ *June 22, 2018*	31 Agustus 2022/ *August 31, 2022*

j. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

j. TPEC obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 35.000.000
	• Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	6% for USD drawdown JIBOR 1 month + 4% for IDR drawdown
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 50.000
Pinjaman *non cash* / *Non cash loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 235.000.000
	• Jenis/ *Type*	Bank garansi, *Letter of credit* / *Bank guarantee, Letter of credit*
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 80.000
	• Biaya penerbitan bank garansi/ *Provision for bank guarantee*	0,35% - 0,75%
	• Biaya penerbitan SKBDN (*Letter of Credit*)/ *Provision for letter of credit*	0,125% datar/ *flat*

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain untuk: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, dan mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institutions except in the normal course of business, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

Fasilitas pinjaman non kas di atas juga dapat digunakan oleh TPE dengan batas limit bersama sebesar US$ 235 juta.

The above non cash loan facilities may also be used by TPE with the limit along a US$ 235 million.

TPE dan TPEC telah menggunakan fasilitas pinjaman non kas tersebut masing-masing sebesar US$ 52.927.006 per 30 September

TPE and TPEC have used non cash loan facilities of US$ 52,927,006 as of September 30, 2020 (December 31, 2019: US$ 79,562,732).

2020 (31 Desember 2019: US$ 79.562.732).

Fasilitas di atas juga dapat digunakan oleh TPE dan akan jatuh tempo pada 13 November 2021.

Pada bulan Oktober dan November 2020, TPEC melakukan beberapa kali penarikan pinjaman sebesar Rp 39,4 miliar dari fasilitas yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

k. TPEC memperoleh fasilitas kredit dan fasilitas treasury dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited yaitu fasilitas limit gabungan sebesar US$ 40 juta untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:

The above facilities may also be used by TPE and will be due on November 13, 2021.

In October and November 2020, TPEC has made several loan drawdowns of Rp 39.4 billion from its facility obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

k. TPEC obtained the following credit facilities and treasury facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited with combined limit amounting to US$ 40 million with sub limits under this facility as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Berdokumen/ *Documentary Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 20.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/ *Deferred Payment Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 20.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Pembiayaan Impor 1/ *Clean Import Loan 1*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 20.000.000 7% per tahun/ *7% per annum*
Pembiayaan Impor 1/ *Clean Import Loan 1*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	Rp 130.000.000.000 4% per tahun/ *4% per annum*
Bank Garansi/ *Bank Guarantee*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
terdiri dari/ *consists of:* (i) Jaminan penawaran/ *Tender Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan pelaksanaan/ *Performance bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan Pembayaran di Depan/ *Advance Payment Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commission*	US$ 40.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
Supply Chain Solutions	• Jenis/ *Type* • Tingkat bunga/ *Interest rate*	*Uncommited unadvised* IDR : TL2 - 5,1% per tahun/ IDR : TL2 - *5.1% per annum* USD : TL2 - 8,65% per tahun USD : TL2 - *8.65% per annum*
Treasury Facility	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Jatuh tempo maksimum/ *Maximum maturity*	US$ 5.000.000 1 tahun/ *1 year*

Fasilitas kredit telah mengalami peningkatan dari US$ 35 juta pada tahun 2017 menjadi US$ 40 juta pada tahun 2018. Fasilitas kredit tersebut akan terus berlaku hingga Bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan TPEC dari kewajibannya.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali, dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

Pada tahun 2020, fasilitas bank HSBC yang digunakan oleh TPEC adalah sebesar US$ 255.772 (2019: US$ 802.055).

The above credit facilities has been increased from US$ 35 million in 2017 to US$ 40 million in 2018. This facilities shall continue to be applicable until the Bank cancel, cease or discharge in writing the TPEC from its obligation.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and gearing ratio at a maximum of 1.0 time. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

In 2020, HSBC bank facilities used by TPEC amounted US$ 255,772 (2019: US$ 802,055).

l. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

l. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance and bank guarantees issued by those financial institutions for TPEC's projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Jumlah/ *Amount*	Porsi TPEC/ *TPEC portion*	Masa berlaku/ *Validity date*
25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	US$ 259.468.781	US$ 43.244.797	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*
2 Juni 2019/ *June 2, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 564.121	US$ -	4 Oktober 2024/ October 4, 2024
2 Juni 2019/ June 2, 2019	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 724.969	US$ 28.998	4 Oktober 2024/ *October 4, 2024*
13 Agustus 2019/ *August 13, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 72.916	US$ 72.916	21 Februari 2021/ *February 21, 2021*
18 September 2019/ *September 18, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 1.630.057	US$ 1.630.057	6 Januari 2021/ *January 6, 2021*
18 September 2019/ *September 18, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$ 2.339.803	US$ 2.339.803	6 Januari 2021/ *January 6, 2021*
1 Agustus 2020/ *August 1, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. Jakarta Tank Terminal	US$ 1.759.619	US$ 1.759.619	31 Agustus 2022/ *August 31, 2022*
18 September 2020/ *September 18, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Star Energy Goethermal Salak, Ltd	US$ 300.000	US$ 300.000	22 Maret 2021/ *March 22, 2021*

m. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

m. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/ *Project name*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Periode proyek/ *Project period* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	*Engineering Services*	IDR 53.369.737.500	PT Saipem Indonesia	10 April 2019/ *April 10, 2019*	9 April 2022/ *April 9, 2022*
2	*Provision of Engineering Services for Pangkah Development*	IDR 33.335.575.000	Saka Pangkah Indonesia Limited	3 September 2019/ *September 3, 2019*	2 September 2022/ *September 2, 2022*
3	*Provision of Engineering Design Service for Development of New Amine Production Plant in Indonesia*	Uncapped (Reimbursable basis with various Unit Rate)	PT Global Amines Indonesia	4 Desember 2019/ *December 4, 2019*	4 Desember 2020/ *December 4, 2020*
4	*Provision of Engineering Design Services for Development of Crude Biodiesel Downstream Processing Project*	Uncapped (Reimbursable basis with various Unit Rate)	PT Wilmar Bioenergi Indonesia	11 Februari 2020/ *February 11, 2020*	10 Februari 2021/ *February 10, 2021*
5	*Provision of Blanket Engineering Services*	IDR 27.947.492.000	Talisman Sakakemang B.V.	2 Juni 2020/ *June 2, 2020*	1 Juni 2022/ *June 1, 2022*
6	Pekerjaan Jasa *Front End Engineering Design* (FEED) *Revamping* TDHT RU IV	IDR 18.475.000.000	PT Kilang Pertamina Internasional	10 Agustus 2020/ *August 10, 2020*	7 Februari 2021/ *February 7, 2021*

n. TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan sebagai berikut:

n. TPE entered into guarantee agreements with several financial instutions in issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Jumlah/ *Amount*		Porsi TPE/ *TPE portion*		Masa berlaku/ *Validity date*
25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	US$	259.465.658	US$	3.088.914	31 December 2021/ *December 31, 2021*
10 April 2019/ *April 10, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Saipem Indonesia	US$	119.251	US$	119.251	9 April 2021/ *April 9, 2021*
9 September 2019/ *September 9, 2019*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Sangkah Indonesia Pangkah Limited	US$	111.729	US$	111.729	2 Desember 2022/ *December 2, 2022*
2 Juni 2020/ *June 2, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Talisman Sakakemang B.V.	US$	93.670	US$	93.670	1 September, 2022/ *September 1, 2022*
10 Juli 2020/ *July 10, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	ExxonMobil Cepu Limited	US$	13.407	US$	13.407	9 Desember 2020/ *December 9, 2020*
10 Agustus 2020/ *August 10, 2020*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Kilang Pertamina Internasional	US$	123.844	US$	123.844	9 Maret 2021/ *March 9, 2021*

o. Pada tanggal 30 September 2020, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Petrosea sebesar US$ 22.424 ribu (31 Desember 2019: US$ 31.927 ribu). Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Pertamina Hulu Mahakam, Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, Eni Muara Bakau B.V., dan PT Freeport Indonesia.

o. As of September 30, 2020, Petrosea had various outstanding used bank guarantee facilities for Petrosea's operations amounting to US$ 22,424 thousand (December 31, 2019: US$ 31,927 thousand). As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the bank guarantees were outstanding to Pertamina Hulu Mahakam, Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, Eni Muara Bakau B.V., and PT Freeport Indonesia.

p. Pada tanggal 27 Juni 2014, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup Pit Terbuka, Perjanjian Penyewaan Alat Berat, dan Perjanjian Transportasi Batubara Pit ke ICF dan Run of Mine Stock di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun sampai dengan 30 September 2021 dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perjanjian Penyewaan Alat Berat diamandemen terkait penambahan ruang lingkup kerja.

Pada tanggal 2 Mei 2017, seluruh perjanjian tersebut diamandemen. Amandemen ini mencakup perubahan target total volume pengupasan tanah menjadi sebesar 142,85 juta BCM dan produksi batubara sebesar 72,94 juta ton serta penyesuaian harga untuk jangka waktu sampai dengan 30 September 2021. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2017.

p. On June 27, 2014, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Agreement for the Provision of Coal Transportation Services Pit To ICF and Run of Mine Stock at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. Those agreement are effective for seven years starting on October 1, 2014 to 30 September 2021 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

On June 30, 2014, Equipment Rental Agreement was amended in relation to the additional scope of work.

On May 2, 2017, all of agreement was amended. This amendment includes the change in target total overburden volume to 142.85 million BCM and 72.94 million tonnes of coal production and also price adjustment for the period up to September 30, 2021. This amendment is effective starting on January 1, 2017.

Pada tanggal 15 Januari 2018, Perjanjian Jasa Penambahan Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup Pit Terbuka dan Perjanjian Penyewaan Alat Berat diamandemen terkait tarif dan volume dengan masa kontrak sampai dengan 31 Desember 2021.

On January 15, 2018, the Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services and Equipment Rental Agreement were amended regarding rates and volume with contract period until December 31, 2021.

Pada tanggal 15 Maret 2019, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Amandemen No. 3 dari Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Penutup Pit Terbuka perihal perhitungan jarak angkut.

On March 15, 2019, Petrosea dan PT Indonesia Pratama entered into an Amendment No. 3 to the Agreement for the Provision of Open Pit Overburden Mining Services regarding haul distance calculation.

Pada tanggal 28 September 2019, Petrosea menerima surat dari PT Indonesia Pratama untuk membatasi produksi batubara Petrosea tahun 2019 sebesar 16,3 juta ton.

On September 28, 2019, Petrosea received letter from PT Indonesia Pratama to limit the Petrosea's coal production year 2019 at 16.3 million tonnes.

Pada tanggal 31 Oktober 2019, Petrosea menerima surat dari PT Indonesia Pratama perihal target produksi 2020 yakni sebesar 40,5 juta bcm tanah penutup dan 16,3 juta ton batubara.

On October 31, 2019, Petrosea received letter from PT Indonesia Pratama regarding 2020 production target of 40.5 million bcm overburden and 16.3 million tonnes of coal.

Pada tanggal 27 Juni 2020, Petrosea menerima surat pemberitahuan dari Indonesia Pratama (IP) bahwa IP memutuskan untuk tidak mengurangi kuantitas tersisa dari Juni hingga Desember 2020, jumlah kuantitas *OB removal* terkonfirmasi periode Juni hingga Desember 2020 adalah 24,05 juta Bcm dan pertambangan batubara sebesar 9,94 juta ton.

On June 27, 2020, Petrosea received letter from Indonesia Pratama (IP) that IP has decided not to reduce the remaining quantities from June to December 2020, confirmed quantities of OB removal (prime only) period June up to December 2020 is 24.05 million Bcm and coal mining is 9.94 million ton.

q. Pada tanggal 29 November 2013, Petrosea memperoleh fasilitas bank garansi dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") sebesar US$ 15 juta berdasarkan perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tanggal 24 Februari 2017. Fasilitas tersebut dimaksudkan untuk mendukung rencana Petrosea untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

q. On November 29, 2013, Petrosea obtains a bank guarantee facility from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") of US$ 15 million according to Corporate Facility Agreement as latest amended based on the amendments to Corporate Facility Agreement dated February 24, 2017. The facility is intended to support Petrosea's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

Pada tanggal 2 Januari 2019, Petrosea dan HSBC menandatangani perjanjian untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Modal Kerja sebesar US$ 5 juta dan Fasilitas Pinjaman Non Tunai dengan limit gabungan sebesar US$ 25 juta. Pada 2 Januari 2020, fasilitas pinjaman modal kerja meningkat menjadi US$ 15 juta dan fasilitas treasury line US$ 10 juta.

On January 2, 2019, Petrosea and HSBC signed new Working Capital Facility amounting to US$ 5 million and Non Cash Loan Facility (Bank Guarantee) with total amounting to US$ 25 million. On January 2, 2020, the working capital loan facility was increased to US$ 15 million and the treasury line facility amounted US$10 million.

Pada tanggal 30 September 2020, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta sebesar US$ 3.357 ribu (31 Desember 2019: US$ 9.048 ribu). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan tanggal 26 September 2020.

As of September 30, 2020, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantee from HSBC, Jakarta amounting to US$ 3,357 thousand (December 31, 2019: US$ 9,048 thousand). The bank guarantee is valid until September 26, 2020.

Fasilitas di atas mensyaratkan Petrosea untuk

The facility above requires Petrosea to maintain

mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Petrosea telah mempertahankan persyaratan tersebut.

certain covenants. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, Petrosea has complied with these covenants.

r. Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas *Non-Cash Loan* kepada Petrosea dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan proyek minyak dan gas. Fasilitas *Non Cash* maksimum sebesar US$ 30 juta yang dapat dipergunakan dalam pembukaan bank garansi, pembukaan Jaminan Fasilitas Kredit (*SBLC*), pembukaan Fasilitas Kredit Impor maupun Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN) baik dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ataupun dalam Rupiah. Pada tanggal 29 Desember 2017, fasilitas *Non-Cash Loan* mengalami penambahan menjadi US$ 50 juta.

r. On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide the Non-Cash Loan facility to Petrosea with the aim to support oil and gas projects. Non-Cash Facility of up to US$ 30 million can be used in the bank guarantee opening, Standby Letter of Credit (SBLC) opening, opening of Letter of Credit import and Letter Credit Local (SKBDN) both denominated in U.S. Dollar or in Rupiah. On December 29, 2017, Non-Cash Loan facilities changes up to US$ 50 million.

Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan fasilitas *Treasury Line* dengan limit US$ 5 juta kepada Petrosea. Fasilitas ini tanpa jaminan. Pada tanggal 29 Desember 2017, fasilitas *Treasury Line* mengalami penambahan menjadi US$ 15 juta. Pada 9 Oktober 2019, Petrosea dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani perjanjian perpanjangan fasilitas sampai dengan 9 Oktober 2020 dan kenaikan fasilitas menjadi US$ 50 juta.

On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk provided Treasury Line facility with a limit of US$ 5 million to Petrosea. This facility has no collateral. On December 29, 2017, Treasury Line facility changes up to US$ 15 million. On October 9, 2019, Petrosea and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed an agreement for the facility extension until October 9, 2020 and an increase in facilities to US$ 50 million.

Pada tanggal 30 September 2020, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US$ 19.067 ribu (31 Desember 2019: US$ 22.878 ribu).

As of September 30, 2020, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantees from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 19,067 thousand (December 31, 2019: US$ 22,878 thousand).

s. Pada tanggal 30 Juni 2015, Petrosea dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport Indonesia di Timika, Papua. Nilai kontrak adalah US$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Proyek tersebut telah diselesaikan lebih awal di tanggal 28 Oktober 2018.

s. On June 30, 2015, Petrosea and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Service Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Timika, Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US$ 158 million and effective for four years until year 2019. The project has been completed earlier on October 28, 2018.

Sebagai kelanjutan proyek tersebut, pada tanggal 1 September 2018, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul dan proyek *stockpile*, untuk periode 40 bulan.

As a continuation to the above project, on September 1, 2018, Petrosea and PT Freeport Indonesia signed an Amended and Restated Construction Project for levee construction and stockpile project, for a 40 months period.

t. Pada tanggal 8 Maret 2016, Pemerintah menunjuk Petrosea menjadi operator Pusat Logistik Berikat (PLB) yang merupakan tahap pertama di Indonesia.

t. On March 8, 2016, the Government has appointed Petrosea as the operator in Bonded Logistics Center (PLB). This is part of the first stage PLB in Indonesia.

u. Pada tanggal 13 Mei 2016, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian jasa pertambangan dan sewa peralatan dan personel pada area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, Kalimantan Selatan dengan volume lapisan tanah 28 juta BCM dan 6,5 juta ton batubara per tahun. Perjanjian ini efektif mulai 6 Juni 2016 untuk jangka waktu empat tahun.

Pada tanggal 7 Februari 2017, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian tambahan atas jasa pertambangan tentang penambahan area wilayah tambang dan penambahan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 2.800 ribu BCM dalam periode waktu 17 bulan dengan opsi perpanjangan minimal 2 tahun.

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian tambahan No. 2 atas jasa pertambangan tentang penambahan volume produksi lapisan tanah penutup per tahun menjadi sebesar 32.000 ribu BCM dan produksi batubara per tahun menjadi sebesar 7.400 ribu ton yang berlaku mulai Januari 2019. Perjanjian tambahan ini juga mencakup perubahan harga untuk item kelebihan jarak angkut yang akan berlaku efektif sejak ditandatanganinya perjanjian tambahan tersebut.

Pada tanggal 26 Agustus 2019, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Pembayaran untuk klaim kemajuan periode April, Mei, dan Juni 2019.

Pada tanggal 26 April 2020, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua sepakat bahwa pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup dan sewa alat pertambangan sebagaimana diatur dalam perjanjian, telah selesai.

u. On May 13, 2016, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into agreement mining services and rental of heavy equipment and personnel in PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, South Kalimantan with overburden volume of 28 million BCM and 6.5 million tonnes of coal per annum. This agreement is effective on June 6, 2016 for a period of four years.

On February 7, 2017, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into additional agreement for mining services, additional of mining related territory area and additional of overburden volume production of 2,800 thousand BCM for a period 17 months with extention option of minimum of 2 years.

On October 11, 2018, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into additional agreement No. 2 for mining services to increase overburden volume production per year to 32,000 thousand BCM and coal volume production per year to 7,400 thousand ton that will be effective from January 2019. This additional agreement also covers increase in overhaul rate which will be effective since the signing of this additional agreement.

On August 26, 2019, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua signed Payment Agreement for progress claim April, May, and June 2019 periods.

On April 26, 2020, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua have agreed that, the overburden removal and mining equipment rental works as stipulated in the agreement has been completed.

v. Pada tanggal 23 Juni 2017, Petrosea dan BP Berau Ltd. telah menandatangani perjanjian kontrak untuk Jasa *Supply Base* di Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 milyar dengan masa kontrak 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun.

v. On June 23, 2017, Petrosea and BP Berau Ltd entered into Contract for Sorong Supply Base Services. The Contract value is Rp 734 billion with contract duration for 5 years until June 22, 2022, with option to extend annually during 3 years.

w. Pada tanggal 24 Mei 2017, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani *Master Services Agreement* untuk jasa pertambangan Grasberg Wanagon di Papua dengan masa kontrak selama 25 bulan.

Pada tanggal 28 Maret 2019, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2020.

Pada tanggal 27 Juli 2020, kedua belah pihak

w. On May 24, 2017, Petrosea and PT Freeport Indonesia entered into Master Services Agreement for Grasberg Wanagon Mining Services in Papua with contract duration of 25 months.

On March 28, 2019, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2020.

On July 27, 2020, both parties has agreed to

setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2021.

x. Pada tanggal 1 Oktober 2017, Petrosea dan Ophir Energy Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa untuk Penyediaan *Supply Base Facility, Equipment and Services* di POSB Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan POSB Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51 milyar dengan masa kontrak 4 tahun sampai dengan 1 Oktober 2021.

Pada tanggal 7 Desember 2019, Petrosea dan Ophir Energy Indonesia setuju untuk mengakhiri lebih awal perjanjian tersebut.

y. Pada tanggal 13 Desember 2017, Petrosea dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Logistik di POSB Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar US$ 2,6 juta dengan masa kontrak sampai dengan 30 November 2020.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Petrosea dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perubahan No. 1 Perjanjian *Logistic Base Tangguh Expansion Project* di Sorong yang berlaku sejak 4 Maret 2019 sampai dengan 30 Agustus 2020 dengan nilai kontrak Rp 28 milyar. Pada bulan Juli 2020, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 30 November 2020.

z. Pada tanggal 17 Februari 2020, Petrosea dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amandemen No. 5 untuk Perjanjian Penyediaan Jasa Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong, dengan nilai kontrak Rp 236 miliar dengan masa kontrak dari 1 Januari 2018 sampai denga 31 Desember 2020.

Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir Pada tanggal 27 Februari 2020, di mana Petrosea dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amandemen untuk Perjanjian Penyediaan Jasa Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong, dengan nilai kontrak menjadi Rp 264.477 juta.

aa. Pada tanggal 31 Januari 2018, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani perjanjian kontrak untuk Manajemen Sedimen Konstruksi dengan nilai kontrak US$ 21,3 juta dengan durasi 42 bulan.

Pada tanggal 23 April 2020, Petrosea dan PT Freeport Indonesia mengakhiri kontrak tersebut lebih awal.

extend the contract duration until August 31, 2021.

x. On October 1, 2017, Petrosea and Ophir Energy Indonesia entered into Services Agreement for the provision of Supply Base Facility, Equipment and Services in POSB Tanjung Batu, East Kalimantan and POSB Sorong, Papua. The contract value is Rp 51 billion with contract duration of 4 years until October 1, 2021.

On December 7, 2019, Petrosea and Ophir Energy Indonesia agreed to an early terminate the agreement.

y. On December 13, 2017, Petrosea and PT Saipem Indonesia entered into an Agreement for Provision of Logistics at POSB Sorong. The contract value is US$ 2.6 million with contract period until November 30, 2020.

On March 18, 2019, Petrosea and PT Saipem Indonesia entered into Amendment No. 1 to Agreement for Provision Logistic Base Tangguh Expansion Project at Sorong effective date March 4, 2019 to August 30, 2020. The total contract value is Rp 28 billion. In July 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until November 30, 2020.

z. On February 17, 2020, Petrosea and CSTS Joint Operation entered into an Amendment No. 5 to Agreement for Provision of Loading Unloading and Storage at POSB Sorong, with contract value is Rp 236 billion with commencement date from January 1, 2018 to December 31, 2020.

Such agreement has been amended several times, most recently On February 27, 2020, where Petrosea and CSTS Joint Operation entered into Amendment to Agreement for Provision of Loading Unloading and Storage at POSB Sorong, with contract value to be Rp 264,477 million.

aa. On January 31, 2018, Petrosea and PT Freeport Indonesia entered into an agreement for Construction Sediment Management with contract value is US$ 21.3 million with contract duration of 42 months.

On April 23, 2020, Petrosea and PT Freeport Indonesia have early terminated this contract.

bb. Pada tanggal 1 April 2019, Petrosea di konsorsium PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd. Untuk periode 36 bulan senilai Rp 99 milyar.

Pada 10 Juni 2020, Petrosea di konsorsium PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani Amandemen No. 2 *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 143 miliar.

bb. On April 1, 2019, Petrosea in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia entered into Contract for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd. for a period of 36 months with a contract value of Rp 99 billion.

On June 10, 2020, Petrosea in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed an Amendment No 2 for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period with contract value of Rp 143 billion.

cc. Pada tanggal 28 Juni 2019, Petrosea telah menandatangani Perjanjian Konstruksi dengan PT Freeport Indonesia untuk Penempatan dan persediaan Bahan Material di area JIIPE untuk Proyek Smelter Freeport dengan nilai kontrak total sebesar Rp 1.001 miliar sampai dengan 13 Desember 2020. Sehubungan dengan transaksi tersebut, Petrosea menerima uang muka dari PT Freeport Indonesia sebesar US$ 9.048 ribu. Pada 30 September 2020, liabilitas kontrak sebesar US$ 98 ribu (31 Desember 2019: pendapatan diterima di muka US$ 8.208 ribu).

Jumlah pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan berjalan yang berasal dari liabilitas kontrak bawaan adalah US$ 11.841 ribu. Kontrak untuk Pekerjaan ini telah diakhiri oleh PT Freeport Indonesia lebih awal, pada tanggal 17 Mei 2020.

cc. On June 28, 2019, Petrosea has awarded a project from PT Freeport Indonesia for Supply and Placement of Fill Material at JIIPE site for Freeport Smelter Project with the total contract value of Rp 1,001 billion until December 13, 2020. Related to this transaction, Petrosea shall receive an advance payment from PT Freeport Indonesia amounting to US$ 9,048 thousand. On September 30, 2020, contract liabilities amounted to US$ 98 thousand (December 31, 2019: unearned revenue amounting to US$ 8,208 thousand).

The amount of revenue recognized in the current reporting period which relates to brought-forward contract liabilities is US$ 11,841 thousand. The Contract for this Work has been terminated earlier by PT Freeport Indonesia on May 17, 2020.

dd. Pada tanggal 23 Maret 2020, Petrosea dan PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") mengadakan perjanjian pemberian jasa *Front End Engineering and Design Services* (Kontrak FEED) untuk Proyek Tambang Emas Awak Mas dengan nilai kontrak sebesar US$ 11,45 juta. Penyelesaian proyek ini adalah 40 minggu dari tanggal kontrak.

dd. On March 23, 2020, Petrosea and PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo") entered into a Front End Engineering and Design Services General Contract (FEED) Services Agreeement for Awak Mas Gold Mine Project with a contract value of US$ 11.45 million. Completion date is 40 weeks from the contract date.

ee. Pada tanggal 16 Juni 2017, Petrosea dan PT Maruwai Coal menandatangani Kontrak Jasa Konstruksi untuk pengerjaan konstruksi jalan, jembatan dan pekerjaan tanah Lampunut di Kalimantan Timur. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 1.269 milyar dengan jangka waktu 2 tahun. Proyek ini telah diselesaikan pada tanggal 30 November 2019.

ee. On June 16, 2017, Petrosea and PT Maruwai Coal entered into Construction Contract for Lampunut road, bridge, and earthworks construction in East Kalimantan. The contract value is Rp 1,269 billion with contract duration for 2 years. This project has been completed on November 30, 2019.

ff. Pada tanggal 3 September 2020, Petrosea dan PT Nexis Energi Investama menandatangani Perjanjian Jasa Konsultasi Pertambangan yang merupakan salah satu bentuk diversifikasi bisnis model Petrosea.

ff. On September 3, 2020, Petrosea and PT Nexis Energi Investama has entered into Agreement for Mining Consultancy Services as one of the Petrosea's business model diversification.

gg. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batubara. Untuk jasa pengangkutan *barging* dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter*, *time charter* dan *fixed and variable*. Komitmen tersebut antara lain:

gg. MBSS has commitments of coal transhipment service. Barging services shall be further subclassified as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*	Keterangan/*Remarks*
BARGING				
Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober 2010/ *October 1, 2010*	31 Oktober 2020/ *October 31, 2020*	Terdapat jaminan atas laytime maksimal 90 jam per trip untuk pengangkutan ke Taboneo/ *There is a guarantee for maximum laytime 90 hours per trip for transport to Taboneo*
Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 49)/ *(Related party, Note 49)*	1 Maret 2014/ *March 1, 2014*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	Berlaku sampai umur tambang berakhir/ *Valid until the remaining life of coal mine*
Coal Transportation Contract	PT Atlas Resources Tbk	27 Oktober 2017/ *October 27, 2017*	26 Oktober 2022/ *October 26, 2022*	
Coal Transportation Contract	PT Bumi Raya Utama Lines	1 April 2019/ *April 1, 2019*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Coal Transportation Contract	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	1 Januari 2019/ *January 1, 2019*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Coal Transportation Contract	PT Transcoal Pasific Tbk	1 Maret 2019/ *March 1, 2019*	31 Oktober 2020/ *October 31, 2020*	
Time Charter Party for Service Vessels	PT Galley Adhika Arnawarna	1 Februari 2018/ *February 1, 2018*	2 November 2020/ *November 2, 2020*	
FLOATING CRANE				
Project and Floating Crane Rental at SPOJ Surabaya Power Generation Unit	PT Artha Daya Coalindo	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Terdapat jaminan minimal sebesar 5% dari pekerjaan 1 tahun yaitu sebesar Rp 1.420.000.000/ *There is a guarantee minimum 5% from 1 year project amounting to Rp 1,420,000,000*

hh. MSC mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

hh. MSC has commitment of coal transhipment service as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period* Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
FLOATING CRANE			
Coal transshipment facility *)	PT Asian Bulk Logistic	5 Maret 2019/ *March 5, 2019*	1 Maret 2022/ *March 1, 2022*

*) Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/ *Extension option of 2 years with several key perfomance indicators*

ii. MASS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

ii. MASS has commitment of coal transhipment service as follows:

Nama proyek/*Name of project*	Pemberi kerja/*Customer*	Periode proyek/*Project period* *Mulai proyek/ Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*	Keterangan/*Remarks*
FLOATING CRANE				
Coal Loading Services Agreement	PT Dian Ciptamas Agung	1 Februari/ *February 1, 2020*	31 Januari/ *January 31, 2022*	Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/ Extension option 2 years with several key performance indicator

jj. Perjanjian sewa operasi

Sewa operasi dimana MBSS Grup bertindak sebagai lessor, terkait dengan sewa derek apung, kapal tunda dan tongkang berdasarkan perjanjian sewa waktu. dengan jangka waktu

jj. Operating lease arrangements

Operating leases, in which MBSS Group acts as a lessor, relate to the lease of floating cranes, tugboats and barges under the time charter arrangement. with lease terms of between

sewa antara 1 bulan sampai 2 tahun. Penyewa tidak memiliki opsi untuk membeli properti pada saat berakhirnya masa sewa.

1 month to 2 years. The lessees do not have an option to purchase the property at the expiry of the lease period.

kk. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana MBSS, Pemegang Saham MBSS melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseoran tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan *Management and Employee Stock Allocation (MESA)* dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan *Management and Employee Stock Option Plan (MESOP)* dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor MBSS setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan *Convertible Loan*.

kk. In relation with MBSS's Initial Public Offering, the Shareholders of MBSS through the Shareholders Circular Resolution dated December 2 and 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of MBSS after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

Pada tanggal 30 September 2020, belum ada realisasi sehubungan dengan resolusi diatas.

As of September 30, 2020, there is no realization in relation with the resolution mentioned above.

ll. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

ll. On June 15, 2015, KPI entered into an amendment to the service agreement with Freeport, which will mature on December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees,* dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature,* kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.

- KPI's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US$ 142 ribu ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US$ 142 thousand plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month, and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed cost. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

mm. Pada tanggal 30 Juni 2015, ICI memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta. Perjanjian pinjaman ini telah beberapa kali diperbaharui dengan perubahan terakhir tanggal 5 September 2019 dengan mengubah limit kredit gabungan menjadi sebesar US$ 40 juta dan penambahan IETPL sebagai pihak yang dapat menggunakan fasilitas ini. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

mm. On June 30, 2015, ICI obtained credit facility from Standard Chartered Bank, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million. This loan agreement has been amended several times, most recently on September 5, 2019, with change of combined credit limit to US$ 40 million and addition of IETPL as a party which has eligible to use this facility. Details of facilities after amendments are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*	Fasilitas maksimum per Perusahaan/ *Maximum facility for each Company*
Import Invoice Financing I	US$ 40 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	12 bulan/ *12 months*	ICI - US$ 40 juta/*million* IETPL - US$ 20 juta/*million*
Short-term loans	US$ 5 juta/*million*	4% diatas LIBOR per tahun/ *4% above LIBOR per annum*	3 bulan/ *3 months*	ICI - US$ 5 juta/*million*
Import LCs - Unsecured	US$ 15 juta/*million*	1% per tahun, minimal US$ 50/ *1% per annum, minimum US$ 50*	90 hari/ *90 days*	ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/*million*
Import LCs - Secured	US$ 15 juta/*million*	1% per tahun, minimal US$ 50/ *1% per annum, minimum US$ 50*	90 hari/ *90 days*	ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/*million*
Import Loan	US$ 15 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	45 hari/ *45 days*	ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/*million*
Loans against Trust Receipt (LATR)	US$ 15 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	45 hari/ *45 days*	ICI - US$ 15 juta/*million* IETPL - US$ 15 juta/*million*
Credit Bills Negotiated - Discrepant	US$ 40 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	45 hari/ *45 days*	ICI - US$ 40 juta/*million* IETPL - US$ 20 juta/*million*
Credit Bills Negotiated - Clean	US$ 40 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annum*	45 hari/ *45 days*	ICI - US$ 40 juta/*million* IETPL - US$ 20 juta/*million*

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awareness* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

- ICI tidak akan menjaminkan asetnya selain dari aset yang telah disebutkan dalam perjanjian.
- ICI tidak akan menjual seluruh atau sebagian asetnya atau melakukan akuisisi/investasi pada aset, kecuali terkait dengan kegiatan normal perdagangan.
- ICI akan memastikan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan yang akan mengubah bisnis keseluruhan dari ICI atau Grup sejak tanggal perjanjian.

Terkait dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan, pada tanggal 18 Februari 2020, ICI menarik pinjaman sebesar US$ 10 juta dan sudah dilunasi sebelum tanggal 30 September 2020.

Fasilitas ini dalam proses perpanjangan.

The above facility was secured by non-standard Letter of Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

The agreement covering the above facility contained certain covenants which required ICI to fulfill, among other things:

- ICI will not create or permit to subsist any security interest over any of its assets, other than those mentioned in the agreement.
- ICI will not dispose all or part of its assets or make acquisitions or investments in assets, except when made in ordinary course of trading.
- ICI will procure that no substantial change is made which will have an effect on the general nature of its business or that of its Group from the date of this agreement.

Related to the short-term loan facility, on February 18, 2020, ICI has drawndown a loan of US$ 10 million and has been fully paid prior to September 30, 2020.

This facility currently is in extension process.

nn. Pada tanggal 1 Juni 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit

nn. On June 1, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore branch, with combined credit limit of

gabungan sebesar US$ 5.000.000. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir di 20 Maret 2020, dan fasilitas ini diperpanjang sampai 20 Maret 2021. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

US$ 5,000,000. This loan facility has been amended several times, most recently on March 20, 2020 and this facility has been extended until March 20, 2021. Details of facilities after amendments are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga/ *Interest rate*	Periode/*Period*
Fasilitas LC/ *Letter of Credit Facility*	US$ 7,5 juta/*million*	-	90 hari/ *days*
Trust Receipt Facility	US$ 7,5 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annuam*	45 hari/ *days*
Invoice Financing Facility	US$ 7,5 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annuam*	90 hari/ *days*

oo. Pada tanggal 20 Oktober 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta. ICI memperoleh fasilitas ini untuk membiayai kegiatan penjualan dan/atau untuk kebutuhan modal kerja. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada bulan Februari 2020. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

oo. On October 20, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million. This credit facility is obtained by ICI to finance its trading activities and/or its general for working capital requirement. This loan has been amended in February 2020. After the change, the details of the facilities provided are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga/ *Interest rate*	Periode/*Period*
Fasilitas modal kerja *Working capital faciity*	US$ 30 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annuam*	180 hari/ *days*
Irrevocable Sigt Import Letters of Credit Facility	US$ 10 juta/*million*	1/8% per bulan atau US$ 40, mana yang lebih tinggi/ *1/8% per month or US$ 40, whichever is higher*	-
Trust Receipt Financing Facility	US$ 10 juta/*million*	2,25% diatas LIBOR per tahun/ *2.25% above LIBOR per annuam*	45 hari/ *days*

pp. MUTU, sebagai produsen batubara, menandatangani sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, MUTU diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan lapisan tanah yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan MUTU sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

pp. MUTU, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, MUTU is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machineries, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use MUTU's own equipment for performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.

MUTU juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama MUTU ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. MUTU diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi

MUTU has also entered into coal barging, transport and transhipment agreements with contractors to provide coal transportation services from MUTU's main area to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customer vessels. MUTU is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

jumlah batubara yang diangkut.

Kontraktor/ *Contractor*	Tipe perjanjian/ *Agreement type*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Akhir periode perjanjian/ *Contract period end*
PT Madhani Talatah Nusantara	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ *Stripping of overburden and mining of coal*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*
PT Mandiri Herindo Adiperkasa	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari *rom stockpile* ke *stockpile* pelabuhan/ *Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile.*	2 Mei 2019/ *May 2, 2019*	-
PT Indoraya Megah Tehnik	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari *rom stockpile* ke *stockpile* pelabuhan/ *Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile*	1 Juni 2019/ *June 1, 2019*	-
PT Habco Primatama	Transportasi batubara dan pengangkutan/ *Coal transport and hauling*	1 September/ *September 1* , 2016	-

qq. Setelah melalui proses tender, CSTS *Joint Operation* sebagai kontraktor proyek ekspansi BP Tangguh menunjuk ILSS sebagai subkontraktor terkait kegiatan *marshalling* di Gresik, Surabaya melalui *Letter of Award* tanggal 5 Desember 2016. Jangka waktu proyek marshalling ini sekitar 4 tahun dan telah dimulai dipertengahan Januari 2017. Pada tanggal 5 Oktober 2017, jumlah nilai proyek berubah dari sebelumnya Rp 146 milyar menjadi Rp 98 milyar.

qq. CSTS Joint Operation as the contractor of BP Tangguh Expansion Project has appointed ILSS as its subcontractor for Marshalling Project in Gresik, Surabaya based on Letter of Award dated on December 5, 2016 after winning the tender process. The marshalling project duration is around 4 (four) years and has started in mid January 2017. On October 5, 2017, the total of project value was changed from Rp 146 billion to Rp 98 billion.

rr. Pada tanggal 9 September 2016, ILSS menandatangani perjanjian dengan PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), sebuah perusahaan pembangkit listrik untuk menyediakan jasa penanganan batubara untuk pembangkit listrik CL yang berlokasi di Babelan, Bekasi. Sebelum penandatanganan perjanjian, CL melakukan proses tender untuk menunjuk kontraktor yang dapat melaksanakan pekerjaan. ILSS telah lulus dari proses tersebut dan telah ditunjuk oleh CL sebagai pelaksana jasa penanganan batubara mereka. Kontrak tersebut akan berakhir selama 5 tahun.

rr. On September 9, 2016, ILSS entered into an agreement with PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), a power plant company to provide coal handling management services for CL's power plant located in Babelan, Bekasi. Prior to signing the agreement, CL has conducted a tender process to select a contractor who can perform the works. ILSS has passed the process and was awarded by CL to manage its coal stock yard. The agreement will expire in 5 years.

ss. Pada tanggal 12 April 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) menandatangani perjanjian jasa fasilitas penyimpanan dengan PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) untuk masa kontrak 20 tahun dengan kemungkinan tambahan perpanjangan 10 tahun. KGTE akan memberikan jasa penyimpanan bahan bakar khusus untuk EMLI. Saat ini tahap progres pekerjaan konstruksi KGTE hamper mendekati 100% pada akhir September 2020. Beberapa pekerjaan masih tersisa, dimana sisa pekerjaan tersebut tidak berdampak pada kesiapan operasi uji coba.Berdasarkan perjanjian KGTE akan membangun tangki penyimpanan bahan bakar untuk kapasitas 96.000 m3 yang berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 12 April 2018, KGTE dan

ss. On April 12, 2018, PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) signed storage facility service agreement with PT Exxonmobil Lubricants Indonesia (EMLI) for 20 years contract duration plus 10 years extension possibility. KGTE will serve fuel storage service dedicated to EMLI. At the meantime, KGTE construction work in progress is almost 100% at the end of September 2020. Several works are still remained, which those remaining works does not impact to readiness of trial operation. Based on storage facility agreement as mentioned above, KGTE will build fuel storage with capacity of 96,000 m3 located in Balikpapan, East Kalimantan.

On April 12, 2018, KGTE and PT ExxonMobil

PT ExxonMobil Lubricants Indonesia (EMLI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar (*Fuel SPA*), dimana KGTE setuju untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar hanya dari EMLI dimana eksklusifitas ini hanya berlaku pada Titik Pengiriman (*Delivery Point*), sebagaimana dijelaskan lebih lanjut dalam *Fuel SPA. Fuel SPA* juga, antara lain, mengatur tentang kualitas dan kuantitas pembelian serta tingkat harga bahan bakar. *Fuel SPA* berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039 dan dapat diperpanjang selama 10 tahun berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak.

Lubricants Indonesia (EMLI) have entered into Fuel Sales and Purchase Agreement (Fuel SPA), wherein KGTE agrees to source its needs of fuel only from EMLI and such exclusivity provision shall only apply at the Delivery Point specified in the Fuel SPA. The Fuel SPA also, among others, covers the requirement for quality and quantity of purchase as well as pricing terms for such fuel. The Fuel SPA will expire on December 31, 2039 and extendable for an additional 10 years at mutually agreed terms between both parties.

Sehubungan dengan pelaksanaan *Fuel SPA*, EMLI setuju untuk memberikan insentif kepada KGTE dalam bentuk Perjanjian Program Bantuan Pemasaran (MAP) ("Perjanjian MAP"), yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2039. Sesuai dengan Perjanjian MAP, EMLI akan memberikan dana kepada KGTE sebesar US$ 10 juta, yang akan dibayarkan dalam mata uang Rupiah serta termin pembayaran yang disesuaikan dengan tercapainya persyaratan dan kondisi tertentu, sebagaimana diatur lebih spesifik dalam Perjanjian MAP.

In connection with the implementation of the Fuel SPA, EMLI agrees to provide an incentive to KGTE in form of Marketing Assistance Program (MAP) ("MAP Agreement"), valid until December 31, 2039. Under the MAP Agreement, EMLI will provide fund to KGTE in the amount of US$ 10 million, to be disbursed in Indonesian Rupiah equivalent and with payment term in accordance with achievement of certain terms and condition, as specifically detailed in the MAP Agreement.

Perjanjian MAP juga mengatur tentang minimum volume pembelian produk yang harus dilakukan oleh KGTE. Apabila KGTE gagal untuk memenuhi minimum pembelian ini, maka akan memberikan opsi pada EMLI untuk memperpanjang perjanjian selama suatu periode yang tidak melebihi 5 tahun atau memutuskan perjanjian ini. Pada saat pengakhiran Perjanjian MAP, KGTE harus mengembalikan dana sesuai dengan formula tertentu yang telah diatur dalam Perjanjian MAP.

The MAP Agreement also specifies certain minimum products volume purchase required to be made by KGTE. Failure by KGTE to fulfill such minimum requirement will provide EMLI the right to extend the agreement for a period of no more than 5 years or to terminate the MAP Agreement. Upon termination, KGTE will need to return the fund based on certain formula specified in the MAP Agreement.

tt. Pada tanggal 22 November 2016, IET menandatangani perjanjian dengan PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) terkait transaksi *offtake* batubara dan penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, IET akan membayar uang muka kepada AIRO sebesar yang telah ditentukan di dalam perjanjian dan sebagai imbalannya IET akan melakukan *offtake* batubara sebesar 6 juta metrik ton dalam waktu 3 tahun dengan beberapa ketentuan. Sampai dengan 31 Desember 2018, IET telah membayar uang muka sebesar US$ 200.000 dan Rp 13 milyar kepada AIRO dan dicatat sebagai bagian dari pembayaran uang muka pembelian batubara pihak ketiga di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

tt. On November 22, 2016, IET entered into the Agreement with PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) for coal offtake and mining transaction. Based on the agreement, IET will pay certain amount as downpayment to AIRO and as compensation IET will offtake the coal amounting to 6 million metric tonnes within 3 years under certain terms. Until December 31, 2018, IET has paid US$ 200,000 and Rp 13 billion to AIRO which was recorded as part of advance purchase of coal to third party in the consolidated statement of financial position.

Pada tanggal 4 Maret 2019, AIRO menerbitkan surat untuk mengembalikan uang muka sebesar Rp 15.818.600.000 kepada IET dengan cara melakukan angsuran hingga 30 September 2019, sehingga perjanjian kerjasama *offtake* batubara antara IET dengan AIRO sudah tidak

On March 4, 2019, AIRO issue a letter to return an advance of Rp 15,818,600,000 to IET by installment until September 30, 2019, therefore the coal offtake agreement between IET and AIRO is not longer valid. Until September 30, 2020, IET received a refund of Rp

berlaku lagi. Sampai dengan 30 September 2020, IET telah menerima pengembalian dari AIRO sebesar Rp 4.000.000.000.

4,000,000,000 from AIRO.

uu. Pada tanggal 14 September 2017, IETPL mengadakan Perjanjian Bisnis Batubara dengan Bellridge Holding Limited (BHL) selama satu tahun, dimana BHL berencana untuk melakukan investasi di industri batubara atas nama IETPL. Terkait transaksi ini, IETPL telah melakukan pembayaran sebesar US$ 18 juta yang dicatat sebagai uang muka pembelian, yang nantinya IETPL akan mendapatkan pengembalian dalam bentuk *profit sharing* dari hasil investasi yang dilakukan oleh BHL beserta jumlah pokok yang telah dibayarkan kepada BHL. Pada tanggal 30 September 2020, nilai transaksi ini sebesar US$ 15.100.245 yang dicatat pada akun aset lancar lainnya.

uu. On September 14, 2017, IETPL entered into a Coal Business Cooperation Agreement with Bellridge Holding Limited (BHL) for one year, where BHL plans to invest in coal bussiness industry on behalf of IETPL. Related to this transaction, IETPL paid US$ 18 million recorded as advance for purchase of coal, which IETPL will obtain the profit sharing and respective principal amount from BHL. As of September 30, 2020, the balance of this transaction amounting to US$ 15,100,245 was recorded in other current asset account.

vv. Pada tanggal 30 April 2020, KJA menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank UOB Indonesia ("UOB") dimana KJA memperoleh fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas Perdagangan Multi Opsi dengan fasilitas maksimal sebesar US$ 30 juta, mencakup:

  1. Fasilitas *Uncommitted Bill Export Purchase Buyer* ("BEP").
     BEP dalam mata uang Rupiah dikenakan bunga JIBOR per tahun ditambah 1,75%, sedangkan BEP dalam mata uang US Dolar dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,5% per tahun. Jangka waktu maksimum fasilitas BEP adalah 3 bulan sejak penarikan.

  2. *Fasilitas Uncommitted Bank Guarantee* ("BG") untuk penerbitan *performance bond* dan *bid bond*.
     Penerbitan BG akan dikenakan biaya sebesar 0,5% per tahun dengan jumlah minimum US$ 50.

- Fasilitas Valas tanpa ikatan dengan fasilitas maksimal sebesar US$ 20 juta.

Batas maksimum kedua fasilitas di atas adalah US$ 50 juta. Fasilitas kredit ini berlaku selama satu tahun hingga 30 April 2021.

Fasilitas kredit tersebut memiliki beberapa batasan yang harus dipenuhi oleh KJA, antara lain untuk memelihara rekening bank operasional di UOB selama masih terdapat kewajiban kepada UOB dan memastikan bahwa Perusahaan masih secara langsung dan tidak langsung memiliki 51% kepemilikan di KJA.

Pada tanggal 30 September 2020, KJA belum

vv. On April 30, 2020, KJA signed a credit facility agreement with PT Bank UOB Indonesia ("UOB") wherein KJA is provided with the following facilities:

- Multi Option Trade Facility with maximum facility of US$30 million, covering:

  1. Uncommitted Bill Export Purchase Buyer ("BEP") Facility.
     Rupiah denominated BEP bears interest per annum at JIBOR plus 1.75%, while US$ denominated BEP bears LIBOR plus 1.5% per annum. Maximum tenor for BEP facility is 3 months from drawdown.

  2. Uncommitted Bank Guarantee ("BG") Facility for issuance of performance bond and bid bond.
     Issuance of BG will be charged fee of 0.5% per annum, with minimum amount of US$ 50.

- Uncommitted FX Facility with maximum facility of US$ 20 million.

Maximum limit of the above two facilities is US$ 50 million. The credit facilities are valid for one year until April 30, 2021.

The credit facilities have some restrictions which KJA has to fulfill, among others, to maintain operational bank account with UOB as long as there is outstanding liability to UOB and to ensure that the Company still direct and indirectly holds 51% of ownership in KJA.

As of September 30, 2020, KJA has not utilized

menggunakan fasilitas ini.

ww. Pada tanggal 11 Mei 2020, KJA menandatangani *Master Credit Facility Agreement* dengan Citibank, N.A. dimana KJA mendapatkan fasilitas kredit *revolving* yang mencakup fasilitas modal kerja, fasilitas *overdraft*, dan fasilitas kredit usaha dengan jumlah awal hingga US$ 20 juta. Fasilitas ini berlaku untuk satu tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode satu tahun berikutnya kecuali jika bank mengakhiri dengan pemberitahuan kepada KJA minimal 30 hari sebelumnya.

Pinjaman ini berjangka waktu maksimal 3 bulan dan dikenakan bunga LIBOR ditambah 1,75%, yang dibayarkan setiap triwulanan.

Pada tanggal 30 September 2020, tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas ini.

xx. KJA memiliki jaminan bank sehubungan dengan kontrak penjualan dengan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk. ("Woori") pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar US$ 800.000 dan Rp 100 milyar (setara dengan US$ 10.000.000).

KJA juga memiliki jaminan bank sehubungan dengan kontrak penjualan dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp 62,5 milyar (setara US$ 4.189.152) dan Rp 47,9 milyar (setara US$ 3.447.262) pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar US$ 2.152.880 pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 dan dengan PT Bank UOB Indonesia pada tahun 2020 sebesar US$ 3.215.445 seperti yang diungkapkan pada Catatan 6.

yy. Pada tanggal 30 September 2020, KJA memiliki pesanan pembelian dengan nilai sebesar US$ 983.663 (31 Desember 2019: US$ 1.493.644).

zz. Peraturan Menteri No. 194/2012

Pada tanggal 6 Desember 2012, Kementerian Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 194/2012 ("PMK-194") yang mengatur tata cara pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan, serta bagaimana perlakuan PPN dan/atau Pajak Penjualan atas barang mewah ("PPNBM") untuk kontraktor PKP2B generasi pertama. Peraturan ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2013.

PMK-194 menetapkan bahwa kontraktor wajib melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan atas perolehan jasa. PMK-194 menegaskan kewajiban Pajak Penjualan bagi kontaktor PKP2B generasi pertama berdasarkan Undang-Undang PPN No. 8/1983. Sebelumnya, kewajiban Pajak Penjualan ini hanya disebutkan di dalam masing-masing PKP2B. PMK-194 juga mengatur

the said facility.

ww. On May 11, 2020, KJA signed Master Credit Facility Agreement with Citibank, N.A. wherein KJA is provided with revolving credit facilities covering working capital facility, overdraft facility and trade loan facility up to an initial amount of US$20 million. The facility is valid for one year and will be automatically extended for successive 1 year period unless the bank terminates by giving KJA at least 30 calendar days advance notice.

The loan has a 3-month maximum tenor and bears interest of LIBOR plus 1.75%, payable on a quarterly basis

As of September 30, 2020, there was no loan outstanding under this facility.

xx. KJA has a bank guarantee in relation to sales contracts with PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. ("Woori") as of September 30, 2020 and December 31, 2019 amounting to US$ 800,000 and Rp 100 billion (equivalent to US$ 10,000,000), respectively.

KJA also has a bank guarantee in relation to sales contracts with PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. amounting to Rp 62.5 billion (equivalent to US$ 4,189,152) and Rp 47.9 billion (equivalent to US$ 3,447,262) as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,152,880 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively and with PT Bank UOB Indonesia in 2020 amounting to US$ 3,215,445 as disclosed in Note 6.

yy. As at September 30, 2020, KJA has outstanding purchase orders amounting to US$ 983.663 (December 31, 2019: US$ 1,493,644).

zz. Ministerial Regulation No. 194/2012

On December 6, 2012, the Ministry of Finance issued Ministerial Regulation No. 194/2012 ("PMK-194") that governs procedures for the collection, remittance and reporting of Sales Tax and treatment of VAT and/or luxury-goods sales tax ("LST") on first generation of CCoW contractors which become effective starting on January 1, 2013.

PMK-194 stipulates that the contractors must collect, remit and report Sales Tax on the Utilisation of services. PMK-194 reinforces Sales Tax on first generation of CCOW based on VAT Law No. 8/1983. Previously, this Sales Tax obligation was only mentioned in each CCOW. PMK-194 also stipulates that VAT and/or LST is not collected on the delivery of VAT-able goods and/or services by a VAT-able entrepreneur to

bahwa PPN dan/atau PPNBM tidak dipungut pada saat penyerahan barang dan jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak kepada kontraktor.

Dasar pemungutan Pajak Penjualan adalah harga penjualan atau nilai penggantian. Daftar jenis jasa dan/atau barang yang dikenakan Pajak Penjualan dan besarnya tarif terkait Pajak Penjualan diatur dalam PMK-194.

KJA telah memenuhi ketentuan dari peraturan yang dijelaskan di atas.

the CCOW contractors.

The Sales Tax collection base is the sales price or reimbursement value. A list of the types of services and/or goods subject to Sales Tax along with the applicable Sales Tax rate is provided in PMK-194.

KJA has complied with the requirements of this regulation.

aaa. Kewajiban kehutanan

Berdasarkan IPPKH OP yang diterbitkan tanggal 2 April 2018 dan addendumnya atas IPPKH No. SK.138/Menlhk/Setjen/PLA.0/2/2019 tanggal 13 Februari 2019, KJA memiliki kewajiban untuk membayar Penerimaan Negara Bukan Pajak Penggunaan Kawasan Hutan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

aaa. Forestry obligations

Based on IPPKH OP as issued on April 2, 2018 and addendum of IPPKH No. SK.138/Menlhk/Setjen/PLA.0/2/2019 dated February 13, 2019, KJA has obligation to pay State's Non-Tax Revenue from Utilization of Forest Area for period 2011 until 2017 in accordance with prevailing laws and regulation.

bbb. Kontrak jasa penambangan

Dalam menjalankan kegiatan penambangan, KJA telah melakukan beberapa perjanjian dengan kontraktor untuk menyediakan jasa penambangan kepada KJA seperti pengupasan tanah, pemuatan batubara, pemindahan batubara dan pengangkutan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, KJA diwajibkan untuk membayar kontraktor dengan biaya jasa dan kontraktor akan menyediakan peralatan, perlengkapan, mesin dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dalam menjalankan jasa penambangan.

Selain itu, KJA juga melakukan perjanjian pengapalan dan penanganan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan derek terapung dan jasa pengapalan batubara dari terminal batubara KJA ke kapal pelanggan. Masa berlaku perjanjian peralatan tambang dan jasa transportasi batubara tersebut bervariasi antara 1-9 tahun.

bbb. Mining service contract

In running the mining operation, KJA has entered into a number of agreements with contractors to provide mining services to KJA such as overburden removal, coal loading, coal hauling and coal transport. Under the agreements, the KJA is required to pay contractors a service fee and contractors will provide all plant, equipment, machinery, appliances and other items necessary for performing the mining services.

In addition to that, KJA has also entered into barging and coal handling agreements with contractors in relation to floating cranes and coal transhipment services from KJA's coal terminal to customer vessels. The mining equipment and coal handling service contracts extend for periods of between 1-9 years.

ccc. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009. Sistem Kontrak Karya seperti dimiliki KJA tidak akan lagi tersedia untuk para investor. Walaupun Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini mengindikasikan bahwa ketentuan yang ada pada kontrak-kontrak karya yang masih berlaku, seperti Kontrak Batubara yang dimiliki oleh KJA, akan dihormati, ketentuan transisi dalam Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini tidak jelas, dan diperlukan klarifikasi lebih lanjut melalui

ccc. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed Mining Law No. 4/2009 which received the assent of the President on January 12, 2009. The Contract of Work ("CoW") system under which KJA operates will no longer be available to investors. While Mining Law No. 4/2009 indicates that existing CoWs, such as KJA Coal Agreement, will be honoured, the transition provisions stated in Mining Law No. 4/2009 are unclear and will require clarification in Government Regulations. There are a number of issues which existing CoW holders, including KJA, are currently analysing. Among others, these include:

Peraturan Pemerintah. Ada beberapa hal yang sedang dianalisa oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh KJA, yaitu antara lain:

- Peraturan peralihan Kontrak Karya. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun, Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini juga menyatakan bahwa Kontrak Karya dalam jangka waktu satu tahun harus disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada pada Undang-Undang ini (kecuali ketentuan mengenai Penerimaan Negara – yang mana tidak didefinisikan, tetapi kemungkinan mencakup royalti dan pajak); dan

- The CoW transition provisions. Mining Law No. 4/2009 notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs within one year must be amended to conform with the provisions of Mining Law No. 4/2009 (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and

- Persyaratan kepada para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun dari pengumuman Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, menyampaikan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika syarat ini tidak dipenuhi, maka wilayah Kontrak Karya mungkin dikurangi sampai dengan batasan wilayah yang diizinkan oleh Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (yang luasnya jauh lebih kecil dari area yang sekarang dimiliki KJA).

- The requirement for CoW holders who have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of Mining Law No. 4/2009, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to the allowed limit for licences under Mining Law No. 4/2009 (which is significantly smaller than KJA current area).

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan implementasi Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan izin usaha pertambangan yang baru ("Izin Usaha Pertambangan" atau "IUP"). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 mengindikasikan Kontrak Karya yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas Kontrak Karya tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulations No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new mining business licence ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 indicates that existing CoWs will be honoured by the Government although any extension of existing CoWs will be through the issuance of an IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari, 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018 ("PP No. 8/2018") yang mengatur mengenai mekanisme perpanjangan Kontrak Karya menjadi IUPK, kewajiban penjualan batubara (ekspor dan domestik) untuk mengacu pada harga patokan batubara, pengalihan IUP,

The Government of Indonesia further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on February 21, 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated January 11, 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated October 14, 2014 ("GR No. 77/2014"), Government Regulation No. 1/2017 dated January 11, 2017 ("GR No. 1/2017") and Government Regulation No. 8/2018 dated March 7, 2018 ("GR No. 8/2018") which regulates the mechanism of extension of CCoW to be IUPK, the mandatory of any coal sale (export and local) to refer the coal benchmark price, transfer of IUPs, divestments and mining areas.

divestasi dan wilayah pertambangan. Berdasarkan perubahan peraturan, pemegang saham pengendali asing harus melakukan divestasi sampai dengan 51% kepemilikannya di suatu perusahaan konsesi pertambangan pada akhir tahun kesepuluh sejak dimulainya produksi.

Pursuant to the amendment, foreign capital controlling shareholder must divest up to 51% of its interest in a mining concession company by the end of the tenth year of production.

Terkait dengan kewajiban divestasi pemegang saham pengendali asing, pada tanggal 6 Desember 2017 Samtan Co. Ltd. yang sebelumnya memiliki 49% kepemilikan saham di KJA telah mendivestasikan 40% saham Perusahaan kepada Perusahaan yang merupakan perusahaan dalam negeri. Setelah divestasi tersebut, Perusahaan merupakan pemegang saham pengendali.

Related to the divestment obligation of foreign controlling shareholders, on December 6, 2017 Samtan Co. Ltd. that previously hold 49% of equity shares in KJA has divested 40% of KJA shares to the Company, a domestic company. After such a divestment, the Company is the controlling shareholder of KJA.

KJA terus memonitor perkembangan peraturan terlaksana Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Perusahaan, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

KJA is closely monitoring the progress of the implementing regulations for Mining Law No. 4/2009 and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

Pada tanggal 14 Nopember 2017, KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM telah menandatangani amendemen kedua Kontrak Batubara.

On November 14, 2017, KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR has signed the second amendment of the Coal Agreement.

ddd. Peraturan Menteri ESDM No. 7/2017

ddd. ESDM Ministerial Regulation No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, MESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 7/2017 ("PM No. 7") Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri No. 19/2018 ("PM No. 19") tertanggal 8 Maret 2018, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah.

On January 11, 2017, MoEMER issued a Ministerial Regulation No, 7/2017 ("MR No. 7") on the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, as amended by Ministerial Regulation No. 19/2018 dated March 8, 2018 ("MR No. 19"), which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price issued by the Government.

Pada tanggal 5 Januari 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 23 K/30/MEM/2018 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2018, yang diubah dengan Keputusan Menteri ESDM No. 1924 K/30/MEM/2018 tanggal 7 Agustus 2018.

On January 5, 2018, the MoEMR issued a Ministerial Decision No. 23 K/30/MEM/2018 regarding Determination of Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Affairs Year 2018, as amended by Ministerial Decision No. 1924 K/30/MEM/2018 dated August 7, 2018.

Pada tanggal 26 Desember 2019, MESDM menerbitkan putusan No. 261K/30/MEM/2019 mengenai pelaksanaan pemenuhan DMO tahun 2020. Kewajiban DMO sebesar 25% dari jumlah produksi batubara yang disetujui oleh Pemerintah yaitu 8.825.000 MT. Jumlah produksi batubara yang disetujui Pemerintah untuk tahun 2020 adalah 33.000.000 MT. Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020, KJA telah menjual sebanyak

On December 26, 2019, MoEMR issued decision No. 261K/30/MEM/2019 regarding the DMO implementation for 2020. The new DMO requirement is 25% of total coal produced which approved by Government amounted to 8,825,000 MT. The approved production for the year 2020 is 33,000,000 MT. For nine-months period ended on September 30, 2020, KJA has sold 7,440,137 MT of coal to domestic market.

7.440.137 MT batubara ke pasar domestik.

KJA berpendapat bahwa kewajiban DMO akan dapat terpenuhi di akhir tahun.

KJA believes that the DMO requirement will be fulfilled by end of the year.

eee. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 21 Maret 2013, DJMBP mengeluarkan Peraturan No. 644.K/30/DJB/2013 untuk amendemen Peraturan DJMBP No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara.

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi (DJMBP) mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.

Pada tanggal 9 Maret 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018 tentang Harga Jual Batubara untuk Kepentingan Umum ("KM No. 1395"), yang menggantikan peraturan sebelumnya yakni Keputusan Menteri No. 0617.K/32/ MEM/2011 tentang Harga Batubara Untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap. KM No. 1395 pertama kali diubah dengan Keputusan Menteri No. 1410 K K/30/MEM/2018 tertanggal 12 Maret 2018 dan terakhir kali diubah dengan Keputusan Menteri No. 1925 K K/30/MEM/2018 tertanggal 7 Agustus 2018. Peraturan ini mengatur harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar US$ 70/MT sesuai dengan spesifikasi dan harga batubara acuan.

Manajemen yakin bahwa KJA telah patuh terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang disebutkan di atas.

eee. Ministerial Regulation No. 17/2010

On March 21, 2013, DGMCG issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 for the amendment of DGMCG Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price.

On March 24, 2011, the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal Energy (DGMCG) issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price.

On March 9, 2018, the MoEMR issued Ministerial Decision No. 1395 K/30/MEM/2018 regarding Selling Price of Coal for Provision of Electric Power for the Public Interest ("KM No. 1395"), No. 0617.K/32/MEM/2011 on the Benchmark Price for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for the Operation of Fired Power Plants. KM No. 1395 firstly amended by Ministerial Decision No. 1410 K K/30/MEM/2018 dated March 12, 2018 and lastly amended by Ministerial Decision No. 1925 K K/30/MEM/2018 dated August 7, 2018. The regulation stated that determining selling price of coal for the supply of electricity for the public purposes amounted to US$ 70/MT according to the specification and coal benchmark price.

Management believes that KJA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

fff. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh MESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain,

fff. Government Regulation No. 78/2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among

harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee that may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

Ketentuan peralihan di dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that Coal Cooperation Agreement holders are also required to comply with this regulation.

Pada tahun 2012, KJA menerima surat dari DJMBP yang menyetujui rencana penutupan tambang KJA. Berdasarkan surat dari DJMBP No. 558/30/DJB/2012 tanggal 7 Februari 2012, KJA harus menyediakan jaminan pascatambang untuk area Roto dan Samarangau mulai dari tahun 2014 sampai 2023. Sampai dengan 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka sebesar US$ 19.788.371 dan US$ 19.455.163 untuk area Roto dan Samarangau.

In 2012, KJA received several letters from DGMCG which approved KJA's mine closure plan. Based on a letter from DGMCG No. 558/30/DJB/2012 dated February 7, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for Roto and Samarangau Area starting from 2014 to 2023. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposit amounting to US$ 19,788,371 and US$ 19,455,163, for Roto and Samarangau Area.

Selain itu, berdasarkan surat No. 3164/30/ DJB/2012 tanggal 18 September 2012, KJA harus menyediakan jaminan pascatambang untuk area Susubang-Uko mulai dari tahun 2013 sampai 2016.

In addition, based on letter No. 3164/30/ DJB/2012 dated September 18, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for the Susubang-Uko Area starting from 2013 to 2016.

Pada tanggal 11 September 2019, MESDM mengeluarkan surat No. 1528/37/DJP/2019 terkait perubahan jaminan pascatambang untuk area Susubang-Uko mulai tahun 2019 - 2021. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka sebesar US$ 10.498.271 dan US$ 1.900.736 untuk area Susubang-Uko.

On September 11, 2019, MoEMR released letter No. 1528/37/DJP/2019 related to amendment of post-mine guarantee for the Susubang-Uko area starting from 2019 – 2021. As of September 30, 2020 and December 31, 2019 KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposits amounting to US$ 10,498,271 and US$ 1,900,736 for Susubang-Uko area.

Pada 28 Februari 2014, MESDM mengeluarkan peraturan pelaksanaan No. 7/2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk perusahaan mineral dan batubara dimana selanjutnya mengatur aspek rencana reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pascatambang dan penentuan cadangan akuntansi.

On February 28, 2014, the MoEMR released implementing regulation No. 7/2014 on reclamation and post-mining activities for mineral and coal mining companies which further regulates the aspect of reclamation plan, consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

Sebelum peraturan pelaksanaan No. 7/2014 ini dilaksanakan oleh KJA, cadangan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi telah dicatat pada ekuitas sebesar US$ 4.519.201.

Prior to KJA's implementation of the regulation No. 7/2014, the reclamation guarantee reserve in the form of accounting reserve has been recorded at equity with a total amount of US$ 4,519,201.

Pada tanggal 30 September 2020, KJA telah menempatkan deposito berjangka terkait dengan jaminan reklamasi sebesar US$ 15.085.866 (31 Desember 2019: US$ 10.245.306).

As of September 30, 2020, KJA has placed a time deposit in relation to reclamation guarantee amounting to US$ 15,085,866 (December 31, 2019: US$ 10,245,306).

ggg. Pada tanggal 12 Desember 2018, Perusahaan menandatangani *Subscription Agreement* dengan Nusantara Resources Limited, yang mengatur syarat dan ketentuan untuk investasi bertahap Perusahaan di Nusantara, yaitu penempatan pertama sebanyak 30.607.162 lembar saham dengan nilai sebesar AUD 7.039.647 diselesaikan pada Desember 2018 dan penempatan kedua sebanyak 2.780.260 lembar saham dengan nilai sebesar AUD 639.460 diselesaikan pada Januari 2019 (*Subscription Agreement*).

ggg. On December 12, 2018, the Company entered into a Subscription Agreement with Nusantara Resources Limited, governing the terms and conditions for the Company's staged investment in Nusantara, i.e. the first subscription of 30,607,162 shares amounting AUD 7,039,647 completed in December 2018 and second subscription of 2,780,260 shares amounting AUD 639,460 completed in January 2019 (the Subscription Agreement).

Subscription Agreement ini juga memberikan 16.693.711 opsi oleh Nusantara kepada Perusahaan, yang dapat dieksekusi, sesuai dengan persetujuan pemegang saham Nusantara, pada AUD 0,35 per opsi hingga 30 November 2020 (Opsi Awal Indika). Pelaksanaan Opsi Awal Indika telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Nusantara pada bulan April 2020.

The Subscription Agreement also grants 16,693,711 options by Nusantara to the Company, which can be exercised, subject to Nusantara's shareholder approval, at AUD 0.35 per option up until November 30, 2020 (the Indika Initial Options). The exercise of the Indika Initial Option has been done in the General Meeting of Shareholder of Nusantara in April 2020.

Pada tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan melalui entitas anak IMI telah menandatangani Perjanjian Share Subscription ("Perjanjian") dengan Nusantara Resources Limited ("Nusantara") dan PT Masmindo Dwi Area ("Masmindo"), entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Nusantara terkait dengan Proyek Emas Awak Mas. Berdasarkan Perjanjian, IMI akan berinvestasi hingga US$ 40 juta ke Masmindo dalam dua tahap, dengan syarat tertentu. Pada tahap 1, IMI akan menempatkan 25% saham di Masmindo dengan jumlah US$ 15 juta, yang tunduk pada persyaratan, antara lain, (a) mendapat persetujuan oleh rapat pemegang saham Nusantara yang dijadwalkan pada April 2020 ("RUPS Nusantara") dan (B) mendapat persetujuan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM"). Pada tahap 2, IMI memiliki opsi untuk menempatkan tambahan 15% saham di Masmindo sebesar US$ 25 juta, tergantung pada (a) persetujuan oleh RUPS Nusantara, (b) persetujuan oleh ESDM dan (c) persetujuan Masmindo untuk pertambangan.

On February 25, 2020, the Company through its subsidiary IMI has entered into a Share Subscription Agreement ("Agreement") with Nusantara Resources Limited ("Nusantara") and PT Masmindo Dwi Area, Nusantara's wholly-owned subsidiary ("Masmindo") in relation to the Awak Mas Gold Project. Based on the Agreement, IMI will invest up to US$ 40 million into Masmindo in two tranches, subject to certain conditions. In tranche 1, IMI will subscribe 25% shares in Masmindo for the amount of US$ 15 million, which is subject to conditions, among others, (a) approval by Nusantara's shareholders meeting which is scheduled in April 2020 ("Nusantara GMS") and (b) approval by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("ESDM"). In tranche 2, IMI has the option to subscribe additional 15% shares in Masmindo for the amount of US$ 25 million, subject to the (a) approval by Nusantara GMS, (b) approval by ESDM and (c) Masmindo's approval for mining.

Pada saat penutupan Perjanjian, Perusahaan akan memiliki 52,6% kepemilikan langsung dan tidak langsung di Masmindo.

Upon closing of the Agreement, the Company will own 52.6% direct and indirect interest in Masmindo.

Selain Perjanjian, masing-masing Perusahaan dan Petrosea juga menandatangani Perjanjian Opsi dengan Nusantara, di mana Nusantara setuju untuk memberikan opsi berikut:

In addition to the Agreement, each of the Company and Petrosea also signed Options Agreements with Nusantara, wherein Nusantara agrees to grant the following options:

- 10 juta opsi saham kepada Perusahaan, yang dapat dieksekusi hingga 1 Desember
- 10 million share options to the Company, which are exercisable until December 1,

2022 dengan harga AUD 0,61 per saham; dan

- 10 juta opsi saham untuk Petrosea, dapat dilaksanakan dalam dua tahapan, menjadi (i) 3 juta opsi saham yang dapat dieksekusi hingga Juli 2022 dengan harga AUD 0,45 per saham dan (ii) 7 juta opsi saham, dapat dilaksanakan hingga Juli 2024 pada harga AUD 0,45 per saham.

Di samping Perjanjian Opsi ini, Perusahaan masih mempertahankan opsi awal dengan basis 1 sampai 2 *pro rate basis* untuk penempatan saham yang dapat dilakukan pada atau sebelum 30 Nopember 2020 dengan harga AUD 0,35 per saham.

2022 at a price of AUD 0.61 per share; and

- 10 million share options to Petrosea, exercisable in two tranches, being (i) 3 million share options that are exercisable until July 2022 at a price of AUD 0.45 per share and (ii) 7 million share options, exercisable until July 2024 at a price of AUD 0.45 per share.

Beside this Option Agreement, the Company still maintains the initial option on a 1 to 2 pro rate basis to the share subscription that can be exercisable on or before November 30, 2020 at a price of AUD 0.35 per share.

52. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

52. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 September/*September 30,* 2020		31 Desember/*December 31,* 2019		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	2.285.583.723.116	153.209.795	1.584.186.429.117	113.962.008	Cash and cash equivalents
	JPY	376.170.430	3.559.019	1.131.931.002	10.420.064	
	EUR	1.960.184	2.303.022	61.155	68.579	
	SGD	1.420.392	1.038.717	1.051.751	780.868	
	AUD	4.322	3.086	4.322	3.028	
Aset keuangan lainnya	IDR	131.501.086.207	8.814.927	100.199.583.922	7.208.081	Other financial assets
Piutang usaha	IDR	2.625.479.043.966	175.994.037	2.993.414.864.908	215.338.018	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak ketiga	IDR	111.629.171.488	7.482.851	271.613.112.894	19.539.099	Third parties
Aset lancar lainnya	IDR	9.654.765.502	647.189	18.856.977.402	1.356.519	Other current assets
	SGD	-	-	30.979	23.000	
Pajak dibayar dimuka	IDR	873.001.961.821	58.520.040	869.648.394.932	62.560.132	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	IDR	141.378.699.180	9.477.055	300.613.058.983	21.625.283	Claim for tax refund
Jumlah Aset			421.049.738		452.884.679	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	IDR	4.011.668.226.570	268.914.615	4.425.508.855.309	318.358.914	Trade accounts payable
	AUD	1.534.629	1.095.802	4.129.313	2.893.000	
	EUR	94.121	110.583	721.683	809.296	
	SGD	69.224	50.623	44.875	33.317	
	JPY	-	-	51.804.861	476.893	
	GBP	-	-	5.765	7.569	
Utang lain-lain	IDR	164.486.313.839	11.026.030	265.607.100.278	19.107.043	Other accounts payable
	AUD	7.321	5.228	-	-	
Utang pajak	IDR	112.915.292.902	7.569.064	196.606.541.538	14.143.338	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	IDR	370.572.140.033	24.840.605	236.629.494.480	17.022.480	Accrued expenses
	SGD	7.033	5.143	21.435	15.914	
	GBP	-	-	101	133	
Utang dividen	IDR	4.469.626.734	299.613	3.679.728.222	264.710	Dividend payable
Pinjaman jangka panjang	IDR	-	-	66.015.872.345	4.749.000	Long-term loans
Provisi rehabilitasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran	IDR	472.635.924.993	31.682.258	423.949.778.368	30.497.779	Provision for mine rehabilitation, mine closure and decommissioning
Liabilitas imbalan kerja	IDR	712.366.193.739	47.752.125	661.048.693.283	47.554.022	Employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas			393.351.689		455.933.408	Total Liabilities
Jumlah Aset (Liabilitas) Moneter Bersih			27.698.049		(3.048.729)	Total Net Monetary Assets (Liabilities)

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember

The conversion rates used by the Company and its

2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 20 November 2020 adalah sebagai berikut:

subsidiaries on September 30, 2020 and December 31, 2019 and the prevailing rates on November 20, 2020 are as follows:

	20 November/ *November 20,* 2020	30 September/ *September 30,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
	US$	US$	US$	
Mata Uang				Foreign currency
IDR	0,0001	0,0001	0,0010	IDR
SGD	0,7439	0,7313	0,7424	SGD
AUD	0,7279	0,7141	0,7006	AUD
EUR	1,1873	1,1749	1,1214	EUR
GBP	1,3254	1,2869	1,3129	GBP
MYR	0,2444	0,2407	0,2444	MYR
PHP	0,0207	0,0207	0,0197	PHP
JPY	0,0096	0,0095	0,0092	JPY

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang asing US$ terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 17.272.795 pada tahun 2020 (2019: US$ 1.614.504).

In relation with fluctuation of US$ against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net loss on foreign exchange of US$ 17,272,795 in 2020 (2019: US$ 1,614,504).

53. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

Grup melakukan transaksi investasi non kas yang tidak disajikan dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

53. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Group have non-cash investing activity that were not presented in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	2020 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	2019 (Sembilan Bulan)/ *(Nine Months)* (Tidak diaudit)/ *(Unaudited)*	
	US$	US$	
Perolehan aset tetap dan aset hak-guna melalui:			Additions to property, plant and equipment and right-of-use assets through:
Utang usaha dan utang lain-lain	5.206.875	-	Trade and other accounts payable
Liabilitas sewa	3.263.418	-	Lease liabilities
Uang muka aset tetap	1.047.608	8.202.280	Advance of property, plant and equipment

54. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

54. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

				Non kas/*Non-cash*				
	1 Januari/ *January 1,* 2020	Perubahan karena penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ *Changes due to adoption of PSAK 73 (Note 2)*	Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan/ *Financing cashflows - net*	Amortisasi biaya transaksi dan pengaruh perubahan kurs/ *Amortization of transaction cost and foreign exchange impact*	Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/ *Interest capitalization to principles*	Perubahan nonkas/ *Noncash changes*	30 September/ *September 30,* 2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Utang bank	10.043.120	-	13.787.489	137.635	(17.384)	-	23.950.860	Bank loan
Pinjaman jangka panjang	351.250.261	-	(38.429.963)	1.133.844	(233.857)		313.720.284	Long- term loans
Liabilitas sewa	-	64.668.503	(11.889.049)	-	-	3.263.418	56.042.872	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	36.912.883	(36.912.883)	-	-	-	-	-	Finance lease liabilities
Utang obligasi	1.113.568.391	-	-	5.283.531	9.566.033	-	1.128.417.955	Bonds payable
	1.511.774.655	27.755.620	(36.531.524)	6.555.010	9.314.792	3.263.418	1.522.131.971	

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Financing Cashflows*	Non kas/*Non-cash*				31 Desember/ *December 31,* 2019	
			Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction cost*	Bunga yang dikapitalisasi ke pokok/ *Interest capitalization to principles*	Premi pelunasan lebih awal/ *Premium on early redemption*	*Invoice financing/ Invoice financing*		
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Utang bank	32.087.542	(42.087.542)	-	43.120	-	20.000.000	10.043.120	Bank loan
Pinjaman jangka panjang	88.833.183	262.371.169	79.157	(33.248)	-	-	351.250.261	Long- term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	15.121.796	21.827.038	(58.354)	22.403	-	-	36.912.883	Finance lease liabilities
Utang Obligasi	1.324.000.249	(219.568.750)	11.655.902	(7.087.760)	4.568.750	-	1.113.568.391	Bonds payable
	1.460.042.770	22.541.915	11.676.705	(7.055.485)	4.568.750	20.000.000	1.511.774.655	

55. KONDISI EKONOMI

a. Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa tahun terakhir melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Harga batubara tetap tertekan sepanjang tahun 2016, yang mempengaruhi harga dan industri terkait. Selama tahun 2017, harga telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 dan 2019 karena perkembangan di China dan India. Selama tahun 2020, harga batubara kembali bergerak kearah yang kurang menguntungkan untuk industri terkait.

   Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

   Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

   Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

b. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan resesi ekonomi global. Rupiah yang terdepresiasi serta melemahnya Indeks Batubara Indonesia-4 (ICI-4) yang telah mencapai US$ 23-24 per ton pada akhir September 2020, Grup beroperasi dalam kondisi bisnis yang sangat sulit. Pemulihan pandemi yang lambat dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup, yang akan berdampak pada meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

55. CURRENT ECONOMIC CONDITION

a. The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. Coal prices remained depressed through most of 2016, affecting prices and related industries. During 2017, the prices have gradually increased and appeared to be more stable throughout 2018 and 2019 given the development in China and India. During 2020, market coal prices again timed to be more unfavorable to the related industries.

   Based on historical data, coal prices are very volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. In addition, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

   Changes in the economic condition is dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

   The management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the near future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

b. The Covid-19 pandemic has caused the global economy entered into global economy recession. With Rupiah depreciation and collapse of the Indonesia Coal Index-4 (ICI-4) that reached as low as US$ 23-24 per ton at end of September 2020, the Group is operating in a very challenging environment. Further prolonged recovery of the pandemic may also affect Groups' and/or its customers' operations, which may result in an increase in the credit risk inherent in the receivables from customers.

Grup terus memantau dampak perkembangan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari pandemi pada bisnis dan operasional Grup.

The Group has been closely monitoring the developments and has put in place contingency measures to minimize impact of the pandemic on the Group's businesses and operations.

56. LABA TIDAK DICADANGKAN DAN DIVIDEN TUNAI

a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 22 April 2020, para pemegang saham menyetujui antara lain pembagian dividen tunai dari laba ditahan Perusahaan per tanggal 31 Desember 2019. Dividen terutang dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 467,01 miliar (setara dengan US$ 31.586.743), dikonversi dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 22 April 2020 dan telah dibayar pada bulan Mei 2020.

b. Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 25 April 2019, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

   - Pembagian dividen tunai sebesar US$ 60.000.000;
   - Total dividen tunai yang dibagikan setelah dikurangi dividen interim pada bulan Desember 2018 dibagikan sebagai dividen final adalah sebesar US$ 40.000.000 atau US$ 0,007677 per saham; dan
   - Sisa laba bersih setelah dikurangi dividen tunai akan dibukukan sebagai laba ditahan guna memperkuat permodalan.

56. UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

a. Based on Annual General Meeting Shareholders of the Company on April 22, 2020, the shareholders approved among other things the distribution of cash dividend from the Company's retained earnings as of December 31, 2019. Such dividend is payable in Indonesian Rupiah totaling to Rp 467.01 billion (equivalent to US$ 31,586,743), converted based on Bank Indonesia middle rate as of April 22, 2020, and was fully paid to shareholders in May 2020.

b. Based on annual shareholders' meeting dated April 25, 2019, the stockholders approved, among other things:

   - The distribution of cash dividends of US$ 60,000,000;
   - Total final cash dividends, after payment of interim dividends in December 2018, amounted to US$ 40,000,000 or US$ 0.007677 per share; and
   - Net income after deduction by cash dividend will be recorded as retained earnings in order to strengthen the Group's capital.

57. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 22 Oktober 2020, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (IECPLIV), entitas anak yang secara tidak langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *Senior Notes* ("Obligasi") sebesar US$ 450.000.000. Obligasi tersebut jatuh tempo Oktober 2025 dan dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 22 April dan 22 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 22 April 2021. Pada tanggal 4 November 2020, IECPLIV menerbitkan Obligasi tambahan sebesar US$225.000.000, yang akan terkonsolidasi dan menjadi satu kesatuan dengan Obligasi sebesar US$ 450.000.000 yang dijelaskan di atas. Kedua Obligasi tersebut akan disebut sebagai Obligasi VII dalam laporan ini.

   Obligasi VII tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VII, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TIME, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

57. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

a. On October 22, 2020, Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (IECPLIV), an indirect wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes amounting to US$ 450,000,000. The Notes will mature in October 2025 and bears interest at 8.25% per annum, payable semiannually on April 22 and October 22, commencing April 22, 2021. On November 4, 2020, IECPLIV issued additional Senior Notes amounting to US$225,000,000, to be consolidated and form a single series with the US$450,000,000 Notes described above. Both Senior Notes will be referred herein as Notes VII.

   The Notes VII are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes VII, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company, IIC, TIME, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

Obligasi VII ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:
- Gadai atas saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perusahaan, TIME dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IECPLIV dan IIC;
- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan dan IIC di KJA;
- Gadai atas penyertaan saham TPEC di TS;
  Jaminan gadai saham diatas dibagi secara pari passu dengan Obligasi IV, V dan VI; dan
- Jaminan hak IECPLIV atas pinjaman antar entitas (Intercompany Loans). Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

The Notes VII are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:
- Pledges TPE and TPEC's shares owned by the Company, TIME and IIC;
- Pledge of the Company's investments in shares of IECPL IV and IIC;
- Pledge of the Company's and IIC's investment in shares of stock of KJA;
- Pledge of TPEC's investments in TS;
  The above pledge of shares collaterals are shared pari passu amongst Notes IV, V and VI; and
- A security interest in IECPL IV's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminated for consolidation purposes.

IECPLIV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi V tersebut. Selama periode sebelum tanggal 22 Oktober 2022, IECPLIV mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi VII dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 108.25%. Setiap saat sebelum tanggal 22 Oktober 2022, IECPLIV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi VII pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 22 Oktober 2022 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPLIV mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi VII dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

IECPL IV will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes VII. At any time prior to October 22, 2022, IECPL IV will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes VII with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 108.25%. At any time prior to October 22, 2022, IECPL IV will be entitled at its option to redeem the Notes VII, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes VII indenture. At any time on or after October 22, 2022, IECPL IV may redeem in whole or in part of the Notes VII at a redemption price specifically described in the Notes VII indenture.

Sehubungan dengan Obligasi VII tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan transaksi tertentu sebagaimana disetujui dalam perjanjian obligasi VII. Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi VII.

In relation to the Notes VII, the Company and certain subsidiaries are restricted to conduct certain transactions, as further described in the Notes VII Indenture. These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes VII Indenture.

Hasil penerbitan bersih Obligasi VII, setelah dikurangi dengan biaya transaksi terkait, digunakan untuk (i) melunasi seluruh Obligasi IV dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 285 juta; (ii) melunasi seluruh Obligasi V dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 265 juta; dan (3) membiayai rencana untuk mengembangkan usaha non-batu bara serta pembayaran utang Perusahaan dan/atau entitas anak.

Net proceeds of the Notes VII, after deducting the relevant transaction costs, were used to (i) redeem in full the outstanding Notes IV in the aggregate principal amount of US$ 285 million; (ii) redeem in full the outstanding Notes V in the aggregate principal amount of US$ 265 million; and (iii) fund the plans to expand non-coal related businesses as well as settlement of debt of the Company and/or its subsidiaries.

Saat ini, obligasi VII ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan outlook negatif dari Moody's dan "BB-" dengan outlook negatif dari Fitch.

As of the date, the Notes VII have been assigned a rating of "Ba3" with negative outlook by Moody's and "BB-" with negative outlook by Fitch.

b. Pada tanggal 23 Oktober 2020, IECPL II memberikan informasi kepada Citicorp International Limited, sebagai wali amanat

b. On October 23, 2020, IECPL II informed Citicorp International Limited, as trustee on behalf of the holders of the Notes V at an aggregate principal

investor Obligasi V, dengan nilai pokok agregat sebesar US$265 juta dan jatuh tempo tahun 2022, bahwa IECPL II akan melunasi seluruh jumlah terutang Obligasi V pada tanggal 23 November 2020 dengan harga sebesar 103.438% dari nilai pokok ditambah dengan bunga terutang, jika ada.

amount of US$265 million, due in 2022 that IECPL II will redeem all outstanding Notes V in full on November 23, 2020 at a redemption price equal to 103.438% of the principal amount thereof plus accrued and unpaid interest, if any.

c. Pada tanggal 23 Oktober 2020, IEFIIBV memberikan informasi kepada Citicorp International Limited, sebagai wali amanat investor Obligasi IV, dengan nilai pokok agregat sebesar US$285 juta dan jatuh tempo tahun 2023, bahwa IEFIIBV akan melunasi seluruh jumlah terutang Obligasi IV pada tanggal 23 November 2020 dengan harga sebesar 101.063% dari nilai pokok ditambah dengan bunga terutang, jika ada.

c. On October 23, 2020, IEFIIBV informed Citicorp International Limited, as trustee on behalf of the holders of the Notes IV at an aggregate principal amount of US$285 million, due in 2023 that IEFIIBV will redeem all outstanding Notes IV in full on November 23, 2020 at a redemption price equal to 101.063% of the principal amount thereof plus accrued and unpaid interest, if any.

d. Pada tanggal 26 Oktober 2020, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("EGMS"), yang antara lain menyetujui hal berikut ini:

- Penerbitan Utang Obligasi oleh IECPL IV berdasarkan *Rule 144A* dan *Regulation S* dan tercatat di *Singapore Stock Exchange*, yang akan dilaksanakan dalam satu atau serangkaian penerbitan sampai dengan nilai agregat sebesar US$ 750 juta. EGMS juga menyetujui (1) Perusahaan, IIC, TIME, TS, TPEC dan TPE menjadi penjamin Obligasi; (2) jaminan Obligasi serta (3) penggunaan dana hasil penerbitan Obligasi.
- Perubahan tertentu terhadap anggaran dasar Perusahaan.

d. On October 26, 2020, the Company conducted an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS"), which approved among other things, as follows:

- Issuance of Senior Notes by IECPLIV based on Rule 144A and Regulation S, to be listed in Singapore Stock Exchange and to be executed in one or series of issuance up to the aggregate amount of US$ 750 million. The EGMS also approved that (1) the Company, IIC, TIME, TS, TPEC and TPE act as the guarantor of the Notes; (2) collateral of the Notes as well as (3) use of proceeds of the Notes.
- Certain amendments to the Company's article of association.

e. Pada tanggal 26 Oktober 2020, bagian ICCI atas fasilitas utang sindikasi US$ 75 juta (Catatan 28 dan 51h) sebesar US$ 8.125.000 telah dialihkan kepada Mandiri.

e. On October 26, 2020, portion of ICICI in the US$ 75 million syndicated loan (Notes 28 and 51h) amounting to US$ 8,125,000 was transferred to Mandiri.

f. Pada tanggal 13 November 2020, Perusahaan, MUFG dan UOB menandatangani Perjanjian Novasi ISDA, dimana MUFG bermaksud untuk mengalihkan dengan cara novasi kepada UOB, dan UOB bermaksud untuk menerima pengalihan melalui cara novasi tersebut diatas, seluruh hak, tanggung jawab, tugas dan kewajiban MUFG berdasarkan dan sehubungan dengan seluruh perjanjian lindung nilai suku bunga yang sebelumnya ditandatangani antara Perusahaan dan MUFG (Catatan 23).

f. On November 13, 2020, the Company, MUFG and UOB entered into ISDA Novation Agreement, wherein MUFG wishes to transfer by novation to UOB, and UOB wishes to accept the transfer by novation of, all the rights, liabilities, duties and obligations of MUFG under and in respect of all interest rate swap agreements previously entered between the Company and MUFG (Note 23).

58. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 228 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 November 2020.

58. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 228 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on November 20, 2020.

****